

**PERANCANGAN *MALL* DI KABUPATEN PIDIE DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh

RIZKI SYAHRUL SIYAMI

NIM. 210701033

Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi

Program Studi Arsitektur



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M /1447 H**

PERANCANGAN MALL DI KABUPATEN PIDIE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Tugas akhir/Skripsi dalam
Ilmu/Prodi Arsitektur

oleh:

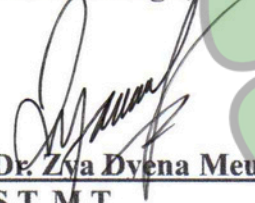
RIZKI SYAHRUL SIYAMI

210701033

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**

Disetujui untuk Dimunafasyahkan Oleh:

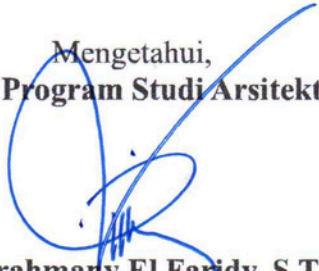
Pembimbing I,


Dr. Zya Dyena Meutia,
S.T.,M.T.
NIDN. 2003078701

Pembimbing II,


Reza Maulana Haridhi,
S.T.,M.Arch.
NIDN. 2020028601

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur


Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.sc.
NIDN. 2010108801

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI/TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN MALL DI KABUPATEN PIDIE DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER**

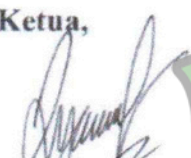
TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Tugas akhir/Skripsi
Dalam Ilmu/Prodi Arsitektur

Pada Hari/Tanggal : Senin, 19 Januari 2026

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir

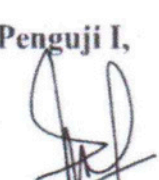
Ketua,


Dr. Zya Dyena Meutia,
S.T., M.T.
NIDN. 2003078701

Sekretaris,


Reza Maulana Haridhi,
S.T., M.Arch.
NIDN. 2020028601

Penguji I,


Mira Alfitri, S.T., M.Ars.
NIDN. 2005058803

Penguji II,


Zia Faizurrahmany El Faridy,
S.T., M.sc.
NIDN. 2010108801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,




Prof. Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Syahrul Siyami
NIM : 210701033
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie dengan penerapan
Arsitektur Kontemporer

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Januari 2026

Yang Menyatakan



(Rizki Syahrul Siyami)

ABSTRAK

Nama : Rizki Syahrul Siyami
NIM : 210701033
Program Studi : Arsitektur
Judul : Perancangan Mall di Kabupaten Pidie dengan
Penerapan Arsitektur Kontemporer
Tanggal Sidang : Senin, 19 Januari 2026
Jumlah Halaman : 191
Pembimbing 1 : Dr. Zya Dyena Meutia, S.T.,M.T.
Pembimbing 2 : Reza Maulana Haridhi, S.T.,M.Arch.
Penguji 1 : Mira ALfitri,S.T.,M.Ars
Penguji 2 : Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc.
Kata Kunci : *Mall*, UMKM, Arsitektur Kontemporer

Kabupaten Pidie merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki potensi ekonomi dan pasar yang terus berkembang, namun masih minim fasilitas pusat perbelanjaan modern yang mampu menunjang aktivitas ekonomi masyarakat. Perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie bertujuan untuk menghadirkan pusat perbelanjaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal.

Perancangan mall ini menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer yang menekankan pada desain modern, inovatif, dan efisien, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai lokal serta prinsip keberlanjutan lingkungan. Konsep perancangan difokuskan pada pengaturan ruang yang nyaman, sirkulasi yang jelas, serta pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai elemen pendukung kenyamanan pengunjung.

Dengan penerapan prinsip arsitektur kontemporer yang mengutamakan kenyamanan, fungsionalitas, dan keberlanjutan, *Mall* di Kabupaten Pidie diharapkan mampu menjadi fasilitas komersial yang representatif, meningkatkan aktivitas ekonomi daerah, serta berperan sebagai salah satu penggerak perkembangan kawasan perkotaan yang selaras dengan budaya lokal.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tugas akhir dengan judul "Perancangan Mall di Kabupaten Pidie dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer" ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi di Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Perancangan Mall ini bertujuan untuk menciptakan pusat perbelanjaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi wadah bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan mengusung pendekatan arsitektur kontemporer, Mall ini diharapkan dapat menghadirkan ruang yang modern, fungsional, dan tetap selaras dengan budaya serta kebutuhan masyarakat setempat.

Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, serta masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

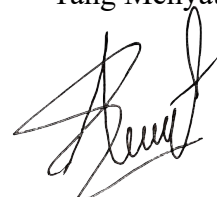
1. Sang Khalik, Allah SWT, atas segala kemudahan, kesabaran, dan keberkahan yang diberikan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Muhammad, S.Pd., dan Fitriati, S.Ag., yang selalu mendoakan, membimbing, serta menjadi sumber kekuatan dalam hidup saya.
3. Almarhumah Bibit, Kasma Boti, S.Pd., yang merupakan sosok penuh kasih sayang dan selalu mendukung saya dalam setiap langkah. Kehilangan beliau menjadi duka yang mendalam, tetapi semangat dan inspirasinya akan selalu hidup dalam diri saya. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi, dan keyakinan yang bibit berikan kepada saya. Semoga Allah SWT melapangkan tempatnya di sisi-Nya.
4. Ketua Program Studi, Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. atas bimbingannya dalam perjalanan akademik saya.

5. Dosen Pembimbing Akademik, Ir. Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., MUP., IPM, IAI, yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan.
6. Ketua Koordinasi, Ir. Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., MUP., IPM, IAI, atas arahnya selama proses perancangan ini.
7. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Zya Dyena Meutia, S.T., M.T. dan Reza Maulana Haridhi, S.T., M.Arch. atas ilmu, kritik, dan masukan yang sangat berharga dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Dosen Penguji 1 dan Dosen Penguji 2, yang telah memberikan saran membangun dalam perancangan ini.
9. Seluruh staf dosen dan pengajar, yang telah memberikan ilmu serta pengalaman selama perkuliahan.
10. Seluruh teman seangkatan, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini.
11. Sahabat dekat saya, Haris, Hizkillah, Ilman, Rafie, Malik, Hikmal, Arief, dan Alil, atas dukungan serta kebersamaan selama ini.
12. Rekan-rekan dari SMA Sukma Bangsa Pidie, Haikal Maulana dan Abdillah Syahie, yang selalu memberikan semangat.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Saya berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan pusat perbelanjaan berbasis UMKM di Kabupaten Pidie.

Banda Aceh, 19 Januari 2026

Yang Menyatakan



(Rizki Syahrul Siyami)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Perancangan	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Perancangan	4
1.4. Manfaat Perancangan	5
1.5. Pendekatan Perancangan	5
1.6. Batasan Perancangan	5
1.7. Kerangka Berpikir	6
1.8. Sistematika Laporan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Umum Objek Rancangan	8
2.1.1. Pengertian Pusat Perbelanjaan	8
2.1.2. Definisi Pusat Perbelanjaan Menurut Para Ahli	10
2.1.3. Jenis – Jenis Pusat Perbelanjaan	10
2.1.4. Peran Pusat Perbelanjaan Dalam Kehidupan Urban	11
2.1.5. Mall Sebagai Bagian Dari Pusat Perbelanjaan	12
2.1.6. Sejarah Perkembangan Mall	12
2.1.7. Fungsi <i>Mall</i>	13
2.1.8. Zonasi Mall	13
2.2. Tinjauan Khusus Objek Perancangan	14

2.2.1. Lokasi Objek Perancangan.....	14
2.2.2. Alternatif Lokasi 1.....	15
2.2.3. Alternatif Lokasi 2.....	17
2.2.4. Alternatif Lokasi 3.....	19
2.2.5. Kriteria Penilaian Potensi Site	20
2.2.6. Informasi Lokasi Site Terpilih.....	22
2.3. Studi Banding Objek Perancangan Sejenis.....	25
2.3.1. AEON <i>Mall</i> Cheras Selatan (Malaysia)	25
2.3.2. <i>Mall</i> Panakkukang (Makassar, Indonesia)	27
2.3.3. JJ <i>Mall</i> (Thailand)	29
2.3.4. Kesimpulan Studi Banding	32
BAB III ELABORASI TEMA.....	35
3.1. Tinjauan Tema.....	35
3.1.1. Arsitektur Kontemporer Menurut Para Ahli	35
3.1.2. Karakteristik Arsitektur Kontemporer.....	36
3.1.3. Prinsip Desain Arsitektur Kontemporer.....	37
3.2. Interpretasi Tema.....	39
3.3. Studi Banding Tema Sejenis	40
3.3.1. School Nanjing, China	40
3.3.2. <i>Nanjing Shibuyao And Community Center Complex</i>	44
3.3.3. Bangna House, Bangkok, Thailand	47
3.3.4. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	49
BAB IV	52
ANALISIS	52
4.1. Kondisi Lingkungan.....	52
4.1.1. Lokasi Perancangan	52

4.1.2.Kondisi dan Potensi Site	54
4.1.3.Peraturan Pemerintah	57
4.1.4.Analisa Site	58
4.2.Fungsional	66
4.2.1.Analisa Pengguna.....	66
4.2.2.Kebutuhan Ruang.....	72
4.2.3.Besaran Ruang	77
4.2.4.Hubungan Ruang atau Organisasi Ruang	84
4.3.Struktur dan Konstruksi	86
4.3.1.Analisis Struktur Bawah	86
4.3.2.Analisis Struktur Badan	92
4.3.3.Analisis Struktur Atas	100
4.4.Utilitas	103
4.4.1.Analisis Elektrikal.....	103
4.4.2.Analisis Jaringan Air Bersih.....	107
4.4.3.Analisis Air Kotor dan Limbah.....	109
4.5..Analisis Ruang Dalam dan Ruang Luar.....	110
4.5.1.Ruang Dalam.....	110
4.5.2.Ruang Luar.....	113
4.5.3.Perencanaan Material	115
BAB V KONSEP PERANCANGAN	119
5.1.Konsep Dasar	119
5.2.Rencana Tapak	120
5.2.1.Konsep Pemintakan.....	120
5.2.2.Konsep Tata Letak.....	122
5.2.3.Konsep Pencapaian	124

5.2.4.Sirkulasi dan Parkir	126
5.3.Konsep Gubahan Massa	131
5.4.Konsep Ruang Dalam	132
5.5.Ruang Luar.....	137
5.6.Konsep Struktur dan Konstruksi	139
5.6.1.Konsep Struktur Bawah	139
5.6.2.Konsep Struktur Badan	140
5.6.3.Konsep Struktur Atas	145
5.7.Konsep Utilitas.....	147
5.7.1.Konsep Mekanikal dan Elektrikal.....	147
5.7.2.Konsep Jaringan Air Bersih	149
5.7.3.Konsep Jaringan Air Kotor dan Kotoran.....	150
5.8.Blok Plan.....	152
5.9.Layout Plan	153
5.10.Perspektif Layout	154
BAB VI HASIL PERANCANGAN.....	155
6.1. Gambar Arsitektural.....	155
6.2. Gambar Struktural.....	164
6.3. Gambar Utilitas	175
6.4. 3D Render Interior	187

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kependudukan Penduduk dan Migrasi Kabupaten Pidie.....	2
Gambar 1. 2 Data pengeluaran Akhir Per Kapita.....	3
Gambar 1. 4 Diagram Alur Perencanaan.....	6
Gambar 2. 1 Alternatif Lokasi 1.....	15
Gambar 2. 2 Alternatif Lokasi 2.....	17
Gambar 2. 3. Alternatif Lokasi 3.....	19
Gambar 2. 4. Lokasi Site Terpilih.....	22
Gambar 2. 5. AEON Mall Selatan (Malaysia).....	25
Gambar 2. 6. Interior AEON Mall (Malaysia).....	26
Gambar 2. 7. Fasad Mall Panakkukang.....	27
Gambar 2. 8. Interior Mall Panakkukang.....	28
Gambar 2. 9. Fasad JJ Mall (Thailand).....	29
Gambar 2. 10. Interior JJ Mall Thailand.....	30
Gambar 3. 1. Fasad Bangunan School Nanjing, China.....	41
Gambar 3. 2. Fasad dalam Bangunan School Nanjing, China.....	42
Gambar 3. 3. Interior School Nanjing, China.....	43
Gambar 3. 4. Fasad Nanjing Shibuqiao And Community Center Complex.....	45
Gambar 3. 5. Interior Nanjing Shibuqiao And Community Center Complex.....	46
Gambar 3. 6. Fasad Bagna Hause.....	47
Gambar 3. 7. Interior Bagna Hause.....	48
Gambar 4. 1. Lokasi Site.....	52
Gambar 4. 2. Batasan Site.....	53

Gambar 4. 3. Sirkulasi jalan di sekitar lokasi.....	54
Gambar 4. 4. Analisis Angin	59
Gambar 4. 5. Analisis Matahari	60
Gambar 4. 6. Analisa Sirkulasi.....	62
Gambar 4. 7. Analisa Kebisingan.....	63
Gambar 4. 8. Kontur datar.....	64
Gambar 4. 9. Analisa Hujan dan Drainase	65
Gambar 4. 10. Skema Pengelola	68
Gambar 4. 11. Skema analisis kegiatan direktur	69
Gambar 4. 12. Skema Analisis Kegiatan Maintenance Building Service	69
Gambar 4. 13. Skema Analisis Kegiatan Security (Keamanan).....	69
Gambar 4. 14. Skema Penyewa.....	70
Gambar 4. 15. Skema Aktivitas Penyewa	70
Gambar 4. 16. Skema Pengunjung	71
Gambar 4. 17. Skema Aktivitas Pengunjung	71
Gambar 4. 18. Organisasi Hubungan Ruang Kantor Manajemen.....	84
Gambar 4. 19. Organisasi Hubungan Ruang Mall	85
Gambar 4. 20. Ilustrasi Pondasi Tiang Pancang	87
Gambar 4. 21. Ilustrasi Pondasi Bore Pile	88
Gambar 4. 22. Ilustrasi Pondasi Rakit.....	89
Gambar 4. 23. Detail Pondasi Bore Pile	90
Gambar 4. 24. Kolom Baja	93
Gambar 4. 25. Balok Baja.....	94
Gambar 4. 26. Sistem pelat dan balok komposit pada lantai bangunan.....	94
Gambar 4. 27. Dinding Sandwich Panel	95
Gambar 4. 28. Struktur beton bertulang.....	96
Gambar 4. 29. Struktur Baja	97
Gambar 4. 30. Struktur baja komposit	98
Gambar 4. 31. Struktur Rangka baja	100
Gambar 4. 32. Struktur Rangka Atap Dak Beton.....	102
Gambar 4. 33. Ilustrasi Arus Distribusi Listrik	103
Gambar 4. 34. Genset Diesel.....	104

Gambar 4. 35. UPS (Uninterruptible Power Supply).....	105
Gambar 4. 36. Ilustrasi Sistem Penerangan	105
Gambar 4. 37. Ilustrasi Sistem Grounding System	106
Gambar 4. 38. Ilustrasi sistem RCBO dan ELCB	106
Gambar 4. 39. Ilustrasi Downfeed System	107
Gambar 4. 40. Ilustrasi Sisitem Pemanfaatan Air Hujan	109
Gambar 4. 41. Ilustrasi Desain Interior Zona Ritel.....	111
Gambar 4. 42. Ilustrasi Interior Zona (F&B)	111
Gambar 4. 43. Ilustrasi Interior Zona Komunal.....	112
Gambar 4. 44. Ilustrasi Interior Zona Sirkulasi	112
Gambar 4. 45. Ilustrasi Desain Ruang Luar.....	113
Gambar 4. 46. Ilustrasi Desain Penataan Vegetasi	114
Gambar 4. 47. Ilustrasi Desain Elemen Air	114
Gambar 4. 48. Ilustrasi Desain Aksesibilitas	115
 Gambar 5. 1. Sketsa Tata Letak.....	 122
Gambar 5. 2. Sketsa Pencapaian	124
Gambar 5. 3. Sketsa Sirkulasi Jalan	126
Gambar 5. 4. Pola Parkir 90%.....	128
Gambar 5. 5. Gubahan Massa	131
Gambar 5. 6. Pondasi Bore Pile	139
Gambar 5. 7. Struktur Baja	140
Gambar 5. 8. Detail Kolom Baja.....	141
Gambar 5. 9. Detail sambungan kaki balok dan kolom	142
Gambar 5. 10. Detail sambungan kaki balok utama dan sekunder	143
Gambar 5. 11. Detail Sambungan Engsel Balok dan Sekunder	144
Gambar 5. 12. Ilustrasi Rangka Atap Baja	145
Gambar 5. 13. Detail Rangka Atap Baja	146
Gambar 5. 14. Diagram Alur Konsep Mekanikal dan Elektrikal	147
Gambar 5. 15. Diagram Alur Konsep Jaringan Air Bersih	149
Gambar 5. 16. Diagram Alur Konsep Air Kotor dan Kotoran	150
Gambar 5. 17. Block Plan	152

Gambar 5. 18. Layout Plan	153
Gambar 5. 19. Perspektif Layout	154
Gambar 6. 1. Site Plan.....	155
Gambar 6. 2. Layout Plan	156
Gambar 6. 3. Denah Basement Lantai 1	156
Gambar 6. 4. Denah Basement Lantai 2	157
Gambar 6. 5. Denah Lantai 1	157
Gambar 6. 6. Denah Lantai 2	158
Gambar 6. 7. Denah Lantai 3	158
Gambar 6. 8. Denah Lantai 4	159
Gambar 6. 9. Denah Lantai Atap.....	159
Gambar 6. 10. Tampak Bangunan A-A	160
Gambar 6. 11. Tampak Bangunan B-B	160
Gambar 6. 12. Potongan A-A	161
Gambar 6. 13. Potongan B-B	161
Gambar 6. 14. Potongan Kawasan	162
Gambar 6. 15. Detail Fasad	162
Gambar 6. 16. Detail Tangga	163
Gambar 6. 17. Rencana Void	163
Gambar 6. 18. Detail Void	164
Gambar 6. 19. Rencana Pondasi	164
Gambar 6. 20. Rencana Pondasi Lantai 1	165
Gambar 6. 21. Detail Pondasi 1	165
Gambar 6. 22. Detail Pondasi 2	166
Gambar 6. 23. Rencana Sloof	166
Gambar 6. 24. Rencana Balok Lantai 1	167
Gambar 6. 25. Rencana Balok Lantai 2	167
Gambar 6. 26. Rencana Balok Lantai 3	168
Gambar 6. 27. Rencana Balok Lantai 4	168
Gambar 6. 28. Rencana Kolom Basement	169
Gambar 6. 29. Rencana Kolom Lantai 1	169

Gambar 6. 30. Rencana Kolom Lantai 2.....	170
Gambar 6. 31. Rencana Kolom Lantai 3.....	170
Gambar 6. 32. Rencana Kolom Lantai 4.....	171
Gambar 6. 33. Tabel Pembesian.....	171
Gambar 6. 34. Detail Atap.....	172
Gambar 6. 35. Denah Plat LT.Basement 2	172
Gambar 6. 36. Denah Plat LT.Basement 1	173
Gambar 6. 37. Denah Plat Lantai 1	173
Gambar 6. 38. Denah Plat Lantai 2	174
Gambar 6. 39. Denah Plat Lantai 3	174
Gambar 6. 40. Denah Plat Lantai 4	175
Gambar 6. 41. Rencana Utilitas Kawasan.....	175
Gambar 6. 42. Rencana Instalasi Listrik Basement	176
Gambar 6. 43. Rencana Instalasi Listrik Lantai 1	176
Gambar 6. 44. Rencana Instalasi Listrik Lantai 2.....	177
Gambar 6. 45. Rencana Instalasi Listrik Lantai 3.....	177
Gambar 6. 46. Rencana Instalasi Listrik Lantai 4.....	178
Gambar 6. 47. Rencana Instalasi Air Kotor, Air Bersih, Dan Kotoran Lantai 1 .	178
Gambar 6. 48. Rencana Instalasi Air Kotor, Air Bersih, Dan Kotoran Lantai 2 .	179
Gambar 6. 49. Rencana Instalasi Air Kotor, Air Bersih, Dan Kotoran Lantai 3 .	179
Gambar 6. 50. Rencana Instalasi Air Kotor, Air Bersih, Dan Kotoran Lantai 4..	180
Gambar 6. 51. Rencana Instalasi Air Bersih, Dan Air Hujan Lantai Atap	180
Gambar 6. 52. Rencana Instalasi Sprinkle Basement	181
Gambar 6. 53. Rencana Instalasi Sprinkle Lantai 1	181
Gambar 6. 54. Rencana Instalasi Sprinkle Lantai 2	182
Gambar 6. 55. Rencana Instalasi Sprinkle Lantai 3	182
Gambar 6. 56. Rencana Instalasi Sprinkle Lantai 4	183
Gambar 6. 57. Rencana Titik Hydrant	183
Gambar 6. 58. Rencana Instalasi Penghawaan LT.Basement 1.....	184
Gambar 6. 59. Rencana Instalasi Penghawaan LT.Basement 2.....	184
Gambar 6. 60. Rencana Instalasi Penghawaan Lantai 1	185
Gambar 6. 61. Rencana Instalasi Penghawaan Lantai 2	185

Gambar 6. 62. Rencana Instalasi Penghawaan Lantai 3	186
Gambar 6. 63. Rencana Instalasi Penghawaan Lantai 4	186
Gambar 6. 64. Detail Septick Tank Dan Rembesan	187
Gambar 6. 65. Foodcourt	187
Gambar 6. 66. Ritel Fashion MAN	188
Gambar 6. 67. Supermarket	188
Gambar 6. 68. Ritel Fashion Women	189
Gambar 6. 69. Departement Store.....	189



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Info Alternatif Lokasi 1	15
Tabel 2. 2. Alternatif Site 2	17
Tabel 2. 3. Info Alternatif Site 3	19
Tabel 2. 4. Penilaian Alternatif Site	21
Tabel 2. 5. Informasi Site Terpilih	23
Tabel 2. 6. Kesimpulan Studi Banding	32
 Tabel 3. 1. Hasil Studi Banding Tema Sejenis	 49
 Tabel 4. 1. Analisis SWOT	 56
Tabel 4. 2. Perencanaan Tata Ruang	57
Tabel 4. 3. Analisis Secara Umum	66
Tabel 4. 4. Fasilitas Yang Harus Ada Di Mall	72
Tabel 4. 5. Estimasi Kebutuhan Ruang Dalam Perancangan Mall	74
Tabel 4. 6. Klasifikasi Ruang Serta Identifikasinya	76
Tabel 4. 7. Besaran Ruang	78
Tabel 4. 8. Analisis Material	116
 Tabel 5. 1. Konsep Pemintakan	 120
Tabel 5. 2. Standarisasi Ruang Parkir	127
Tabel 5. 3. Fasilitas Parkir	128
Tabel 5. 4. Fasilitas Parkir	130
Tabel 5. 5. Fasilitas Parkir	130
Tabel 5. 6. Konsep Ruang Dalam	132
Tabel 5. 7. Konsep Ruang Luar	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Perancangan

Kabupaten Pidie merupakan salah satu wilayah strategis di Provinsi Aceh yang memiliki potensi ekonomi yang terus berkembang, terutama di sektor perdagangan dan jasa. Meski demikian, fasilitas perbelanjaan modern di daerah ini masih sangat terbatas, sementara kebutuhan masyarakat terhadap tempat belanja yang nyaman, aman, dan lengkap semakin meningkat, seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup.

Aktivitas ekonomi di Kabupaten Pidie masih terpusat pada pasar tradisional dan ruko kecil yang belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan kenyamanan, estetika, dan integrasi fungsi ruang yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya mobilitas, dibutuhkan sebuah pusat perbelanjaan modern berupa *mall* yang tidak hanya menjadi tempat berbelanja, tetapi juga ruang interaksi sosial, hiburan, dan fasilitas publik yang ramah keluarga.

Mall ini dirancang dengan skema kepemilikan swasta yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Pidie. Kolaborasi ini mencakup dukungan dalam bentuk hak guna bangunan dan promosi potensi lokal, khususnya pelaku UMKM. Sebagai bentuk nyata dukungan terhadap UMKM, disediakan ruang ritel khusus di dalam area mall, seperti zona UMKM di lantai dasar atau lantai mezzanine, yang dirancang modern namun fleksibel untuk usaha kecil. Area ini dilengkapi dengan booth permanen bergaya ritel modern, sistem display produk yang terorganisasi, serta dukungan promosi visual digital. Selain itu, tersedia juga ruang serbaguna untuk pelatihan usaha, pameran produk lokal, dan kegiatan promosi tematik secara berkala.

Selaras dengan karakter masyarakat Pidie yang religius dan menjunjung tinggi adat istiadat seperti *didong*, *seudati*, dan *peusijek*, desain mall disesuaikan dengan norma budaya lokal. *Mall* tidak menghadirkan fasilitas hiburan yang

bertentangan seperti bioskop, dan lebih mengutamakan ruang ibadah, area publik yang ramah keluarga, serta plaza terbuka untuk pertunjukan seni tradisional dan kegiatan komunitas.

Untuk memahami dinamika demografi tersebut, berikut disajikan data kependudukan dan migrasi Kabupaten Pidie periode 2018–2022. Data ini menjadi dasar perhitungan skala dan kapasitas mall, serta strategi penempatan fasilitas umum di dalamnya.

NO.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km Persegi (KM)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
1	Geumpang	7390	1	1,65	11	101
2	Mane	9144	0,92	2,04	14	100,8
3	Glumpang Tiga	19948	1,08	4,45	364	93,3
4	Glumpang Baro	11312	1,09	2,52	933	98
5	Mutiara	21661	1,03	4,83	1293	97,4
6	Mutiara Timur	36360	1,02	8,11	1164	99,3
7	Tiro/Truseb	8677	1,01	1,94	50	100,4
8	Tangse	27761	1,03	6,2	35	100,6
9	Keumala	10792	0,98	2,41	219	101,5
10	Titeue	7380	0,97	1,65	269	103,3
11	Sakti	22019	1,04	4,91	572	98,7
12	Milla	10134	1,04	2,26	287	101,1
13	Padang Tiji	24729	0,96	5,52	96	100
14	Dellima	22299	1,01	4,98	892	98,8
15	Grong Grong	6946	0,93	1,55	894	97,2
16	Indrajaya	24033	1,04	5,36	946	98,2
17	Peukan Baro	21271	1,1	4,75	1230	97,7
18	Kembang Tanjong	22269	1,05	4,97	771	99,2
19	Simpang Tiga	23900	1,04	5,33	961	96,6
20	Kota Sigli	20807	1,06	4,64	3174	97,9
21	Pidie	46821	1,04	10,45	1794	99
22	Batee	21168	0,98	4,72	459	103
23	Muara Tiga	21264	0,89	4,75	133	103,7
TOTAL	Pidie	448085	1,02	100	141	99,3

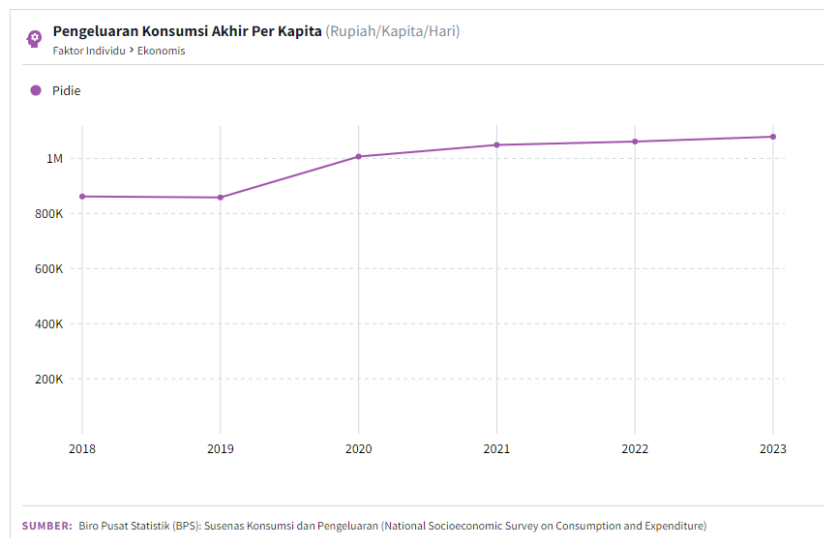
Gambar 1. 1 Kependudukan Penduduk dan Migrasi Kabupaten Pidie

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie

Berdasarkan Tabel 1.1, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pidie yang stabil sekitar 1% per tahun menunjukkan meningkatnya kebutuhan akan ruang publik dan fasilitas pendukung. Migrasi bersih yang positif setiap tahun mengindikasikan bahwa Pidie menjadi daerah tujuan pindah penduduk dari wilayah lain. Pertambahan ini menambah tekanan terhadap kapasitas ruang kota dan memperkuat urgensi penyediaan fasilitas komersial dan sosial yang memadai, seperti pusat perbelanjaan modern yang terintegrasi.

Selain itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat tercermin dari pola belanja harian mereka. Data berikut menggambarkan perubahan pengeluaran konsumsi per kapita yang menjadi indikator utama daya beli dan preferensi gaya hidup.

Berikut data Berdasarkan grafik yang menunjukkan Pengeluaran Konsumsi Akhir Per Kapita di Kabupaten Pidie dari tahun 2018 hingga 2023 :



Gambar 1. 2 Data pengeluaran Akhir Per Kapita

Sumber : BPS Kabupaten Pidie

Tabel 1.2 menunjukkan lonjakan pengeluaran per kapita pada tahun 2020, dari Rp 840.000 menjadi Rp 1.000.000 per hari, dengan kenaikan stabil 5–7% tiap tahun. Hal ini mencerminkan peningkatan daya beli dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang kini lebih mengutamakan kenyamanan dan kemudahan.

Menjawab kebutuhan tersebut, mall dirancang untuk menyediakan ruang belanja modern, ruang interaksi sosial dan hiburan keluarga, serta zona khusus UMKM dengan fasilitas ritel yang representatif dan program promosi terarah.

Pendekatan arsitektur kontemporer diterapkan melalui pemanfaatan pencahayaan alami, material lokal, dan teknologi modern, tanpa mengabaikan nilai budaya Pidie yang religius dan tradisional dengan menyediakan ruang salat, plaza

seni, dan area terbuka hijau. *Mall* ini diharapkan menjadi ikon baru yang mencerminkan kemajuan dan kearifan lokal secara seimbang.

1.2. Rumusan Masalah

Seiring dengan meningkatnya daya beli dan kebutuhan akan fasilitas perbelanjaan yang lebih modern di Kabupaten Pidie, beberapa aspek penting perlu dipertimbangkan dalam perancangan *Mall*, seperti :

- a. Bagaimana menentukan lokasi yang strategis untuk pembangunan *Mall* agar dapat menarik minat pengunjung?
- b. Fasilitas dan layanan apa yang sebaiknya disediakan dalam *Mall* untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal?
- c. Bagaimana cara memastikan keberlanjutan ekonomi *Mall* dalam jangka panjang di tengah persaingan yang ada?

1.3. Tujuan Perancangan

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis lokasi yang tepat untuk pembangunan Mall berdasarkan data demografis dan infrastruktur yang ada.
- b. Merancang fasilitas yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mencakup area perbelanjaan, hiburan, dan kuliner.
- c. Menciptakan konsep *Mall* yang dapat menarik minat pengunjung serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pidie.
- d. Mall ini dirancang dengan asumsi kepemilikan oleh pihak swasta yang bekerja sama dengan pemerintah daerah, khususnya dalam pemberdayaan UMKM dan penyediaan fasilitas publik. Kerja sama ini memungkinkan sinergi antara kebutuhan pasar dan perencanaan tata ruang yang sesuai dengan kebijakan daerah.

1.4. Manfaat Perancangan

- a. Menyediakan fasilitas perbelanjaan yang modern dan nyaman, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memperluas pilihan bagi konsumen.
- b. Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja baru serta dukungan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) di sekitar *Mall*.
- c. Menjadi pusat kegiatan sosial yang menghubungkan masyarakat, meningkatkan interaksi sosial dan memperkaya kebudayaan di wilayah tersebut.
- d. Meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi dari aktivitas komersial yang berlangsung di dalam *Mall*.

1.5. Pendekatan Perancangan

Dalam pembangunan *Mall* di Kabupaten Pidie, pendekatan yang digunakan adalah tema kontemporer, yang mengedepankan desain modern, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan serta karakter masyarakat lokal.

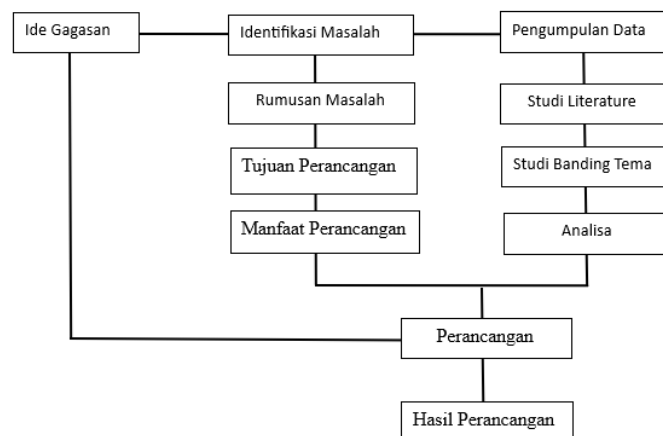
Pendekatan perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie mengusung tema kontemporer dengan desain modern dan ramah lingkungan, yang juga mengakomodasi nilai budaya lokal seperti seni didong, seudati, serta norma sosial dan keagamaan. *Mall* dilengkapi fasilitas hijau, ruang publik, dan teknologi digital untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

1.6. Batasan Perancangan

- a. Jumlah Lantai: Bangunan terdiri dari empat lantai, dirancang dengan pendekatan kontemporer yang memperhatikan proporsi dan skala bangunan dalam konteks lingkungan sekitarnya.

- b. Area Parkir: Terdapat area parkir yang memadai dalam site, dirancang dengan mempertimbangkan sirkulasi yang efisien dan estetika yang selaras dengan desain bangunan secara keseluruhan.
- c. Luas Lantai Tipikal: Luas lantai tipikal disesuaikan dengan kebutuhan fungsi ruang, dengan desain fleksibel yang memungkinkan pengaturan ruang yang berbeda sesuai perkembangan kebutuhan pengguna.
- d. Luas Lahan: Luas lahan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, mengutamakan keberlanjutan dan ruang terbuka untuk interaksi sosial, yang menjadi ciri khas arsitektur kontemporer.
- e. Lokasi: Lahan terletak di Kabupaten Pidie, di mana desain bangunan mempertimbangkan karakteristik lokal, baik dari segi budaya maupun iklim, agar selaras dengan konteks sosial masyarakat setempat.
- f. Lingkup Pendekatan Tema Pendekatan arsitektur kontemporer menggabungkan desain inovatif, material berkelanjutan, dan teknologi smart building yang fungsional dan nyaman. Desain juga mengintegrasikan budaya lokal Pidie seperti seni didong, seudati, serta nilai sosial dan keagamaan untuk menciptakan harmoni antara modernitas dan tradisi.

1.7. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 3 Diagram Alur Perencanaan

Sumber : Analisis Pribadi

1.8. Sistematika Laporan

Berikut sistematika penulisan laporan Perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie dengan Penerapan Arsitektur Kontemporer yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan, manfaat, pendekatan, batasan, kerangka pikir, dan sistematika laporan yang menjelaskan tahapan perancangan dari isu hingga hasil.

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Mencakup kajian kepustakaan, informasi tapak perancangan, analisis alternatif site, serta studi banding objek perancangan sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Menjelaskan tema yang dipilih, kajian pustaka, interpretasi penulis, dan studi banding objek dengan tema serupa.

BAB VI ANALISIS

Analisis aspek tapak, fungsional, struktur, konstruksi, utilitas, dan ide penulis untuk membentuk konsep perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan konsep dasar, rencana tapak, gubahan massa, ruang dalam dan luar, struktur, konstruksi, utilitas, serta Block Plan dan Layout Plan

BAB VI HASIL PERANCANGAN (STUDIO TA)

Menyajikan gambar hasil rancangan, termasuk arsitektural, struktural, utilitas, 3D perspektif, dan detail lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi yang digunakan dalam laporan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Objek Rancangan

2.1.1. Pengertian Pusat Perbelanjaan

Pusat perbelanjaan adalah suatu area atau kompleks yang dirancang secara terintegrasi untuk menampung berbagai macam usaha ritel dan layanan komersial lainnya yang dikelola dalam satu sistem manajemen tunggal. Tempat ini tidak hanya berfungsi sebagai lokasi untuk kegiatan jual-beli barang dan jasa, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan destinasi hiburan bagi masyarakat. Dengan desain yang nyaman, pusat perbelanjaan sering kali dilengkapi dengan fasilitas seperti area pedestrian, plaza, restoran, hingga hiburan seperti bioskop atau taman bermain. Secara umum, pusat perbelanjaan dapat berbentuk strip center, di mana toko-toko berjejer dalam barisan linear dengan akses langsung ke parkir, atau *Mall*, yaitu bangunan tertutup yang dilengkapi pengatur suhu, koridor pedestrian, dan berbagai fasilitas lainnya. Selain menjadi tempat konsumsi, pusat perbelanjaan juga berperan penting dalam pengembangan urban, mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas interaksi sosial masyarakat.

Menurut Lynda dan Wing (2005), pusat perbelanjaan adalah sekelompok usaha ritel dan usaha komersial lainnya yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki, dan dikelola sebagai satu properti tunggal. Menurut Rubenstein (1978) pusat Perbelanjaan *Mall* diartikan sebagai suatu area pergerakan linier pada suatu area pusat bisnis kota (central city business area) yang lebih diorientasikan bagi pejalan kaki, berbentuk pedestrian dengan kombinasi plaza dan ruang-ruang interaksional. Menurut Edgar (1976), bentuk- bentuk pusat perbelanjaan secara umum dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu strip center dan *Mall*. Strip center adalah pusat perbelanjaan berbentuk outlet yang berjejer dan bersatu sebagai gabungan dari kegiatan perdagangan eceran, bagian depan toko umumnya dilengkapi dengan kanopi. Sedangkan *Mall* adalah bangunan tertutup dengan pengatur suhu, memiliki koridor dengan posisi toko yang saling berhadapan,

umumnya bentuk *Mall* ini dibangun dalam standar pusat perbelanjaan tipe regional center atau super regional center.

Berdasarkan bauran jenis usaha, pusat perbelanjaan dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama: pusat perbelanjaan keluarga, pusat perbelanjaan spesialis, dan pusat perbelanjaan gaya hidup. Pusat perbelanjaan keluarga dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumen dalam satu lokasi, dengan luas area bersih yang disewakan sekitar 400.000 hingga 500.000 kaki persegi. Jenis ini biasanya didominasi oleh hypermarket, fasilitas hiburan, bioskop, serta area bowling dan biliard. Sementara itu, pusat perbelanjaan spesialis memiliki skala yang lebih kecil dibandingkan pusat perbelanjaan keluarga, dengan fokus pada satu jenis perdagangan utama yang dilengkapi dengan toko-toko pendukung. Di sisi lain, pusat perbelanjaan gaya hidup menyasar profesional muda yang bekerja di area perkotaan, menawarkan produk-produk yang tematik dan berhubungan erat dengan gaya hidup, dengan luas area sekitar 100.000 hingga 200.000 kaki persegi (Beddington, 1982).

Selain itu, menurut Ma'ruf (2005), pusat perbelanjaan dan hiburan atau Mall dapat digolongkan menjadi tiga tipe: *Mall* terbuka (The Open Centre), yang menonjolkan area luar ruang; *Mall* tertutup (The Closed Mall Centre), yang sepenuhnya berada dalam ruang tertutup; serta *Mall* gabungan (The Composite Mall Center), yang mengombinasikan elemen-elemen dari *mall* terbuka dan tertutup.

Konsep *Mall* Terbuka (The Open Centre) di Kabupaten Pidie mengacu pada tiga tipe utama, yaitu *Full Mall*, *Transit Mall*, dan *Semi Mall*. *Full Mall* merupakan area yang terbentuk dari penutupan jalan sebelumnya untuk lalu lintas kendaraan, yang kemudian dikembangkan menjadi jalur pedestrian atau plaza dengan paving blok, pepohonan, tempat duduk, pencahayaan, serta elemen estetika seperti patung dan batu dekoratif untuk kenyamanan pengunjung. *Transit Mall* didesain dengan mengalihkan kendaraan pribadi dan truk dari lokasi tersebut, sehingga hanya kendaraan umum seperti bus dan taksi yang diperbolehkan melintas, dengan jalur pejalan kaki diperlebar dan parkir di sepanjang jalan dilarang, serta fasilitas pendukung untuk kenyamanan. Sementara itu, *Semi Mall* membatasi jumlah kendaraan yang melintas dan area parkir, memperluas area pedestrian yang

dilengkapi pepohonan, tempat duduk, pencahayaan, dan dekorasi untuk menciptakan lingkungan yang ramah pejalan kaki. *Mall* di Kabupaten Pidie mengadopsi konsep *Semi Mall* ini dengan tujuan menciptakan ruang publik yang nyaman, ramah keluarga, dan mendukung interaksi sosial, sekaligus menjaga kenyamanan pengunjung dan harmonisasi dengan budaya lokal.

2.1.2. Definisi Pusat Perbelanjaan Menurut Para Ahli

Berikut ada beberapa definisi pusat perbelanjaan menurut para ahli :

a. Jones dan Simmons (1990)

Pusat perbelanjaan adalah suatu kawasan yang dirancang secara terpadu untuk memberikan kenyamanan berbelanja, termasuk aksesibilitas, tata letak toko, dan fasilitas penunjang lainnya.

b. Dawson (1983)

Pusat perbelanjaan adalah ruang komersial yang berfungsi sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, dirancang untuk memaksimalkan efisiensi ekonomi dan kepuasan konsumen.

c. KBBI (2020)

Pusat perbelanjaan didefinisikan sebagai area yang digunakan untuk aktivitas perdagangan barang dan jasa yang terintegrasi, termasuk toko, pasar, dan fasilitas pendukung lainnya.

2.1.3. Jenis – Jenis Pusat Perbelanjaan

Berikut pembagian serta pembahasan terkait dengan jenis – jenis perbelanjaan :

- a. Pasar Tradisional: Tempat transaksi yang bersifat informal dengan interaksi langsung antara pedagang dan pembeli.
- b. Plaza atau *Mall*: Bangunan modern dengan berbagai toko ritel, fasilitas hiburan, dan restoran di dalamnya.
- c. Pusat Grosir: Tempat perdagangan barang dalam jumlah besar, biasanya untuk pedagang kecil atau reseller.
- d. Hypermarket: Gabungan antara supermarket dan department store yang menyediakan kebutuhan sehari-hari hingga barang elektronik.

2.1.4. Peran Pusat Perbelanjaan Dalam Kehidupan Urban

Pusat perbelanjaan memegang peranan strategis dalam mendukung dinamika kehidupan urban. Selain menjadi pusat aktivitas ekonomi, keberadaannya turut memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan tata ruang kota.

a. Ekonomi

Pusat perbelanjaan adalah motor penggerak ekonomi lokal. Keberadaannya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, baik di bidang ritel, logistik, maupun jasa. Selain itu, pusat perbelanjaan sering kali menjadi sumber pendapatan pajak yang signifikan bagi pemerintah daerah.

b. Sosial

Pusat perbelanjaan menjadi tempat bertemunya berbagai lapisan masyarakat. Ruang-ruang publik yang disediakan memungkinkan interaksi sosial yang beragam, menjadikannya lebih dari sekadar tempat belanja, tetapi juga tempat untuk bersosialisasi, berkumpul, dan berbagi pengalaman.

c. Budaya

Banyak pusat perbelanjaan yang mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam desain dan program acara. Misalnya, dengan mengadakan pameran seni, pertunjukan tradisional, atau festival makanan khas, pusat perbelanjaan dapat menjadi platform untuk melestarikan dan mempromosikan kebudayaan daerah.

d. Rekreasi dan Hiburan

Dengan fasilitas seperti bioskop, taman bermain, dan restoran, pusat perbelanjaan kini berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi keluarga dan individu. Ini menjadi solusi bagi masyarakat perkotaan yang membutuhkan hiburan dengan akses yang mudah dan terintegrasi

e. Tata Ruang dan Pembangunan Kota

Pusat perbelanjaan sering kali menjadi katalis perkembangan wilayah. Lokasinya yang strategis memicu pembangunan infrastruktur di sekitarnya, seperti jalan, transportasi umum, dan fasilitas publik lainnya.

Dalam beberapa kasus, pusat perbelanjaan menjadi ikon kota yang mampu menarik wisatawan domestik maupun internasional.

2.1.5. Mall Sebagai Bagian Dari Pusat Perbelanjaan

Mall adalah jenis pusat perbelanjaan modern yang dirancang dengan konsep terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat urban. *Mall* tidak hanya menawarkan ruang belanja, tetapi juga fasilitas rekreasi, hiburan, dan ruang publik untuk bersosialisasi. Berikut definisi Mall menurut para ahli :

a. Kotler (2003)

Mall adalah pusat perbelanjaan yang terdiri dari berbagai toko ritel, restoran, dan fasilitas hiburan yang terorganisasi dalam satu kompleks. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung.

b. Underhill (2004)

Mall merupakan ruang publik modern yang menggabungkan elemen gaya hidup, hiburan, dan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern.

2.1.6. Sejarah Perkembangan Mall

Mall sebagai bentuk pusat perbelanjaan modern memiliki sejarah panjang yang dimulai dari arcade pada abad ke-19 di Eropa, seperti Burlington Arcade di London dan Galleria Vittorio Emanuele II di Milan. Arcade merupakan koridor tertutup dengan berbagai toko, dirancang untuk memberikan pengalaman belanja yang nyaman dan terlindung dari cuaca. Pada awal abad ke-20, konsep ini berkembang menjadi shopping center dengan fasilitas yang lebih terorganisir, seperti Country Club Plaza di Kansas City, yang dirancang untuk mengakomodasi penggunaan kendaraan bermotor.

Perkembangan signifikan terjadi pada 1950-an dengan munculnya *Mall* tertutup, seperti Southdale Center di Minnesota, AS, yang dianggap sebagai prototipe *Mall* modern. *Mall* ini menawarkan kenyamanan dengan kontrol suhu, atrium, dan desain sirkulasi yang efisien. Pada akhir abad ke-20, Mall menjadi semakin besar dan kompleks, seperti *Mall of America* di AS, dengan fasilitas

hiburan yang melampaui sekadar belanja. Konsep ini menyebar ke seluruh dunia, termasuk Asia dan Timur Tengah, di mana *Mall* mulai menjadi pusat gaya hidup.

Di Indonesia, Mall berkembang pesat sejak era 1980-an dengan hadirnya Mal Sarinah di Jakarta. Pada dekade 1990-an, *Mall* besar seperti Plaza Senayan dan *Mall* Taman Anggrek mulai menjadi ikon modernisasi. Saat ini, *Mall* di Indonesia, seperti Grand Indonesia dan Pacific Place, tidak hanya berfungsi sebagai pusat perbelanjaan tetapi juga pusat hiburan dan gaya hidup, mengintegrasikan teknologi digital dan konsep ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat urban.

2.1.7. Fungsi Mall

Berikut pembahasan terkait dengan fungsi *Mall* :

- a. Sebagai Pusat Perbelanjaan: *Mall* menyediakan berbagai kebutuhan, mulai dari fashion, elektronik, hingga kebutuhan rumah tangga.
- b. Sebagai Pusat Hiburan: Bioskop, taman bermain anak, dan arena permainan merupakan fasilitas hiburan yang umum ditemukan di *Mall*.
- c. Sebagai Ruang Publik: *Mall* menjadi tempat masyarakat berkumpul, bersosialisasi, atau sekadar bersantai.
- d. Sebagai Ikon Perkotaan: *Mall* sering kali menjadi landmark kota, mencerminkan identitas lokal melalui desain dan fasilitasnya.

2.1.8. Zonasi Mall

Zonasi dalam perancangan *Mall* bertujuan untuk mengatur distribusi fungsi dan aktivitas agar tercipta alur yang efisien dan pengalaman pengunjung yang optimal. Menurut penelitian oleh Pandu Afdhalul Mu'min dan Anggana Fitri Satwikasari (2020), zonasi dalam *Mall* dapat dibagi menjadi beberapa area utama:

- a. Zona Publik

Area yang dapat diakses oleh semua pengunjung, seperti atrium, koridor utama, dan area pameran. Zona ini berfungsi sebagai ruang pertemuan dan sirkulasi utama.

b. Zona Ritel

Terdiri dari berbagai toko yang menjual produk seperti pakaian, elektronik, dan kebutuhan sehari-hari. Penempatan toko-toko ini biasanya diatur berdasarkan kategori produk untuk memudahkan navigasi pengunjung.

c. Zona Kuliner

Area yang mencakup restoran, kafe, dan food court. Zona ini sering ditempatkan di dekat atrium atau area dengan pemandangan menarik untuk meningkatkan pengalaman bersantap.

d. Zona Hiburan

Meliputi bioskop, arena permainan, dan fasilitas rekreasi lainnya. Zona ini biasanya ditempatkan di lantai atas atau area yang lebih tenang untuk mengurangi gangguan suara.

e. Zona Servis

Area yang digunakan untuk operasional mall, termasuk loading dock, gudang, dan fasilitas karyawan. Zona ini ditempatkan di area yang tidak terlihat oleh pengunjung untuk menjaga estetika dan kenyamanan.

f. Zona Parkir

Fasilitas parkir untuk kendaraan pengunjung dan karyawan. Penempatan parkir yang strategis penting untuk aksesibilitas dan kenyamanan.

2.2. Tinjauan Khusus Objek Perancangan

2.2.1. Lokasi Objek Perancangan

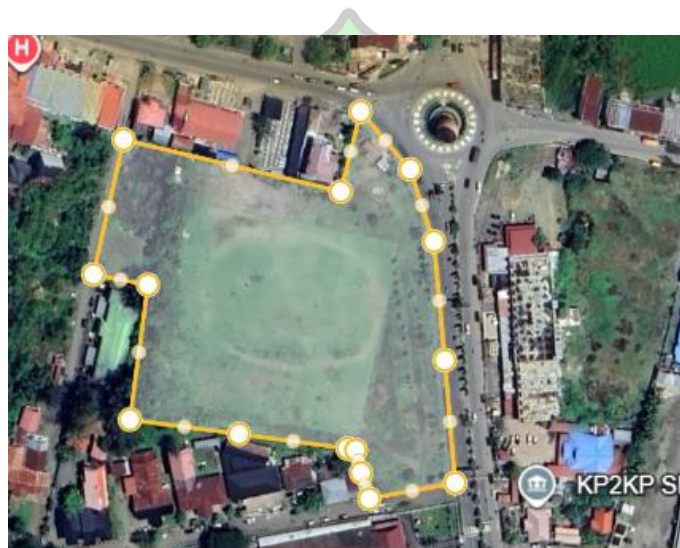
Lokasi perancangan *Mall* terletak di Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, yang merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi daerah. Sigli memiliki aksesibilitas tinggi dengan jaringan jalan utama yang menghubungkan berbagai kecamatan di Pidie dan wilayah sekitarnya. Lokasi ini dekat dengan fasilitas publik seperti terminal bus, sekolah, dan area perkantoran, sehingga strategis untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat.

Pemilihan lokasi mempertimbangkan ketersediaan lahan yang memadai, potensi pasar yang besar dengan populasi signifikan, serta kesesuaian tata ruang

wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, *Mall* ini diharapkan dapat menjadi pusat gaya hidup modern yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung pengembangan kawasan secara berkelanjutan.

Selain potensinya, lokasi ini juga dikelilingi oleh lingkungan yang mendukung, seperti area perumahan, fasilitas pendidikan, dan ruang terbuka hijau. Dengan perencanaan yang baik, *Mall* di Sigli dapat menjadi ikon baru yang mengintegrasikan fungsi ekonomi, sosial, dan hiburan bagi masyarakat Kabupaten Pidie.

2.2.2. Alternatif Lokasi 1



Gambar 2. 1 Alternatif Lokasi 1

Sumber : Google Earth, 2024

Tabel 2. 1. Info Alternatif Lokasi 1

Lokasi	Cot Teungoh, Kec. Pidie, Kabupaten Pidie, Aceh 24112, Indonesia
Luas	2,3 H
KDB	60 %
KLB	30 %
GSB	7 m

Fungsi Jaringan Jalan	Site Terletak Di Jalan Arteri Primer
Potensi Site	• Lokasi berada di dekat jalan utama dengan akses langsung dari bundaran. Ini sangat ideal untuk menarik pengunjung dari berbagai arah. • Jalan arteri primer yang mengelilingi lokasi memastikan volume lalu lintas tinggi, yang penting untuk keberhasilan pusat perbelanjaan. • Lahan yang berbentuk cukup teratur memberikan fleksibilitas untuk perancangan bangunan. • Terletak di area dengan perkembangan ekonomi yang aktif, mendukung potensi pasar untuk mal. • Dekat dengan fasilitas umum seperti kantor pemerintahan dan institusi lain, yang bisa meningkatkan daya tarik lokasi sebagai pusat perbelanjaan. • Keberadaan ruang hijau di sekitar area mendukung konsep desain yang ramah lingkungan.
View Site	• Utara : Baitul Mal Pidie & Land Mark Aneuk Meuling • Selatan : Kantor Dinas Kab. Pidie & Kantor Bupati Pidie • Timur : Pusat Perbelanjaan • Barat : Kantor MAA Pidie
Peruntukan Lahan	Area Perdagangan Dan Jasa
Jarak ke Pusat Kota	1,9 KM
Akseibilitas	Akses Jalan satu arah ke pusat kota
Layanan Jaringan	• Jaringan PLN • Jaringan Telekomunikasi • Jaringan PDAM

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

2.2.3. Alternatif Lokasi 2



Gambar 2. 2 Alternatif Lokasi 2

Sumber : Google Earth, 2024

Tabel 2. 2. Alternatif Site 2

Lokasi	Lampeudeu Baroh, Kabupaten Pidie, Aceh
Luas	1,9 H
KDB	60 %
KLB	30 %
GSB	7 m
Fungsi Jaringan Jalan	Site Terletak Di Jalan Arteri Primer
Potensi Site	- Lokasi berada di dekat jalan utama dengan akses langsung, sehingga memudahkan pengunjung untuk mencapai lokasi. Keberadaan bundaran menambah keunggulan mobilitas. - Berada di kawasan yang sudah berkembang dengan fasilitas sekitar seperti perumahan, institusi, atau ruang terbuka hijau

	• Lahan yang cukup besar memungkinkan desain yang fleksibel, baik untuk mal konvensional maupun mal dengan konsep modern seperti ruang terbuka atau green Mall. • Kawasan sekitar terlihat semi-urban dengan kombinasi ruang hijau dan area residensial. Ini mendukung potensi untuk menarik pengunjung dari berbagai segmen, termasuk keluarga. • Pembangunan mal dapat meningkatkan perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan kerja, mendukung usaha mikro di area food court, dan memfasilitasi perdagangan.
View Site	• Utara : Tambak Ikan / Lahan Kosong • Selatan : Gedung PCC Pidie • Timur : Tambak atau Lahan Kosong • Barat : Tk Ananda / Paud Al Fitrah
Peruntukan Lahan	Area Perdagangan Dan Jasa
Jarak ke Pusat Kota	1,8 KM
Akseibilitas	Akses Jalan satu arah ke pusat kota
Layanan Jaringan	• Jaringan PLN • Jaringan Telekomunikasi • Jaringan PDAM

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

2.2.4. Alternatif Lokasi 3



Gambar 2. 3. Alternatif Lokasi 3

Sumber : Google Earth, 2024

Tabel 2. 3. Info Alternatif Site 3

Lokasi	Keuniree, Kabupaten Pidie, Aceh
Luas	2,6 H
KDB	60 %
KLB	30 %
GSB	7 m
Fungsi Jaringan Jalan	Site Terletak Di Jalan Arteri Primer
Potensi Site	• Lokasi terlihat memiliki akses jalan yang memadai, memungkinkan lalu lintas kendaraan pribadi dan transportasi umum masuk dengan mudah. • Dekat dengan fasilitas umum dan pusat aktivitas, sehingga mudah dijangkau. • Lingkungan yang cenderung asri dapat meningkatkan daya tarik pusat perbelanjaan jika

	konsep Mall dirancang dengan elemen hijau atau outdoor. • Lokasi ini dapat menarik tenant besar, seperti supermarket, fashion, food court, dan hiburan (bioskop, area bermain anak). • Mall dapat dikombinasikan dengan fungsi pendukung, seperti coworking space, fasilitas pendidikan tambahan (perpustakaan, ruang seminar), atau ruang serbaguna untuk komunitas.
View Site	• Utara : Perumahan Warga • Selatan : Kampus Al-Hilal • Timur : Kantor Partai Aceh • Barat : SMKN 3 Sigli
Peruntukan Lahan	Area Perdagangan Dan Jasa
Jarak ke Pusat Kota	2 KM
Akseibilitas	Akses Jalan satu arah ke pusat kota
Layanan Jaringan	• Jaringan PLN • Jaringan Telekomunikasi • Jaringan PDAM R Y

Sumber : Analisis Pribadi,2024

2.2.5. Kriteria Penilaian Potensi Site

Dari tiga alternatif lokasi yang tersedia, diperlukan evaluasi mendalam berdasarkan kriteria lahan dan lokasi untuk menentukan pilihan terbaik bagi pembangunan objek perancangan. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek seperti aksesibilitas, kondisi tanah, ketersediaan utilitas, keamanan, dan kualitas lingkungan sekitar. Setiap kriteria diberi bobot sesuai tingkat kepentingannya, dan hasil evaluasi disajikan dalam tabel untuk mempermudah perbandingan dan pengambilan keputusan secara objektif. Lokasi dengan skor

tertinggi akan dipilih sebagai yang paling sesuai untuk mendukung keberhasilan perancangan. Berikut tabelnya :

Tabel 2. 4.Penilaian Alternatif Site

No	Kriteria Lahan Untuk Pembangunan Mall Di Kabupaten Pidie	Nilai Lokasi Site		
		Alt1	Alt2	Alt3
1	Peraturan Yang Berlaku			
	a. Peruntukan Lahan	3	3	3
	b. Peraturan Setempat	3	3	3
2	Aksebilitas dan pencapaian			
	a. Sarana transportasi umum	3	3	3
	b. Kemudahan pencapaian dari pusat kota	3	3	2
3	Potensi Lokasi			
	a. Dekat dengan pusat pariwisata	3	3	2
	b. Ketersediaan vegetasi	3	3	3
	c. Terletak pada jalan arteri	3	3	3
4	Fasilitas lingkungan yang tersedia			
	a. Fasilitas kesehatan terdekat	3	2	3
	b. Fasilitas peribadatan terdekat	3	3	3
	c. Fasilitas perdagangan terdekat	3	2	2
5	Prasarana			
	a. Jaringan listrik negara induk	3	3	3
	b. Jaringan air bersih induk	3	3	3
	c. Drainase induk	3	3	3
Jumlah		39	35	33

Sumber : Analisis Pribadi,2024

Kriteria penilaian Lokasi Site :

1. Kurang baik
2. Baik
3. Sangat baik

Berdasarkan penilaian tersebut, lokasi pertama, yaitu Cot Teungoh, Kec. Pidie, Kabupaten Pidie, Aceh 24112, Indonesia, memiliki nilai total tertinggi dan menjadi lokasi yang paling cocok untuk pembangunan Mall. Lokasi ini memenuhi berbagai kriteria utama yang mendukung keberhasilan perancangan.

2.2.6. Informasi Lokasi Site Terpilih



Gambar 2. 4. Lokasi Site Terpilih

Sumber : Google Earth,2024

Tabel 2. 5.Informasi Site Terpilih

Lokasi	Cot Teungoh, Kec. Pidie, Kabupaten Pidie, Aceh 24112, Indonesia
Luas	2 H
Keliling	565,7 M ²
KDB	60 %
KLB	30 %
GSB	7 m
Jumlah lantai	4 – 6 lantai
Fungsi Jaringan Jalan	Site Terletak Di Jalan Arteri Primer
Potensi Site	• Lokasi berada di dekat jalan utama dengan akses langsung dari bundaran. Ini sangat ideal untuk menarik pengunjung dari berbagai arah. • Jalan arteri primer yang mengelilingi lokasi memastikan volume lalu lintas tinggi, yang penting untuk keberhasilan pusat perbelanjaan. • Lahan yang berbentuk cukup teratur memberikan fleksibilitas untuk perancangan bangunan. • Terletak di area dengan perkembangan ekonomi yang aktif, mendukung potensi pasar untuk mal. • Dekat dengan fasilitas umum seperti kantor pemerintahan dan institusi lain, yang bisa meningkatkan daya tarik lokasi sebagai pusat perbelanjaan. • Keberadaan ruang hijau di sekitar area mendukung konsep desain yang ramah lingkungan.
View Site	• Utara : Baitul Mal Pidie & Land Mark Aneuk Meuling • Selatan :Kantor Dinas Kab.Pidie & Kantor Bupati Pidie

	• Timur : Pusat Perbelanjaan • Barat : Kantor MAA Pidie
Peruntukan Lahan	Area Perdagangan Dan Jasa
Faktor Perancangan	• Pertimbangkan kombinasi pusat perbelanjaan dengan fasilitas lain seperti hotel, perkantoran, atau apartemen untuk meningkatkan nilai guna lahan. • Manfaatkan area sekitar untuk menciptakan plaza atau taman yang dapat meningkatkan daya tarik dan kenyamanan pengunjung. • Pastikan desain mencakup area parkir luas, baik di atas tanah maupun basement. • Optimalkan sirkulasi kendaraan dengan multiple entry points dari berbagai sisi lahan. • Sediakan area untuk penyewa besar seperti supermarket atau department store. • Tambahkan bioskop atau zona hiburan keluarga untuk menarik lebih banyak pengunjung. • Area food court atau restoran outdoor dapat dirancang untuk memanfaatkan pemandangan hijau sekitar.
Jarak ke Pusat Kota	1,9 KM
Akseibilitas	Akses Jalan satu arah ke pusat kota
Layanan Jaringan	• Jaringan PLN • Jaringan Telekomunikasi • Jaringan PDAM

Sumber : Analisis Pribadi,2024

2.3. Studi Banding Objek Perancangan Sejenis

Studi perancangan objek sejenis adalah proses analisis dan desain untuk objek yang memiliki kesamaan dalam fungsi atau kategori tertentu. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi tujuan dan kategori objek, lalu melakukan studi kasus dan benchmarking terhadap desain yang ada. Data dan analisis kebutuhan pengguna menjadi dasar untuk menciptakan konsep awal, yang kemudian dikembangkan menjadi desain detail. Prototipe dibuat untuk diuji coba, diikuti dengan evaluasi dan penyempurnaan berdasarkan feedback. Setelah desain final disetujui, objek diproduksi atau diimplementasikan. Tujuannya adalah menghasilkan desain yang efisien, inovatif, dan memenuhi standar yang diinginkan.

2.3.1. AEON Mall Cheras Selatan (Malaysia)



Gambar 2. 5. AEON Mall Selatan (Malaysia)

Sumber : Theedgemalaysia.com

AEON Mall Cheras Selatan, yang dibuka pada 28 Desember 2006 di Balakong, Cheras, memiliki ukuran bangunan sekitar 25. 000 meter persegi. Mall ini dirancang dengan konsep modern minimalis yang menekankan kenyamanan dan aksesibilitas bagi para pengunjung. Fasilitas yang tersedia meliputi lebih dari 90 toko ritel, restoran, dan area hiburan, dengan penekanan pada keberlanjutan, termasuk penggunaan panel surya di area parkir. Renovasi pada tahun 2023 juga

menambahkan elemen interior kontemporer yang lebih meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan belanja utama di kawasan tersebut.



Gambar 2. 6. Interior AEON Mall (Malaysia)

Sumber : Theedgemalaysia.com

Interior AEON Mall Cheras Selatan mengusung konsep modern minimalis dengan fokus pada kenyamanan pengunjung. Atrium luas dengan pencahayaan alami memberikan kesan terang dan lapang, sementara tata letak zonasi tenant memudahkan navigasi. Material kaca, logam, dan lantai bernuansa netral memberikan kesan elegan. Pencahayaan menggunakan kombinasi lampu LED hemat energi dan cahaya alami, menciptakan suasana yang ramah lingkungan. Area food court dirancang dengan dekorasi hangat dan fasilitas keluarga seperti zona anak, ruang menyusui, dan tempat ibadah, menjadikannya inklusif untuk semua kalangan

AEON Mall Cheras Selatan memiliki dua lantai utama yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belanja, hiburan, dan gaya hidup masyarakat. Berikut adalah rincian fungsi setiap lantai:

1. Lantai 1 (Ground Floor)
 - a. Tenant Utama: Supermarket AEON, yang menyediakan kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, produk rumah tangga, dan elektronik.
 - b. Retail dan Fashion: Beberapa toko pakaian dan aksesoris lokal maupun internasional.
 - c. Akses Langsung: Parkir kendaraan dan pintu masuk utama mall terhubung dengan lantai ini untuk memudahkan akses pengunjung.

2. Lantai 2 (First Floor)

- a. Food Court: Area makan luas dengan berbagai pilihan kuliner lokal dan internasional.
- b. Hiburan dan Gaya Hidup: Terdapat fasilitas seperti toko olahraga (Decathlon), salon kecantikan, dan zona anak-anak.
- c. Ruang Serbaguna: Kadang digunakan untuk acara komunitas atau promosi.

Mall ini juga menyediakan aksesibilitas lengkap seperti eskalator, lift, dan ramp untuk pengguna kursi roda. Fasilitas pendukung lainnya meliputi toilet umum yang bersih, ruang menyusui, dan area tempat ibadah.

2.3.2. *Mall Panakkukang (Makassar, Indonesia)*



Gambar 2. 7. Fasad *Mall Panakkukang*

Sumber : kfmap.asia.com

Dengan luas bangunan sekitar 80.000 meter persegi, *Mall Panakkukang* adalah pusat perbelanjaan terbesar di Makassar. Terletak di Jalan Boulevard. *Mall* ini memiliki sepuluh lantai parkir, satu basement, dan lima lantai utama. *Mall Panakkukang*, yang dibangun pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2006, memiliki berbagai fasilitas, seperti area ritel, restoran, bioskop, dan ruang hiburan keluarga, yang dirancang dengan arsitektur modern yang mengutamakan kenyamanan dan kemudahan akses. Desainnya yang fleksibel dan efisien memastikan bahwa pelanggan memiliki pengalaman belanja yang menyenangkan.

Tempat parkir yang luas dan mudah diakses menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung.



Gambar 2. 8. Interior *Mall* Panakkukang

Sumber : kfmap.asia.com

Interior *Mall* Panakkukang dirancang dengan konsep modern yang mengutamakan kenyamanan dan fungsionalitas. Desainnya memanfaatkan pencahayaan alami yang masuk melalui area terbuka, dengan lantai yang menggunakan material berkualitas seperti ubin porselen dan karpet. Atrium dengan plafon tinggi memberikan kesan luas, sementara ruang-ruang ritel dan hiburan dikelompokkan dengan efisien untuk memudahkan alur pengunjung. Elemen desain modern seperti pencahayaan LED hemat energi dan furnitur ergonomis pada

area food court dan ruang istirahat menambah kenyamanan, menjadikan *Mall* ini tempat yang nyaman dan fungsional bagi semua pengunjung

Mall Panakkukang terdiri dari beberapa lantai yang dirancang untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan pengunjung:

- a. **Lantai Dasar (Ground Floor):** Lantai ini didedikasikan untuk area ritel utama, termasuk supermarket besar, toko fashion, dan berbagai gerai makanan cepat saji. Area ini juga memiliki akses mudah bagi pengunjung yang datang dengan kendaraan, dengan pintu masuk utama yang langsung mengarah ke parkir.
- b. **Lantai 1 dan 2:** Lantai ini didominasi oleh toko-toko branded dan fashion, serta beberapa tempat makan dan kafe. Disusun secara terbuka untuk memudahkan navigasi, pengunjung dapat menikmati suasana belanja yang lebih luas. Terdapat juga tenant hiburan dan fasilitas untuk keluarga.
- c. **Lantai 3:** Merupakan area yang menyediakan hiburan lebih lengkap, termasuk bioskop yang menjadi daya tarik utama untuk pengunjung yang mencari tempat hiburan setelah berbelanja. Dilengkapi dengan ruang tunggu yang nyaman dan desain interior yang modern.
- d. **Lantai 4:** Dikhususkan untuk berbagai pilihan hiburan dan fasilitas komunitas. Terdapat ruang serbaguna dan beberapa restoran dengan konsep unik yang menambah pilihan tempat bersantai bagi pengunjung.

2.3.3. JJ Mall (Thailand)



Sumber : www.tripadvisor.co.id

JJ *Mall* di Bangkok, yang terletak dekat dengan Pasar Chatuchak, memiliki desain arsitektur yang sederhana dan fungsional. Dengan luas bangunan sekitar 40.000 meter persegi, mall ini terdiri dari beberapa lantai yang dirancang untuk memaksimalkan ruang dengan efisien. Fasad luar *mall* memiliki tampilan yang modern namun sederhana, sementara interiornya didesain dengan ruang terbuka yang memungkinkan sirkulasi udara alami. *Mall* ini menawarkan berbagai tenant yang menyediakan barang-barang mulai dari pakaian, aksesoris, hingga barang antik. JJ *Mall* juga dilengkapi dengan food court yang luas dan area berkumpul yang nyaman, menciptakan suasana belanja yang lebih tenang dan nyaman dibandingkan dengan keramaian pasar di sekitarnya.



Gambar 2. 10. Interior JJ *Mall* Thailand

Sumber : www.tripadvisor.co.id

Interior JJ *Mall* dirancang dengan pendekatan yang sederhana namun efisien, berfokus pada kenyamanan pengunjung. *Mall* ini memiliki lantai yang luas dan terbuka, memberikan kesan lapang dan mudah dijelajahi. Penggunaan material yang tidak terlalu mencolok, seperti ubin keramik pada lantai dan plafon yang

cukup tinggi, memungkinkan aliran udara alami dan pencahayaan yang baik. Selain itu, interior mall ini dilengkapi dengan area-area terbuka yang memungkinkan pengunjung untuk beristirahat atau berkumpul.

Food court yang luas adalah salah satu fitur utama di dalam *mall*, menyediakan berbagai pilihan kuliner dalam suasana yang nyaman. Area ini didesain agar pengunjung dapat bersantai dan menikmati makanan dengan santai. Selain itu, *JJ Mall* juga memiliki beberapa ruang untuk pameran barang antik yang khas Thailand, dengan pencahayaan yang memadai untuk menonjolkan detail produk yang dipamerkan. Secara keseluruhan, interior *JJ Mall* mengutamakan kenyamanan dan fungsionalitas, menciptakan pengalaman berbelanja yang lebih tenang dan nyaman dibandingkan dengan keramaian pasar di sekitarnya

JJ Mall di Bangkok memiliki 5 lantai utama, yang didesain untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengunjung.

1. Lantai Dasar (Ground Floor): Lantai ini didominasi oleh area ritel yang menawarkan berbagai barang, dari pakaian hingga aksesoris. Di sini juga terdapat akses langsung ke food court yang menyediakan berbagai pilihan kuliner lokal.
2. Lantai 1 dan 2: Lantai-lantai ini lebih banyak menampilkan toko-toko pakaian dan barang-barang fashion. Selain itu, beberapa ruang pameran untuk barang-barang antik khas Thailand juga ada di sini, memberikan pengunjung pengalaman berbelanja yang unik.
3. Lantai 3 dan 4: Merupakan area hiburan dan ruang komunitas, dengan beberapa toko yang menawarkan barang-barang dekorasi rumah dan suvenir khas Thailand.
4. Lantai 5: Lantai ini lebih fokus pada area peristirahatan dan layanan tambahan seperti ruang terbuka untuk acara komunitas, serta beberapa toko yang menawarkan barang-barang unik dan seni.

Desain interiornya yang terbuka dan efisien memudahkan pengunjung untuk berpindah antar lantai dan menciptakan suasana belanja yang nyaman, jauh dari keramaian Pasar Chatuchak yang terkenal

2.3.4. Kesimpulan Studi Banding

Berdasarkan studi banding dari ketiga mall AEON *Mall* Cheras Selatan (Malaysia), *Mall* Panakkukang (Makassar, Indonesia), dan JJ *Mall* (Thailand). berikut adalah beberapa kesimpulan yang bisa dijadikan panduan untuk perancangan mall kontemporer. Untuk menyesuaikan dengan lokasi perancangan di Kabupaten Pidie, Aceh, kita perlu mempertimbangkan beberapa faktor lokal, seperti iklim tropis, budaya, dan potensi pasar. Berikut adalah penyesuaian pada studi banding *mall* untuk perancangan di Kabupaten Pidie:

Tabel 2. 6. Kesimpulan Studi Banding

Aspek	AEON <i>Mall</i> Cheras Selatan	<i>Mall</i> Panakkukang	JJ <i>Mall</i>	Implementasi Untuk Kab. Pidie
Desain Arsitektur	Modern, hemat energi, banyak area hijau	Kombinasi modern dengan sentuhan lokal	Sederhana, fokus pada efisiensi ruang	Gunakan desain sederhana dengan area terbuka yang memungkinkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Tambahkan elemen budaya Aceh pada interior.
Tenant dan Fasilitas	Tenant modern, food court besar, ruang komunitas	Tenant fashion, kuliner khas, dan bioskop	Toko kebutuhan sehari-hari,	Fokus pada tenant lokal, food court

			food court, UMKM	dengan kuliner khas Aceh, ruang untuk UMKM, dan bioskop sederhana sebagai daya tarik hiburan.
Budaya Lokal	Elemen lokal minim	Penggunaan motif tradisional di beberapa area	Tidak ada elemen budaya lokal yang signifikan - Sistem pendingin hemat energi	Integrasikan elemen budaya Aceh seperti motif tradisional pada fasad, interior, dan dekorasi. Tambahkan ruang untuk seni dan budaya Aceh.
Ramah Lingkungan	Desain hemat energi dan area hijau	Tidak difokuskan	Efisiensi pencahayaan dan ventilasi alami	Gunakan material ramah lingkungan, tambahkan ruang hijau di dalam atau di sekitar mall untuk mendukung suasana tropis yang asri.

Skala dan Struktur	<i>Mall</i> besar dengan banyak lantai	<i>Mall</i> besar dengan berbagai fungsi	<i>Mall</i> kecil, fokus pada kebutuhan sehari-hari	<i>Mall</i> dirancang dengan 3-4 lantai untuk menyesuaikan kebutuhan pasar lokal, memaksimalkan penggunaan lahan, dan menjaga kenyamanan pengunjung.
Potensi Pasar Lokal	Menyasar masyarakat menengah ke atas	Kombinasi kebutuhan sehari-hari dan hiburan	Pasar lokal dengan barang murah dan antik	Fokus pada tenant yang menyediakan kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau, serta area hiburan untuk menarik pengunjung dari berbagai lapisan masyarakat.

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

Penyesuaian dari hasil studi banding ini dapat menghasilkan *Mall* yang sederhana namun multifungsi, dengan mempertimbangkan budaya lokal, kebutuhan masyarakat, dan kondisi geografis Kabupaten Pidie.

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1. Tinjauan Tema

Perancangan *Contemporary Shopping Mall* di Kabupaten Pidie, Aceh, mengusung tema arsitektur kontemporer yang mengintegrasikan elemen khas lokal untuk menciptakan identitas unik. Konsep ini memadukan fleksibilitas dan inovasi modern dengan kearifan lokal, seperti inspirasi dari Rumoh Aceh, ukiran tradisional, serta motif songket Aceh.

Material lokal seperti kayu, bambu, dan batu alam digunakan untuk memperkuat nuansa keberlanjutan, sementara ruang hijau menghadirkan tanaman khas Pidie seperti pandan dan kelapa. Selain itu, ruang publik dirancang sebagai wadah kegiatan budaya, seperti pertunjukan tari Seudati dan Didong, sehingga *mall* ini tidak hanya menjadi pusat komersial, tetapi juga pusat pelestarian budaya dan lingkungan. Pendekatan ini diharapkan menjadikan *mall* sebagai ikon baru yang mendukung perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya Kabupaten Pidie secara berkelanjutan.

3.1.1. Arsitektur Kontemporer Menurut Para Ahli

Berikut pembahasan Arsitektur Kontemporer menurut para ahlinya :

1. Schneider dan Till (2007)

Menurut Schneider dan Till, arsitektur kontemporer tidak hanya tentang bentuk dan gaya, tetapi lebih menekankan pada pendekatan fleksibel terhadap desain. Pendekatan ini mencerminkan kebutuhan zaman modern dengan fokus pada inovasi, keberlanjutan, dan hubungan dengan konteks sosial serta budaya.

2. Jencks (2002)

Jencks mendefinisikan arsitektur kontemporer sebagai hasil dari penggabungan berbagai pengaruh arsitektur global. Tema ini berusaha untuk menyesuaikan teknologi baru dengan estetika unik, menciptakan desain yang relevan dengan tantangan zaman.

3. Krier (2003)

Menurut Krier, arsitektur kontemporer berfungsi sebagai wadah ekspresi budaya lokal dalam balutan inovasi modern. Desainnya sering mengutamakan hubungan yang erat antara manusia, bangunan, dan lingkungan.

4. Ching (2014)

Dalam pandangan Ching, arsitektur kontemporer mencakup penggunaan material dan teknologi terkini untuk menciptakan desain yang fungsional dan estetis. Pendekatan ini juga memperhatikan elemen ekologis untuk memastikan keberlanjutan bangunan.

5. Hopkins (2008)

Hopkins menjelaskan bahwa arsitektur kontemporer adalah tentang menanggapi kebutuhan global akan ruang yang lebih efisien, hemat energi, dan ramah lingkungan. Tema ini sering kali mengintegrasikan teknologi pintar dalam bangunan modern.

3.1.2. Karakteristik Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer memiliki ciri-ciri yang unik karena mencerminkan kebutuhan dan tantangan masyarakat modern. Berikut adalah beberapa karakteristik utamanya, disertai pendapat para ahli:

a. Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Bangunan kontemporer dirancang agar fleksibel terhadap perubahan fungsi ruang dan kebutuhan pengguna. Schneider dan Till (2007): "Fleksibilitas adalah inti dari arsitektur kontemporer, di mana desain harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi sosial dan teknologi. "

b. Estetika yang Dinamis

Menggunakan bentuk yang berani, kreatif, dan sering kali futuristik tanpa terikat pada gaya tertentu. Jencks (2002): "Arsitektur kontemporer adalah pencarian bentuk estetika baru yang menggabungkan pengaruh lokal dan global."

c. Keberlanjutan (*Sustainability*)

Memanfaatkan material ramah lingkungan, teknologi hemat energi, dan desain yang mempertimbangkan lingkungan sekitar. Hopkins (2008): "Keberlanjutan adalah fondasi arsitektur kontemporer, yang bertujuan untuk menciptakan desain yang berdampak rendah terhadap lingkungan."

d. Integrasi Teknologi Modern

Menggunakan teknologi mutakhir, seperti sistem pintar (smart building), manajemen energi, dan teknik konstruksi canggih. Ching (2014): "Teknologi modern dalam arsitektur kontemporer memungkinkan terciptanya bangunan yang efisien sekaligus estetis."

e. Kontekstual dan Lokal

Meski modern, desain kontemporer sering kali mengadopsi elemen budaya lokal untuk menciptakan koneksi dengan konteks sosial dan geografis. Krier (2003): "Arsitektur kontemporer adalah media untuk merayakan identitas lokal dalam balutan inovasi modern."

f. Ruang Terbuka dan Interaktif

Memprioritaskan ruang terbuka untuk menciptakan koneksi antara manusia, bangunan, dan lingkungan. Venturi (1984): "Ruang dalam arsitektur kontemporer didesain untuk mengundang interaksi dan fleksibilitas fungsi."

g. Minimalisme dan Kesederhanaan

Menghindari dekorasi berlebihan, lebih mengutamakan bentuk sederhana namun tetap elegan. Ando (1991): "Kesederhanaan dalam arsitektur kontemporer adalah cara untuk menghormati ruang dan material yang digunakan."

3.1.3.Prinsip Desain Arsitektur Kontemporer

Dalam penerapan tema kontemporer pada perancangan *Contemporary Shopping Mall* di Kabupaten Pidie, prinsip desain berikut menjadi pedoman utama:

1. Fungsi (*Functionality*)

Bangunan dirancang untuk mendukung aktivitas pengguna secara efisien, baik untuk berbelanja, rekreasi, maupun kegiatan budaya. Tata

ruang yang fleksibel memungkinkan adaptasi terhadap kebutuhan jangka panjang, seperti area multifungsi untuk kegiatan komunitas atau pameran lokal.

2. Estetika (*Aesthetics*)

Mengutamakan keindahan visual melalui perpaduan elemen modern dan lokal, seperti pola geometris Rumoh Aceh dan motif songket Aceh. Menggunakan bentuk dan tekstur yang menarik, seperti fasad dengan pola dinamis dan penggunaan pencahayaan untuk menonjolkan desain di malam hari.

3. Keberlanjutan (*Sustainability*)

Pemilihan material ramah lingkungan seperti kayu lokal, bambu, dan batu alam untuk mengurangi dampak lingkungan. Mengintegrasikan teknologi hijau, seperti pencahayaan alami, ventilasi silang, dan penggunaan panel surya untuk efisiensi energi.

4. Kontekstualitas (*Contextuality*)

Desain selaras dengan karakteristik geografis dan budaya Pidie, seperti memasukkan elemen tradisional Aceh dalam bentuk atap, pola, dan dekorasi. Menyesuaikan orientasi bangunan dengan kondisi iklim setempat untuk kenyamanan termal.

5. Interaksi Sosial (*Social Interaction*)

Menciptakan ruang publik yang inklusif, seperti taman terbuka, plaza budaya, dan tempat duduk interaktif, untuk mendukung aktivitas komunitas. Fasilitas yang mendorong pelestarian budaya, seperti area pameran seni dan pertunjukan tradisional.

6. Inovasi Teknologi (*Technological Innovation*)

Mengadopsi teknologi modern seperti sistem pendingin udara berbasis hemat energi, *smart building management*, dan sistem pengelolaan limbah yang efektif. Menerapkan desain modular untuk efisiensi konstruksi dan fleksibilitas dalam perubahan fungsi ruang.

7. Keterbukaan Ruang (*Openness*)

Pemanfaatan ruang terbuka yang terintegrasi dengan lingkungan, seperti koridor dengan pencahayaan alami dan taman hijau yang dapat diakses langsung dari berbagai sisi bangunan. Mengurangi pembatasan visual untuk menciptakan kesan luas dan terbuka, sekaligus meningkatkan pengalaman pengguna.

Prinsip desain ini diterapkan untuk menciptakan pusat perbelanjaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat komersial, tetapi juga sebagai ruang hidup yang harmonis antara manusia, budaya, dan alam di Kabupaten Pidie. Dengan pendekatan ini, mall akan menjadi representasi keberlanjutan, inovasi, dan identitas lokal yang kuat.

3.2. Interpretasi Tema

Tema arsitektur kontemporer dalam perancangan *Contemporary Shopping Mall* di Kabupaten Pidie diinterpretasikan sebagai pendekatan desain yang memadukan inovasi modern dengan identitas lokal. Pendekatan ini menitikberatkan pada aspek fleksibilitas, keberlanjutan, dan relevansi budaya sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat modern tanpa mengesampingkan kearifan lokal. Interpretasi ini diwujudkan melalui:

1. Inovasi dan Estetika Modern

Bangunan dirancang dengan bentuk dinamis dan estetika yang mencerminkan kemajuan zaman. Bentuk fasad menggunakan pola geometris khas Aceh yang dipadukan dengan material modern seperti kaca, logam, dan beton. Teknologi pintar diintegrasikan untuk mendukung efisiensi energi, seperti sistem pencahayaan otomatis dan panel surya.

2. Integrasi Elemen Budaya Lokal

Elemen khas Kabupaten Pidie, seperti motif songket Aceh dan ukiran Rumoh Aceh, diterjemahkan dalam desain ornamen pada fasad, dinding interior, dan elemen dekoratif lainnya. Ruang publik didesain untuk mendukung kegiatan sosial dan budaya, seperti pertunjukan Seudati dan lainnya.

3. Keberlanjutan Lingkungan

Penggunaan material lokal seperti kayu, bambu, dan batu alam untuk mengurangi jejak karbon sekaligus memperkuat identitas lokal. Desain memanfaatkan pencahayaan alami, ventilasi silang, dan sistem daur ulang air untuk menciptakan bangunan yang ramah lingkungan.

4. Kenyamanan Pengguna

Mall dirancang untuk memberikan pengalaman ruang yang terbuka dan fleksibel, dengan ruang hijau yang terintegrasi untuk menciptakan kenyamanan termal dan suasana asri. Ruang multifungsi disediakan untuk berbagai aktivitas, seperti pameran seni, bazar lokal, dan area bermain keluarga.

5. Representasi Identitas Daerah

Mall ini diharapkan menjadi ikon baru Kabupaten Pidie, yang merepresentasikan harmoni antara modernitas dan budaya lokal. Bangunan ini akan mencerminkan perkembangan ekonomi sekaligus mempertahankan nilai tradisi masyarakat Aceh.

Interpretasi tema arsitektur kontemporer ini tidak hanya menghadirkan bangunan yang modern dan fungsional, tetapi juga mengakar pada nilai-nilai budaya dan lingkungan setempat. Dengan pendekatan ini, *Contemporary Shopping Mall* di Kabupaten Pidie akan menjadi simbol sinergi antara tradisi dan inovasi.

3.3.Studi Banding Tema Sejenis

Berikut ada 3 jenis studi banding tema sejenis yang diambil yaitu : *School* Nanjing,China, Nannjing Shibuqiao And *Community Center Complex*, dan *Bangna Hause*,Bangkok,Thailand. Berikut penjelasannya ;

3.3.1.School Nanjing,China

School Nanjing di China, yang dirancang oleh Atelier Deshaus, menerapkan prinsip arsitektur kontemporer dengan fokus pada desain minimalis, keberlanjutan, dan fungsionalitas. Menggunakan material modern seperti beton dan kaca, serta memaksimalkan pencahayaan dan ventilasi alami, bangunan ini menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan dinamis. Desainnya juga responsif terhadap

konteks lokal, menyediakan ruang yang fleksibel dan mendukung interaksi sosial antar siswa, mencerminkan integrasi teknologi dan elemen ekologi dalam arsitektur modern.



Gambar 3. 1. Fasad Bangunan *School Nanjing*, China

Sumber : Archdaily.com

Fasad School Nanjing dirancang dengan gaya minimalis dan modern, menggunakan material seperti beton ekspos dan kaca. Desain fasad ini menciptakan tampilan yang bersih dan terbuka, dengan jendela besar yang memungkinkan pencahayaan alami masuk ke dalam ruangan. Struktur bangunan memiliki komposisi vertikal dan horizontal yang sederhana namun elegan, memberikan kesan kestabilan dan keteraturan. Fasadnya juga dirancang untuk menciptakan hubungan yang kuat antara ruang dalam dan luar, memungkinkan ventilasi alami dan interaksi visual dengan lingkungan sekitar. Desain ini mendukung prinsip arsitektur kontemporer yang mengutamakan fungsionalitas, estetika, dan keberlanjutan.



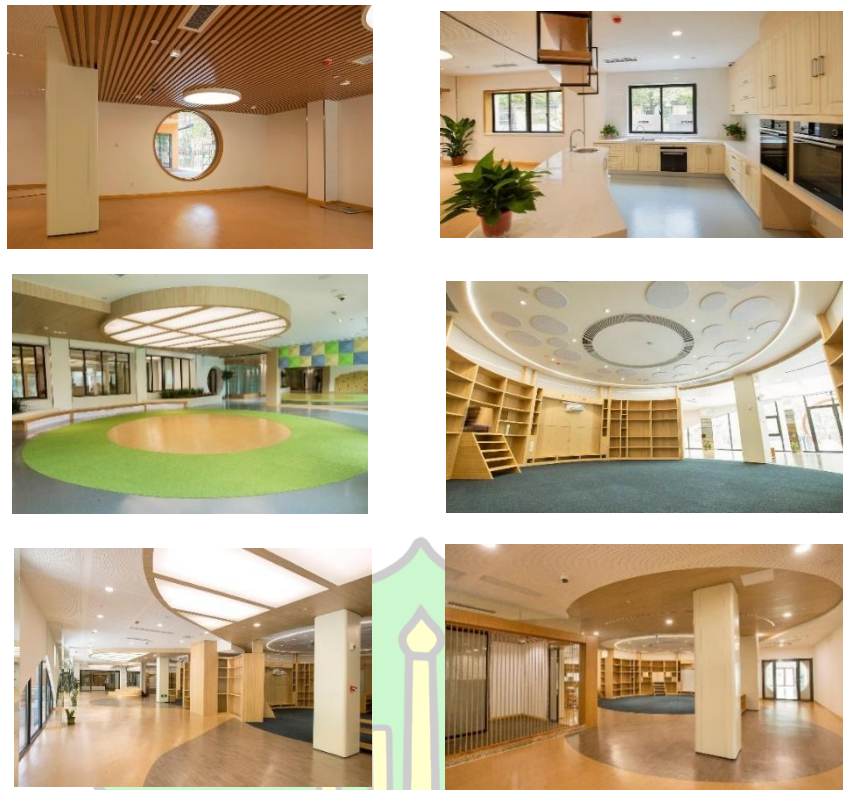
Gambar 3. 2.Fasad dalam Bangunan *School* Nanjing, China

Sumber : Archdaily.com

Fasad *School* Nanjing mengadopsi desain minimalis dan modern yang menggunakan material utama berupa beton ekspos dan kaca besar. Penggunaan kaca juga meminimalkan penggunaan pencahayaan buatan, mendukung prinsip keberlanjutan yang mengurangi konsumsi energi.

Bukaan vertikal dan jendela besar pada fasad tidak hanya berfungsi untuk pencahayaan alami tetapi juga memungkinkan ventilasi alami, yang meningkatkan sirkulasi udara dalam ruangan dan menciptakan kualitas udara yang lebih sehat. Desain ini mengurangi ketergantungan pada sistem ventilasi mekanis yang memerlukan energi.

Secara estetika, fasad *School* Nanjing memiliki garis-garis lurus dan bentuk geometris sederhana, menciptakan kesan yang bersih, modern, dan teratur. Fasad ini juga menciptakan keterhubungan yang kuat antara ruang dalam dan luar, memadukan elemen alami dengan ruang buatan, serta memberi kesan transparansi.



Gambar 3. 3. Interior School Nanjing, China

Sumber : Archdaily.com

Interior School Nanjing mengusung konsep ruang terbuka yang fleksibel, memungkinkan berbagai konfigurasi ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Ruang kelas didesain tanpa sekat permanen, dengan dinding geser yang memungkinkan pembagian ruang yang dinamis untuk aktivitas kolaboratif dan kelompok. Material alami, seperti lantai kayu yang memberikan kehangatan dan kenyamanan, dipadukan dengan beton ekspos pada beberapa dinding, menciptakan kontras yang modern namun tetap hangat.

Pencahayaan alami menjadi elemen utama interior, dihasilkan dari bukaan kaca besar pada fasad yang membanjiri ruang dengan cahaya sepanjang hari. Selain itu, plafon tinggi yang terbuka dan langit-langit dengan panel akustik dirancang untuk mengurangi kebisingan dan meningkatkan kualitas akustik di ruang kelas.

Ventilasi alami juga dioptimalkan melalui jendela besar dan sistem ventilasi silang, yang memungkinkan udara segar masuk dan mencegah akumulasi panas di dalam ruangan. Dengan rencana tata letak yang fleksibel, ruang dapat dengan

mudah disesuaikan untuk berbagai kebutuhan dari ruang kelas tradisional hingga ruang kolaboratif yang mendukung metode pembelajaran modern. Interior ini juga mengutamakan keberlanjutan, dengan penggunaan material ramah lingkungan dan efisiensi energi yang mendukung kenyamanan sekaligus mengurangi dampak lingkungan.

3.3.2. *Nanjing Shibuqiao And Community Center Complex*

Nanjing Shibuqiao And *Community Center Complex* adalah proyek multifungsi di Nanjing, China, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan ruang sosial dan fasilitas publik. Kompleks ini menggabungkan desain modern dengan keberlanjutan, menggunakan material seperti beton, kaca, dan baja untuk menciptakan tampilan minimalis. Dilengkapi dengan ruang serbaguna, taman, dan pusat kebudayaan, proyek ini mendukung interaksi komunitas sambil memanfaatkan pencahayaan alami, ventilasi silang, dan penghijauan untuk mengurangi dampak lingkungan. Desainnya menghubungkan ruang dalam dan luar, mencerminkan perpaduan estetika kontemporer dengan fungsi urban.





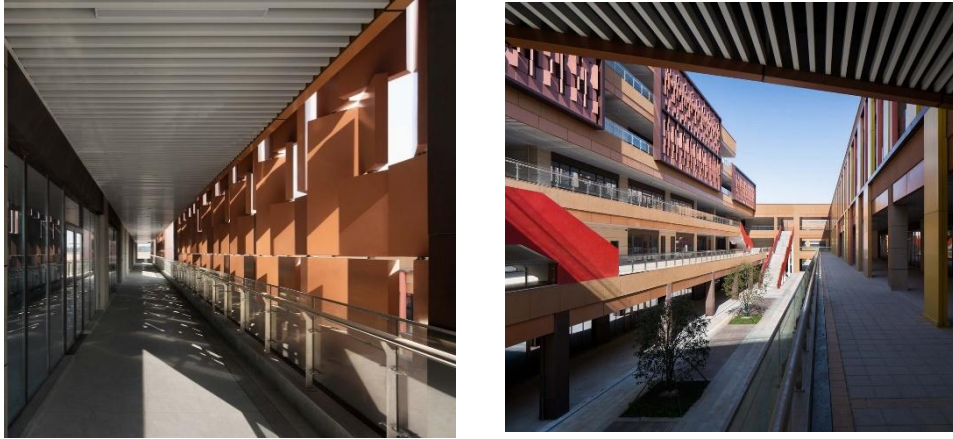
Gambar 3. 4. Fasad *Nanjing Shibuyiao And Community Center Complex*

Sumber : Archdaily.com

Fasad Nanjing Shibuyiao And Community Center Complex mencerminkan gaya arsitektur kontemporer melalui penggunaan material modern seperti beton ekspos, kaca besar, dan panel logam, yang menciptakan estetika minimalis dan futuristik. Elemen kaca pada fasad memungkinkan pencahayaan alami masuk ke dalam bangunan, memberikan efisiensi energi sekaligus menciptakan koneksi visual antara ruang dalam dan luar.

Bentuk fasad didominasi oleh garis-garis geometris sederhana, dengan permainan volume dan tekstur yang memberikan tampilan dinamis namun tetap teratur. Desain ini juga menampilkan bukaan besar yang tidak hanya estetis tetapi juga mendukung ventilasi alami, menjadikannya responsif terhadap kebutuhan iklim lokal.

Sebagai bagian dari pendekatan kontemporer, fasad dilengkapi dengan elemen penghijauan vertikal, yang menambah dimensi ekologis sekaligus menciptakan hubungan harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Inovasi pada fasad ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga menekankan keberlanjutan, efisiensi energi, dan keterbukaan karakteristik utama arsitektur kontemporer.



Gambar 3. 5. Interior *Nanjing Shibuyiao And Community Center Complex*

Sumber : Archdaily.com

Interior *Nanjing Shibuyiao And Community Center Complex* dirancang dengan fokus pada fleksibilitas, fungsionalitas, dan interaksi sosial, mencerminkan prinsip arsitektur kontemporer. Ruang-ruang di dalam bangunan mengadopsi tata letak terbuka, memungkinkan konfigurasi ulang untuk berbagai kegiatan komunitas, seperti acara seni, pertemuan publik, atau kegiatan edukasi.

Material interior didominasi oleh beton ekspos, kayu, dan logam, menciptakan suasana yang modern dan bersahaja. Kombinasi ini memberikan kesan industrial yang hangat, seimbang dengan pencahayaan alami yang melimpah dari jendela besar di fasad. Interior juga dilengkapi dengan sistem pencahayaan buatan yang tersembunyi untuk memberikan suasana yang lembut dan menenangkan di malam hari.

Selain itu, interiornya dirancang untuk mendukung interaksi sosial dengan menyediakan area duduk yang informal, ruang berkumpul yang luas, dan zona transisi antara ruang dalam dan luar. Ventilasi alami juga dioptimalkan melalui bukaan strategis, memastikan kenyamanan bagi pengguna sepanjang hari. Dengan elemen-elemen ini, interior kompleks tidak hanya berfungsi sebagai ruang aktivitas, tetapi juga menciptakan pengalaman yang menginspirasi, dinamis, dan ramah lingkungan, selaras dengan visi kontemporer bangunan.

3.3.3. Bangna House, Bangkok, Thailand

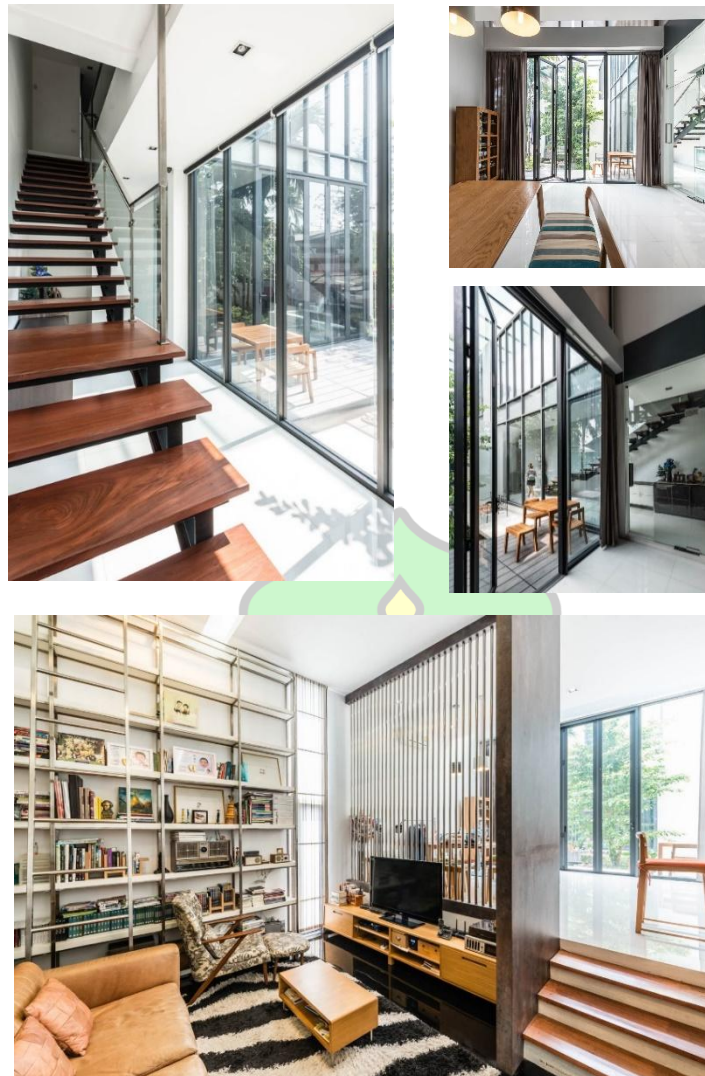
Bangna House adalah proyek hunian modern yang terletak di kawasan urban Bangkok, Thailand, dirancang untuk menghadirkan kenyamanan, keberlanjutan, dan konektivitas dalam lingkungan perkotaan yang padat. Rumah ini menonjolkan gaya arsitektur kontemporer yang mengintegrasikan estetika minimalis dengan fungsi yang optimal, mencerminkan kebutuhan penghuni modern akan ruang yang efisien dan fleksibel.



Gambar 3. 6. Fasad Bangna House

Sumber : Archdaily.com

Bangunan ini juga dirancang dengan ruang hijau yang terintegrasi, baik dalam bentuk taman vertikal maupun area terbuka, untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara ruang dalam dan lingkungan sekitar. Bangna House menjadi representasi arsitektur kontemporer yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional dan responsif terhadap kebutuhan penghuni serta konteks lokalnya.



Gambar 3. 7. Interior Bangna House

Sumber : Archdaily.com

Interior Bangna House dirancang dengan gaya modern minimalis yang menonjolkan kesederhanaan, efisiensi ruang, dan koneksi dengan lingkungan tropis di sekitarnya. Material utama yang digunakan, seperti kayu alami, beton ekspos, dan kaca, menciptakan suasana hangat namun tetap modern. Lantai kayu memberikan nuansa alami yang kontras dengan dinding beton ekspos, menciptakan harmoni antara elemen tradisional dan industrial.

Tata letak interiornya mengutamakan ruang terbuka untuk menciptakan sirkulasi udara yang baik, sekaligus memaksimalkan pencahayaan alami melalui jendela besar dan skylight. Ruang keluarga dan ruang makan dirancang secara fleksibel, dengan area transisi yang mulus ke taman luar, menciptakan koneksi visual dan fisik yang kuat antara ruang dalam dan luar.

3.3.4. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Berikut adalah interpretasi dari tiga bangunan studi banding (Serpentine Pavilion, Nanjing Shibuqiao And Community Center Complex, dan Bangna House) untuk perancangan mall di Kabupaten Pidie:

Tabel 3. 1. Hasil Studi Banding Tema Sejenis

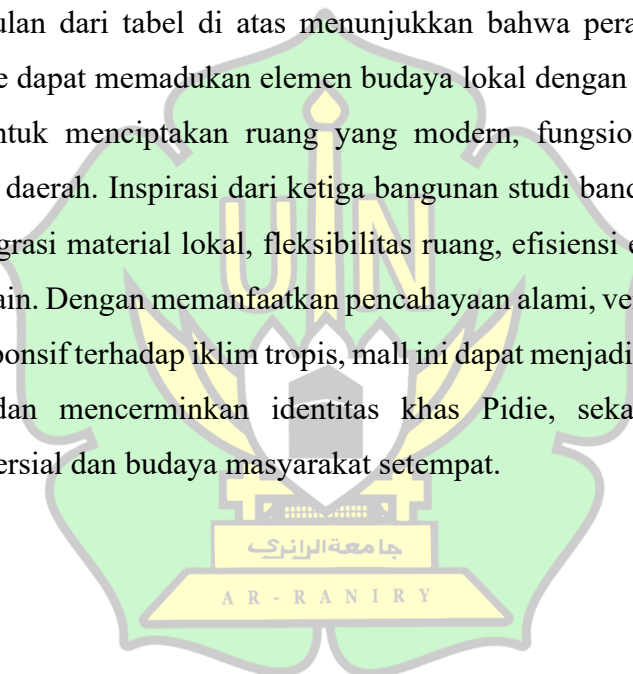
Aspek Desain	Serpentine Pavilion	<i>Nanjing Shibuqiao And Community Center Complex</i>	Bangna House Interpretasi untuk	Interpretasi untuk Mall di Pidie
Integrasi Budaya Lokal	Penggunaan material lokal dan desain yang terinspirasi budaya	Mengakomodasi ruang untuk kegiatan sosial komunitas	Koneksi ruang dalam dan luar yang harmonis	Gunakan material lokal khas Aceh, seperti kayu atau batu, serta elemen desain yang mencerminkan budaya Pidie.
Fleksibilitas Ruang	Tidak diterapkan	Tata letak yang fleksibel dan multifungsi	Ruang dalam yang dapat beradaptasi dengan aktivitas	Rancang area fleksibel dalam mall untuk kegiatan komunitas, pameran seni,

				atau acara lokal.
Keberlanjutan	Hemat energi melalui ventilasi alami	Penggunaan pencahayaan alami dan penghijauan vertikal	Ventilasi silang dan penggunaan material ramah lingkungan	Gunakan fasad kaca, atrium, dan skylight untuk pencahayaan alami, serta ventilasi alami untuk efisiensi energi.
Ruang Hijau	Tidak secara spesifik	Taman vertikal dan ruang terbuka	Hubungan yang kuat antara ruang hijau dan interior	Tambahkan taman dalam mall, area hijau vertikal, atau ruang terbuka sebagai tempat relaksasi pengunjung.
Respons terhadap Iklim	Tidak relevan	Bukaan besar untuk ventilasi dan pencahayaan alami	Desain yang sesuai dengan iklim tropis	Maksimalkan ventilasi alami dan gunakan material tahan cuaca yang sesuai dengan iklim tropis Pidie.
Estetika Modern	Minimalis dengan bentuk	Geometri sederhana dengan kontras tekstur modern	Minimalis dengan sentuhan	Terapkan desain minimalis yang elegan,

	geometris sederhana		elemen tradisional	dipadukan dengan motif atau bentuk tradisional Aceh untuk menciptakan identitas lokal.
--	---------------------	--	--------------------	--

Sumber : Analisis Pribadi,2024

Kesimpulan dari tabel di atas menunjukkan bahwa perancangan mall di Kabupaten Pidie dapat memadukan elemen budaya lokal dengan prinsip arsitektur kontemporer untuk menciptakan ruang yang modern, fungsional, dan relevan dengan konteks daerah. Inspirasi dari ketiga bangunan studi banding menekankan pentingnya integrasi material lokal, fleksibilitas ruang, efisiensi energi, dan ruang hijau dalam desain. Dengan memanfaatkan pencahayaan alami, ventilasi silang, dan desain yang responsif terhadap iklim tropis, mall ini dapat menjadi pusat sosial yang berkelanjutan dan mencerminkan identitas khas Pidie, sekaligus memenuhi kebutuhan komersial dan budaya masyarakat setempat.



BAB IV

ANALISIS

4.1. Kondisi Lingkungan

4.1.1. Lokasi Perancangan

Kabupaten Pidie, yang terletak di Provinsi Aceh, adalah salah satu wilayah dengan potensi ekonomi dan budaya yang besar. Dengan lokasi strategis di Cot Teungoh, Kecamatan Pidie, pembangunan *Mall* seluas 2 hektar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas komersial modern, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Kabupaten Pidie memiliki populasi yang cukup besar dan dinamis, dengan masyarakat yang semakin membutuhkan pusat perbelanjaan dan hiburan yang terintegrasi. Selain menjadi pusat ekonomi, *Mall* ini diharapkan menjadi ruang interaksi sosial, tempat masyarakat dapat berkumpul, berbelanja, menikmati hiburan, dan mengakses produk lokal maupun global. Dengan pendekatan desain yang modern dan mengutamakan keberlanjutan, *Mall* ini juga dapat menjadi simbol kemajuan daerah.

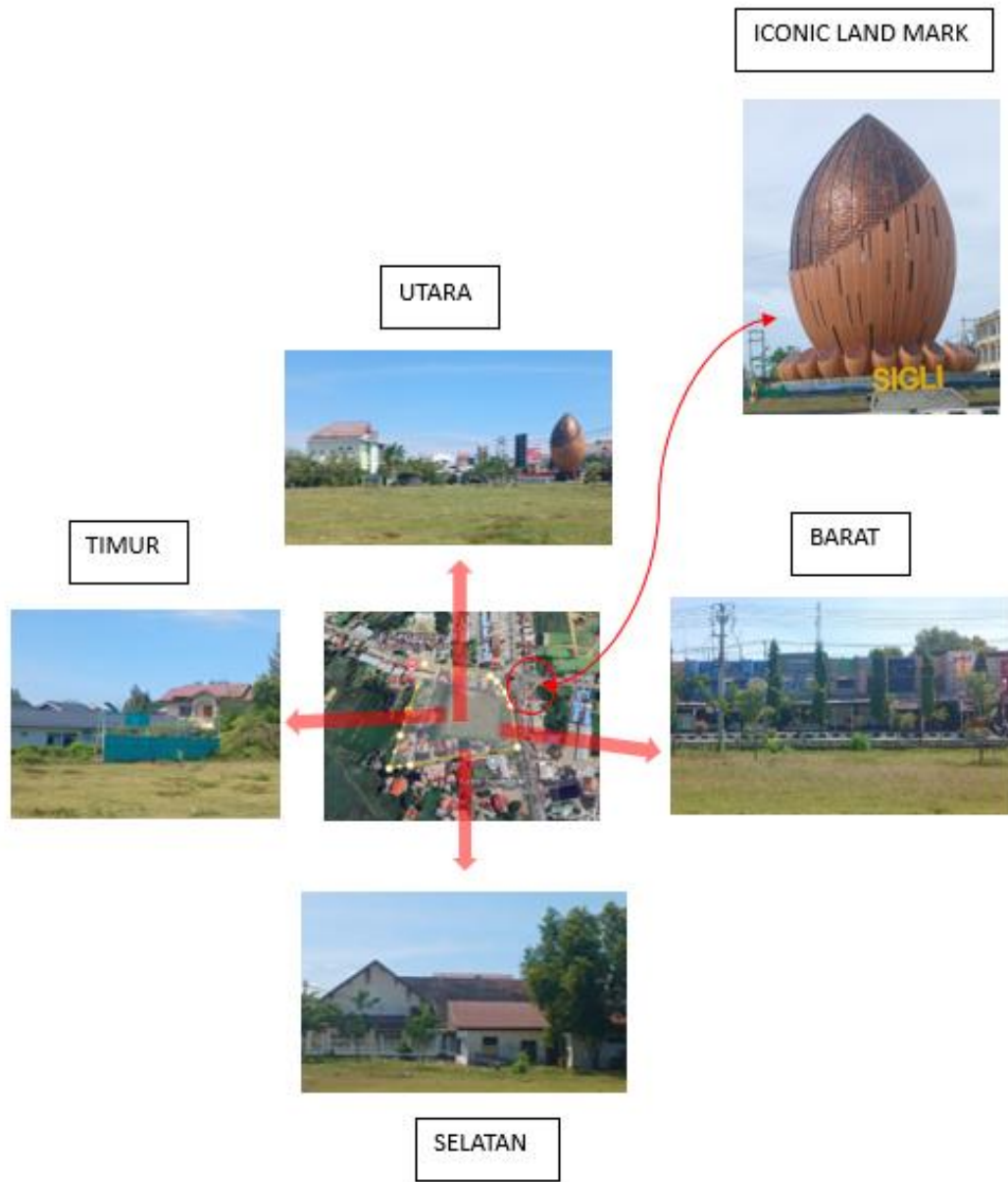


Gambar 4. 1. Lokasi Site

Sumber : Google Earth

Berikut merupakan batasan – batasan site yaitu :

- Utara : Baitul Mall Pidie & Land Mark Aneuk Meuling
- Selatan: Kantor Dinas & Kantor Bupati Pidie
- Barat : Pusat Perbelanjaan
- Timur : Kantor MAA Pidie



Gambar 4. 2. Batasan Site

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

4.1.2. Kondisi dan Potensi Site

Site merupakan lokasi fisik yang dipilih untuk pengembangan proyek, dalam hal ini pembangunan mal di Cot Teungoh, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie, Aceh. Lokasi ini mencakup berbagai elemen penting, seperti luas lahan, kondisi topografi, aksesibilitas, lingkungan sekitar, serta potensi pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.



Gambar 4. 3. Sirkulasi jalan di sekitar lokasi

Sumber : Google Maps, 2024

Berikut ini merupakan kondisi site dan petensi site yang ada pada lokasi perancangan Mall di kabupaten Pidie tepatnya di Cot Teungoh, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie, Aceh.

a. Kondisi Site

- Lokasi dan Aksesibilitas
 1. Berada di pusat Kecamatan Pidie, dekat dengan jalan utama dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar.
 2. Dikelilingi fasilitas penting seperti Kantor Bupati Pidie, sekolah, dan pusat aktivitas komunitas.
- Luas dan Batas Lahan
 1. Area seluas 2 hektar cukup untuk membangun mal 4 lantai, termasuk zona khusus UMKM, area parkir, dan ruang terbuka hijau.

- Kondisi Fisik
 1. Topografi lahan relatif datar, memudahkan proses konstruksi.
 2. Infrastruktur dasar seperti listrik, air bersih, dan drainase tersedia, meskipun perlu peningkatan kapasitas untuk mendukung operasional *Mall*.
- Iklim dan Lingkungan
 1. Pola hujan tropis membutuhkan perancangan drainase yang baik dan penggunaan material tahan cuaca untuk fasad bangunan.
 2. Lingkungan sekitar terdiri dari kombinasi area pemukiman, ruang hijau, dan fasilitas publik.

b. Potensi Site

- Pasar dan Demografi
 1. Populasi tinggi di sekitar Kecamatan Pidie, termasuk kelompok masyarakat dengan kebutuhan beragam, menciptakan pasar yang besar bagi UMKM lokal.
 2. Meningkatnya mobilitas masyarakat memberikan peluang untuk menarik pengunjung dari luar kecamatan.
- Keunggulan Lokasi
 1. Dekat dengan pusat pemerintahan, pendidikan, dan fasilitas umum, yang dapat menarik pengunjung rutin.
 2. Lokasi strategis menjadikan mal sebagai pusat aktivitas ekonomi baru di Kabupaten Pidie.
- Potensi Ekonomi
 1. Mall dapat menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya untuk UMKM yang membutuhkan pasar yang lebih besar.
 2. Berpotensi meningkatkan nilai properti dan menarik investasi di sekitar area.
- Identitas Budaya
 1. Mall dengan konsep mendukung UMKM dapat mempromosikan produk khas Pidie seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan pakaian adat.

2. Menjadi ikon budaya modern yang tetap mencerminkan nilai-nilai lokal.
- Kemampuan Pengembangan
1. Lahan seluas 2 hektar memungkinkan pengembangan berkelanjutan, termasuk penambahan fasilitas hiburan atau perluasan area tenant di masa depan.
 2. Fleksibilitas desain dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar di masa depan.

Berlokasi di Cot Teungoh, Kecamatan Pidie, dengan luas lahan mencapai 2 hektar, area ini menawarkan potensi yang besar untuk pengembangan sebuah mal yang berfokus pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal.

Tabel 4. 1. Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan)	a. Lokasi strategis di pusat Kecamatan Pidie b. Dekat dengan fasilitas umum dan pemerintahan c. Luas lahan mencukupi untuk pembangunan berkelanjutan d. Fokus pada UMKM meningkatkan daya tarik lokal
Weaknesses (Kelemahan)	struktur dasar perlu peningkatan perencanaan awal pada dukungan pemerintah daerah tropis membutuhkan sistem drainase kuat legalitas jika tidak dikelola dengan baik
Opportunities (Peluang)	a. Peningkatan mobilitas masyarakat b. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan UMKM c. Pasar yang besar dengan populasi yang terus bertumbuh d. Potensi menjadi ikon budaya modern daerah
Threats (Ancaman)	a. Persaingan dengan pusat perbelanjaan di wilayah lain b. Resistensi masyarakat terhadap konsep modernisasi c. Perubahan regulasi yang dapat memengaruhi proyek

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

4.1.3. Peraturan Pemerintah

Perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie harus sejalan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) daerah yang mengatur penggunaan lahan dan pengembangan infrastruktur. RTRW Pidie menyoroti pentingnya keseimbangan antara pembangunan modern dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Dalam konteks ini, pusat perbelanjaan yang direncanakan akan memperkuat perekonomian lokal, mendukung pertumbuhan sektor perdagangan, dan meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat. Lokasi pembangunan mal juga harus sesuai dengan pedoman tata ruang, memperhatikan konektivitas infrastruktur dan dampak sosial-ekonomi, serta mengintegrasikan elemen budaya daerah untuk memperkuat identitas Kabupaten Pidie. Berikut bisa kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 2. Perencanaan Tata Ruang

Peruntukan Lahan	Kawasan perdagangan dan jasa
Luas Lahan	20.000 m ²
Luas lantai dasar maksimum	Dik : KDB = 60% = KDB x Luas Site = 60% x 20.000 m ² = 12.000 m ²
Luas total lantai maksimal	Dik: KLB = 30 % = KLB x Luas Site = 30 % x 20.000 m ² = 6.000 m ²
GSB (Garis Sepadan Bangunan)	Dik : Lebar Jalan = 14 m Koef. GSB = 0,5 GSB = Lebar Jalan × Koefisien GSB = 14 m × 0.5 = 7m Jadi, pembangunan mall 7 meter dari tepi jalan utama.

Jumlah Lantai Bangunan	DIK : Jumlah lantai $= 4 \text{ lantai} \times 6.000 \text{ m}^2$: Luas total lantai maksimal $= 24.000 \text{ m}^2$
KDH (Koefesien Dasar Hijau)	DIK : KDH = 20% $= \text{KDH} \times \text{Luas Site}$ $= 20.000 \text{ m}^2 \times 0.20$ $= 4.000 \text{ m}^2$

Sumber : Analisis Pribadi,2024

4.1.4. Analisa Site

Dalam perancangan ini ada analisa site, Analisa Site merupakan rangkaian penilaian menyeluruh terhadap area yang akan dikembangkan untuk mengetahui keadaan fisik, lingkungan, sosial, dan teknis yang mempengaruhi perancangan proyek. Sasaran dari proses ini adalah untuk memastikan desain selaras dengan potensi dan batasan lahan, serta mendukung keberlanjutan dan daya guna proyek.

Berikut beberapa aspek utama dalam analisa site, yaitu ; analisa angin, matahari, vegetasi, analisa sirkulasi dan pencapaian, analisis kebisingan, analisa kontur, analisa hujan dan drainase.

a. Analisis Angin



Gambar 4. 4. Analisis Angin

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

Angin di Kabupaten Pidie dipengaruhi oleh angin musiman, yaitu Angin Barat (November–Maret) dan Angin Timur (Juni–September). Arah angin dominan dari barat laut pada musim hujan dan dari tenggara pada musim kemarau. Angin kencang dapat memberikan tekanan pada struktur bangunan atau menyebabkan tidak nyaman pada area outdoor (seperti ruang terbuka atau area parkir).

- Masalah pada lokasi perancangan
 1. Pengunjung outdoor mungkin tidak nyaman karena terpaan angin kencang di ruang terbuka.
 2. Konstruksi ringan atau desain fasad yang tidak mempertimbangkan tekanan angin dapat meningkatkan risiko kerusakan.
- Solusi yang di terapkan
 1. Menambahkan *windbreaker* alami, seperti deretan pohon atau vegetasi tinggi, di sisi angin dominan.
 2. Mendesain fasilitas outdoor seperti kafe atau taman dengan partisi angin untuk meminimalkan gangguan angin.

3. Struktur bangunan harus dirancang sesuai standar tahan angin (misalnya, dengan analisis tekanan angin pada fasad).
- b. Analisis Matahari



Gambar 4. 5. Analisis Matahari

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

Berdasarkan hasil survey lapangan, lokasi di Kab. Pidie yang berada dekat garis khatulistiwa membuatnya menerima intensitas matahari yang tinggi sepanjang tahun, terutama pada siang hari. Sisi barat bangunan akan mendapatkan panas lebih tinggi saat sore, sedangkan sisi timur lebih panas di pagi hari. Radiasi matahari yang kuat dapat meningkatkan suhu dalam ruangan (*overheating*).

- Masalah pada lokasi perancangan
 1. Kenyamanan termal dalam bangunan dan area outdoor dapat terganggu.
 2. Penggunaan energi untuk pendingin ruangan (AC) akan meningkat tanpa desain yang ramah energi.
- Solusi yang di terapkan
 1. Shading devices seperti kanopi, kisi-kisi vertikal (*vertical fins*), atau jendela dengan lapisan pelindung UV untuk mengurangi panas di dalam ruangan.
 2. Menggunakan material bangunan dengan reflektansi tinggi untuk memantulkan radiasi panas.

3. Desain atap dapat menggunakan *green roof* untuk membantu menurunkan suhu bangunan secara alami.
- c. Analisa Vegetasi



Berdasarkan hasil survey lapangan, lokasi saat ini tampaknya kurang memiliki vegetasi alami, sementara vegetasi penting untuk menciptakan lingkungan mikro yang lebih nyaman dan hijau. Vegetasi juga dapat membantu mengurangi efek "urban heat island" (pulau panas perkotaan), meningkatkan estetika, dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

- Masalah pada lokasi perancangan
 1. Kurangnya vegetasi menyebabkan area panas berlebih, mengurangi daya tarik visual, dan kurang mendukung keberlanjutan lingkungan.
- Solusi yang di terapkan
 1. Penambahan vegetasi di area buffer zone (sepanjang batas lahan) untuk estetika dan kenyamanan termal.
 2. Penanaman pohon lokal besar dengan kanopi lebar untuk menciptakan bayangan alami.
 3. Memanfaatkan softscape untuk area pejalan kaki atau taman outdoor yang berfungsi sebagai ruang publik.

d. Analisa Sirkulasi



Gambar 4. 6. Analisa Sirkulasi

Sumber : Analisis Prbadi,2024

Pada lokasi yang berada di bundaran strategis dengan beberapa akses jalan utama, membuatnya cocok sebagai pusat aktivitas. Jalan di sekitar lokasi memiliki arus lalu lintas yang padat, terutama pada jam sibuk.

- Masalah pada lokasi perancangan
 1. Potensi kemacetan lalu lintas karena kendaraan yang masuk dan keluar dari site.
 2. Kesulitan akses pejalan kaki jika tidak disediakan trotoar yang aman.
- Solusi yang di terapkan
 1. Membuat akses masuk dan keluar terpisah untuk kendaraan, terutama di sisi yang lebih sedikit arus lalu lintasnya.
 2. Menyediakan jalur pedestrian yang terhubung ke jalan utama, dengan jembatan penyeberangan jika diperlukan.
 3. Desain area parkir yang luas dan efisien, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.

e. Analisa Kebisingan



Gambar 4. 7. Analisa Kebisingan

Sumber : Analisis Prbadi,2024

Berdasarkan survey, Lokasi ini dekat dengan jalan raya dan bundaran yang ramai aktivitas kendaraan, sehingga tingkat kebisingan cukup tinggi. Kebisingan dapat berasal dari klakson kendaraan, mesin kendaraan, atau aktivitas sekitar.

- Masalah pada lokasi perancangan
 1. Kebisingan dapat mengganggu kenyamanan pengunjung di dalam bangunan dan ruang terbuka.
- Solusi yang di terapkan
 1. Menggunakan material kedap suara pada dinding dan jendela bangunan.
 2. Menempatkan vegetasi buffer di sekitar site untuk menyerap kebisingan.
 3. Menempatkan aktivitas outdoor seperti taman bermain atau food court di sisi yang lebih tenang.

f. Analisa Kontur



Gambar 4. 8. Kontur datar

Sumber : Analisis Pribadi,2024

Pada lokasi site, kontur tanah terlihat rata dan datar, namun ada beberapa tanah yang bergelombang, tanpa elevasi yang signifikan. Tanah datar sering kali tidak memiliki aliran alami untuk air hujan, sehingga memerlukan sistem drainase yang dirancang secara optimal untuk mencegah potensi genangan. Dengan analisis ini, tantangan pada site dapat dikelola melalui desain yang strategis dan responsif terhadap kondisi eksisting.

- Masalah pada lokasi perancangan
 1. Genangan air pada musim hujan karena aliran air tidak memiliki jalur gravitasi alami.
- Solusi yang di terapkan
 1. Merancang kemiringan lahan minimal 1-2% ke arah saluran drainase.
 2. Membangun saluran drainase tertutup yang terhubung dengan sistem drainase kota.

g. Analisa Drainase dan Hujan



Gambar 4. 9. Analisa Hujan dan Drainase

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

Berdasarkan analisis, pada Kabupaten Pidie memiliki curah hujan tahunan yang tinggi, terutama pada bulan November–April. Potensi genangan dapat terjadi di area dengan sistem drainase yang buruk.

- Masalah pada lokasi perancangan
 1. Genangan air dapat mengganggu aktivitas pengunjung dan menyebabkan kerusakan pada infrastruktur.
- Solusi yang di terapkan
 1. Membuat sumur resapan dan biopori di area parkir dan taman untuk menampung air hujan.
 2. Merancang saluran air hujan terintegrasi dengan drainase perkotaan.

Berdasarkan analisis di atas bisa di simpulkan ada beberapa masalah dan juga solusi pada lokasi site tersebut, namun akan di simpulkan secara umum dalam bentuk tabel, berikut tabelnya :

Tabel 4. 3. Analisis Secara Umum

Masalah	Solusi
Paparan angin kencang	Windbreaker alami seperti vegetasi tinggi.
Panas matahari berlebih	Shading devices dan material reflektif.
Minim vegetasi	Penambahan softscape dan taman.
Kemacetan dan akses terbatas	Akses masuk-keluar terpisah dan trotoar yang aman.
Kebisingan	Vegetasi buffer dan material kedap suara.
Genangan air	Sistem drainase dengan kemiringan optimal dan sumur resapan.

Sumber : Analisis Pribadi,2024

4.2.Fungsional

4.2.1.Analisa Pengguna

Pusat perbelanjaan atau *Mall* adalah fasilitas komersial yang melibatkan berbagai pihak sebagai pengguna, meliputi pengelola, penyewa, dan pengunjung. Setiap pihak memiliki peran spesifik dalam operasional dan keberlanjutan mall. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pengguna:

1. Pengelola

Pengelola adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap manajemen operasional dan pengembangan pusat perbelanjaan. Tugas-tugasnya meliputi:

- Pemilik (Owner/Director): Pihak yang memegang kendali penuh terhadap arah strategis dan tujuan komersial *mall*.
- Manajer Operasional (Operational Manager): Mengelola kegiatan operasional sehari-hari, termasuk pengawasan staf dan penyelesaian masalah teknis.

- c. Tim Administrasi (Administration): Mengurus segala kebutuhan administrasi, termasuk dokumen legal, keuangan, dan pelaporan.
- d. Tim Pemasaran (Marketing Team): Bertanggung jawab atas promosi, event, dan strategi branding mall untuk menarik pengunjung.
- e. Keamanan (Security Team): Memastikan kenyamanan dan keamanan seluruh area mall, termasuk sistem CCTV dan patroli keamanan.
- f. Tim Kebersihan (Cleaning Service): Menjaga kebersihan area publik maupun ruangan tertutup untuk menciptakan lingkungan yang nyaman.
- g. Teknisi dan Pemeliharaan (Maintenance and Facility Team): Mengelola infrastruktur bangunan, sistem utilitas, dan perbaikan teknis.

2. Penyewa (Tenants)\

Penyewa adalah pemilik unit usaha yang menjalankan bisnis di dalam mall. Mereka terdiri dari:

- a. Retailers: Penjual barang seperti pakaian, elektronik, atau kebutuhan rumah tangga.
- b. Food and Beverage Outlets: Restoran, kafe, dan food court yang memenuhi kebutuhan kuliner pengunjung.
- c. Layanan Jasa: Salon, bank, pusat kesehatan, atau layanan lainnya.
- d. UMKM Lokal: Usaha mikro yang memanfaatkan fasilitas mall untuk memperluas pasar produk mereka, seperti kerajinan lokal.

3. Pengunjung (Visitors)

Pengunjung adalah pihak utama yang menentukan keberhasilan Mall. Mereka dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Masyarakat Lokal: Berbelanja kebutuhan sehari-hari, mencari hiburan, atau menikmati kuliner.
- b. Keluarga: Membutuhkan ruang yang ramah anak dan fasilitas interaktif.
- c. Wisatawan: Mencari produk lokal khas dan pengalaman budaya.
- d. Pelajar/Mahasiswa: Memanfaatkan ruang belajar atau tempat berkumpul bersama teman. memperluas pasar produk mereka, seperti kerajinan lokal.

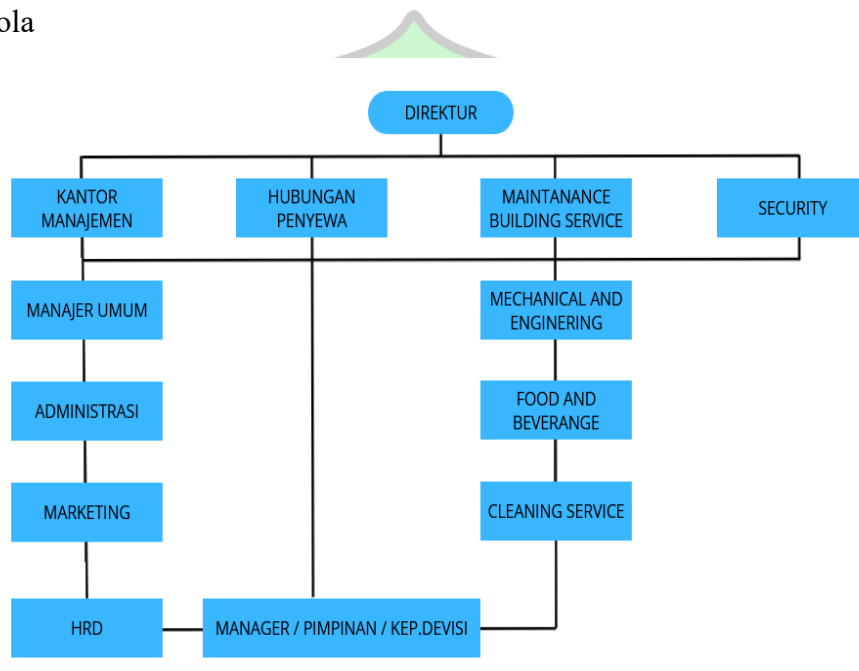
4. Hubungan Antar Pengguna

Keberhasilan sebuah *Mall* sangat bergantung pada sinergi antara pengelola, penyewa, dan pengunjung. *Mall* harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pihak melalui:

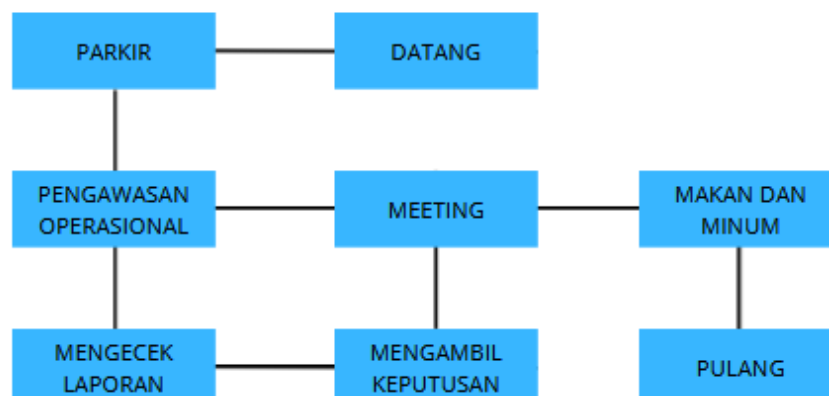
- Fasilitas yang memadai (parkir, aksesibilitas, dan kebersihan).
- Lingkungan yang aman dan nyaman untuk semua pengguna.
- Strategi promosi yang menguntungkan baik bagi penyewa maupun pengunjung.

SKEMA ANALISIS PENGGUNA

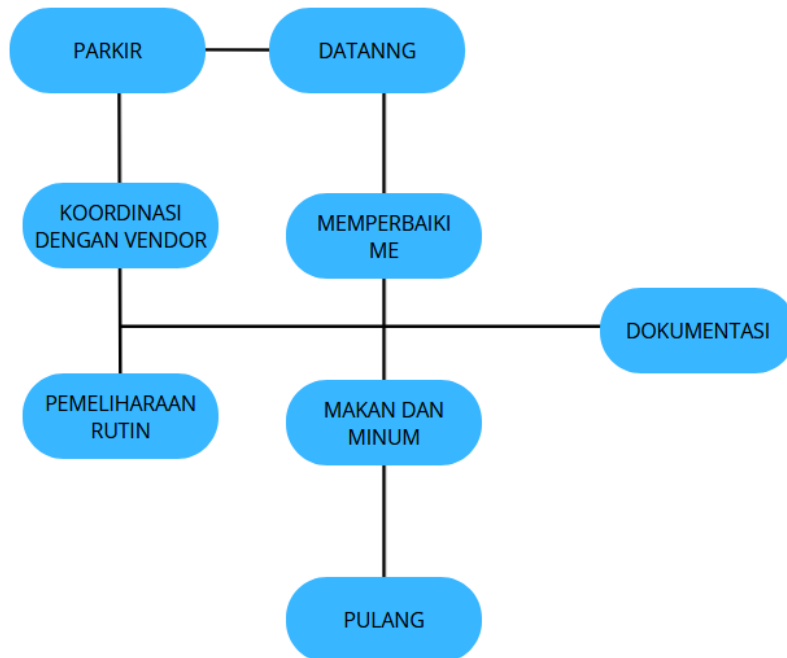
1. Pengelola



Gambar 4. 10. Skema Pengelola



Gambar 4. 11. Skema analisis kegiatan direktur

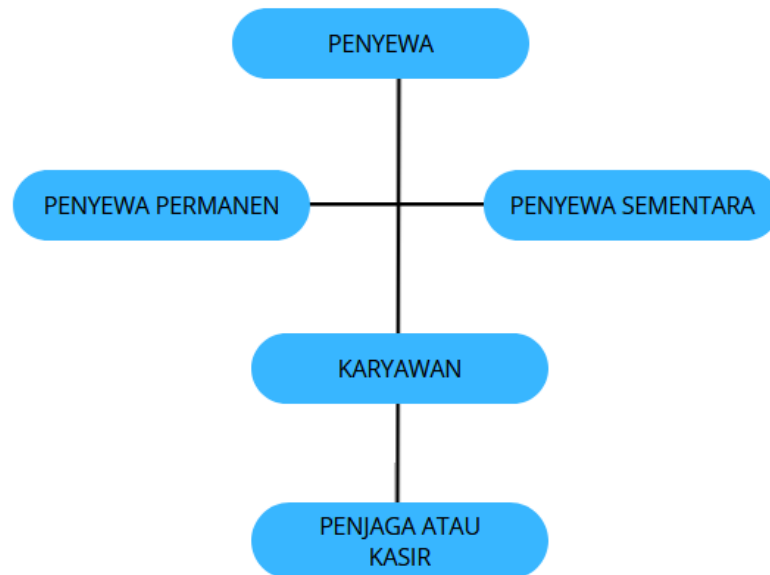


Gambar 4. 12. Skema Analisis Kegiatan Maintenance Building Service



Gambar 4. 13. Skema Analisis Kegiatan Security (Keamanan)

2. Penyewa

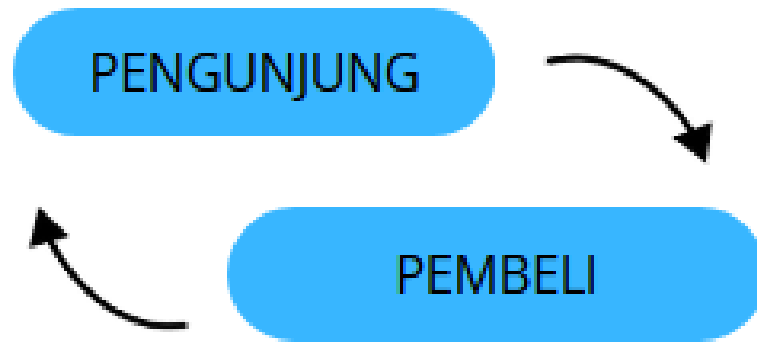


Gambar 4. 14. Skema Penyewa



Gambar 4. 15. Skema Aktivitas Penyewa

3. Pengunjung



Gambar 4. 16. Skema Pengunjung



Gambar 4. 17. Skema Aktivitas Pengunjung

4.2.2. Kebutuhan Ruang

Rancangan ruang untuk *Mall* di Kabupaten Pidie, Aceh, dengan luas 2 hektar, memprioritaskan integrasi UMKM lokal serta keselarasan dengan budaya setempat. Area komersial meliputi kios UMKM kecil, pasar kuliner khas Aceh, dan gerai untuk produk lokal, sementara area publik dirancang mencakup lobi yang luas, musala besar dengan fasilitas wudu, toilet, dan taman hijau sebagai ruang interaksi keluarga. Untuk hiburan, disediakan zona bermain anak, area edukasi budaya, dan ruang multifungsi untuk acara lokal. Selain itu, area pendukung seperti parkir yang memadai, gudang, loading dock, dan kantor pengelola memastikan operasional mal dapat berjalan lancar, didukung oleh fasilitas modern seperti lift, eskalator, dan zona akses internet gratis. Desain ini dirancang agar tetap sederhana, sesuai dengan preferensi masyarakat setempat, namun tetap memberikan pengalaman belanja dan rekreasi yang nyaman serta inklusif.

Tabel 4. 4. Fasilitas Yang Harus Ada Di *Mall*

Elemen pusat perbelanjaan	Fasilitas pusat perbelanjaan
Anchor (nodes/landmark)	Anchor tenant seperti Department Store atau Supermarket Atrium/Hall/Plaza Lobby
Secondary Anchor	- Restoran - Kios Bazaar/Pameran - Ritel (Fashion, buku, mainan anak, elektronik, olahraga, home improvement/furnishment, obat, dll)

Street Mall	▪ Jalur penghubung untuk sirkulasi pedestrian, koridor, terowongan, jembatan, penyebrangan, lift, eskalator, tangga darurat, dll
Landscape	▪ Taman / ruang hijau ▪ Area parkir ▪ Street furniture ▪ Lokasi Badan Air
Public Services	▪ Toilet ▪ Musholla ▪ Nursery Room ▪ Tempat duduk ▪ ATM Center ▪ Jalur evakuasi
Office / Services	▪ Management & Department Office ▪ Receptionist / Information Center

Sumber : Yulian, F.Y 2017

Estimasi kebutuhan ruang dalam perancangan mall menjadi dasar penting untuk menentukan alokasi setiap fungsi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam konteks mall di Kabupaten Pidie, Aceh, dengan luas lahan 2 hektar, perencanaan ruang didasarkan pada pendekatan yang mengutamakan integrasi UMKM lokal, penyediaan fasilitas umum, dan ruang komersial modern yang relevan dengan preferensi masyarakat setempat.

Dokumen ini menyajikan estimasi pembagian store dalam bentuk tabel, mencakup persentase alokasi ruang, jumlah unit, serta luas yang diperlukan untuk setiap jenis fungsi. Dengan pendekatan ini, diharapkan perancangan mal tidak hanya mendukung kegiatan ekonomi lokal tetapi juga menciptakan ruang yang inklusif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik sosial-budaya Kabupaten Pidie.

Tabel 4. 5. Estimasi Kebutuhan Ruang Dalam Perancangan *Mall*

Kategori	Persentase	Jenis Store/ Area	Jumlah Unit (Estimasi)	Luas per Unit (m ²)	Total Luas (m ²)
Anchor Tenant	23 %	Supermarket	1	2.536	2.536
Anchor Tenant	6 %	Department Store	1	2.688	2.688
Anchor Tenant	4 %	Ace Hardware	1	1.656	1.656
Anchor Tenant	2 %	DIY Store	1	768	768
Kuliner	9 %	Area F&B	1	2.240	2.240
Kuliner	4 %	Food Court	1	1.792	1.792
Kuliner	3 %	Café Rooftop	1	2.240	2.240
Kuliner	1 %	Mini Café & Coffee Shop	2	±260	528
Hiburan	6 %	Game Zone & Playtopia	1	2.688	2.688
Ritel	7 %	Ritel Kecil- Menengah	38	±80	3.182
Fasilitas Ibadah	1 %	Mushalla Pria & Wanita	1	484	484
Servis	4 %	Gudang & Loading Dock	4	480	1.920
Servis	5 %	Ruang Service (toilet, nursery, difabel)	10	±208	2.080

Manajemen	<1 %	Office & Security	3	±64	192
Sirkulasi	25 %	Koridor, Lobby, Atrium, Eskalator	-	-	20.986
Anchor Tenant	23 %	Supermarket	1	2.536	2.536
Anchor Tenant	6 %	Department Store	1	2.688	2.688
Anchor Tenant	4 %	Ace Hardware	1	1.656	1.656
Anchor Tenant	2 %	DIY Store	1	768	768
Kuliner	9 %	Area F&B	1	2.240	2.240
Kuliner	4 %	Food Court	1	1.792	1.792
Kuliner	3 %	Café Rooftop	1	2.240	2.240
	100 %	Total Luas			44.544 m ²

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

Dalam perancangan *mall*, penting untuk mengklasifikasikan ruang berdasarkan sifat aksesibilitasnya privat, semi privat, umum, dan servis. Setiap ruang dirancang untuk mendukung kegiatan tertentu, baik untuk pengunjung, pelaku usaha, atau pengelola mal. Klasifikasi ini memastikan setiap area berfungsi secara efisien, memberikan kenyamanan, dan mendukung kelancaran operasional mal.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan identifikasi kebutuhan ruang berdasarkan sifatnya, jenis kegiatan, dan pengguna yang terlibat.

Tabel 4. 6. Klasifikasi Ruang Serta Identifikasinya

No	Nama Ruang	Sifat Ruang	Kegiatan	Pengguna
1	Supermarket	Publik	Berbelanja kebutuhan harian	Pengunjung
2	Department Store	Publik	Berbelanja produk sandang & gaya hidup	Pengunjung
3	Ace Hardware	Publik	Berbelanja perlengkapan rumah & bangunan	Pengunjung
4	DIY Store	Publik	Berbelanja perlengkapan rumah tangga	Pengunjung
5	Area F&B	Publik	Makan dan minum	Pengunjung
6	Food Court	Publik	Makan bersama	Pengunjung
7	Café Rooftop	Publik	Bersantai dan menikmati pemandangan	Pengunjung
8	Mini Café & Coffee Shop	Publik	Makan dan minum	Pengunjung
9	Game Zone & Playtopia	Publik	Bermain dan rekreasi	Anak-anak & Keluarga
10	Area Ritel	Publik	Berbelanja	Pengunjung
11	Mushalla Pria & Wanita	Semi Publik	Ibadah	Pengunjung & Pengelola
12	Koridor & Atrium	Publik	Sirkulasi dan orientasi ruang	Pengunjung

13	Office	Privat	Pengelolaan operasional mall	Pengelola
14	Ruang Security	Privat	Pengawasan dan keamanan	Petugas
15	Gudang	Servis	Penyimpanan barang	Pengelola & Tenant
16	Loading Dock	Servis	Bongkar muat barang	Petugas
17	Ruang Service (toilet, nursery, difabel)	Semi Publik	Kebutuhan sanitasi & pelayanan	Pengunjung
18	Ruang Utilitas	Servis	Operasional teknis bangunan	Petugas

Sumber ; Analisis Pribadi,2024

4.2.3. Besaran Ruang

Dalam perencanaan ruang untuk *Mall* yang akan dibangun di Kabupaten Pidie, penerapan prinsip desain arsitektur kontemporer menjadi salah satu elemen utama yang mengarahkan seluruh proses perancangan. Perencanaan ini mengacu pada berbagai sumber literatur yang bertujuan untuk menyeimbangkan kebutuhan fungsional, kenyamanan pengunjung, dan efisiensi operasional bangunan.

Literatur yang digunakan meliputi DA (Data Arsitek Jilid 1 dan 2), Permendag (Peraturan Menteri Perdagangan), SBT (Sistem Bangunan Standar), TSS (Time Saver Standard for Building), serta AP (Analisis Pribadi), yang masing-masing memberikan pedoman teknis dan praktis dalam menentukan ukuran ruang yang optimal sesuai dengan aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

Salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam perencanaan ruang adalah sirkulasi. Untuk itu, referensi yang digunakan dalam perhitungan sirkulasi ruang mengacu pada Time Saver Standard for Building Type, 2nd Edition, yang memberikan panduan terkait besaran ruang sirkulasi yang diperlukan di dalam bangunan. Perhitungan ini mempertimbangkan berbagai faktor, seperti jumlah pengunjung, jenis kegiatan yang berlangsung, dan kenyamanan fisik serta

psikologis pengunjung. Beberapa parameter penting dalam perencanaan sirkulasi adalah sebagai berikut:

- 5-10%: Sirkulasi minimum, yang mencakup jalur akses dasar untuk memudahkan pergerakan pengunjung tanpa mengganggu fungsi ruang utama.
- 20%: Sirkulasi dengan keleluasaan yang memberikan ruang lebih luas bagi pengunjung untuk bergerak secara nyaman, menghindari kepadatan.
- 30%: Sirkulasi yang mendukung kenyamanan fisik pengguna, mengakomodasi faktor-faktor seperti ventilasi, pencahayaan alami, dan sirkulasi udara yang baik.
- 40%: Sirkulasi yang dirancang untuk memberikan kenyamanan psikologis, memastikan pengunjung merasa aman dan nyaman selama berada di dalam ruang.
- 50%: Sirkulasi yang disesuaikan dengan spesifikasi kegiatan, mempertimbangkan perbedaan jenis ruang (misalnya, ruang komersial vs ruang publik) dan fungsinya dalam mendukung operasional *Mall*.
- 70-100%: Sirkulasi untuk area dengan banyak kegiatan yang membutuhkan pergerakan pengunjung secara intensif, seperti area food court atau zona belanja besar.

Berikut adalah tabel yang lebih detail, mencakup kelompok ruang, nama ruang, furniture yang diperlukan, hitungan kebutuhan ruang, serta total luas untuk masing-masing ruang pada mal di Kabupaten Pidie. Tabel ini juga merujuk pada sumber dari Data Arsitek, Sistem Bangunan Standar (SBT), Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag), Time Saver Standard for Building (TSS), dan asumsi pribadi (AP).

Tabel 4. 7. Besaran Ruang

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang	Furniture	Total Luas (m ²)	Sirkulasi 20% (m ²)	Total (m ²)
No	Kelompok Ruang	Nama Ruang	Furniture	Total Luas (m ²)	Sirkulasi 20% (m ²)	Total (m ²)

1	Anchor Tenant	Supermarket	Rak display, chiller, kasir	2.536	507	3.043
2	Anchor Tenant	Department Store	Rak, mannequin, kasir	2.688	538	3.226
3	Anchor Tenant	Ace Hardware	Rak besar, pallet, kasir	1.656	331	1.987
4	Anchor Tenant	DIY Store	Rak, display, kasir	768	154	922
5	Kuliner	Area F&B	Meja kursi, counter	2.240	448	2.688
6	Kuliner	Food Court	Meja kursi, tenant booth	1.792	358	2.150
7	Kuliner	Café Rooftop	Meja kursi, bar	2.240	448	2.688
8	Kuliner	Mini Café & Coffee Shop	Meja kursi, counter	528	106	634
9	Hiburan	Game Zone & Playtopia	Mesin permainan, seating	2.688	538	3.226
10	Ritel	Area Ritel	Rak display	3.182	636	3.818

11	Fasilitas Ibadah	Mushalla Pria & Wanita	Karpet, tempat wudhu	484	97	581
12	Servis	Gudang & Loading Dock	Rak gudang	1.920	384	2.304
13	Servis	Ruang Service (toilet, nursery, difabel)	Sanitary ware	2.080	416	2.496
14	Manajemen	Office & Security	Meja kerja, kursi	192	38	230
TOTAL				12000	2400	14400

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

DA = Data Arsitek
 SBT = Sistem Bangunan Tinggi
 TTS = Time Saver Standart for Building
 Permendag = Peraturan Menteri Perdagangan
 AP = Analisis Pribadi

Mall yang direncanakan di Kabupaten Pidie merupakan pusat perbelanjaan dan rekreasi yang dirancang untuk mewadahi aktivitas komersial, sosial, hiburan, dan operasional dalam satu kawasan terpadu. Bangunan mall direncanakan memiliki total luas bangunan $\pm 44.544 \text{ m}^2$, yang dikembangkan pada lahan seluas $\pm 20.000 \text{ m}^2$. Bangunan terdiri atas empat lantai utama di atas permukaan tanah dan dua lantai basement yang difungsikan sebagai area parkir bawah tanah.

a. Lantai 1 Publik dan Komersial

Lantai 1 memiliki luas denah $\pm 12.288 \text{ m}^2$ dan berfungsi sebagai area dengan tingkat kunjungan tertinggi. Fungsi ruang pada lantai ini meliputi:

- Supermarket seluas $\pm 2.536 \text{ m}^2$ yang ditempatkan dekat pintu masuk utama sebagai anchor tenant.
- Area Food and Beverage (F&B) seluas $\pm 2.240 \text{ m}^2$ sebagai fasilitas kuliner utama.
- Area ritel kecil hingga menengah yang tersebar di sepanjang koridor utama.
- Mini café, ruang ATM dan keamanan, serta kantor pengelola sebagai fasilitas pendukung.
- Ruang servis berupa toilet pria dan wanita, toilet difabel, serta nursery room.
- Gudang dan loading dock untuk mendukung operasional tenant.
- Area sirkulasi berupa koridor, lobby, dan atrium yang dirancang untuk mendukung kelancaran pergerakan pengunjung

b. Lantai 2 Area Komersial dan Kuliner

Lantai 2 memiliki luas $\pm 12.288 \text{ m}^2$ dan difungsikan sebagai area komersial berskala besar yang terintegrasi dengan fasilitas kuliner. Ruang-ruang yang terdapat pada lantai ini terdiri atas:

- Department store seluas $\pm 2.688 \text{ m}^2$ sebagai anchor tenant.
- Food court seluas $\pm 1.792 \text{ m}^2$ yang menampung berbagai tenant kuliner.
- Area ritel dengan variasi ukuran unit.
- Gudang dan ruang servis yang terhubung dengan sistem servis vertikal.
- Area sirkulasi yang menghubungkan antar fungsi dan menuju lantai hiburan.

c. Lantai 3 Area Hiburan dan Rekreasi

- Lantai 3 memiliki luas $\pm 9.984 \text{ m}^2$ dan difungsikan sebagai area hiburan dan rekreasi keluarga. Fungsi ruang pada lantai ini meliputi:

- Game zone dan playtopia seluas $\pm 2.688 \text{ m}^2$ sebagai fasilitas hiburan anak dan keluarga.
- Coffee shop dan area ritel pendukung.
- Café rooftop seluas $\pm 2.240 \text{ m}^2$ sebagai area bersantai dengan orientasi visual ke luar bangunan.
- Gudang dan ruang servis untuk mendukung operasional tenant.
- Area sirkulasi yang mengakomodasi pergerakan pengunjung.

d. Lantai 4 Anchor dan Fasilitas Pendukung

Lantai 4 memiliki luas $\pm 9.984 \text{ m}^2$ dan difungsikan sebagai area anchor tenant tambahan serta fasilitas pendukung. Ruang-ruang yang terdapat pada lantai ini antara lain:

- Ace Hardware seluas $\pm 1.656 \text{ m}^2$.
- DIY store seluas $\pm 768 \text{ m}^2$.
- Mushalla pria dan wanita seluas $\pm 484 \text{ m}^2$ yang ditempatkan pada lantai atas untuk menciptakan suasana ibadah yang lebih tenang.
- Area ritel pendukung, gudang, dan ruang servis.
- Area sirkulasi sebagai penghubung seluruh fungsi lantai.

Mall yang direncanakan di Kabupaten Pidie memiliki total luas bangunan sekitar $\pm 44.544 \text{ m}^2$. Untuk mendukung aktivitas pengunjung, karyawan, serta operasional mall, disediakan fasilitas parkir berupa dua lantai basement bawah tanah. Penyediaan parkir bawah tanah ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, meningkatkan kenyamanan dan keamanan kendaraan, serta menjaga kualitas visual kawasan mall. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan parkir yang matang agar kapasitas dan distribusi parkir dapat memenuhi kebutuhan seluruh pengguna mall.

1. Estimasi Kebutuhan Parkir

Berdasarkan luas bangunan $\pm 44.544 \text{ m}^2$ dan asumsi standar 10 pengunjung per 100 m^2 area mall, jumlah pengunjung diperkirakan berkisar antara 4.000 hingga 6.000 orang pada kondisi puncak.

2. Rasio Penggunaan Kendaraan

Dari total pengunjung tersebut, diperkirakan 50% menggunakan kendaraan pribadi, dengan perincian sebagai berikut:

60% menggunakan sepeda motor

40% menggunakan mobil

3. Kebutuhan Parkir untuk Pengunjung

- Sepeda motor

Dengan asumsi 1 sepeda motor digunakan oleh 2 orang, kebutuhan parkir sepeda motor diperkirakan sekitar 1.200–1.800 unit. Setiap unit sepeda motor membutuhkan area parkir $\pm 2 \text{ m}^2$, sehingga total luas parkir sepeda motor yang dibutuhkan adalah sekitar 2.400–3.600 m^2 .

- Mobil

Dengan asumsi setiap mobil menampung hingga 6 orang, kebutuhan parkir mobil diperkirakan sekitar 270–400 unit. Setiap unit mobil membutuhkan area parkir $\pm 12 \text{ m}^2$, sehingga total luas parkir mobil yang dibutuhkan adalah sekitar 3.240–4.800 m^2 .

4. Kebutuhan Parkir untuk Karyawan

Jumlah karyawan diperkirakan 1 orang per 200 m^2 luas bangunan, sehingga diperoleh sekitar 220 staf. Dari jumlah tersebut diasumsikan:

30% menggunakan mobil (± 66 unit)

70% menggunakan sepeda motor (± 154 unit)

Dengan demikian, kebutuhan luas parkir karyawan diperkirakan sekitar 792 m^2 untuk mobil dan 308 m^2 untuk sepeda motor.

5. Kebutuhan Parkir untuk Kendaraan Servis

Untuk mendukung operasional mall, disediakan parkir khusus bagi kendaraan servis, seperti mobil box pengangkut barang. Diasumsikan terdapat kebutuhan parkir untuk ± 3 unit mobil box, dengan kebutuhan luas parkir sekitar 36–50 m^2 .

6. Total Kebutuhan Parkir

Berdasarkan perhitungan kebutuhan parkir pengunjung, karyawan, dan kendaraan servis, total kebutuhan luas parkir diperkirakan berkisar antara ± 7.000 – 9.000 m^2 .

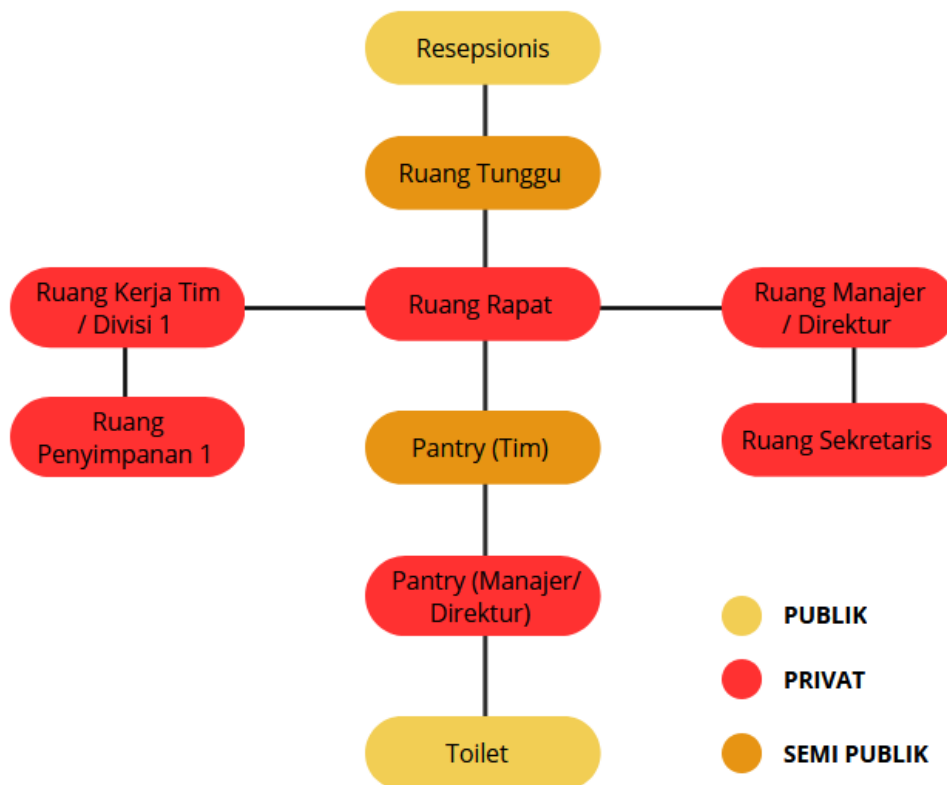
7. Optimalisasi Kebutuhan Parkir

Basement 1 difungsikan sebagai parkir utama pengunjung, sedangkan Basement 2 digunakan untuk parkir karyawan, kendaraan servis, serta parkir cadangan. Pembagian ini bertujuan untuk memisahkan arus parkir pengunjung dan operasional agar sirkulasi kendaraan lebih tertib dan efisien.

8. Manajemen Parkir pada Kondisi Puncak

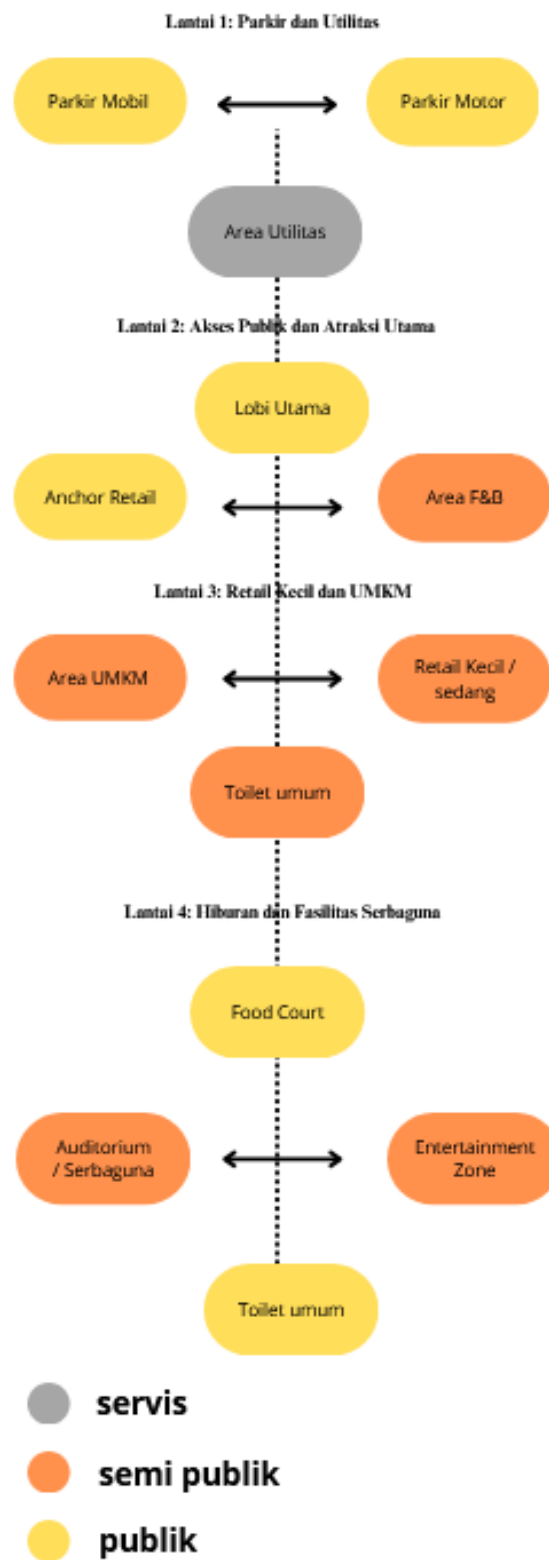
Pada kondisi puncak seperti akhir pekan atau kegiatan tertentu, pengelolaan parkir dilakukan melalui pengaturan sirkulasi kendaraan, optimalisasi kapasitas parkir basement, serta pengendalian akses masuk dan keluar kendaraan guna menjaga kenyamanan dan kelancaran pengunjung.

4.2.4. Hubungan Ruang atau Organisasi Ruang



Gambar 4. 18. Organisasi Hubungan Ruang Kantor Manajemen

Sumber : Analisis Pribadi, 2024



Gambar 4. 19. Organisasi Hubungan Ruang Mall

Sumber : Analisis Pribadi,2024

4.3.Struktur dan Konstruksi

Struktur dan konstruksi adalah aspek utama dalam perancangan mall modern, khususnya untuk bangunan seluas 24.000 m² di Kabupaten Pidie. Sebagai wilayah rawan gempa, desain mall ini harus memastikan keamanan, stabilitas, dan kenyamanan pengguna.

Pendekatan arsitektur kontemporer yang diusung membutuhkan struktur fleksibel, efisien, dan tahan lama, dengan fokus pada ruang bebas kolom dan penggunaan material modern seperti beton bertulang dan baja. Analisis ini akan mengkaji sistem struktur, pondasi, material, dan strategi konstruksi yang sesuai untuk menghasilkan bangunan yang estetis, kokoh, dan fungsional.

4.3.1.Analisis Struktur Bawah

Struktur bawah merupakan bagian penting dari bangunan yang berfungsi menyalurkan beban bangunan ke lapisan tanah yang lebih stabil. Berikut adalah beberapa definisi struktur bawah menurut para ahli:

a. Menurut Bowles (1997)

Struktur bawah adalah elemen konstruksi yang berada di bawah permukaan tanah. Elemen ini termasuk pondasi, yang berfungsi menopang dan menyalurkan beban bangunan secara merata ke tanah di bawahnya, sehingga bangunan dapat berdiri kokoh dan stabil.

b. Menurut Timoshenko dan Goodier (1970)

Struktur bawah, khususnya pondasi, dirancang untuk menjamin kestabilan dan kekuatan bangunan terhadap tekanan dari berat bangunan, gaya lateral, dan beban tambahan. Fungsi utama pondasi adalah memastikan bahwa tekanan yang diteruskan ke tanah tidak melebihi daya dukung tanah.

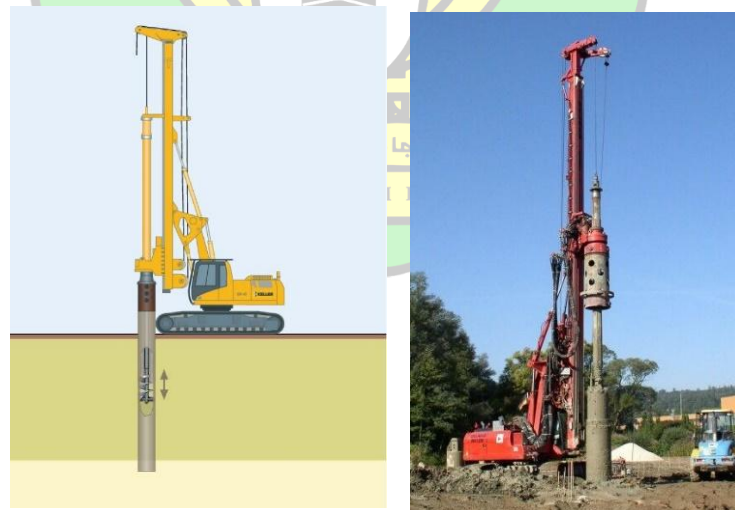
c. Menurut Das (2011)

Pondasi dalam adalah elemen yang digunakan ketika lapisan tanah permukaan memiliki daya dukung rendah, sehingga beban bangunan harus dialihkan ke lapisan tanah keras di kedalaman tertentu. Jenis pondasi ini diperlukan untuk bangunan besar dan bertingkat.

Pondasi merupakan elemen utama dalam konstruksi yang berfungsi menyalurkan beban bangunan ke lapisan tanah di bawahnya. Pemilihan jenis pondasi sangat bergantung pada kondisi tanah, beban bangunan, dan karakteristik lokasi proyek. Dalam praktiknya, tiga jenis pondasi yang sering digunakan adalah pondasi tiang pancang, pondasi bore pile, dan pondasi rakit (raft foundation).

Mall di Kabupaten Pidie dirancang sebagai bangunan besar dengan aktivitas padat. Pemilihan struktur bawah harus mempertimbangkan:

- a. Beban Bangunan: Termasuk beban mati, beban hidup, dan beban gempa.
 - b. Kondisi Tanah: Berdasarkan survei geoteknik, daya dukung tanah harus diperhitungkan untuk menentukan jenis pondasi yang sesuai.
 - c. Keamanan: Struktur bawah harus mampu menopang bangunan secara stabil dan aman, terutama di wilayah rawan gempa.
 - d. Ada beberapa alternatif pondasi yang dapat digunakan pada perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie dengan penerapan Arsitektur Kontemporer. Yaitu :
1. Pondasi Tiang Pancang



Gambar 4. 20. Ilustrasi Pondasi Tiang Pancang

Sumber : <https://www.smsperkasa.com>

Pondasi tiang pancang adalah pondasi dalam yang menggunakan tiang-tiang panjang yang dipancang ke tanah

hingga mencapai lapisan tanah keras. Tiang pancang biasanya terbuat dari beton, baja, atau kayu, dan digunakan untuk mendukung bangunan berat pada tanah lunak. Dalam penerapan ini tentu adanya kelebihan dan kekurangan pada alternatif pondasi ini, berikut kelebihan dan kekurangannya :

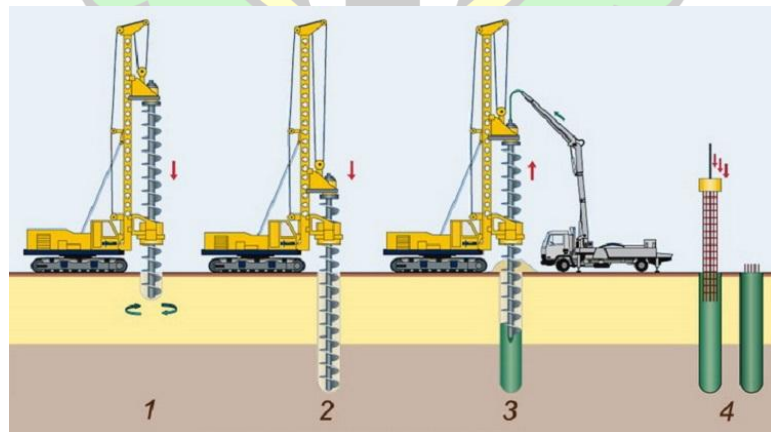
a. Kelebihan

- Daya dukung tinggi, ideal untuk bangunan berat seperti jembatan atau gedung bertingkat.
- Cocok untuk kondisi tanah lunak atau tidak stabil.

b. Kekurangan

- Proses pemasangan menghasilkan kebisingan dan getaran, mengganggu lingkungan sekitar.
- Membutuhkan alat berat dan ruang kerja besar, sehingga tidak fleksibel untuk lokasi sempit.

2. Pondasi Bore Pile



Gambar 4. 21. Ilustrasi Pondasi Bore Pile

Sumber : <https://eticon.co.id/pondasi-bore-pile>

Pondasi bore pile adalah pondasi dalam yang dibuat dengan cara mengebor tanah hingga kedalaman tertentu, kemudian diisi beton dan tulangan baja. Bore pile sering digunakan pada proyek

yang memerlukan pondasi dalam dengan minim gangguan lingkungan. Dalam penerapan ini tentu adanya kelebihan dan kekurangan pada alternatif pondasi ini, berikut kelebihan dan kekurangannya :

a. Kelebihan

- Proses pemasangan lebih tenang dan minim gangguan terhadap lingkungan.
- Fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan diameter dan kedalaman sesuai kebutuhan.
- Cocok untuk area dengan akses terbatas atau lokasi padat penduduk.

b. Kekurangan

- Proses pemasangan lebih lambat dibandingkan pondasi tiang pancang.
- Membutuhkan pengawasan ketat saat pengecoran untuk memastikan kualitas beton.

3. Pondasi Rakit (Raft Foundation)



Gambar 4. 22. Ilustrasi Pondasi Rakit

Sumber : <https://eticon.co.id/pondasi-raft/>

Pondasi rakit atau raft foundation adalah pondasi dangkal berupa pelat beton besar yang mencakup seluruh area bangunan untuk

mendistribusikan beban secara merata ke tanah. Jenis pondasi ini digunakan pada tanah lunak atau bangunan dengan beban ringan hingga sedang. Dalam penerapan ini tentu adanya kelebihan dan kekurangan pada alternatif pondasi ini, berikut kelebihan dan kekurangannya :

a. Kelebihan

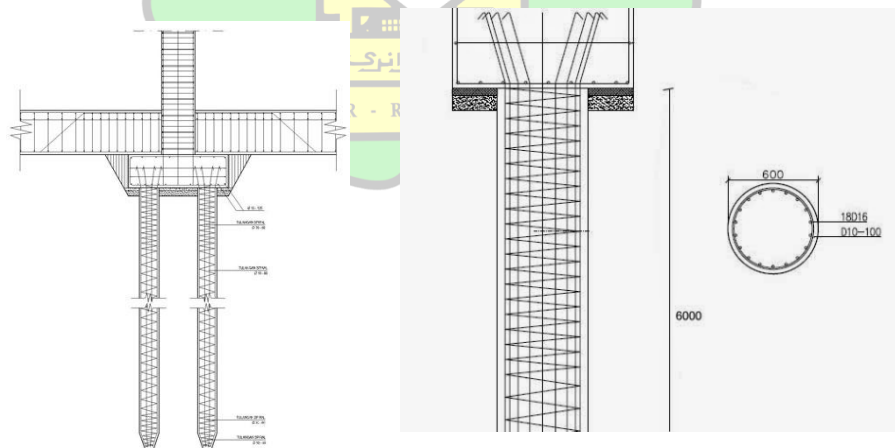
- Mendistribusikan beban secara merata, mengurangi risiko penurunan tidak merata.
- Proses konstruksi sederhana dan tidak memerlukan alat berat khusus.

b. Kekurangan

- Membutuhkan volume beton besar, sehingga biaya material tinggi.
- Kurang cocok untuk bangunan bertingkat tinggi atau beban sangat berat.

Dari ketiga alternatif pondasi di atas saya memilih pondasi bore pile pada perancangan ini. Pilihan pondasi bore pile untuk perancangan mall di Kabupaten Pidie adalah keputusan yang tepat, mengingat kondisi bangunan besar dengan luas 24.780 m² dan kebutuhan struktur yang aman serta fleksibel.

Berikut adalah analisis lebih mendalam terkait penerapan pondasi bore pile:



Gambar 4. 23. Detail Pondasi Bore Pile

Sumber : <https://www.boredpile.co.i>

Keunggulan Bore Pile untuk *Mall* di Kabupaten Pidie :

a. Minim Gangguan Lingkungan

Proses pengeboran bore pile lebih tenang dibandingkan tiang pancang, sehingga mengurangi dampak kebisingan dan getaran yang dapat mengganggu lingkungan sekitar.

b. Fleksibilitas Desain

Bore pile dapat disesuaikan dengan kedalaman lapisan tanah keras di lokasi pembangunan, menjadikannya solusi ideal untuk kondisi geoteknik yang variatif.

c. Kapasitas Dukung Tinggi

Dengan diameter dan kedalaman yang dapat diatur, bore pile mampu menopang beban besar dan cocok untuk bangunan bertingkat seperti *Mall*.

d. Efisiensi Ruang

Proses pengeboran dapat dilakukan di area yang lebih sempit, cocok untuk lokasi dengan keterbatasan akses dan lahan.

e. Tahan Terhadap Gempa

Bore pile dirancang untuk memberikan dukungan yang stabil terhadap gaya lateral dan vertikal, sehingga cocok untuk wilayah rawan gempa seperti Kabupaten Pidie.

Dengan mempertimbangkan skala dan kebutuhan bangunan, pondasi bore pile memberikan stabilitas yang optimal, fleksibilitas desain, serta ketahanan terhadap gempa. Kombinasi bore pile dengan sloof beton bertulang akan menghasilkan struktur bawah yang kokoh dan mampu menopang beban mall dengan baik.

4.3.2. Analisis Struktur Badan

Struktur Badan adalah elemen-elemen yang terletak di atas permukaan tanah dan berfungsi untuk mendistribusikan beban dari atas ke bagian bawah bangunan, serta menjaga kestabilan bangunan. Struktur badan meliputi kolom, balok, plat lantai, dan dinding. Dalam perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie dengan penerapan arsitektur kontemporer, analisis struktur badan melibatkan berbagai alternatif material, seperti beton bertulang, baja, atau baja komposit, yang dipilih berdasarkan kebutuhan struktural dan estetika. Berikut pembahasan lebih detail :

1. Definisi Struktur Badan Menurut Para Ahli

- a. Menurut Timoshenko dan Goodier (1970)

Struktur badan merupakan elemen yang berfungsi untuk menyalurkan beban yang diterima oleh bangunan ke bagian yang lebih rendah, serta menyediakan kestabilan terhadap beban vertikal dan lateral. Struktur ini terdiri dari kolom, balok, dan plat lantai yang bekerja sama untuk mendistribusikan beban secara merata.

- b. Menurut Bowles (1997)

Struktur badan adalah bagian bangunan yang berada di atas permukaan tanah dan dirancang untuk menahan berbagai beban yang terjadi pada bangunan, baik itu beban mati (berat elemen bangunan itu sendiri) maupun beban hidup (aktivitas manusia dan peralatan dalam bangunan). Struktur badan harus dirancang untuk menyalurkan beban tersebut ke struktur bawah yang lebih stabil.

- c. Menurut Ching (2007)

Struktur badan adalah sistem elemen yang membentuk kerangka bangunan yang bertanggung jawab atas distribusi beban dan menjaga kestabilan ruang yang ada. Ini termasuk kolom, balok, plat, dan dinding, yang semuanya bekerja secara bersamaan untuk mendukung dan menjaga agar bangunan tetap tegak.

2. Analisis Struktur Badan pada *Mall* di Kabupaten Pidie

Pada perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie, dengan penerapan arsitektur kontemporer, elemen-elemen struktur badan harus mendukung desain yang terbuka dan modern, dengan memperhatikan kekuatan dan kestabilan bangunan.

a. Kolom



Gambar 4. 24. Kolom Baja

Sumber : <https://www.pinhome.id>

Kolom adalah elemen vertikal yang berfungsi untuk menyalurkan beban vertikal dari bangunan ke pondasi. Untuk mall ini, kolom baja dapat digunakan untuk mendukung desain ramping dan estetika modern yang diinginkan. Kolom baja juga memiliki keunggulan dalam hal kapasitas beban yang lebih tinggi dengan bobot yang lebih ringan dibandingkan beton bertulang.

b. balok

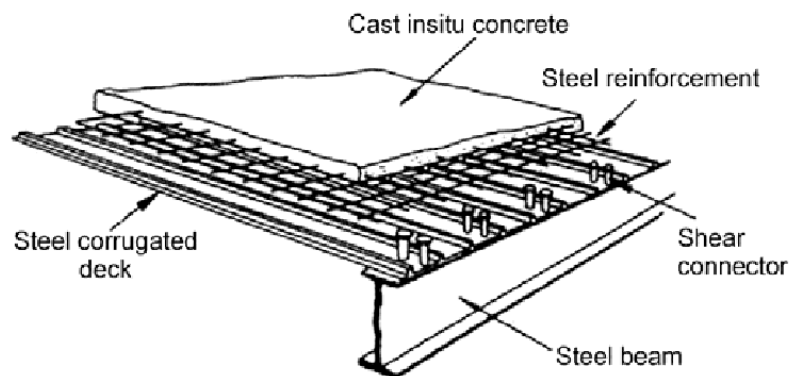


Gambar 4. 25. Balok Baja

Sumber : <https://tekniksipil.id/balok-baja/>

Balok adalah elemen horizontal yang menyalurkan beban dari plat lantai ke kolom. Pada Mall di Kabupaten Pidie, penggunaan balok beton bertulang atau balok baja akan dipertimbangkan tergantung pada bentang dan beban yang harus diterima. Baja lebih efisien untuk bentang panjang dengan bobot lebih ringan, sementara beton bertulang lebih ekonomis untuk bentang pendek hingga sedang.

c. Plat Komposit

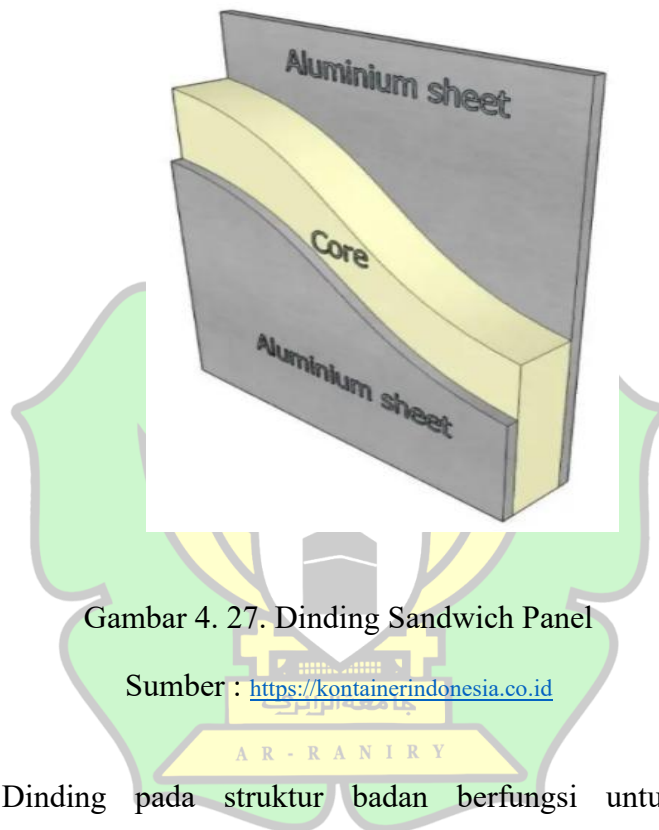


Gambar 4. 26. Sistem pelat dan balok komposit pada lantai bangunan

Sumber : <https://www.researchgate.net>

Plat lantai berfungsi sebagai elemen horizontal yang menopang aktivitas di dalam mall. Pemilihan plat lantai beton bertulang sangat umum karena daya dukungnya yang tinggi dan kestabilannya. Namun, pada desain kontemporer, plat lantai baja komposit dapat digunakan untuk mengurangi bobot struktur dan memberikan efisiensi pada konstruksi, sambil tetap mempertahankan kekuatan yang dibutuhkan.

d. Dinding



Gambar 4. 27. Dinding Sandwich Panel

Sumber : <https://kontainerindonesia.co.id>

Dinding pada struktur badan berfungsi untuk memberikan kestabilan lateral terhadap beban angin atau gempa, serta membatasi ruang dalam mall. Dinding beton bertulang dapat digunakan untuk menahan beban vertikal dan lateral. Di sisi lain, dinding kaca atau dinding partisi ringan dapat digunakan untuk desain yang lebih modern, mengingat mall ini akan menerapkan arsitektur kontemporer dengan banyak elemen transparansi.

3. Alternatif Struktur: Beton Bertulang, Baja, dan Baja Komposit

Dalam perancangan struktur badan mall di Kabupaten Pidie, ada beberapa alternatif material yang dapat digunakan untuk menciptakan keseimbangan antara kekuatan, estetika, dan efisiensi konstruksi. Berikut adalah analisis masing-masing pilihan:

a. Struktur Beton Bertulang



Gambar 4. 28. Struktur beton bertulang

Sumber : <https://indoprecast.com>

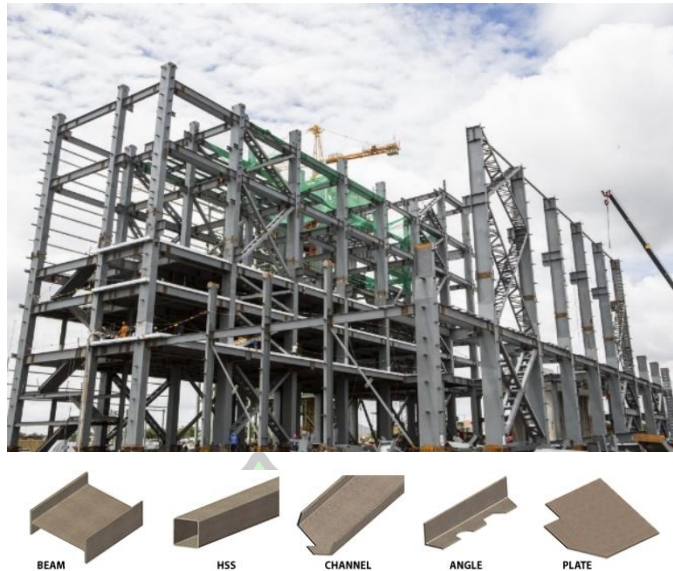
- Kelebihan

Beton bertulang memiliki kemampuan menahan beban vertikal yang sangat baik dan banyak digunakan untuk bangunan bertingkat. Beton memiliki ketahanan terhadap api dan degradasi yang baik serta lebih tahan lama. Biaya awal konstruksi beton bertulang relatif lebih murah dibandingkan baja.

- Kekurangan

Struktur beton lebih berat, yang dapat mempengaruhi beban pada pondasi. Penggunaan beton juga memerlukan waktu konstruksi yang lebih lama dibandingkan dengan baja.

b. Struktur Baja



Gambar 4. 29. Struktur Baja

Sumber : <https://atad.vn/id/pengenalan-struktur-baja/>

- Kelebihan

Baja memiliki kekuatan tinggi dan bobot yang lebih ringan, memungkinkan penggunaan bentang lebih panjang dengan sedikit kolom. Baja juga memungkinkan konstruksi yang lebih cepat karena proses fabrikasi dan pemasangannya yang efisien. Baja sangat ideal untuk desain kontemporer yang mengutamakan elemen ramping dan ruang terbuka yang luas.

- Kekurangan

Baja lebih rentan terhadap korosi, meskipun perlindungan dengan pengecatan atau pelapisan dapat mengurangi masalah ini. Biaya material baja relatif lebih mahal dibandingkan beton.

c. Baja Komposit (Baja dan Beton)



Gambar 4. 30. Struktur baja komposit

Sumber : <https://teknocaff.com>

a. Kelebihan

Gabungan antara baja dan beton menghasilkan struktur dengan kapasitas beban lebih besar dan ketahanan yang lebih baik. Baja komposit memungkinkan bentang yang lebih panjang dengan penggunaan material yang lebih sedikit, serta lebih efisien dalam hal biaya dan waktu konstruksi. Struktur komposit ini juga lebih fleksibel dalam desain arsitektur kontemporer yang membutuhkan ruang luas dengan sedikit kolom.

b. Kekurangan

Konstruksi baja komposit lebih kompleks dan membutuhkan keahlian khusus dalam penggabungan material baja dan beton, sehingga memerlukan perencanaan dan pengerjaan yang lebih cermat.

4. Penerapan Struktur Terpilih untuk Pembangunan *Mall* di Kab. Pidie

Pemilihan struktur baja untuk pembangunan Mall di Kabupaten Pidie didasarkan pada beberapa pertimbangan utama yang meliputi kebutuhan desain arsitektur, efisiensi konstruksi, dan performa struktur yang optimal. Dalam perancangan *Mall* dengan penerapan arsitektur kontemporer, yang mengutamakan ruang terbuka luas, minimalisasi penggunaan kolom, dan fleksibilitas dalam desain, struktur baja menjadi pilihan yang paling sesuai. berikut penjelasannya :

a. Desain Arsitektur Kontemporer

Mall ini dirancang dengan mengedepankan konsep ruang terbuka dan estetika modern, yang merupakan ciri khas dari arsitektur kontemporer. Struktur baja memungkinkan terciptanya ruang besar tanpa banyak kolom penghalang, mendukung elemen desain yang bersih dan ramping. Keunggulan ini sangat penting untuk menciptakan atrium yang luas, area parkir terbuka, dan desain interior yang terbuka serta fleksibel.

b. Efisiensi Konstruksi

Baja memiliki keunggulan dalam hal kecepatan konstruksi. Material baja diproduksi di pabrik dan kemudian dirakit di lokasi, yang mempercepat proses pembangunan dibandingkan dengan beton bertulang yang membutuhkan waktu lebih lama untuk pengecoran dan pengeringan. Ini memungkinkan Mall dapat selesai lebih cepat dan mengurangi biaya keseluruhan.

c. Kekuatan dan Daya Dukung

Baja memiliki kekuatan tinggi dan bobot yang lebih ringan dibandingkan dengan beton bertulang. Dengan kapasitas beban yang besar, baja memungkinkan penggunaan bentang panjang dan mengurangi jumlah kolom yang diperlukan, menciptakan ruang terbuka yang lebih luas. Baja juga tahan terhadap gempa dan beban lateral, menjadikannya pilihan yang tepat untuk bangunan bertingkat atau bangunan besar seperti *Mall*.

d. Fleksibilitas Desain

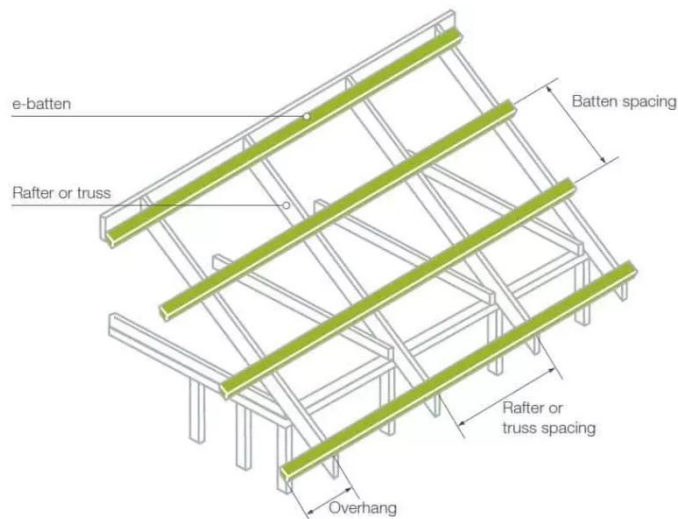
Dengan struktur baja, desain *mall* dapat lebih fleksibel untuk penataan ruang yang lebih dinamis dan terbuka. Baja juga memungkinkan penggunaan material ringan dan modular, yang mendukung desain modern yang membutuhkan kepraktisan dan kemudahan dalam perancangan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, struktur baja dipilih untuk memastikan mall di Kabupaten Pidie tidak hanya kuat dan tahan lama, tetapi juga efisien, cepat dibangun, dan sesuai dengan estetika desain kontemporer yang diinginkan.

4.3.3. Analisis Struktur Atas

Untuk struktur atas bangunan *Mall* di Kabupaten Pidie, terdapat dua alternatif yang dapat dipilih, yaitu struktur rangka baja dan atap dak beton. Masing-masing pilihan memiliki keunggulan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan desain, efisiensi konstruksi, dan kestabilan struktural.

1. Analisis Struktur Atas



Gambar 4. 31. Struktur Rangka baja

Sumber : <https://asbesadimas.com>

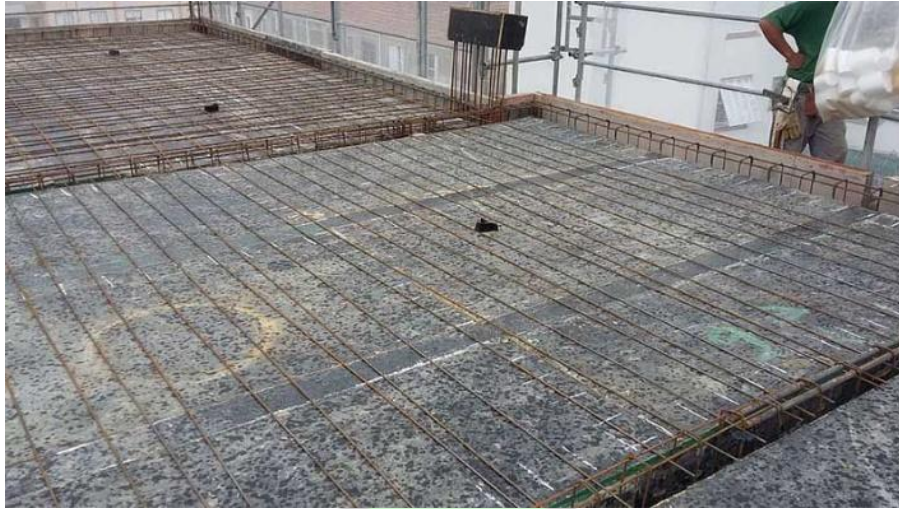
a. Keunggulan

- **Fleksibilitas Desain:** Struktur baja memungkinkan bentang panjang dan ruang terbuka yang luas, yang sangat mendukung desain arsitektur kontemporer yang mengutamakan ruang terbuka dengan minim kolom. Baja juga memungkinkan penggunaan elemen ramping yang menjaga tampilan modern.
- **Kecepatan Konstruksi:** Proses fabrikasi struktur baja di pabrik dan pemasangan di lokasi lebih cepat dibandingkan dengan dak beton, mengurangi waktu penyelesaian proyek.
- **Kekuatan dan Ketahanan:** Baja memiliki kekuatan tinggi dan mampu menahan beban yang besar dengan bobot yang lebih ringan, sehingga memungkinkan desain atap yang lebih ringan dan efisien.
- **Tahan Terhadap Beban Lateral:** Baja sangat baik dalam menangani gaya lateral seperti beban angin atau gempa, yang sangat penting untuk mall yang memiliki banyak lantai dan ruang besar.

b. Kekurangan

- **Rentan terhadap Korosi:** Baja membutuhkan perlindungan khusus terhadap korosi, terutama di area yang lembab atau terpapar air. Penggunaan cat pelindung atau pelapisan khusus diperlukan untuk menjaga ketahanannya.
- **Biaya Awal Lebih Mahal:** Meskipun lebih efisien dalam konstruksi, biaya material baja lebih tinggi dibandingkan dengan beton bertulang.

2. Atap Dak Beton



Gambar 4. 32. Struktur Rangka Atap Dak Beton

Sumber : <https://www.rajawaliparquet.com>

a. Keunggulan

- **Ketahanan dan Daya Tahan:** Dak beton memiliki ketahanan yang sangat baik terhadap beban vertikal dan memberikan isolasi termal yang lebih baik. Cocok untuk bangunan yang membutuhkan perlindungan lebih terhadap cuaca.
- **Perawatan Lebih Rendah:** Dak beton lebih tahan terhadap cuaca ekstrem dan membutuhkan perawatan yang lebih sedikit dibandingkan baja.
- **Kekuatan Struktural:** Dak beton dapat menahan beban lebih besar secara vertikal, dan cocok untuk area dengan beban tinggi atau kondisi tanah yang membutuhkan daya dukung tambahan.

b. Kekurangan

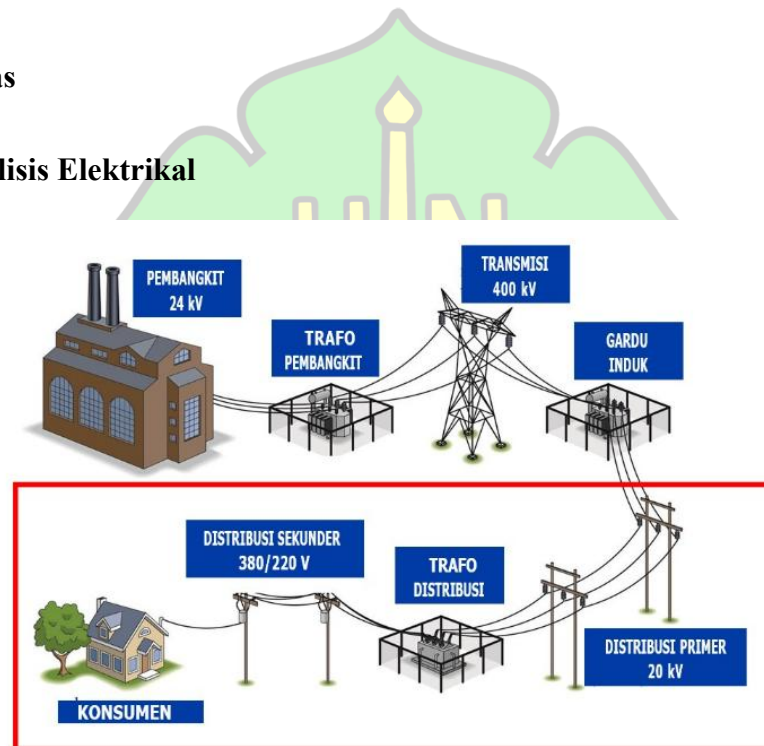
- **Berat:** Dak beton lebih berat, yang mempengaruhi beban yang diteruskan ke struktur bawah. Ini dapat memerlukan pondasi yang lebih kuat dan mahal.
- **Proses Konstruksi Lebih Lama:** Pengecoran dan pengeringan beton memakan waktu lebih lama, yang memperlambat proses konstruksi.

- Kurang Fleksibel: Dak beton tidak sefleksibel baja dalam hal desain ruang terbuka yang luas.

Berdasarkan analisis di atas, untuk *Mall* di Kabupaten Pidie dengan penerapan arsitektur kontemporer, struktur rangka baja adalah pilihan yang lebih cocok. Baja memungkinkan desain ruang terbuka luas, efisiensi waktu konstruksi, dan memberikan tampilan modern yang sesuai dengan konsep arsitektur. Namun, atap dak beton bisa menjadi pilihan alternatif jika diperlukan ketahanan lebih terhadap beban vertikal atau kebutuhan isolasi termal yang lebih baik.

4.4.Utilitas

4.4.1.Analisis Elektrikal



Gambar 4. 33. Ilustrasi Arus Distribusi Listrik

Sumber : <https://www.wilsoncables.com/>

Sistem elektrikal pada mall bertujuan untuk memastikan suplai listrik yang stabil dan efisien untuk kebutuhan operasional, termasuk penerangan, sistem pendingin udara, peralatan elektronik, dan fasilitas umum.

a. Daya Listrik yang Dibutuhkan

- Berdasarkan estimasi, daya listrik dihitung berdasarkan luas bangunan dan beban operasional.
- Mall dengan luas 10.000 m², misalnya, membutuhkan daya sekitar 60-80 VA/m² untuk pencahayaan, HVAC, dan peralatan lainnya. Total daya listrik untuk mall ini diperkirakan mencapai 600-800 kVA.

b. Distribusi Listrik

- Menggunakan transformator step-down untuk menurunkan tegangan listrik dari PLN ke level operasional (400/230V).
- Panel distribusi utama (Main Distribution Panel/MDP) ditempatkan di area pusat untuk mendistribusikan listrik ke sub-panel di seluruh bangunan.

c. Sistem Cadangan



Gambar 4. 34. Genset Diesel

Sumber : <https://www.garudasystrain.co.id>

Generator set (genset) disediakan untuk memastikan suplai listrik tetap berjalan saat terjadi pemadaman. Kapasitas genset disesuaikan dengan 70-80% dari total beban listrik.

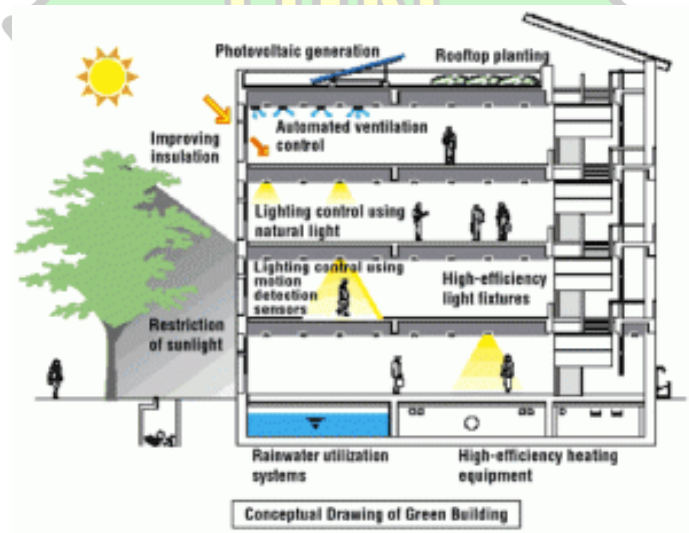


Gambar 4. 35. UPS (Uninterruptible Power Supply)

Sumber : <https://www.hexalindo.com>

Sistem Uninterruptible Power Supply (UPS) dipasang untuk mendukung perangkat kritis seperti server, sistem keamanan, dan penerangan darurat

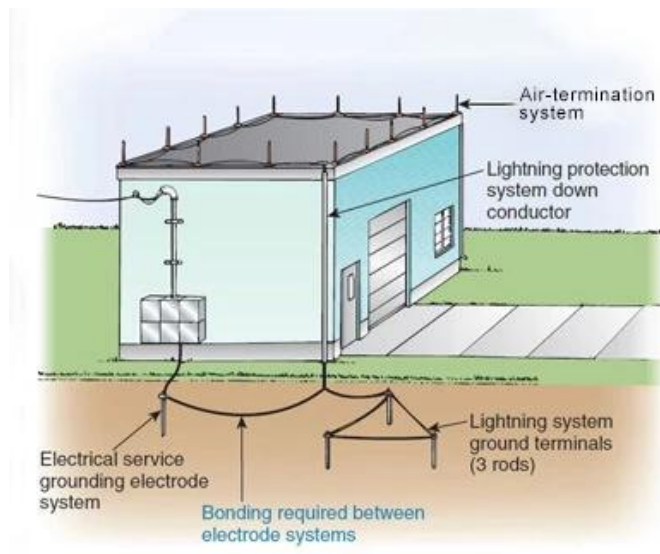
d. Sistem Penerangan



Gambar 4. 36. Ilustrasi Sistem Penerangan

- Pencahayaan menggunakan lampu LED untuk efisiensi energi dan umur pakai lebih panjang dan penerapan lampu panel surya sebagai penerangan alami
- Sensor otomatis dipasang di area parkir, toilet, dan koridor untuk penghematan energi.

e. Keamanan Listrik



Gambar 4. 37. Ilustrasi Sistem Grounding System

Sumber : <https://www.pusatgroundingindonesia.com>



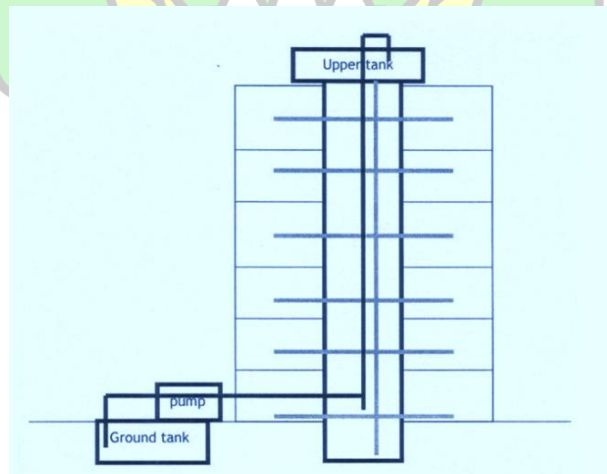
Gambar 4. 38. Ilustrasi sistem RCBO dan ELCB

Sumber : <https://www.mitra-one.id>

- Grounding system dipasang untuk menghindari bahaya sengatan listrik.
- Sistem proteksi seperti Miniature Circuit Breaker (MCB) dan Earth Leakage Circuit Breaker (ELCB) digunakan untuk melindungi instalasi dari overcurrent dan arus bocor.

Dari pemaparan di atas rencananya pada sistem elektrikal yang ada pada mall dirancang untuk mendukung kebutuhan operasional dengan memastikan efisiensi, kestabilan, dan keberlanjutan. Struktur distribusi listrik menggunakan transformator step-down, panel distribusi utama, serta cadangan daya melalui generator set dan UPS. Sistem ini mendukung kebutuhan listrik yang tinggi dari penerangan, HVAC, dan fasilitas elektronik lainnya, sekaligus selaras dengan konsep arsitektur kontemporer yang membutuhkan fleksibilitas pencahayaan modern.

4.4.2. Analisis Jaringan Air Bersih



Gambar 4. 39. Ilustrasi Downfeed System

Sumber : <https://dotedu.id>

Sistem air bersih dirancang untuk memenuhi kebutuhan domestik dan komersial dalam mall, seperti toilet, area makan, dan pemadam kebakaran.

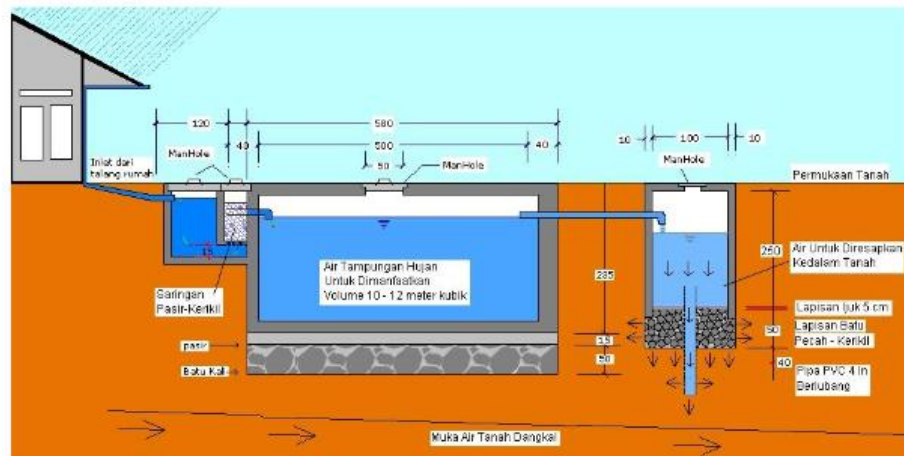
a. Sumber Air

- Air bersih diperoleh dari PDAM sebagai sumber utama.

- Tangki penyimpanan air bersih (ground tank) ditempatkan di basement, dengan kapasitas yang cukup untuk 2-3 hari operasional.
- b. Distribusi Air
- Sistem distribusi menggunakan pompa booster untuk menyalurkan air dari ground tank ke roof tank.
 - Pipa distribusi utama terbuat dari PVC atau HDPE yang tahan terhadap tekanan dan korosi.
- c. Perhitungan Kebutuhan Air
- Kebutuhan air bersih dihitung berdasarkan jumlah pengguna (pengunjung dan karyawan). Untuk mall dengan kapasitas 3.000 pengunjung per hari, kebutuhan air bersih diperkirakan sekitar 200-300 liter per orang, sehingga total kebutuhan mencapai 600.000-900.000 liter per hari.
- d. Sistem Pengolahan Air
- Water treatment plant (WTP) kecil disediakan untuk memastikan kualitas air memenuhi standar kesehatan.

Berikut perencanaan penerapan jaringan air bersih pada mall di Kabupaten Pidie. Distribusi air bersih didesain dengan sumber utama dari PDAM, yang didukung oleh sistem pompa booster dan tangki penyimpanan. Kapasitas sistem ini mampu memenuhi kebutuhan pengunjung dan operasional mall, dengan pemanfaatan teknologi distribusi yang efisien. Sistem ini memastikan pasokan air yang stabil, higienis, dan mampu menunjang kegiatan komersial dalam mall dengan tetap mempertimbangkan estetika desain.

4.4.3. Analisis Air Kotor dan Limbah



Gambar 4. 40. Ilustrasi Sistem Pemanfaatan Air Hujan

Sumber : <https://dotedu.id>

Sistem pengelolaan air kotor dan limbah dirancang untuk menjaga kebersihan dan memenuhi standar lingkungan.

a. Jenis Limbah

- Air kotor domestik: berasal dari toilet, wastafel, dan area makan.
- Limbah non-domestik: berasal dari dapur restoran dan food court.

b. Sistem Pembuangan

- Limbah domestik dikumpulkan melalui jaringan pipa PVC khusus untuk air kotor dan diarahkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).
- Limbah dapur dilengkapi dengan grease trap untuk memisahkan lemak sebelum masuk ke IPAL.

c. IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)

- Limbah domestik diproses melalui tahapan primary, secondary, dan tertiary treatment untuk menghasilkan air buangan yang aman bagi lingkungan.
- Air hasil olahan IPAL dapat digunakan kembali untuk irigasi tanaman atau sistem flushing.

d. Sistem Ventilasi Pipa

- Ventilasi pipa air kotor dipasang untuk menghindari tekanan balik (backflow) dan mencegah bau tidak sedap.

e. Pemeliharaan Sistem

- Pembersihan rutin dilakukan untuk mencegah sumbatan di pipa dan grease trap.
- Monitoring kualitas air limbah dilakukan secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan.

Berikut perencanaan penerapan Jaringan Air Kotor dan Limbah pada mall di Kabupaten Pidie. Pengelolaan air kotor dirancang menggunakan pipa khusus yang terintegrasi dengan instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Sistem grease trap digunakan untuk mengelola limbah dapur sebelum dialirkan ke IPAL, sehingga memenuhi standar lingkungan. Air hasil olahan dari IPAL dapat dimanfaatkan kembali, misalnya untuk irigasi tanaman. Sistem ini tidak hanya mendukung operasional mall secara berkelanjutan, tetapi juga mendukung desain arsitektur kontemporer yang ramah lingkungan.

4.5..Analisis Ruang Dalam dan Ruang Luar

4.5.1.Ruang Dalam

Perancangan mall di Kabupaten Pidie bertujuan untuk menciptakan ruang yang mendukung ekonomi lokal sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Mall ini dirancang menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang mengutamakan efisiensi, fleksibilitas, dan kenyamanan.

Mall ini menjadi wadah bagi UMKM lokal melalui penyediaan ruang komersial strategis, serta dilengkapi fasilitas tambahan seperti auditorium multifungsi untuk kegiatan komunitas, termasuk turnamen esports. Penekanan pada zonasi, konektivitas antar-ruang, dan elemen keberlanjutan memastikan mall ini berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial dan ekonomi yang selaras dengan budaya lokal.

Berikut adalah beberapa perencanaan desain interior untuk setiap zona dalam perancangan mall ini :

1. Zona Ritel (Retail Zone)

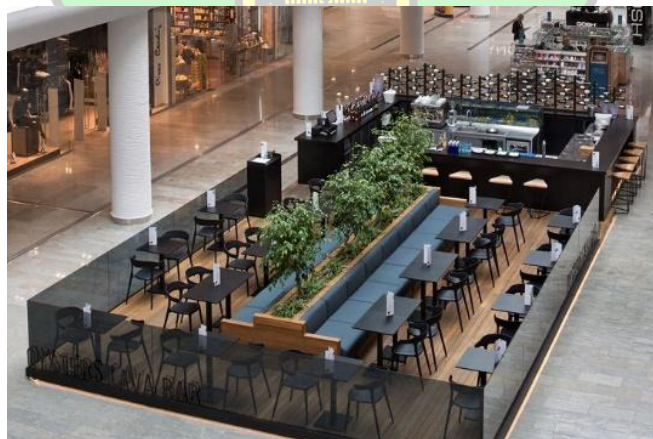


Gambar 4. 41. Ilustrasi Desain Interior Zona Ritel

Sumber : Pinterest.com

Desain interior untuk area ritel ini menekankan tata letak yang menarik dan fungsional untuk meningkatkan pengalaman berbelanja.

2. Zona Makanan dan Minuman (F&B Zone)



Gambar 4. 42. Ilustrasi Interior Zona (F&B)

Sumber : Pinterest.com

Area F&B harus dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mengundang, mendorong pengunjung untuk bersantai dan menikmati waktu mereka.

3. Zona Komunal

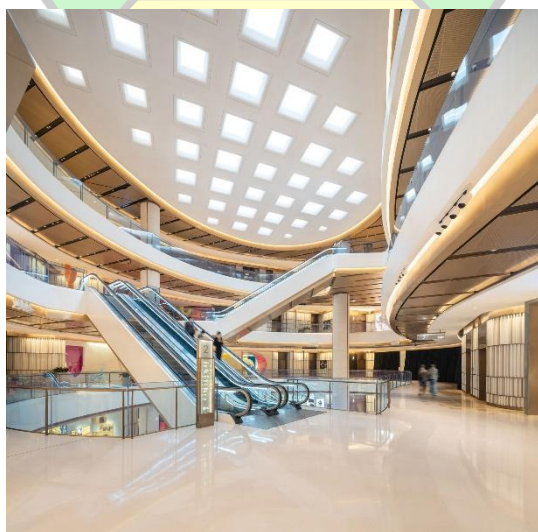


Gambar 4. 43. Ilustrasi Interior Zona Komunal

Sumber : <https://www.10design.co/>

Ruang komunal berfungsi sebagai area interaksi sosial dan acara. Desainnya harus fleksibel dan mampu mengakomodasi berbagai kegiatan. Desain interior Mall yang menekankan pada ruang komunal dengan elemen hijau dan area duduk yang nyaman.

4. Zona Sirkulasi



Gambar 4. 44. Ilustrasi Interior Zona Sirkulasi

Sumber : <https://archello.com>

Area sirkulasi mencakup koridor, tangga, dan eskalator yang menghubungkan berbagai zona. Desainnya harus memastikan aliran pengunjung yang lancar dan intuitif. desain interior mall dengan penekanan pada sirkulasi yang efisien dan estetika modern.

4.5.2. Ruang Luar

Perancangan ruang luar *mall* di Kabupaten Pidie bertujuan untuk menciptakan ruang yang nyaman, fungsional, dan harmonis dengan lingkungan sekitar. Dalam kesempatan ini, akan dijelaskan lima analisis utama yang menjadi dasar dari desain ruang luar ini. Analisis tersebut mencakup konsep ruang luar, desain lanskap dan penataan vegetasi, elemen air, aksesibilitas dan keamanan, serta interaksi dengan ruang dalam. Setiap elemen ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan menciptakan suasana yang menyegarkan serta menyenangkan. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pendekatan dan pertimbangan dalam perancangan ruang luar yang berkelanjutan dan estetis

Berdasarkan perancangan ruang luar yang Anda rencanakan untuk mall di Kabupaten Pidie, berikut adalah analisis ruang luar:

- a. Konsep Ruang Luar



Gambar 4. 45. Ilustrasi Desain Ruang Luar

Sumber : Designboom.com

Konsep ruang luar pada desain ini bertujuan untuk menciptakan area yang ramah lingkungan dan human-friendly, dengan penekanan pada ruang hijau yang memberi kenyamanan bagi pengunjung dari segala usia. Suasana yang segar dan menenangkan menjadi fokus utama dalam desain ini.

b. Desain Lanskap dan Penataan Vegetasi



Gambar 4. 46. Ilustrasi Desain Penataan Vegetasi

Sumber : <https://www.archdaily.com>

Lanskap ruang luar dirancang agar mengalir dinamis mengikuti bentuk lahan, dengan penggunaan rumput blok dan paving beton. Penataan vegetasi bervariasi untuk menciptakan visual yang menarik sepanjang tahun.

c. Elemen Air



Gambar 4. 47. Ilustrasi Desain Elemen Air

Sumber : <https://bretmarlandscape.com/blog/>

d. Aksesibilitas dan Keamanan



Gambar 4. 48. Ilustrasi Desain Aksesibilitas

Sumber : <https://www.dezeen.com/tag/public-space/>

Desain ruang luar harus memperhatikan aksesibilitas dengan jalur pejalan kaki yang mudah diakses oleh semua pengunjung, termasuk mereka dengan mobilitas terbatas. Keamanan dan kenyamanan pengunjung menjadi prioritas dalam desain ini.

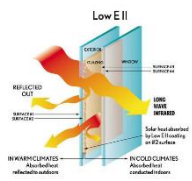
4.5.3. Perencanaan Material

Pemilihan material dalam perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie sangat penting untuk mendukung fungsi, kenyamanan, dan estetika bangunan. Dengan iklim tropis yang panas dan lembap, diperlukan material yang tahan cuaca, mudah dirawat, serta mendukung efisiensi energi.

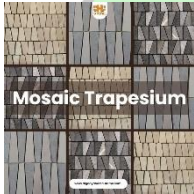
Pendekatan arsitektur kontemporer menekankan penggunaan material modern yang sederhana, fungsional, dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, dilakukan analisis material untuk fasad, interior, dan lanskap guna memastikan material yang digunakan sesuai dengan kebutuhan desain dan kondisi lingkungan.

Berikut tabel analisis material pada perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie ;

Tabel 4. 8. Analisis Material

Jenis Analisis	Material	Kelebihan	Kekurangan	Aplikasi
Analisis Material Fasad	Kaca Low-E 	Hemat energi, pencahayaan alami, mengurangi panas	Harga mahal, risiko pecah jika tidak dirawat	Fasad depan, skylight
	ACP (Aluminium Composite Panel) 	Tahan cuaca, ringan, estetis modern	Rentan penyok jika terkena benturan keras	Dinding luar, kanopi
	Perforated Panel (logam berlubang) 	Ventilasi alami, estetis dinamis	Bisa berkarat jika kualitas rendah	Fasad ventilasi, shading screen

Analisis Material Interior	Homogeneous Tile 	Tahan lama, mudah dibersihkan, variasi motif beragam	Dingin di kaki, licin saat basah	Lantai area komersial
	Gypsum Board 	Fleksibel untuk desain, mudah dipasang	Kurang tahan lembap dan benturan	Plafon, partisi non-struktural
	Wall Panel Kayu /PVC 	Memberi kesan hangat, estetis modern	PVC bisa berubah warna, kayu memerlukan perawatan ekstra	Dinding aksen area lounge UMKM

Analisis Material Lanskap	Grass Block Paving 	Mendukung resapan air, ramah lingkungan	Kurang nyaman untuk pejalan kaki jika tidak diratakan dengan baik	Jalur pedestrian, parkir
	Batu Alam (andesit, granit) 	Tahan cuaca, tidak licin, estetis alami	Biaya tinggi. Pemasangan Membutuhkan Ketelitian	Jalur taman, tepian kolam
	Elemen Air kolam/fountain 	Memberikan efek sejuk dan tenang	Membutuhkan perawatan rutin agar tidak berlumut	Area taman luar, zona relaksasi

Sumber : Analisis Pribadi,2024

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Kabupaten Pidie sebagai salah satu pusat ekonomi di Aceh memiliki potensi besar dalam pengembangan fasilitas komersial modern. Namun, hingga saat ini, belum terdapat pusat perbelanjaan yang mengadopsi desain arsitektur kontemporer yang mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan ruang belanja, hiburan, dan interaksi sosial dalam satu kawasan yang dinamis. Selain itu, meskipun Kabupaten Pidie kaya akan potensi produk UMKM lokal, fasilitas untuk mempromosikan dan mendukung pertumbuhan UMKM masih terbatas. Oleh karena itu, perancangan mall di Kabupaten Pidie dengan pendekatan arsitektur kontemporer menjadi solusi untuk menciptakan ruang komersial yang modern, fungsional, dan sesuai dengan perkembangan zaman, sekaligus memberikan wadah bagi pengembangan UMKM lokal.

Pendekatan arsitektur kontemporer dalam proyek ini diwujudkan melalui penerapan konsep *Open Space & Interaction*, yang menekankan keterbukaan, fleksibilitas, serta hubungan antara ruang dalam dan luar. Desain mall akan menghadirkan plaza terbuka sebagai ruang publik utama, atrium luas yang mengalir dengan pencahayaan alami, dan fasad transparan dengan material modern seperti kaca dan baja untuk memperkuat hubungan visual antara interior dan eksterior. Jalur pedestrian yang nyaman dan terhubung dengan lingkungan sekitar akan menciptakan interaksi sosial yang dinamis di luar dan dalam mall.

Sebagai pusat perbelanjaan yang fokus pada UMKM lokal, mall ini akan menyediakan ruang-ruang komersial yang terjangkau dan fleksibel, memungkinkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka dengan lebih luas. Mall ini juga akan menyelenggarakan event atau pasar kreatif yang secara khusus mempromosikan produk-produk lokal, serta memberikan pelatihan dan fasilitas yang mendukung perkembangan UMKM. Selain itu, integrasi teknologi akan membantu UMKM dalam mengoptimalkan penjualan dan distribusi produk mereka melalui platform digital yang mudah diakses oleh pengunjung.

5.2.Rencana Tapak

Konsep dari rencana tapak ataupun site pada perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie dengan penerapan Arsitektur Kontemporer, mencakup ; konsep pemintakan, konsep tata letak, konsep pencapaian, konsep sirkulasi, dan konsep parkir.

5.2.1.Konsep Pemintakan

Konsep dari pemintakan pada perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie dengan penerapan Arsitektur Kontemporer di bagi 4 zonasi, yaitu :

Tabel 5. 1.Konsep Pemintakan

Zona	Ruang	Kategori	Sifat Ruang
Area Publik & Komersial (Lantai 1)	Supermarket	Primer	Publik
	Area Ritel	Primer	Publik
	Area Food & Beverage (F&B)	Sekunder	Publik
	Mini Café	Sekunder	Publik
	ATM & Security	Penunjang	Semi Publik
	Toilet Umum, Toilet Difabel & Nursery	Penunjang	Publik
	Gudang & Loading Dock	Penunjang	Privat
	Area Sirkulasi (koridor, lobby, atrium)	Penunjang	Publik
Area Komersial & Kuliner (Lantai 2)	Department Store	Primer	Publik
	Food Court	Sekunder	Publik
	Area Ritel	Primer	Publik

	Toilet Umum	Penunjang	Publik
	Gudang & Ruang Servis	Penunjang	Privat
	Area Sirkulasi	Penunjang	Publik
Area Hiburan & Rekreasi (Lantai 3)	Game Zone & Playtopia	Primer	Publik
	Coffee Shop	Sekunder	Publik
	Café Rooftop	Sekunder	Publik
	Area Ritel Pendukung	Sekunder	Publik
Area Anchor & Fasilitas Pendukung (Lantai 4)	Ace Hardware	Primer	Publik
	DIY Store	Primer	Publik
	Mushalla Pria & Wanita	Penunjang	Semi Publik
	Area Ritel Pendukung	Sekunder	Publik
	Gudang & Ruang Servis	Penunjang	Privat
	Area Sirkulasi	Penunjang	Publik
Area Parkir Basement	Parkir Pengunjung (B1)	Penunjang	Publik
	Parkir Karyawan & Servis (B2)	Penunjang	Privat

Sumber : Analisis Pribadi

Keterangan :

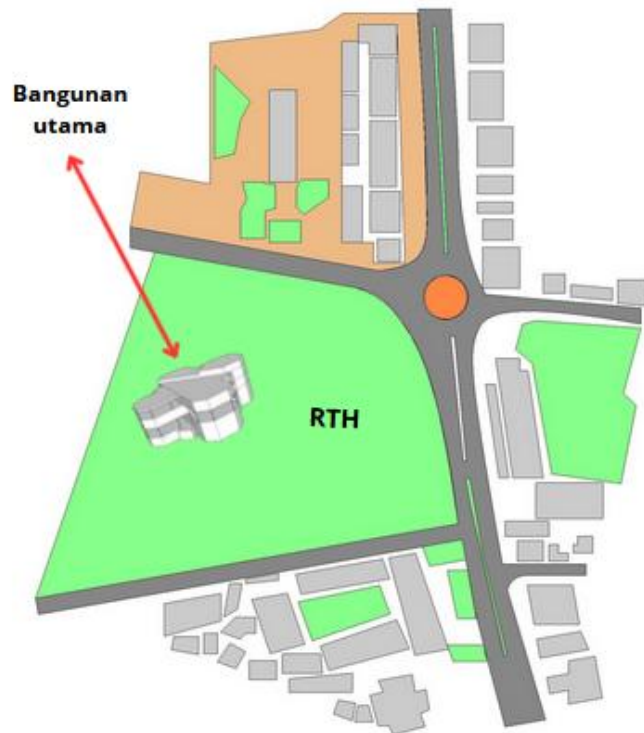
Primer → Ruang utama yang menjadi daya tarik utama mal.

Sekunder → Ruang pendukung aktivitas utama untuk meningkatkan kenyamanan.

Penunjang → Ruang tambahan untuk operasional dan fasilitas umum.

5.2.2.Konsep Tata Letak

Perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie didasarkan pada prinsip efisiensi ruang, kemudahan akses, serta integrasi dengan lingkungan sekitar. Tata letak dirancang untuk mendukung aktivitas belanja, rekreasi, dan interaksi sosial secara optimal.



Gambar 5. 1. Sketsa Tata Letak

Sumber : Analisis Pribadi

Berikut ini merupakan konsep tata letak yang akan di terapkan pada perancangan yaitu ;

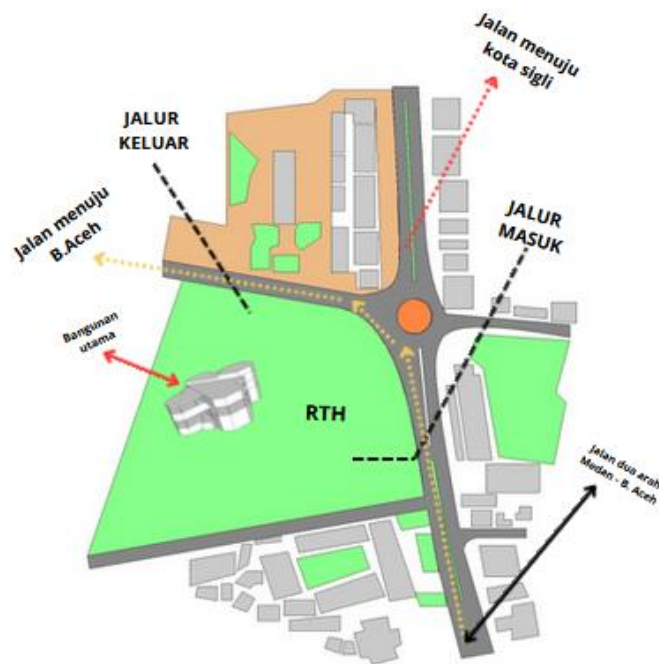
- Orientasi bangunan menghadap ke arah jalan utama di Cot Teungoh untuk memaksimalkan visibilitas dan aksesibilitas pengunjung dari berbagai arah.
- Fasad bangunan menggunakan kombinasi material kaca dan elemen shading untuk mendapatkan pencahayaan alami secara optimal, sekaligus mengurangi panas berlebih.

- c. Zona utara dan timur *mall* memiliki pemandangan langsung ke area taman luar (outdoor garden) dan kolam refleksi, sehingga area ini ideal untuk ditempatkan restoran dan kafe dengan konsep outdoor seating.
- d. Area servis dan loading dock terletak di bagian belakang mall untuk memisahkan aktivitas operasional dari area publik. Selain itu, disediakan area parkir basement untuk pengunjung dengan kapasitas besar yang terintegrasi langsung dengan akses lift menuju lantai utama.
- e. Pintu masuk utama (entrance) terletak di sisi selatan, menghadap langsung ke area drop-off yang strategis untuk meminimalkan kemacetan, dengan jalur khusus untuk kendaraan pribadi dan transportasi umum.
- f. Plaza terbuka dirancang di bagian tengah mall, menghubungkan berbagai zona tenant UMKM dan area publik, sehingga menciptakan ruang interaksi yang dinamis bagi pengunjung.
- g. Jalur pedestrian mengelilingi area mall, terhubung langsung dengan taman hijau dan ruang terbuka untuk mendukung kenyamanan pejalan kaki, dilengkapi jalur difabel dan tempat duduk santai.
- e. Taman outdoor diintegrasikan dengan kolam air untuk menciptakan suasana yang sejuk dan alami, menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung yang ingin bersantai di luar ruangan.

Jadi, Mall dirancang menghadap jalan utama Cot Teungoh untuk visibilitas dan akses optimal. Fasad kaca dengan shading mendukung pencahayaan alami dan efisiensi energi. Restoran dan kafe ditempatkan di zona utara dan timur, menghadap taman dan kolam refleksi. Area servis dan parkir basement terpisah dari area publik untuk kelancaran operasional. Pintu masuk utama di sisi selatan terhubung dengan area drop-off yang strategis. Plaza terbuka di tengah *Mall* menjadi ruang interaksi, menghubungkan tenant UMKM. Jalur pedestrian ramah difabel terintegrasi dengan taman hijau dan kolam air, menciptakan suasana sejuk yang nyaman bagi pengunjung.

5.2.3. Konsep Pencapaian

Konsep pencapaian dalam perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie bertujuan untuk memastikan kemudahan akses, kenyamanan, dan efisiensi sirkulasi bagi semua pengguna, baik pengunjung, pejalan kaki, maupun kendaraan operasional. Pencapaian ini dirancang untuk mendukung fungsionalitas mall sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial.



Gambar 5. 2. Sketsa Pencapaian

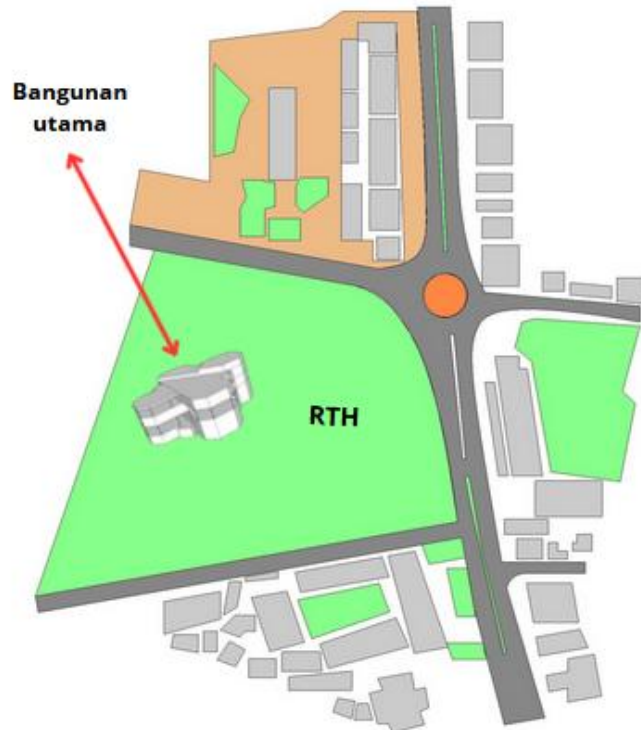
Sumber : Analisis Pribadi

Prinsip utama dalam konsep pencapaian meliputi:

- a. Pencapaian Utama (Main Access)
 - Akses Depan: Terletak di sisi yang menghadap langsung ke jalan utama Cot Teungoh, sebagai jalur masuk utama bagi pengunjung. Area ini dirancang lebar dengan plaza terbuka untuk menghindari penumpukan massa.
 - Drop-off Zone: Area penurunan penumpang yang nyaman untuk kendaraan pribadi dan transportasi umum, terintegrasi dengan pintu masuk utama.

- b. Pencapaian Sekunder (Secondary Access)
- Akses Samping: Disediakan untuk mendukung sirkulasi kendaraan layanan, ambulans, serta akses menuju area parkir basement.
 - Akses Khusus UMKM: Jalur khusus untuk memudahkan distribusi barang ke area tenant UMKM tanpa mengganggu arus pengunjung.
- c. Pencapaian Pejalan Kaki (Pedestrian Access)
- Alur Pejalan Kaki: Didesain dengan lebar yang cukup dan ramah difabel, menghubungkan area parkir, taman, dan pintu masuk mall.
 - Plaza Terbuka: Berfungsi sebagai ruang transisi antara area luar dan dalam bangunan, memfasilitasi pergerakan yang nyaman tanpa hambatan.
- d. Pencapaian Kendaraan (Vehicular Access)
- Akses Parkir: Terdapat dua jalur pencapaian menuju area parkir—parkir outdoor untuk akses cepat dan parkir basement untuk kapasitas yang lebih besar.
 - Jalur Servis: Area khusus di bagian belakang mall untuk kendaraan logistik dan layanan pengelolaan, terpisah dari sirkulasi pengunjung untuk menjaga keamanan dan kelancaran operasional.
- e. Konektivitas Internal (Internal Circulation)
- Sirkulasi Vertikal: Disediakan lift, eskalator, dan tangga yang strategis untuk memudahkan pergerakan antar lantai.
 - Sirkulasi Horizontal: Koridor yang luas dan nyaman untuk mengalirkan arus pengunjung, dengan desain yang mendukung wayfinding secara intuitif.
- f. Keamanan dan Kenyamanan
- Jalur evakuasi darurat yang mudah diakses dari setiap area. Pencahayaan dan signage yang jelas untuk membantu orientasi pengguna di malam hari atau kondisi darurat.
 - Jalur pedestrian ramah difabel terintegrasi dengan taman hijau dan kolam air, menciptakan suasana sejuk yang nyaman bagi pengunjung.

5.2.4.Sirkulasi dan Parkir



Gambar 5. 3. Sketsa Sirkulasi Jalan

Sumber : Analisis Pribadi

Parkir merupakan salah satu elemen penting dalam perancangan mall karena berpengaruh pada kenyamanan dan efisiensi mobilitas pengunjung. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan di Kabupaten Pidie, kebutuhan akan fasilitas parkir yang terstandarisasi dan memiliki sistem sirkulasi yang baik menjadi semakin penting. Oleh karena itu, perancangan area parkir dalam mall harus memperhitungkan standar ruang parkir, pola sirkulasi kendaraan, serta fasilitas pendukung agar dapat memberikan pengalaman yang nyaman dan aman bagi pengunjung.

Pada perancangan ini untuk menetapkan konsep parkir yang efektif, tentu harus mengetahui dahulu terkait standarisasi parkir, pola parkir, dan sirkulasi parkir. Berikut di bawah ini konsep penerapan metode parkir pada perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie :

1. Standarisasi Ruang Parkir

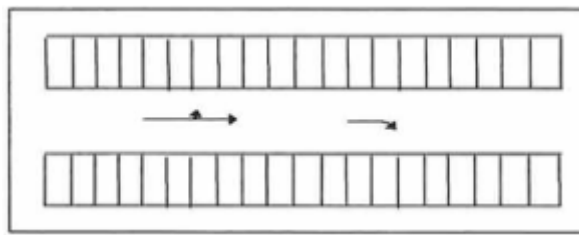
Tabel 5. 2. Standarisasi Ruang Parkir

Jenis Kendaraan	Dimensi Standar (m)	Kapasitas Per Unit (m ²)
Mobil Penumpang (Golongan I)	2,3 x 5,0	11,5
Mobil Penumpang (Golongan II)	2,5 x 5,0	12,5
Mobil Penumpang (Golongan III)	3,0 x 5,0	15,0
Bus dan Truk	3,4 x 12,5	42,5
Sepeda Motor	0,75 x 1,6	1,2

Sumber : Pedoman Teknis Perencanaan dan Pengoperasian Parkir, 1998

2. Pola Parkir

Pada perancangan ini, saya menggunakan pola parkir 90% untuk kapasitas maksimal dan kemudahan parkir. Selain itu, parkir ini memudahkan pengemudi saat masuk dan keluar tanpa banyak manuver, serta cocok untuk berbagai jenis kendaraan. Dengan akses dua arah, parkir 90° juga efisien dalam penggunaan ruang dan ideal untuk area dengan keterbatasan lahan. Namun, perlu diperhatikan ruang manuver yang cukup agar kendaraan dapat keluar dengan nyaman.



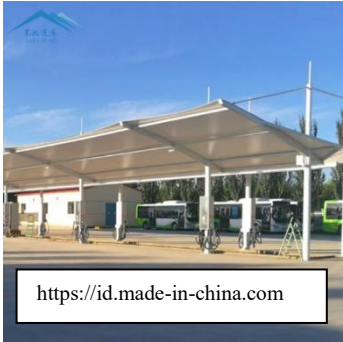
Gambar 5. 4. Pola Parkir 90%

Sumber : Pedoman Teknis Perencanaan dan Pengoperasian Parkir,1998

Untuk mendukung pola parkir ini, tentu ada yang namanya fasilitas pendukung parkir, berikut konsep fasilitas yang akan di sajikan pada perancangan Mall di Kabupaten Pidie ;

Tabel 5. 3. Fasilitas Parkir

Fasilitas	Fungsi
Rambu & Marka  Berhenti Beri jalan Wajib membetuk ke kiri Wajib membetuk ke kanan Wajib lurus Wajib mengikuti bundaran Wajib memasuki lajur kiri Wajib memasuki lajur kanan	Digunakan untuk mengarahkan kendaraan, menandai jalur masuk/keluar, serta menunjukkan zona parkir khusus seperti parkir disabilitas dan area drop-off.
Penerangan 	Pencahayaan yang memadai memastikan keamanan dan visibilitas, terutama pada malam hari atau di area basement.

Peneduh  https://id.made-in-china.com	Melindungi kendaraan dari paparan sinar matahari dan hujan, meningkatkan kenyamanan pengunjung.
Parkir Disabilitas 	Area parkir khusus yang lebih luas dan dekat dengan akses utama mall untuk memudahkan mobilitas penyandang disabilitas.
Petugas Parkir  https://radarlamsel.disway.id	Berperan dalam mengatur lalu lintas kendaraan, membantu pengunjung menemukan tempat parkir, serta meningkatkan keamanan di area parkir.

Sumber : Analisis Pribadi

3. Sirkulasi Parkir

a. Hierarki Jalur Sirkulasi

Tabel 5. 4. Fasilitas Parkir

Jenis Jalur	Fungsi
Jalur Distribusi Utama	Menghubungkan jalan utama dengan area parkir
Jalur Akses Pelayanan	Menghubungkan area parkir dengan pintu masuk Mall
Jalur Pejalan Kaki	Jalur aman untuk akses pengunjung dari parkir ke Mall

Sumber : Analisis Pribadi

b. Prinsip Sirkulasi Efektif

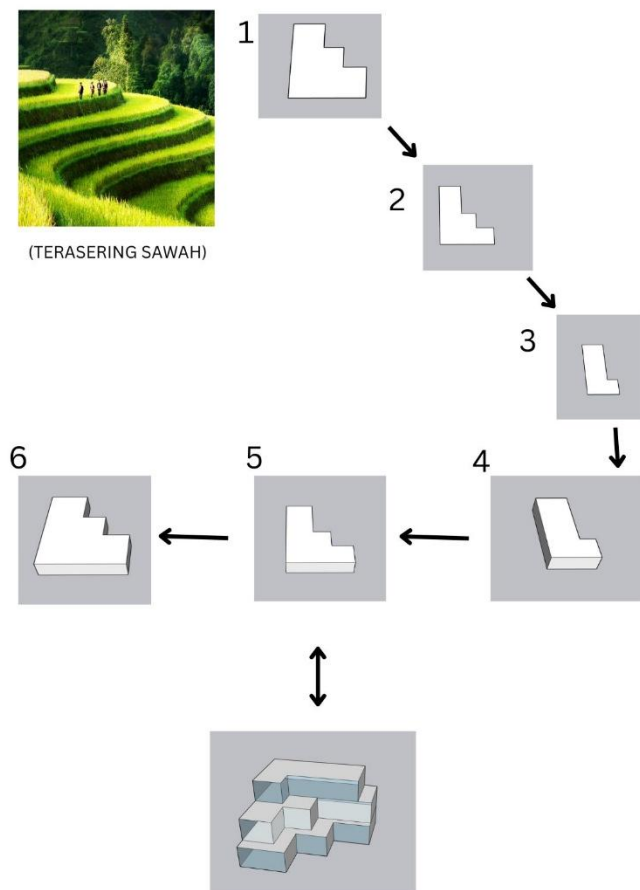
Tabel 5. 5. Fasilitas Parkir

Prinsip	Penjelasan
Arus lalu lintas lancar	Jalur yang jelas untuk menghindari kemacetan
Sistem satu arah	Mengurangi kemungkinan tabrakan dan antrian kendaraan
Pemisahan pintu masuk/keluar	Mempercepat pergerakan kendaraan di area parkir
Akses pejalan kaki aman	Jalur khusus dengan zebra cross dan trotoar untuk pejalan kaki
Parkir sepeda motor terpisah	Mengurangi potensi konflik dengan kendaraan roda empat

Sumber : Analisis Pribadi

5.3.Konsep Gubahan Massa

Perancangan mall ini menerapkan konsep arsitektur kontemporer yang mengutamakan ekspresi bentuk modern, kesederhanaan geometri, dan fleksibilitas ruang. Inspirasi terasering sawah diangkat sebagai gagasan dasar untuk memperkuat identitas lokal Kabupaten Pidie yang dikenal sebagai kawasan agraris. Konsep kontemporer digunakan sebagai media untuk mentransformasikan bentuk tradisional ke dalam wujud arsitektur masa kini.



Gambar 5. 5. Gubahan Massa

Sumber : Analisis Pribadi

5.4.Konsep Ruang Dalam

Dalam perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie menggunakan tema Arsitektur Kontemporer yang mana akan di sajikan dalam bentuk tabel terkait ruang dalam atau Interior bangunan mencakup perencanaan ruang yang di sesuaikan dengan gaya Arsitektur Kontemporer.

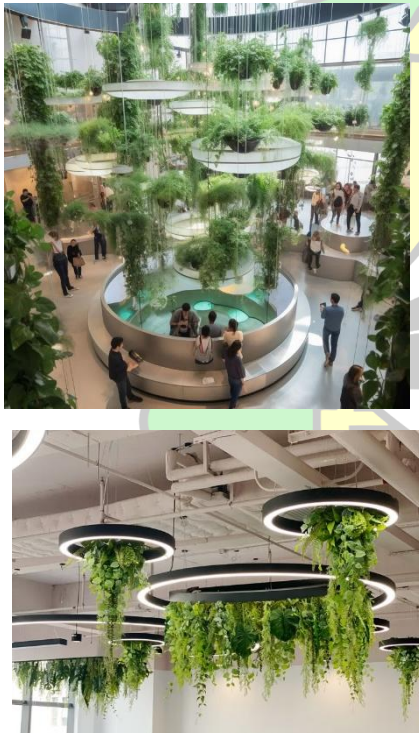
Tabel 5. 6. Konsep Ruang Dalam

No	Nama Ruang	Penerapan Konsep
Area Publik & Komersial		
1.	Supermarket 	Dirancang sebagai anchor tenant, menarik pengunjung dengan kebutuhan belanja harian. konsep open shelving dan island display agar produk lebih mudah dijangkau.
2.	Kios UMKM 	Desain terbuka dengan akses yang mudah dari zona pedestrian dalam mall.Pemanfaatan material lokal untuk menampilkan identitas budaya setempat.
3.	Food Court & Gerai F&B 	Menggunakan desain seating communal agar lebih inklusif dan mendukung interaksi sosial.Area gerai F&B didesain dengan layanan cepat dan self-service, mendukung gaya hidup modern.

4	Musala 	Desain arsitektural yang harmonis, dengan ventilasi alami dan pencahayaan cukup. Fasilitas wudhu yang terpisah dan nyaman, meminimalkan antrean.
5	Toilet Umum 	Didesain untuk efisiensi dan kebersihan, dengan material anti-air dan mudah dibersihkan. Zona toilet pria, wanita, dan disabilitas terpisah untuk kenyamanan semua pengguna. Sistem ventilasi modern untuk menghindari bau dan kelembapan berlebih.
6	Zona Sosial & Istirahat 	Dilengkapi seating area ergonomis dengan elemen natural (tanaman indoor). Pemanfaatan teknologi seperti charging station untuk memenuhi kebutuhan digital pengunjung. Area ini juga dapat digunakan sebagai zona kerja santai bagi pekerja.
7	Parkir Mobil & Motor 	Area parkir basement untuk mengoptimalkan penggunaan lahan. Pemisahan antara parkir pengunjung dan loading dock untuk menghindari konflik lalu lintas.

Area Komersial & Hiburan		
1	Toko Pakaian & Elektronik 	Desain interior menyesuaikan dengan kebutuhan tenant, dengan ruang fleksibel yang bisa disekat atau digabungkan. Pencahayaan aksent dan display produk modern untuk meningkatkan daya tarik toko. Memanfaatkan interior modular agar dapat disesuaikan dengan tren ritel yang berubah cepat.
2	Zona Rekreasi Anak 	Menggunakan desain yang aman dan stimulatif, dengan material anti-slip dan warna-warna cerah. Dilengkapi seating area untuk orang tua yang mendampingi anak-anak. Potensi integrasi dengan area event untuk menghadirkan program edukatif.
3	Gerai F&B 	Didesain dengan konsep grab-and-go atau dine-in, mengikuti tren konsumsi modern. Penggunaan elemen desain kontemporer, seperti kombinasi kaca dan kayu, untuk menciptakan atmosfer yang lebih menarik.

Area Kantor, Operasional & Auditorium		
1	Auditorium/Ruang Serbaguna 	Dirancang untuk berbagai jenis acara, seperti seminar, pameran, atau pertunjukan. Dilengkapi dengan teknologi audiovisual modern dan seating yang nyaman. Tata ruang fleksibel agar bisa disesuaikan untuk kapasitas kecil maupun besar.
2	Kantor Pengelola 	Tata letak yang efisien dan ergonomis, memungkinkan koordinasi operasional yang lebih lancar. Ruang meeting dan area kerja yang terpisah, mendukung lingkungan kerja yang kondusif.
3	Ruang Teknik & Gudang 	Zonasi strategis agar tidak mengganggu pengunjung mall. Memiliki sistem ventilasi dan keamanan yang sesuai dengan standar operasional mall.

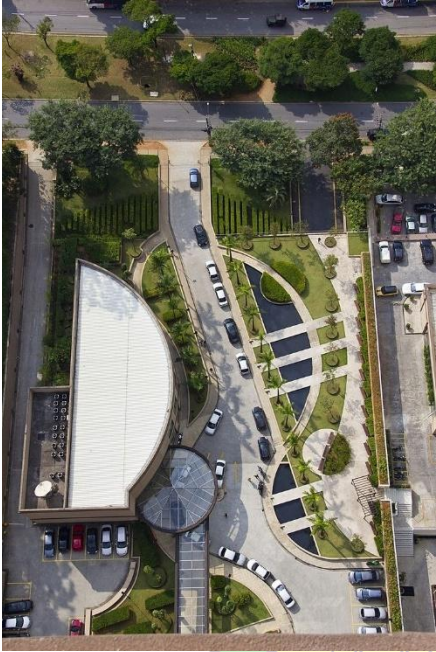
4	Loading Dock 	Akses yang terpisah dari area utama pengunjung, untuk efisiensi logistik. Perencanaan jalur bongkar muat yang mempertimbangkan keamanan dan kelancaran alur barang.
Area Terbuka Hijau & Rekreasi		
1	Taman/Terhijaukan 	Taman hijau dalam mall dirancang untuk menciptakan kenyamanan termal, meningkatkan kualitas udara, serta menghadirkan pengalaman belanja yang lebih alami dan relaks. Lokasinya tersebar di beberapa area strategis, seperti taman interior di atrium dengan tanaman penyerap polusi, taman vertikal di dinding koridor utama menggunakan sistem hidroponik, rooftop garden dengan seating area dan shading alami, serta pocket park di dekat musala dan eskalator. Material yang digunakan meliputi beton berpori, decking kayu komposit, serta kaca Low-E untuk pencahayaan alami tanpa panas berlebih.

Sumber : Analisis Pribadi

5.5.Ruang Luar

Dalam merancang sebuah bangunan tidak hanya memerhatikan ruang dalamnya saja akan tetapi ruang luar atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) harus di perhatikan karena dengan adanya RTH pada bangunan menjadi ramah lingkungan dan menciptakan suasana yang menyegarkan serta menyenangkan. Berikut konsep perencanaan ruang luar yang akan di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 5. 7. Konsep Ruang Luar

No	Jenis Ruang	Penerapan Konsep
1	Zona Plaza Utama 	Area terbuka di depan mall yang menjadi titik temu dengan elemen estetis seperti instalasi seni, seating area, dan elemen pencahayaan.
2	Zona Taman Interaktif 	Ruang hijau dengan konsep green architecture, menggunakan tanaman lokal, rumput blok, dan elemen air (seperti kolam atau air mancur) untuk menciptakan suasana sejuk dan nyaman.

3	Zona Pedestrian dan Sirkulasi 	Jalur pejalan kaki yang luas dengan material ramah lingkungan seperti paving block dan beton berpori, dilengkapi dengan kanopi dan pohon rindang untuk kenyamanan pejalan kaki.
4	Zona drop-off zone  	Basement parking sebagai area parkir utama, sementara di area luar hanya tersedia drop-off zone, akses kendaraan darurat, dan jalur sepeda.

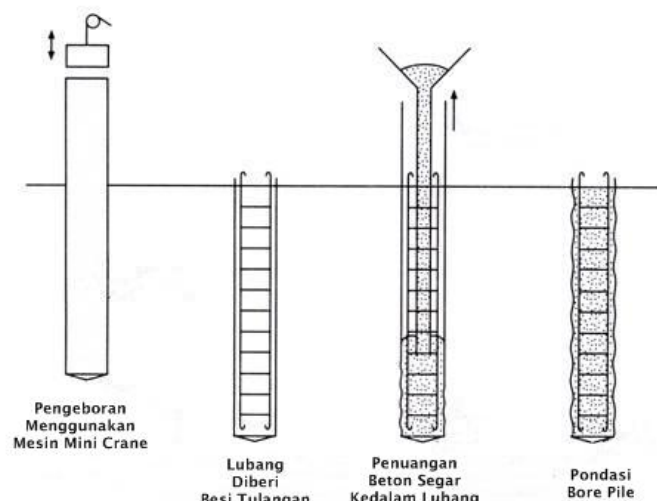
Sumber : Analisis Pribadi

5.6.Konsep Struktur dan Konstruksi

Dalam perancangan ini ada beberapa yang akan di bahas berkaitan dengan konsep struktur dan konstruksi di antaranya ialah : Konsep Struktur Bawah, Badan, dan struktur atas. Yang bertujuan untuk mendukung perancangan ini.

5.6.1.Konsep Struktur Bawah

Pada perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie dirancang dengan pendekatan arsitektur kontemporer, mengakomodasi UMKM lokal serta memenuhi kebutuhan masyarakat dengan fasilitas yang fungsional.diperlukan sistem struktur bawah yang kuat dan tahan terhadap berbagai beban. Pemilihan fondasi bore pile menjadi keputusan yang tepat mengingat karakteristik tanah di lokasi dan kebutuhan akan struktur yang stabil dan fleksibel.



Gambar 5. 6. Pondasi Bore Pile

Sumber : <https://www.jasaborpel.com/>

Fondasi bore pile merupakan jenis fondasi dalam yang digunakan untuk mentransfer beban struktur ke lapisan tanah keras di kedalaman tertentu. Proses konstruksi bore pile melibatkan pengeboran tanah hingga kedalaman yang direncanakan, pemasangan tulangan baja, dan pengecoran beton di dalam lubang yang telah dibor. Metode ini sangat cocok untuk kondisi tanah dengan daya dukung rendah dan struktur bangunan bertingkat seperti *Mall*.

5.6.2.Konsep Struktur Badan

Pada konsep struktur badan dalam perancangan ini ada dua struktur yaitu : Kolom baja dan balok baja , yang akan di bahas di bawah ini :



Gambar 5. 7. Struktur Baja

Sumber : <https://havitsteelstructure-com>

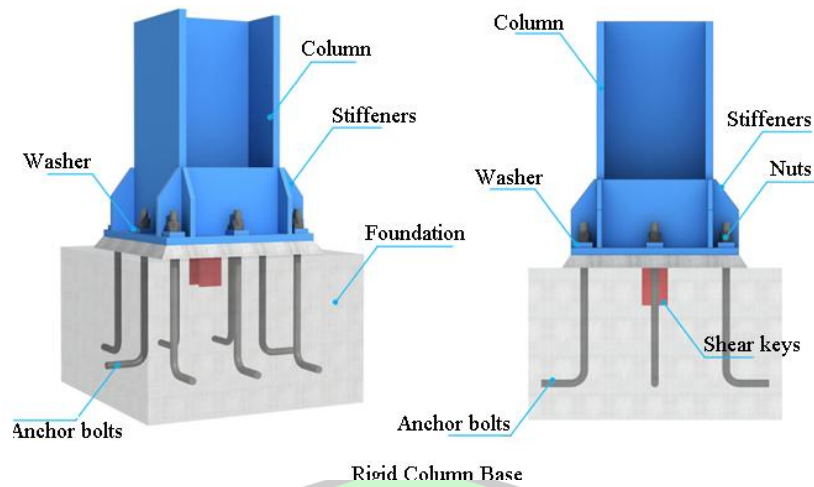
Struktur rangka baja adalah sistem penahan beban yang tersusun dari balok dan kolom yang saling terhubung melalui sambungan kaku atau berengsel. Sistem ini dirancang untuk menahan beban horizontal maupun vertikal yang timbul selama masa penggunaan bangunan, dengan peran utama ditopang oleh rangka balok dan kolom.

Dalam sistem ini, dinding bangunan tidak berfungsi sebagai elemen struktural yang menahan beban, melainkan hanya berperan sebagai penutup serta pembatas ruang. Struktur rangka baja bertingkat menjadi alternatif yang menarik dibandingkan dengan sistem konstruksi bata-beton dan beton konvensional. Selama proses pembangunan, baja berperan sebagai elemen utama dalam menopang beban keseluruhan bangunan.

Komponen utama dalam sistem ini meliputi balok rangka, kolom, sambungan balok-kolom, lantai komposit berbahan pelat baja bergelombang, serta pondasi yang kuat. Sistem lantai terdiri dari balok utama, balok sekunder, dan lantai komposit. Oleh karena itu, pemasangan pelat lantai baja, pengikatan batang baja lantai, serta penuangan beton harus dilakukan langsung di lokasi konstruksi.

Berikut detail Struktur Rangka Baja :

a. Kaki Kolom

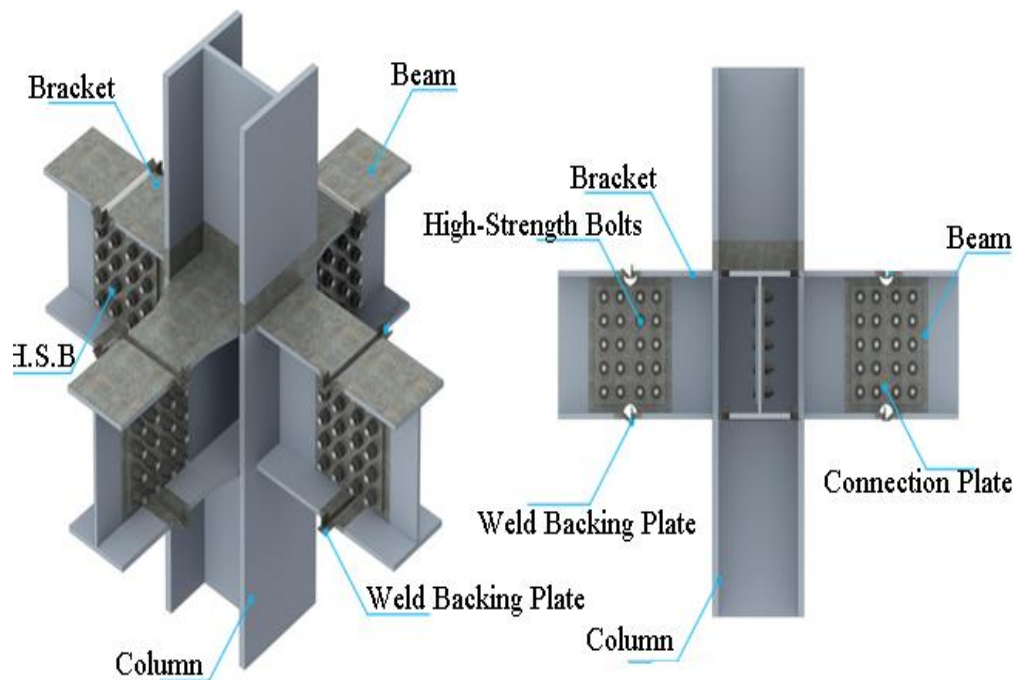


Gambar 5. 8. Detail Kolom Baja

Sumber : <https://havittsteelstructure-com>

Selama pemasangan kolom baja, kaki kolom yang berengsel perlu dikencangkan menggunakan tali penggulung kabel, sementara blok besi berbentuk baji dipasang di bagian bawah untuk membantu pemasangan agar sambungan dengan kolom baja yang berdekatan dapat dilakukan dengan tepat waktu, sehingga membentuk struktur yang stabil. Setelah kolom baja terpasang dengan baik, proses grouting sekunder harus dilakukan, di mana bagian atas pondasi kolom pendek perlu dikasar untuk memastikan daya rekat yang optimal. Karena material grouting memiliki sifat ekspansi mikro, ketebalan lapisan grouting sekunder harus berada dalam rentang 50–100 mm, sedangkan untuk baut jangkar dengan diameter lebih dari 42 mm, ketebalan grouting minimal 100 mm. Sebelum pemasangan kolom baja, alur geser harus dibersihkan dan dikasar, serta ukurannya diperiksa agar tidak terdapat benda asing di dalamnya. Selain itu, bantalan baut kaki kolom harus dipasang dan dilas pada pelat dasar kaki kolom baja menggunakan las fillet dengan tinggi minimal setengah dari ketebalan bantalan untuk memastikan kekuatan sambungan.

b. Sambungan Kaki Balok-Kolom



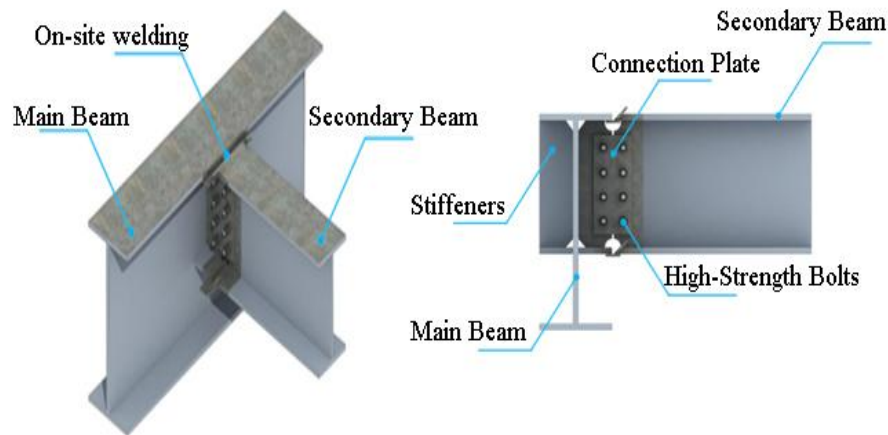
Rigid Connection Between Steel Column and Beam

Gambar 5. 9. Detail sambungan kaki balok dan kolom

Sumber : <https://havitsteelstructure-com>

Balok baja berbentuk H dihubungkan ke jaringan braket kolom baja menggunakan baut berkekuatan tinggi, sementara pelat flensa atas dan bawah dikoneksikan ke pelat flensa braket kolom baja melalui proses pengelasan butt joint. Sambungan balok baja dilakukan dengan metode las penetrasi penuh beralur, sesuai dengan standar "**Steel Structure Welding Code GB50661-2011**" serta peraturan nasional yang berlaku. Pabrik fabrikasi struktur baja bertanggung jawab untuk memastikan bentuk dan ukuran alur sesuai dengan spesifikasi. Selain itu, panjang perpanjangan bantalan las serta pelat pemadam busur harus lebih panjang minimal 10 mm dari pelat flensa balok baja.

c. Sambungan kaki Balok dan Sekunder



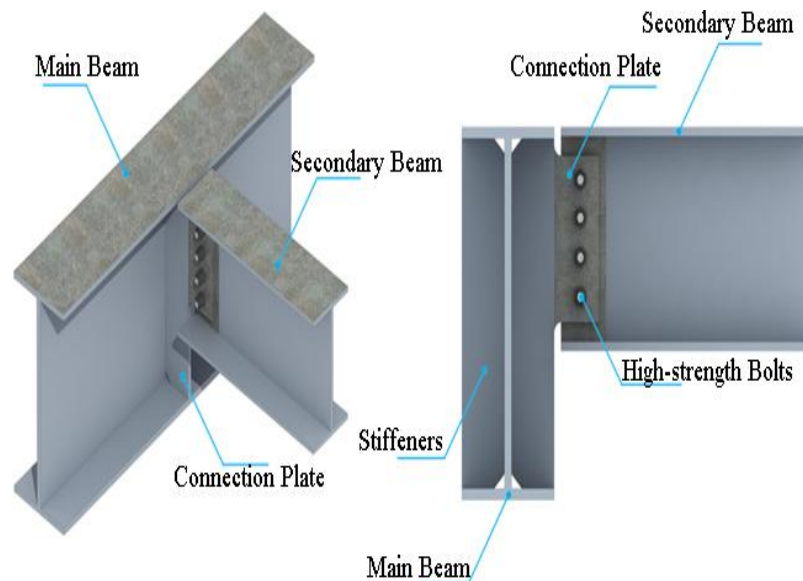
Rigid Joint Between Main Beam and Secondary Beam

Gambar 5. 10. Detail sambungan kaki balok utama dan sekunder

Sumber : <https://havitsteelstructure.com>

Jaring balok sekunder baja berbentuk H dikoneksikan ke pelat telinga balok baja utama menggunakan baut, sedangkan pelat flensa atas dan bawah dihubungkan ke pelat sambungan balok baja utama melalui pengelasan. Alternatif lainnya, flensa atas dan bawah serta jaring dapat dihubungkan langsung ke braket balok baja utama dengan pengelasan penuh. Sambungan balok baja menerapkan metode las penetrasi penuh beralur dan mengikuti secara ketat standar "Kode Pengelasan Struktur Baja GB50661" serta peraturan nasional yang berlaku. Bentuk dan ukuran alur las penetrasi penuh akan dipersiapkan di pabrik fabrikasi struktur baja untuk memastikan kualitas pengelasan yang optimal.

d. Sambungan Engsel Balok Utama dan Sekunder



Hinged Connection between Main Beam and Secondary Beam

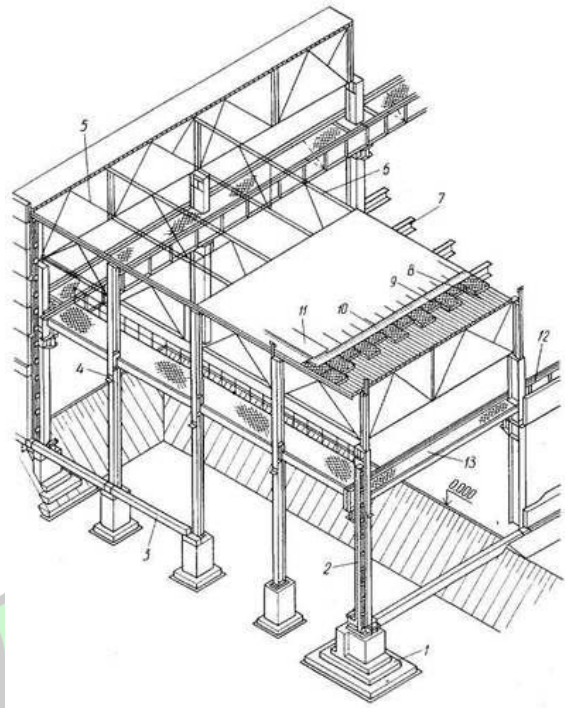
Gambar 5. 11. Detail Sambungan Engsel Balok dan Sekunder

Sumber : <https://havitsteelstructure-com>

Jaring balok sekunder baja berbentuk H dikoneksikan ke pelat telinga balok baja utama menggunakan baut berkekuatan tinggi, yang memastikan kestabilan sambungan serta kemudahan dalam proses pemasangan di lapangan. Dalam sistem ini, pelat flensa atas dan bawah tidak perlu disambungkan, sehingga mengurangi kebutuhan pengelasan dan mempercepat proses konstruksi. Selain itu, metode ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam perakitan struktur, mempermudah perawatan di masa mendatang, serta mengoptimalkan distribusi beban antara balok utama dan balok sekunder. Kombinasi penggunaan baut dan eliminasi sambungan pada flensa juga membantu mengurangi risiko distorsi akibat panas dari proses pengelasan, sehingga menjaga keakuratan dimensi struktur baja secara keseluruhan.

5.6.3.Konsep Struktur Atas

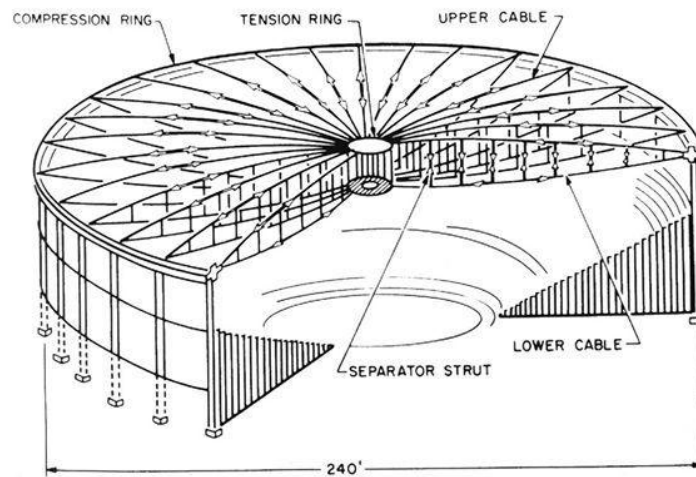
Berikut pembahasan terkait konsep struktur atas yang akan digunakan pada perancangan ini :



Gambar 5. 12. Ilustrasi Rangka Atap Baja

Sumber : <https://pinterest.com>

Konsep struktur atas Mall di Kabupaten Pidie dirancang menggunakan rangka baja untuk memastikan kekuatan, efisiensi konstruksi, serta fleksibilitas desain yang sesuai dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Sistem utama yang digunakan adalah rangka baja portal yang mampu menopang beban vertikal dan lateral, memungkinkan bentang lebar tanpa kolom tengah sehingga menciptakan ruang yang lebih fleksibel bagi area komersial. Balok baja komposit dikombinasikan dengan pelat beton bertulang sebagai lantai untuk meningkatkan efisiensi dan mempercepat proses konstruksi. Kolom baja profil WF dipilih karena memiliki kekuatan tekan tinggi dan kemudahan dalam penyambungan dengan elemen struktur lainnya, sementara sambungan menggunakan kombinasi baut dan las untuk memastikan ketahanan serta kemudahan pemasangan.



Gambar 5. 13. Detail Rangka Atap Baja

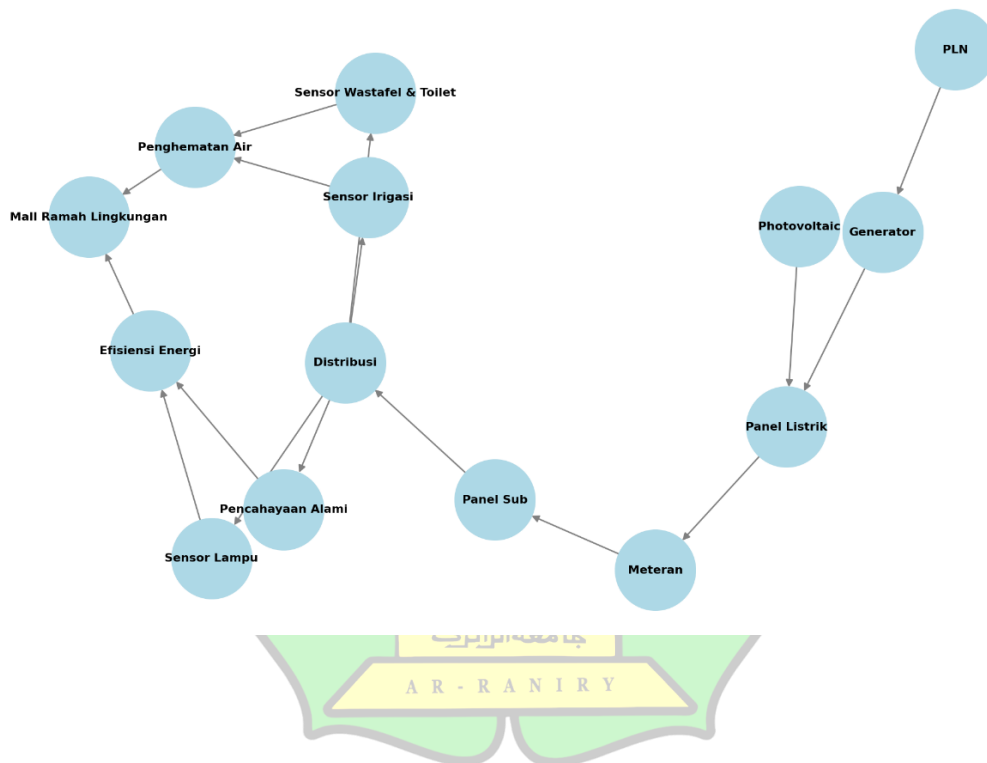
Sumber : : <https://pinterest.com>

Struktur atap menggunakan baja ringan dengan sistem space frame yang kuat namun tetap ringan, serta dilengkapi material penutup berupa atap metal ringan dan skylight dari polycarbonate untuk memaksimalkan pencahayaan alami. Mengingat Kabupaten Pidie berada di zona rawan gempa, sistem struktur juga dirancang dengan bracing seperti X-Bracing dan K-Bracing untuk meningkatkan kekakuan terhadap beban lateral akibat gempa dan angin. Selain itu, desain struktur baja mengutamakan fleksibilitas tinggi (ductility) agar mampu menyerap energi gempa dengan deformasi minimal.

5.7.Konsep Utilitas

Konsep utilitas pada perancangan ini mencakup : Konsep mekanikal dan electrical, Konsep jaringan air bersih, dan Konsep Jaringan Air Kotor dan Kotoran, berikut pembahasannya :

5.7.1.Konsep Mekanikal dan Elektrikal



Gambar 5. 14. Diagram Alur Konsep Mekanikal dan Elektrikal

Sumber : Analisis Pribadi,2024

Dalam perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie dengan pendekatan arsitektur kontemporer, sistem energi yang diterapkan mengutamakan efisiensi dan keberlanjutan. Sumber utama pasokan listrik berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), yang dikombinasikan dengan energi terbarukan dari panel surya (Photovoltaic).

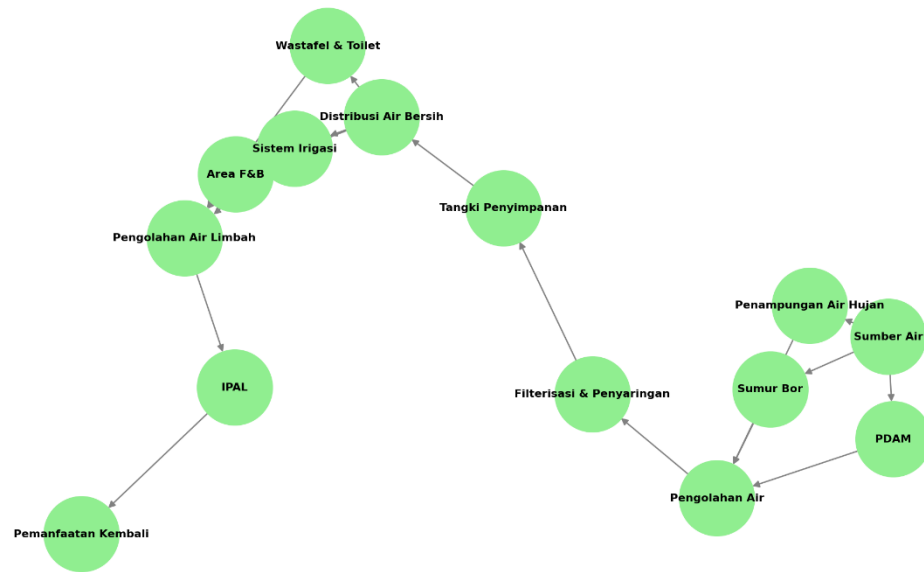
Panel surya ini dipasang di atap bangunan dan area terbuka yang memungkinkan pemanfaatan maksimal sinar matahari untuk mengurangi ketergantungan pada listrik konvensional. Selain itu, guna mengantisipasi kondisi darurat seperti pemadaman listrik, *Mall* ini juga dilengkapi dengan generator sebagai sumber daya cadangan.

Sebagai bagian dari strategi penghematan energi, sistem pencahayaan pada bangunan dilengkapi dengan sensor otomatis yang mendeteksi keberadaan manusia. Lampu di area publik dan koridor akan menyala atau meredup secara otomatis berdasarkan aktivitas pengunjung, sehingga konsumsi listrik menjadi lebih efisien. Selain itu, pencahayaan alami juga dimaksimalkan melalui penggunaan skylight dan bukaan pada fasad untuk mengurangi ketergantungan pada lampu buatan pada siang hari.

Dalam aspek pengelolaan air, *Mall* ini menerapkan sistem sensor pada kran wastafel dan toilet untuk mengoptimalkan penggunaan air serta mengurangi pemborosan. Sensor ini bekerja dengan mendeteksi pergerakan tangan pengguna, sehingga air hanya mengalir saat diperlukan. Selain itu, sistem irigasi pada area penghijauan menggunakan sensor kelembaban tanah yang secara otomatis menyesuaikan penyiraman tanaman. Pada musim hujan, sistem ini akan menyesuaikan volume air yang digunakan agar tidak terjadi pemborosan sumber daya.

Dengan penerapan strategi ini, *Mall* di Kabupaten Pidie tidak hanya berfungsi sebagai pusat perbelanjaan modern, tetapi juga sebagai bangunan yang ramah lingkungan dengan efisiensi energi dan air yang optimal.

5.7.2.Konsep Jaringan Air Bersih



Gambar 5. 15.Diagram Alur Konsep Jaringan Air Bersih

Sumber : Analisis Pribadi,2024

Dalam perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie, sistem jaringan air bersih dirancang untuk mengoptimalkan efisiensi penggunaan air serta menerapkan prinsip keberlanjutan. Sumber air utama berasal dari PDAM sebagai pemasok utama, dengan sumur bor sebagai cadangan untuk mengantisipasi gangguan pasokan. Selain itu, sistem penampungan air hujan juga diterapkan untuk memanfaatkan air secara maksimal, terutama untuk kebutuhan non-konsumsi seperti penyiraman tanaman dan flushing toilet.

Sebelum didistribusikan, air dari berbagai sumber ini terlebih dahulu melalui tahap pengolahan yang mencakup filterisasi dan penyaringan guna memastikan kebersihannya. Setelah itu, air disimpan dalam tangki penyimpanan sebelum dialirkan ke berbagai fasilitas *Mall*. Distribusi air bersih mencakup beberapa area utama, seperti wastafel dan toilet yang dilengkapi dengan sensor otomatis guna mengurangi pemborosan air, area Food & Beverage (F&B) yang membutuhkan air dengan standar kebersihan tertentu, serta sistem irigasi untuk menyirami tanaman dan ruang hijau *Mall* yang diatur menggunakan sensor kelembaban tanah agar penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan.

Setelah digunakan, air limbah dikelola melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), yang bertugas mengolah air bekas dari toilet, restoran, dan sistem irigasi sebelum dibuang atau dimanfaatkan kembali. Air hasil pengolahan ini dapat digunakan kembali untuk kebutuhan seperti penyiraman tanaman dan flushing toilet, sehingga mengurangi konsumsi air bersih dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan sistem ini, mall tidak hanya memastikan ketersediaan air bersih secara efisien, tetapi juga meminimalkan limbah dan menjaga keseimbangan ekosistem di sekitarnya.

5.7.3. Konsep Jaringan Air Kotor dan Kotoran



Gambar 5. 16. Diagram Alur Konsep Air Kotor dan Kotoran

Sumber : Analisis Pribadi,2024

Dalam perancangan *Mall* di Kabupaten Pidie, sistem jaringan air kotor dan pengelolaan kotoran dirancang untuk memastikan sanitasi yang optimal dan mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan. Sumber air kotor berasal dari berbagai fasilitas di dalam *Mall*, seperti wastafel, dapur restoran, toilet, serta saluran drainase dari area pembersihan dan air hujan. Air limbah ini kemudian dipisahkan berdasarkan jenisnya sebelum melalui proses pengolahan lebih lanjut.

Limbah cair dari wastafel dan dapur restoran terlebih dahulu melewati penyaringan awal untuk menghilangkan lemak dan sisa makanan agar tidak menyumbat saluran pembuangan. Sementara itu, limbah dari toilet dialirkan ke septic tank sebelum diproses lebih lanjut di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Air kotor dari saluran drainase juga dikelola dengan baik, baik melalui sistem penyaringan maupun langsung ke pembuangan akhir, tergantung pada tingkat kontaminasinya.

IPAL berperan penting dalam mengolah limbah cair sebelum dibuang atau dimanfaatkan kembali. Proses ini mencakup berbagai tahapan, seperti filtrasi, pemisahan zat padat, dan netralisasi zat berbahaya agar air yang dihasilkan aman bagi lingkungan. Hasil pengolahan ini kemudian dibagi menjadi dua, yaitu air yang dapat dimanfaatkan kembali dan limbah yang harus dibuang secara aman. Air hasil olahan yang memenuhi standar kebersihan dapat digunakan kembali untuk keperluan non-konsumsi, seperti penyiraman tanaman dan flushing toilet, sehingga mengurangi ketergantungan pada air bersih. Sementara itu, sisa limbah yang tidak dapat digunakan kembali dibuang ke saluran pembuangan kota sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan sistem ini, *Mall* dapat memastikan bahwa limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan dan sekaligus mengoptimalkan penggunaan sumber daya air. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional mall, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dengan mengurangi limbah dan memanfaatkan kembali air secara maksimal.

5.8.Blok Plan



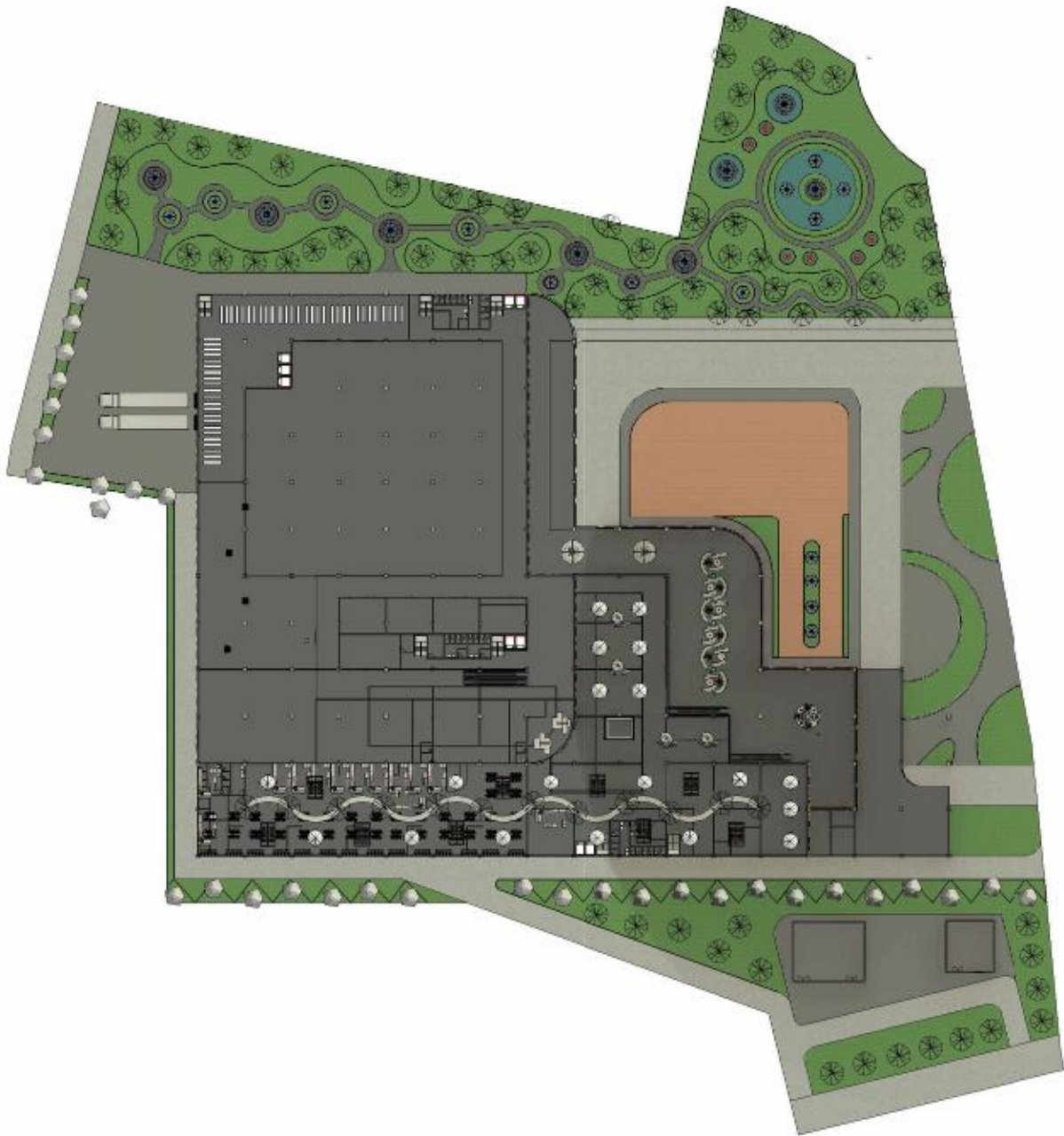
Gambar 5. 17. Block Plan

Sumber : Sketsa Pribadi

Keterangan :

LEGENDA	
1	Bangunan Utama Mall
2	Event Space
3	Taman Depan
4	Taman
5	Loading Dock
6	Area Service

5.9. Layout Plan



Gambar 5. 18. Layout Plan

Sumber : Sketsa Pribadi

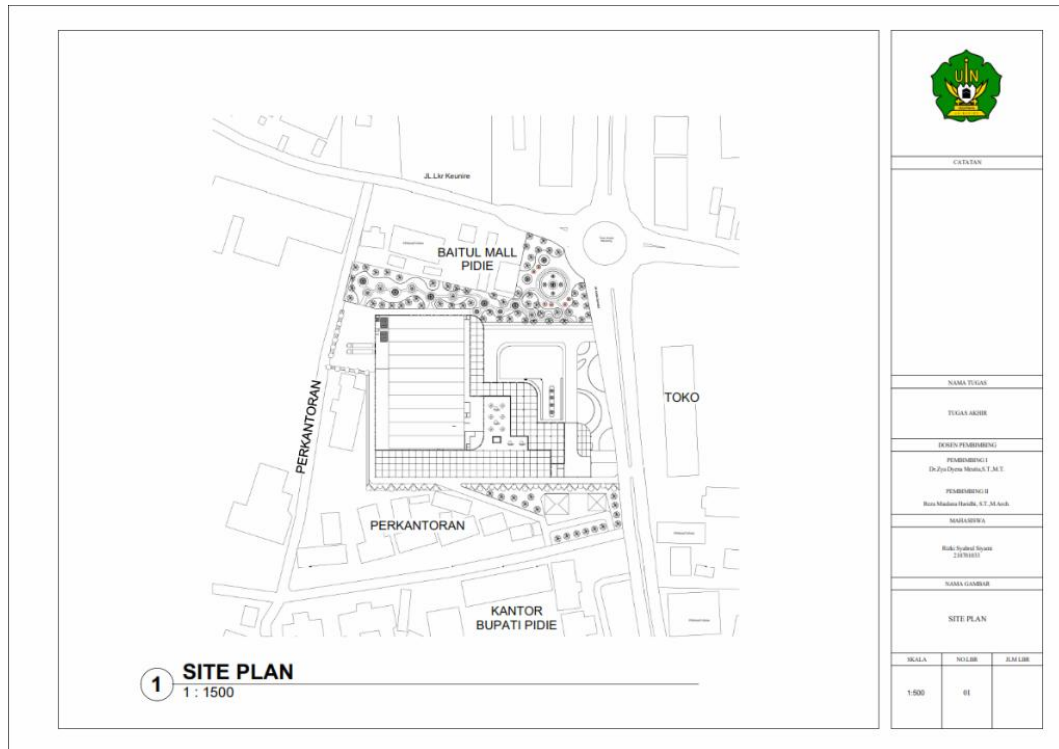
5.10.Perspektif Layout



Sumber : Dokumentasi Pribadi

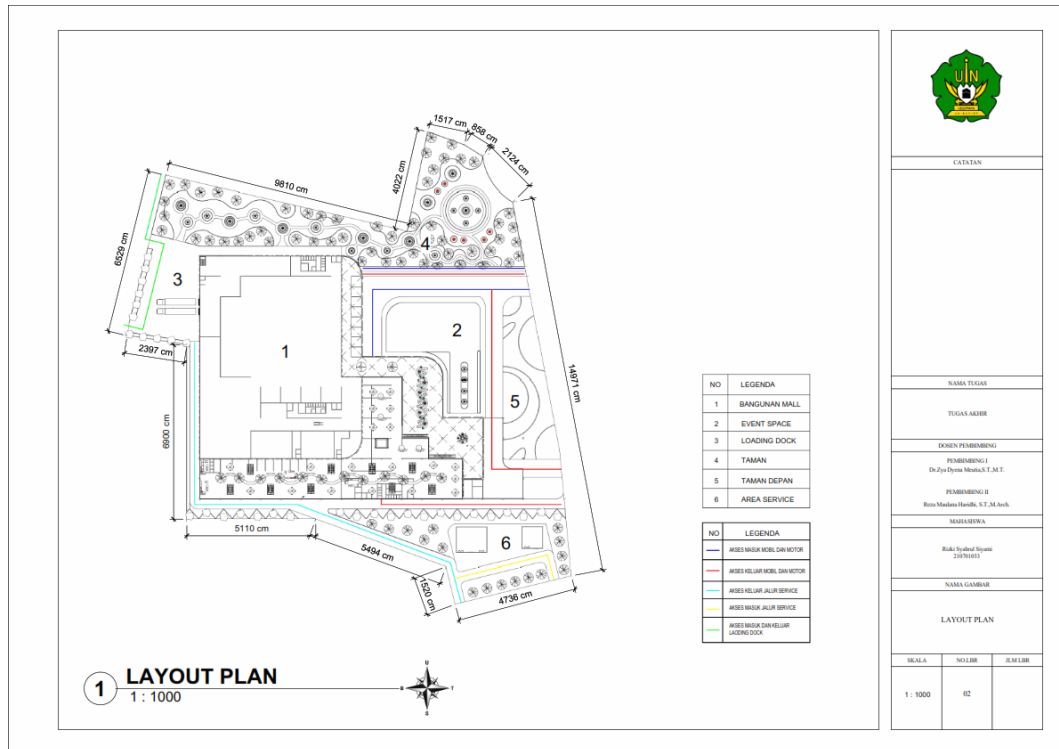
BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1. Gambar Arsitektural

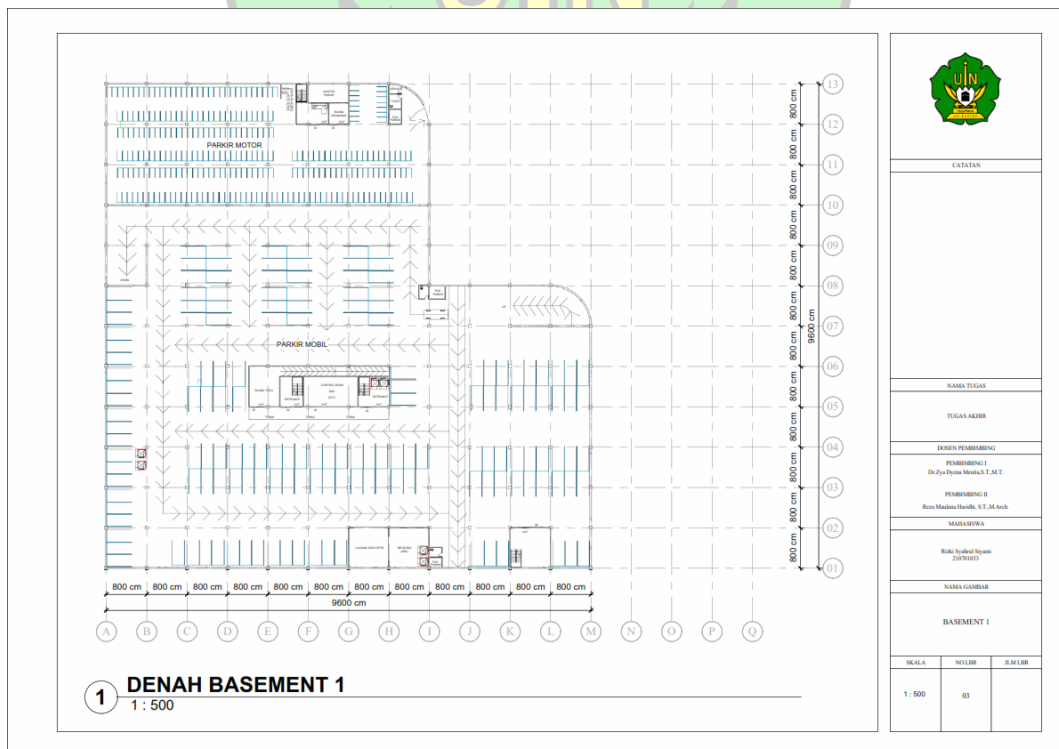


Gambar 6. 1. Site Plan

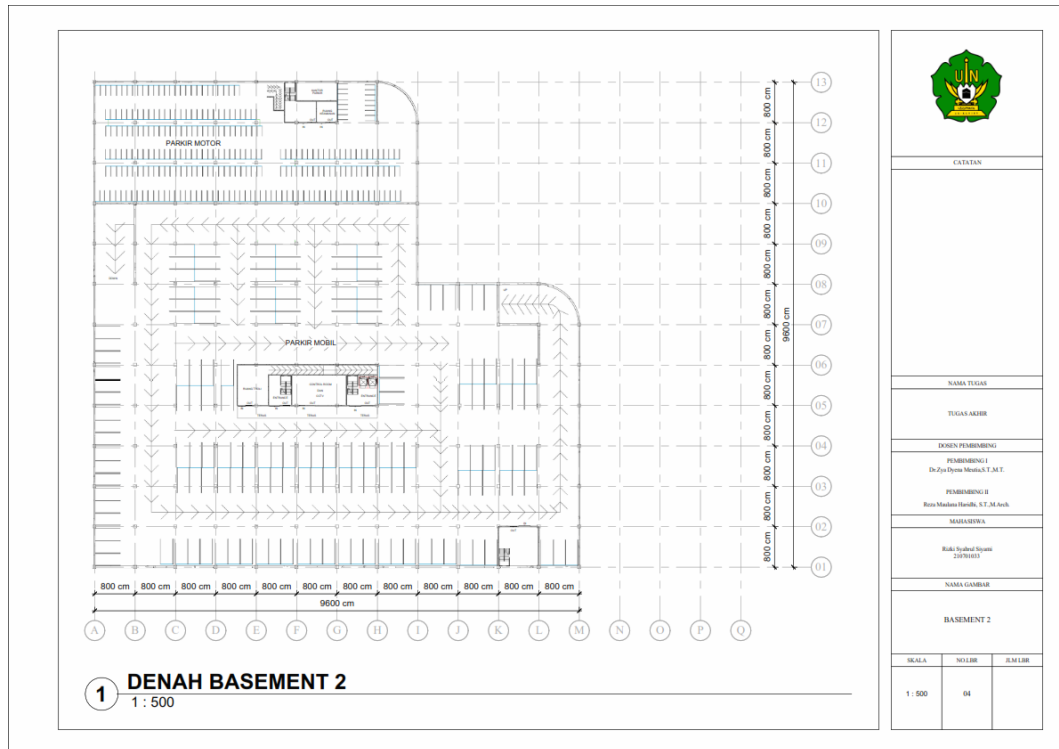




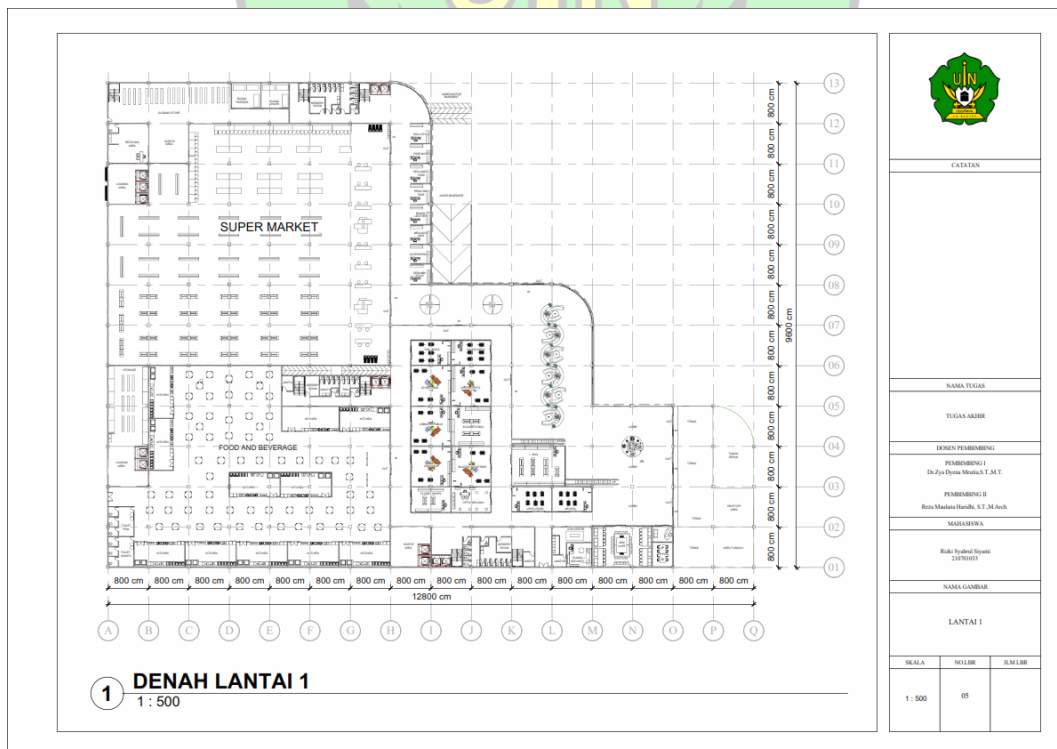
Gambar 6. 2. Layout Plan



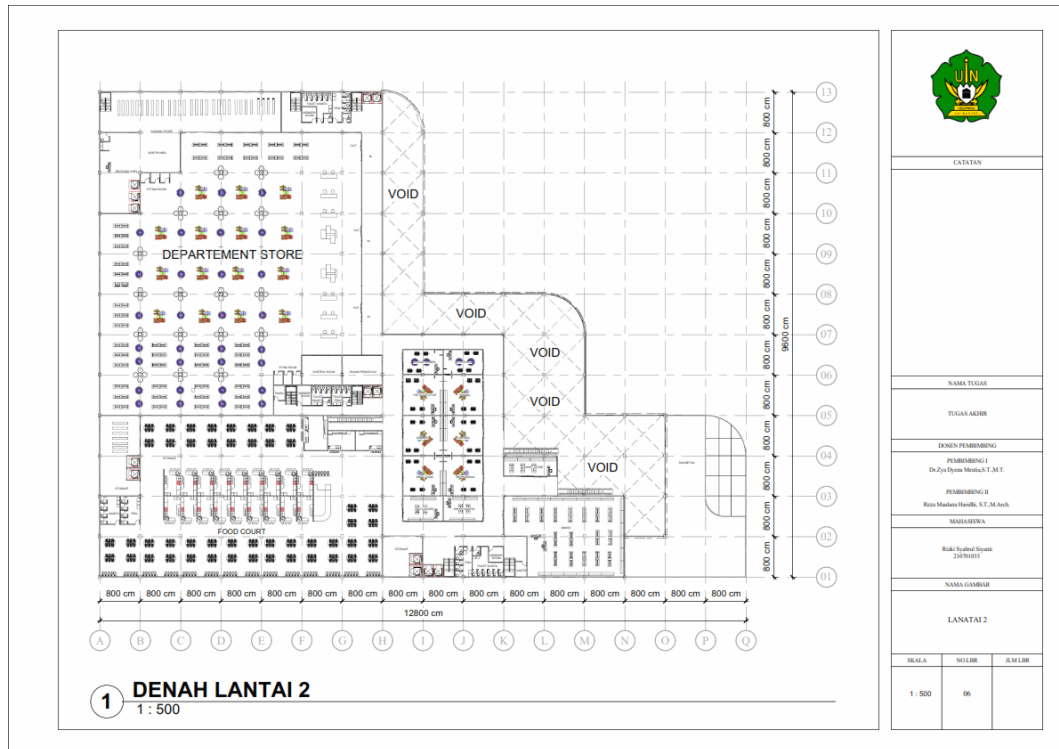
Gambar 6. 3. Denah Basement Lantai 1



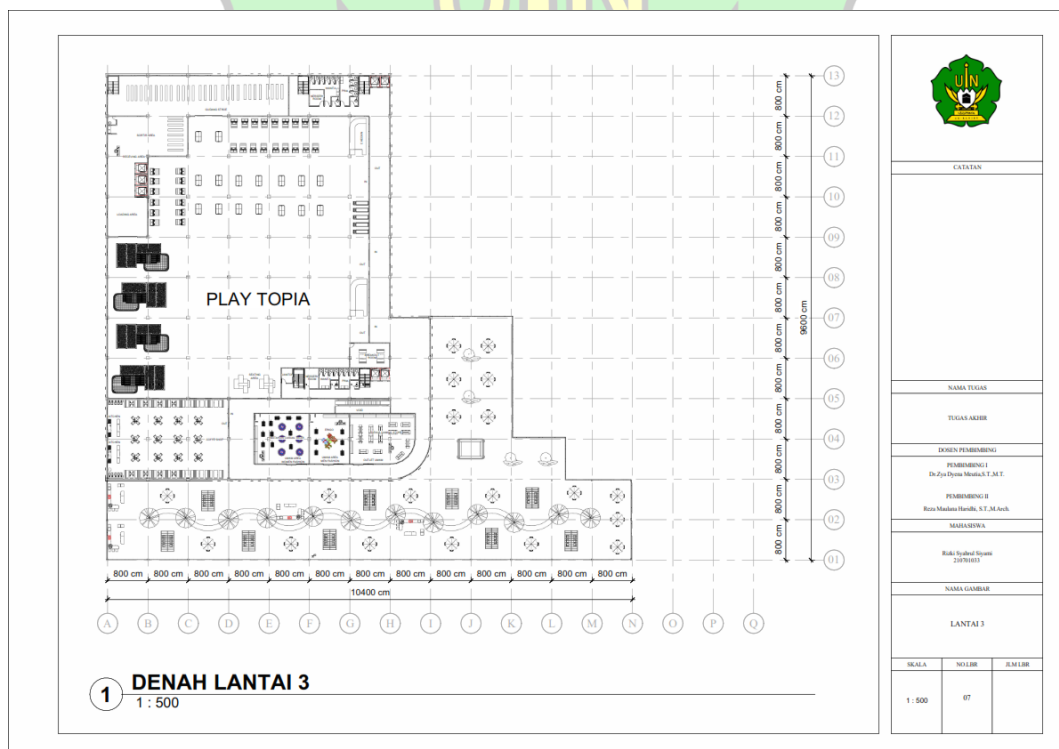
Gambar 6. 4. Denah Basement Lantai 2



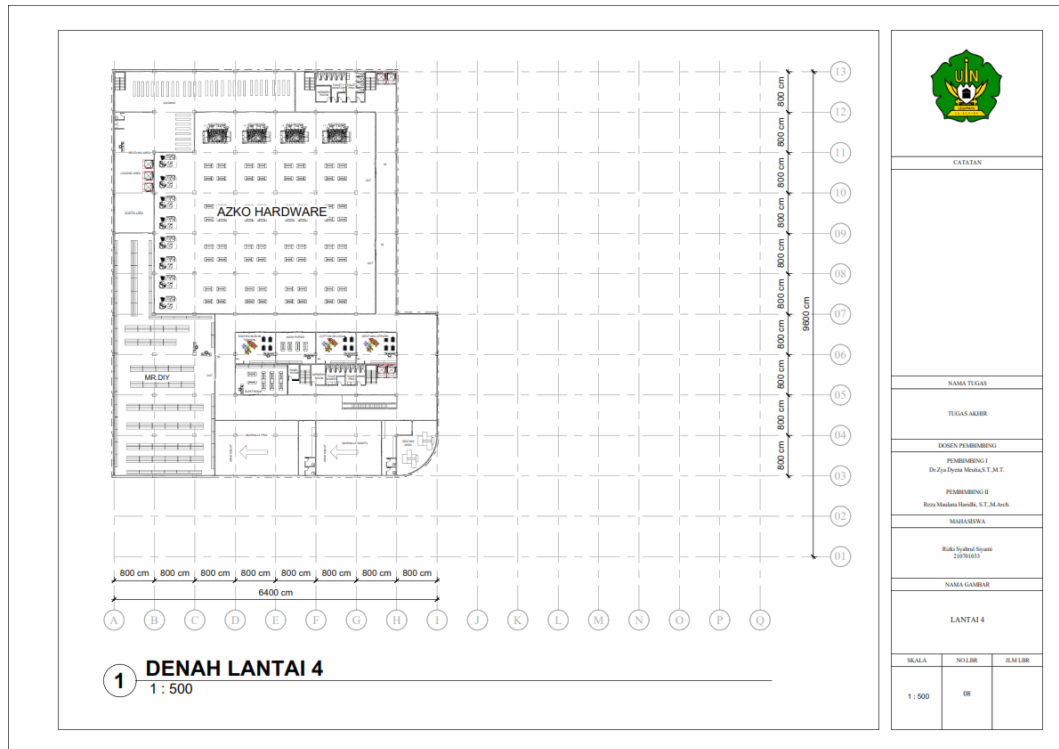
Gambar 6. 5. Denah Lantai 1



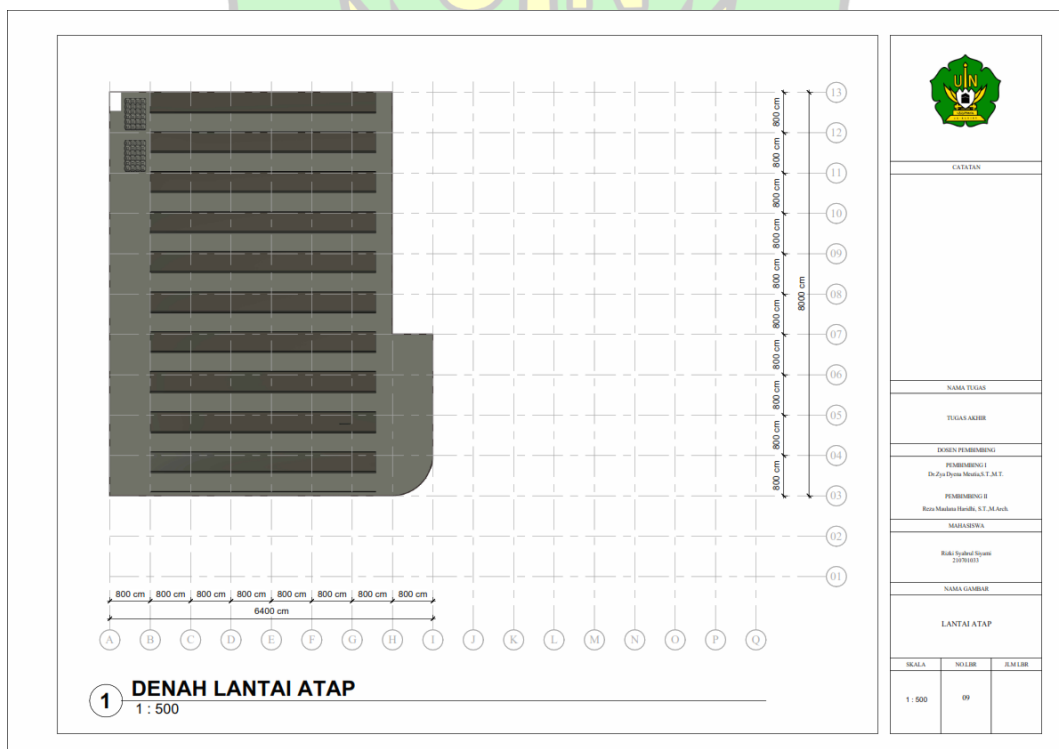
Gambar 6. 6. Denah Lantai 2



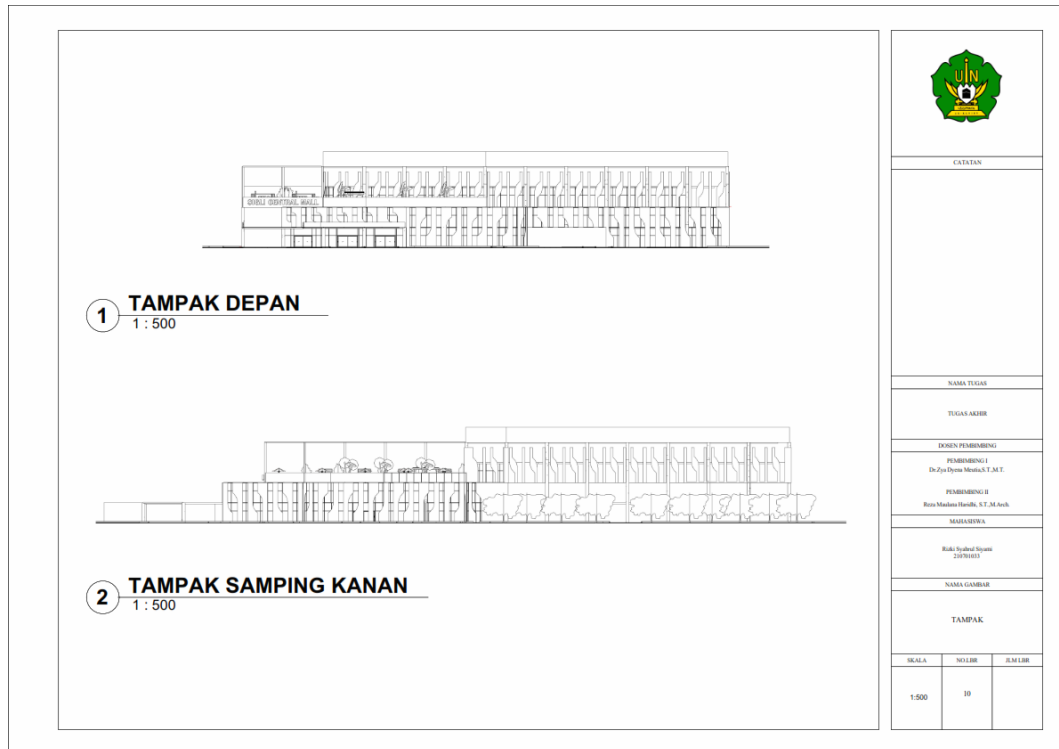
Gambar 6. 7. Denah Lantai 3



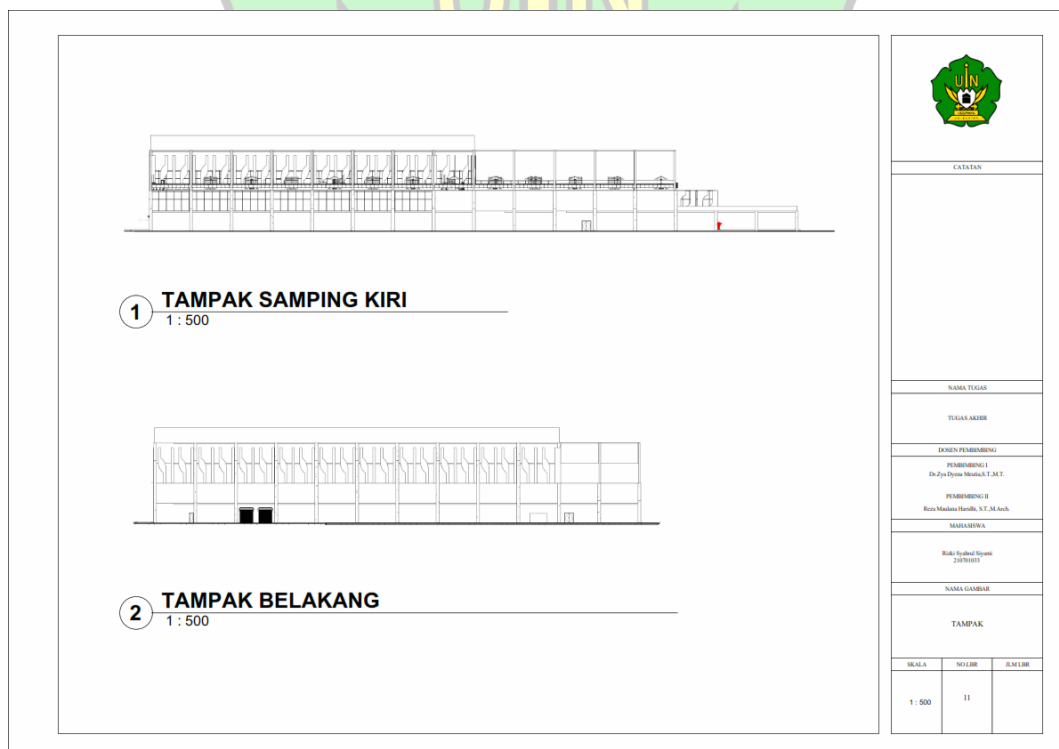
Gambar 6. 8. Denah Lantai 4



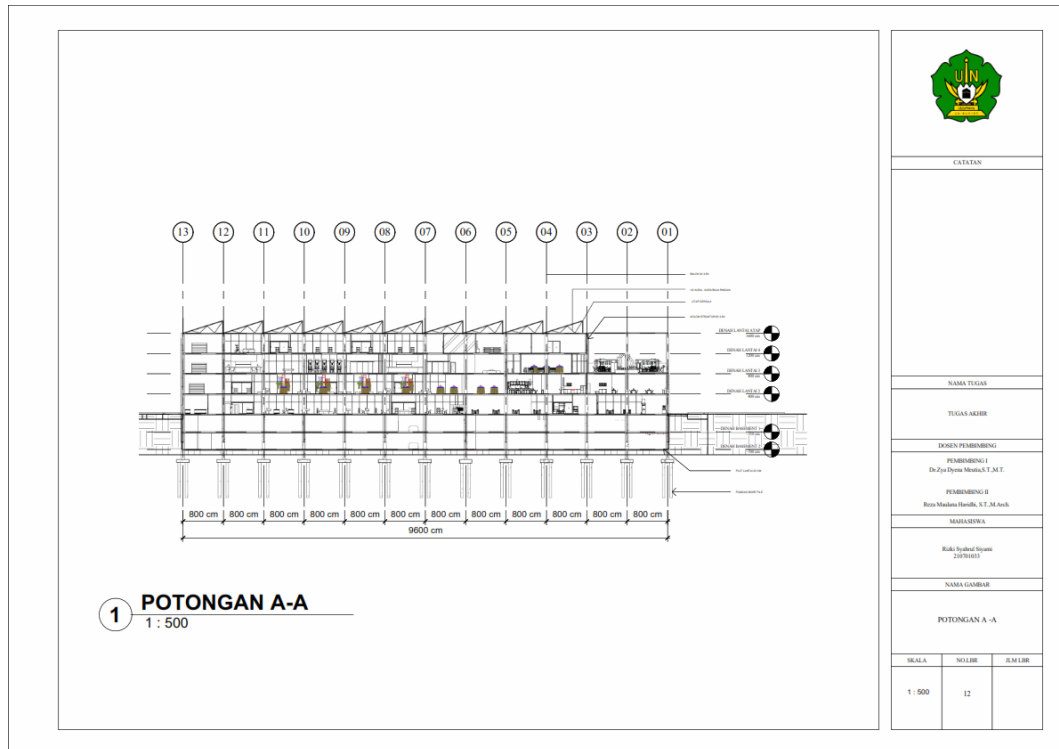
Gambar 6. 9. Denah Lantai Atap



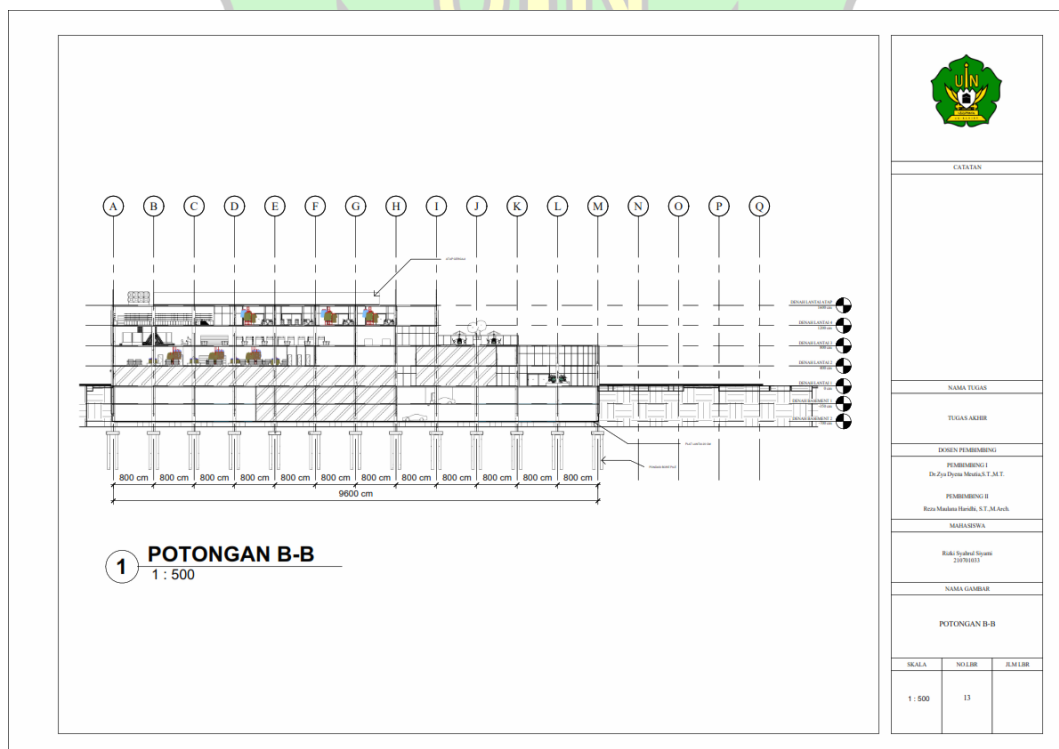
Gambar 6. 10. Tampak Bangunan A-A



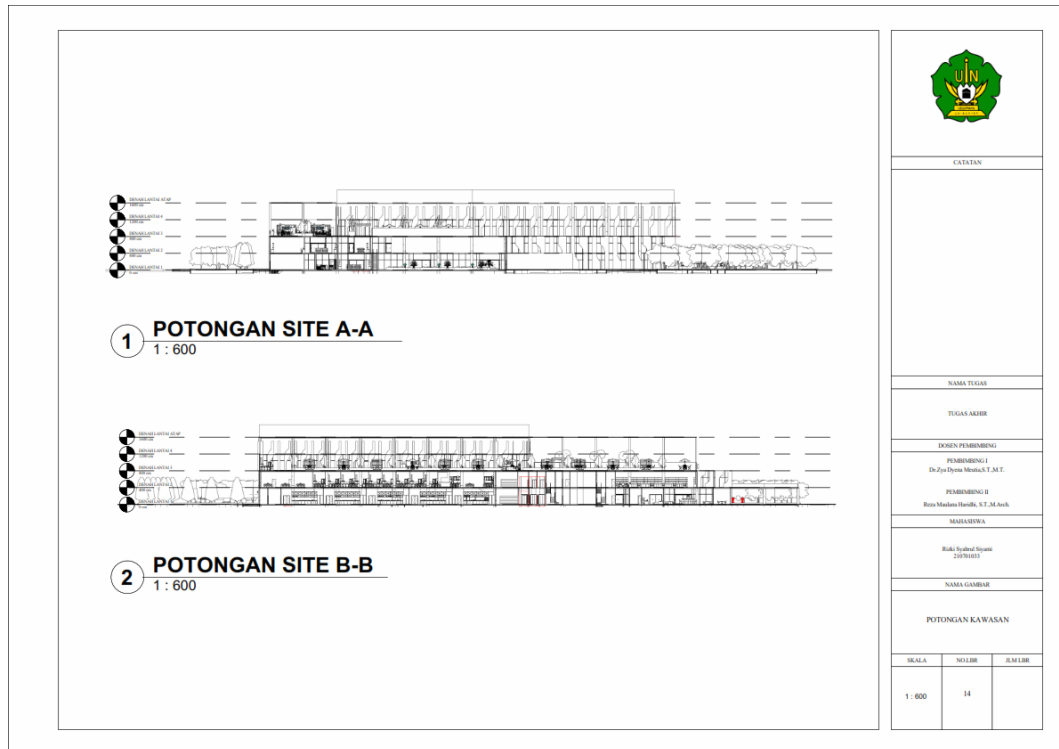
Gambar 6. 11. Tampak Bangunan B-B



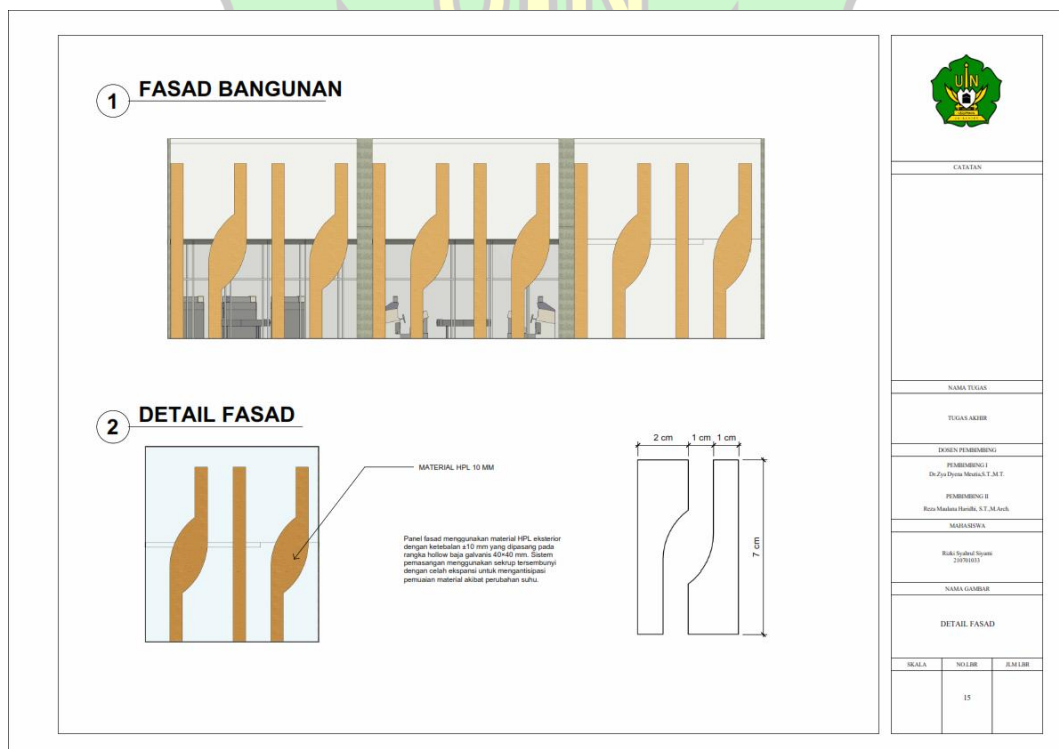
Gambar 6. 12. Potongan A-A



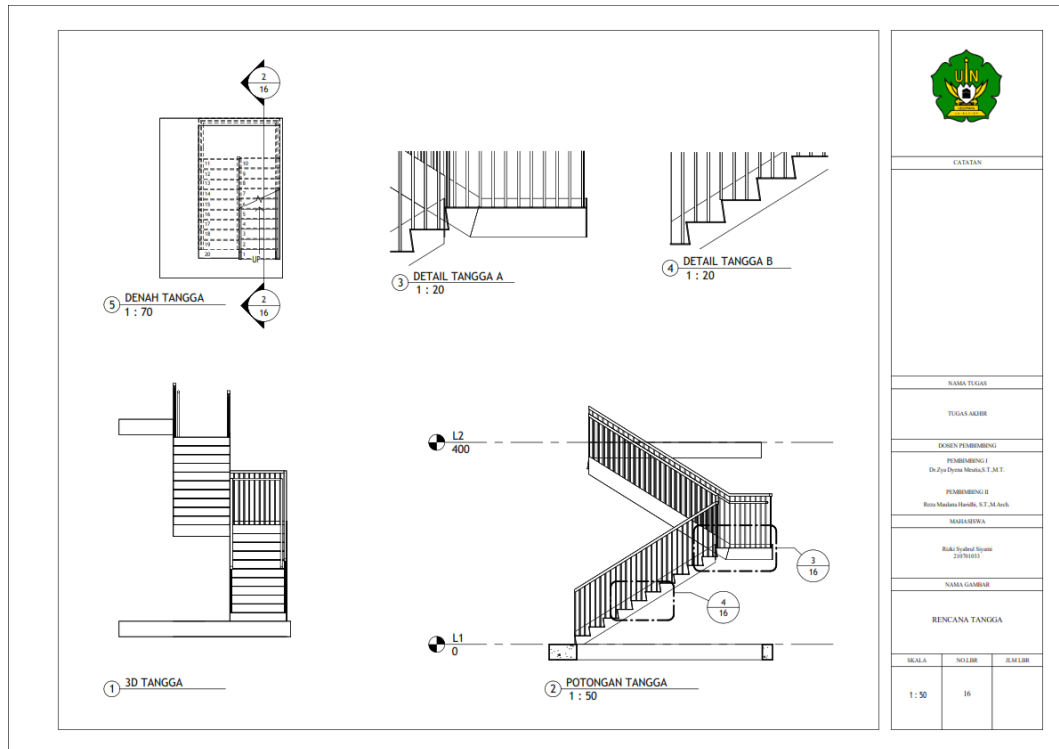
Gambar 6. 13. Potongan B-B



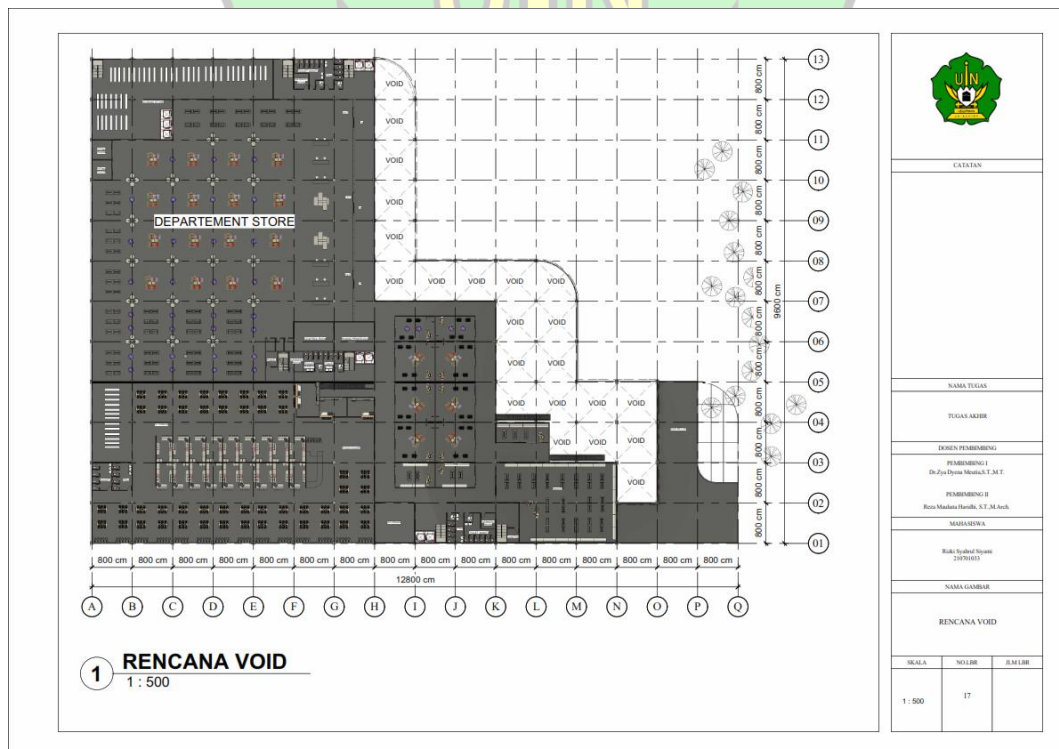
Gambar 6. 14. Potongan Kawasan



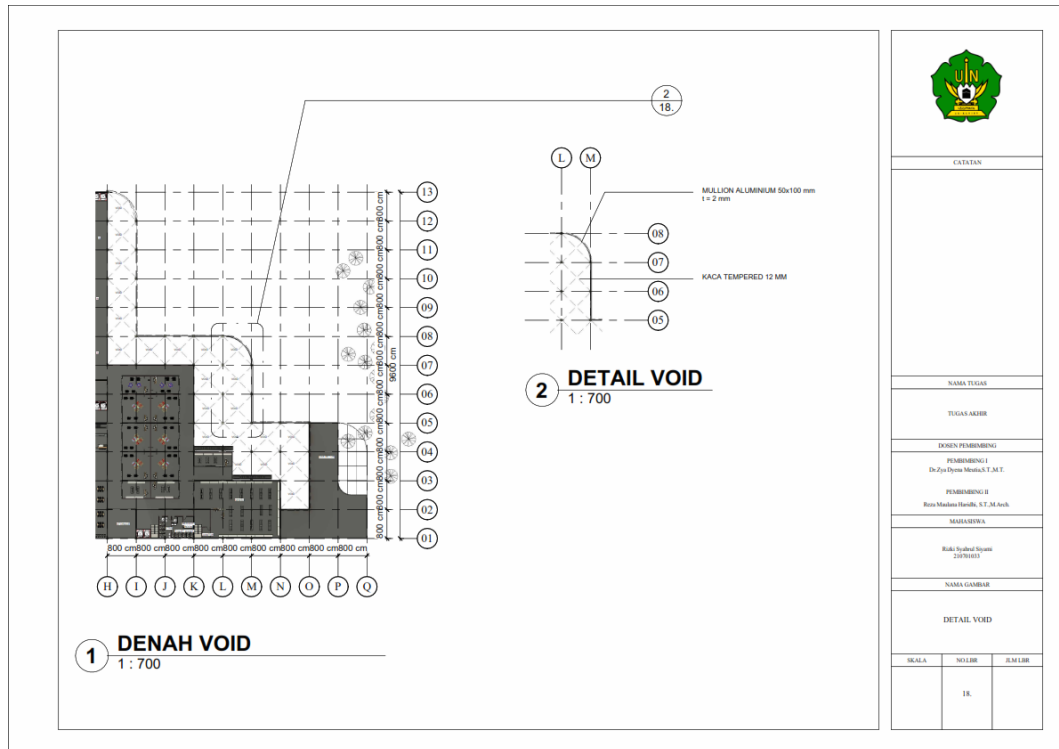
Gambar 6. 15. Detail Fasad



Gambar 6. 16. Detail Tangga

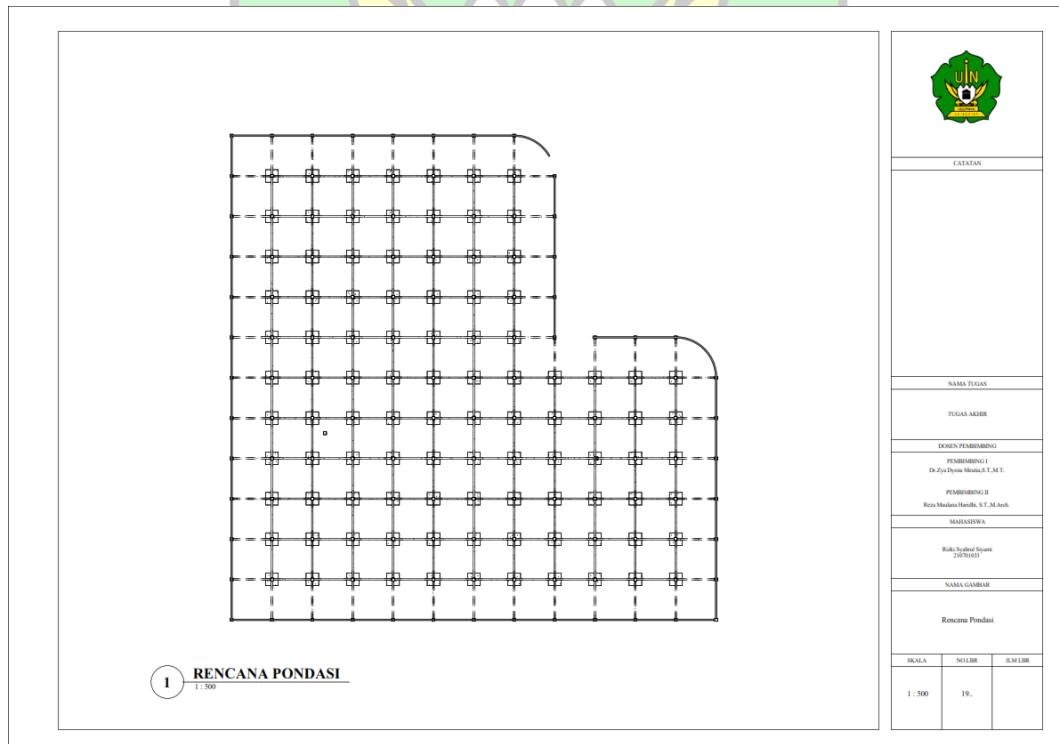


Gambar 6. 17. Rencana Void

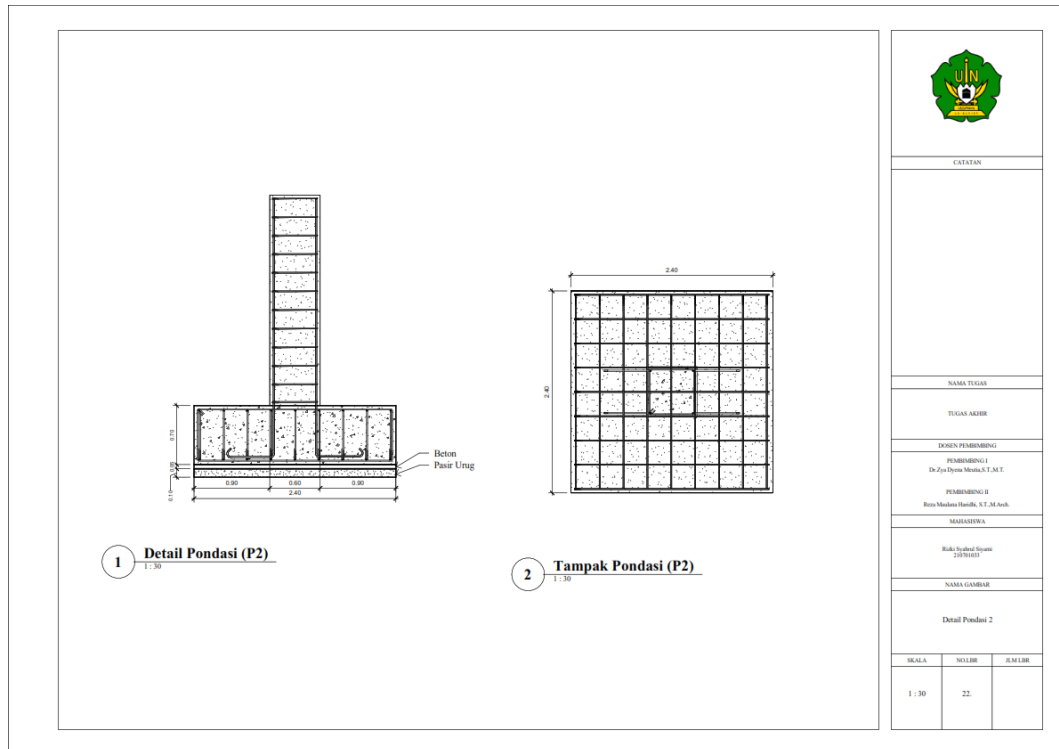


Gambar 6. 18. Detail Void

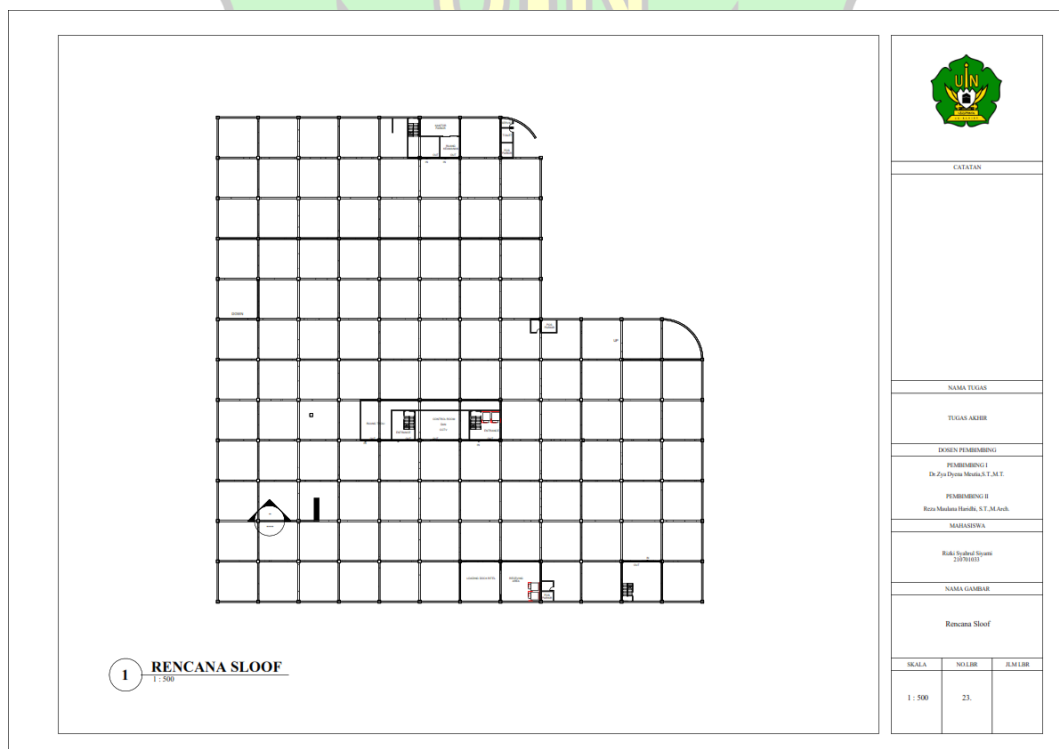
6.2. Gambar Struktural



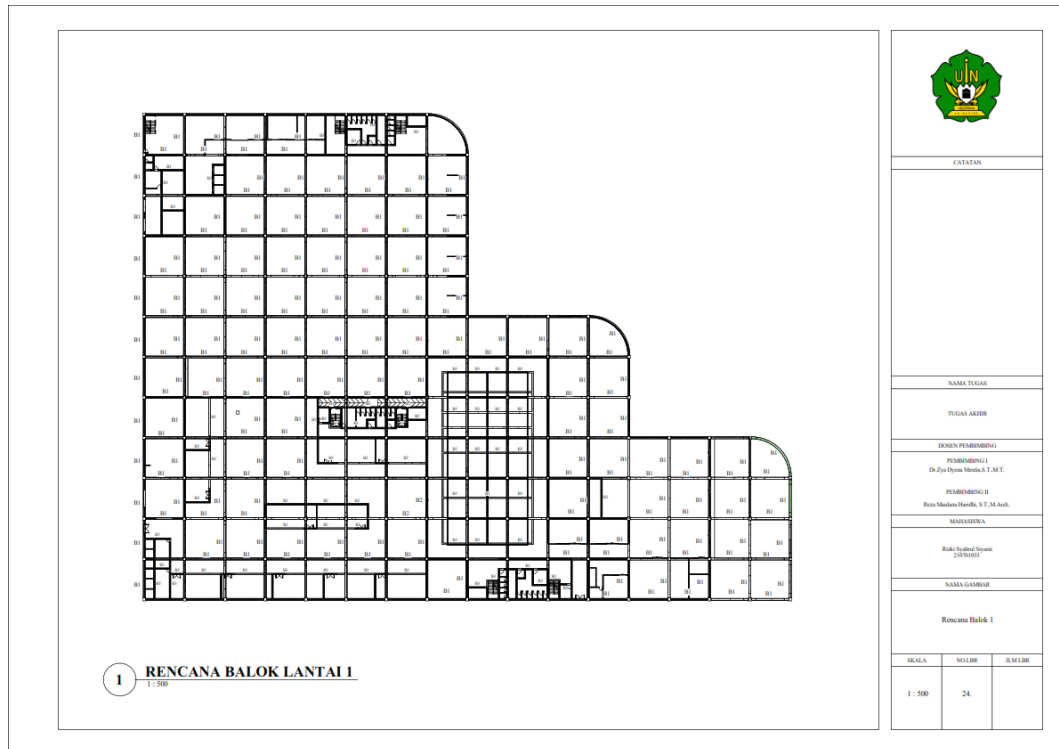
Gambar 6. 19. Rencana Pondasi



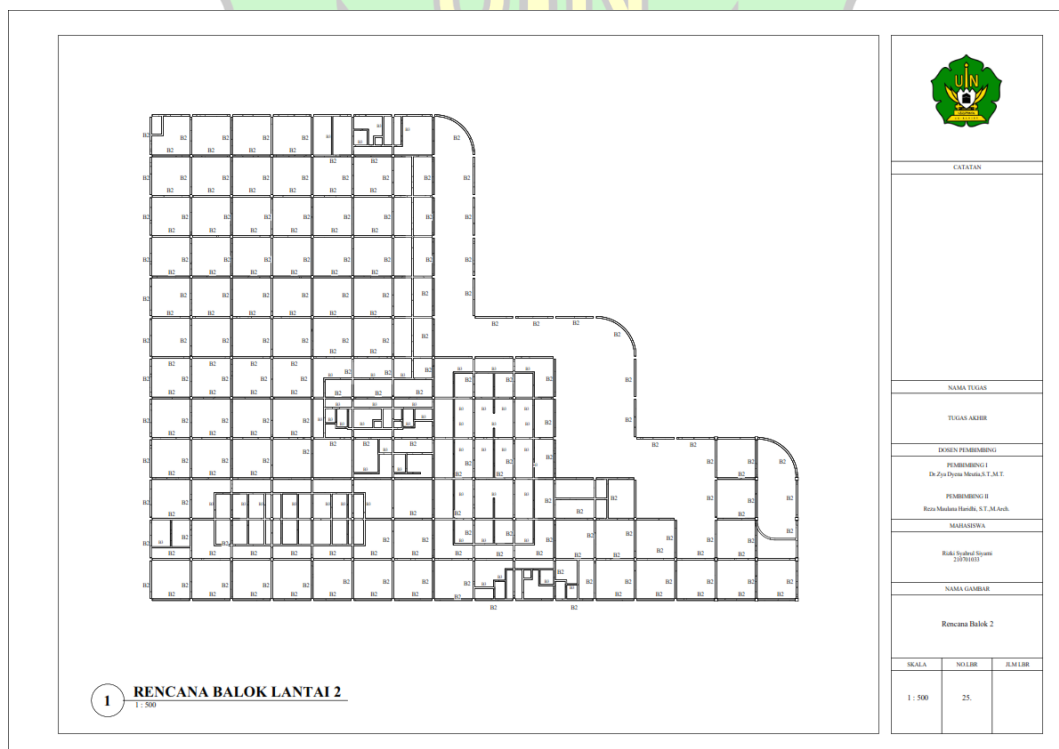
Gambar 6. 22. Detail Pondasi 2



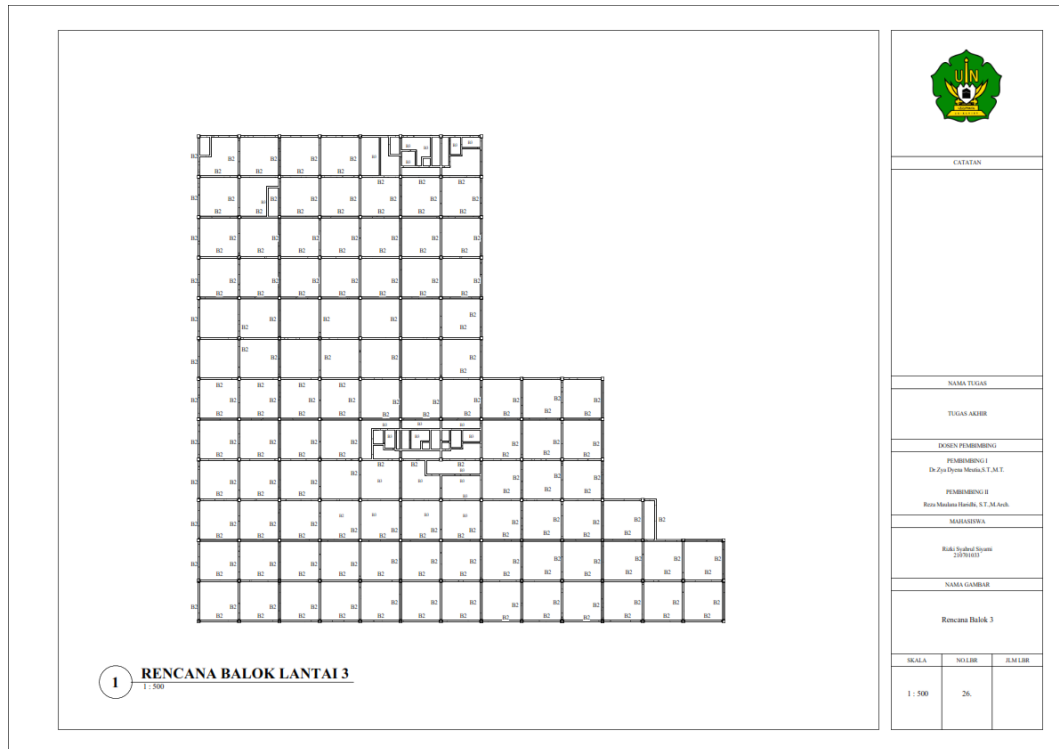
Gambar 6. 23. Rencana Sloof



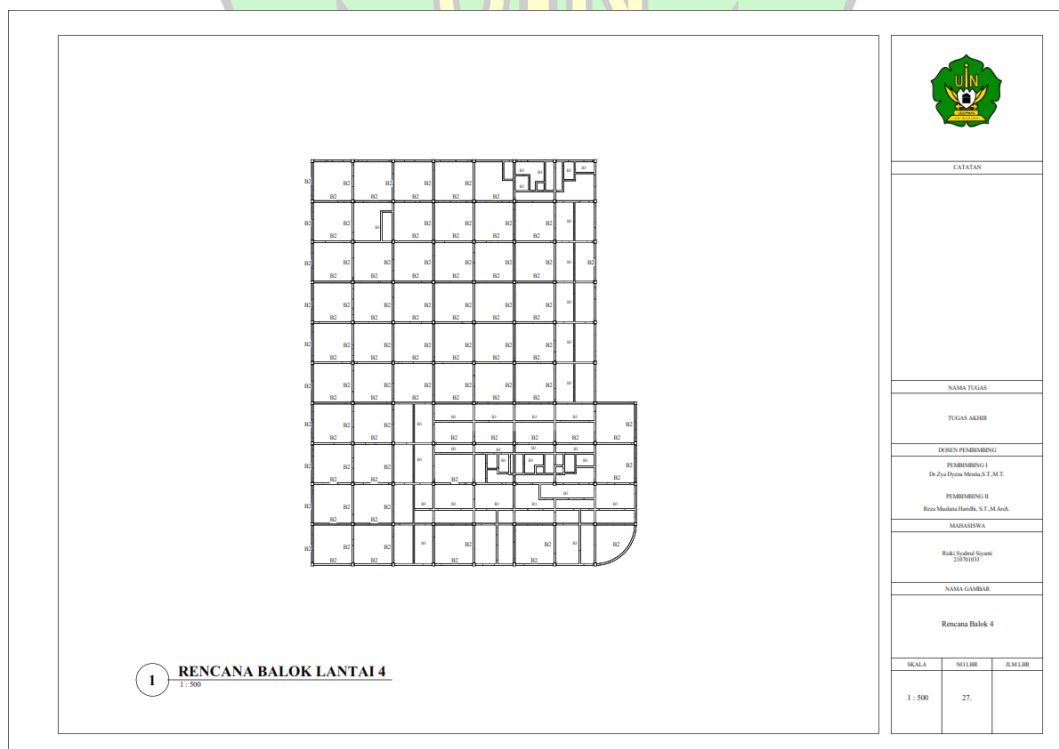
Gambar 6. 24. Rencana Balok Lantai 1



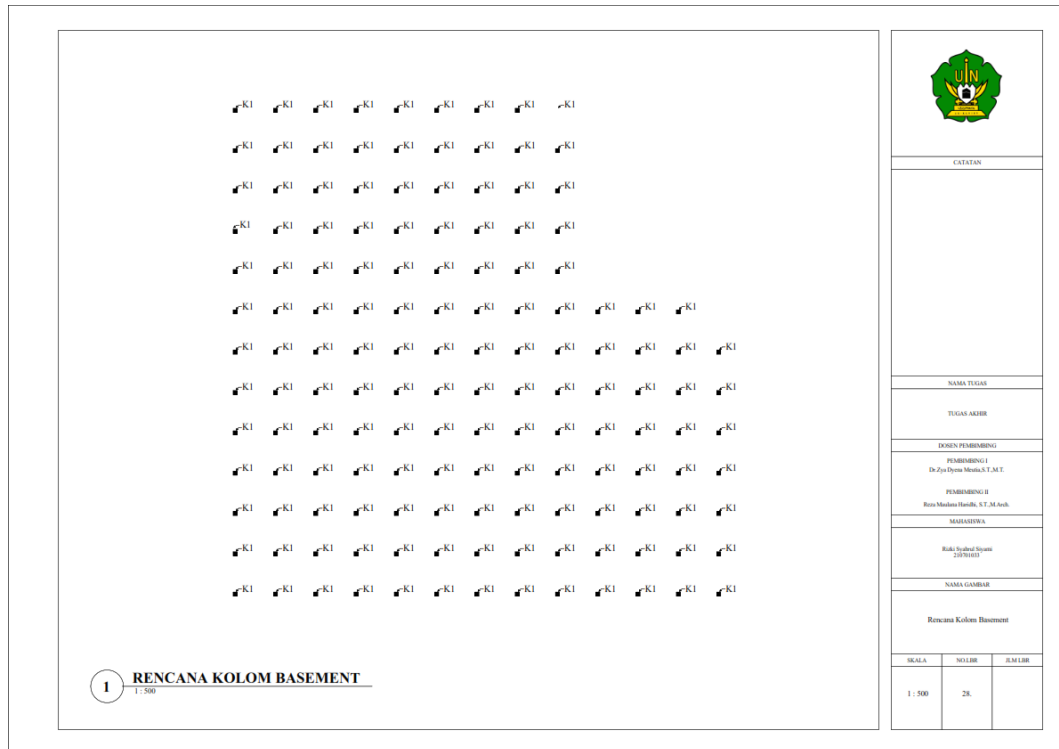
Gambar 6. 25. Rencana Balok Lantai 2



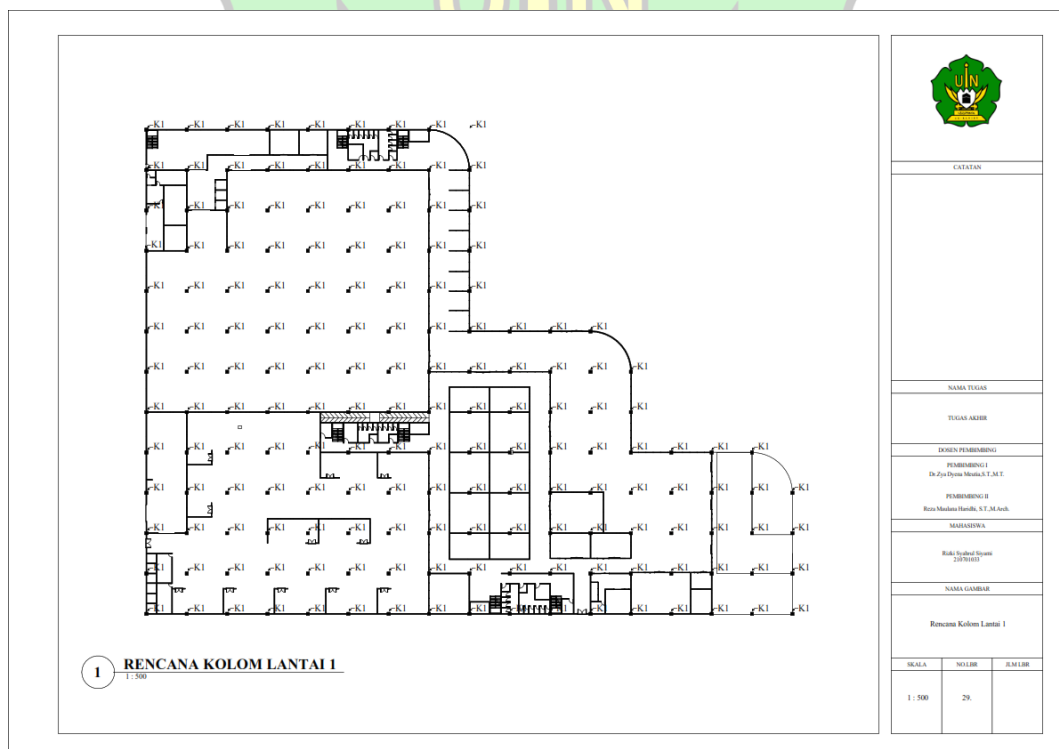
Gambar 6. 26. Rencana Balok Lantai 3



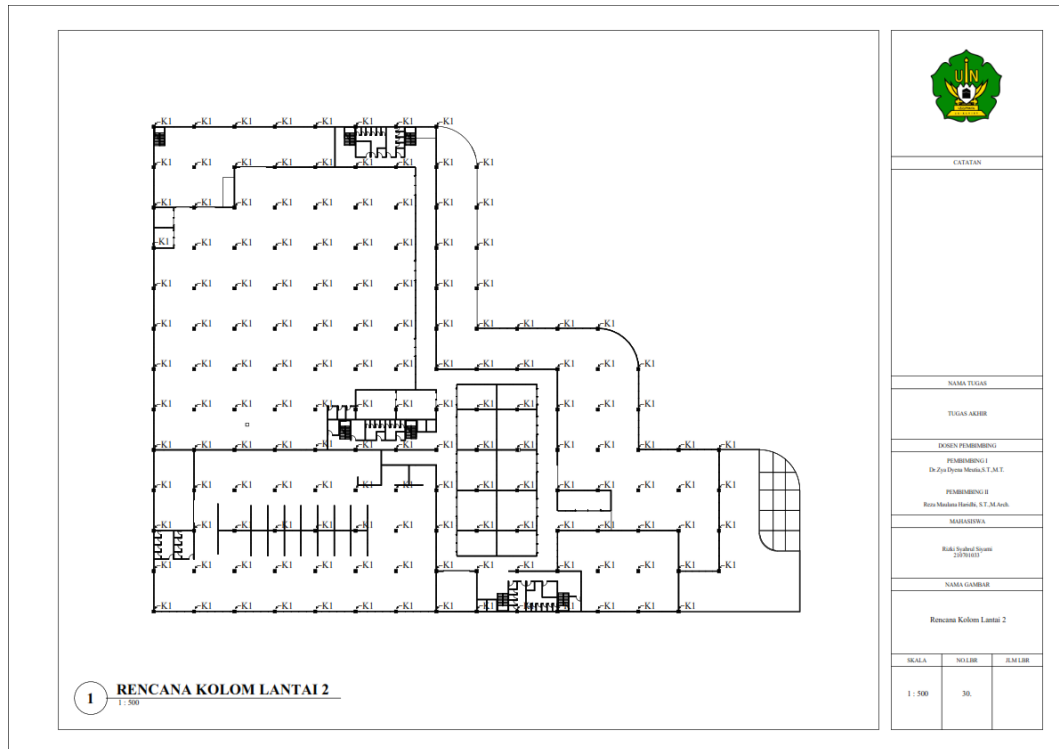
Gambar 6. 27. Rencana Balok Lantai 4



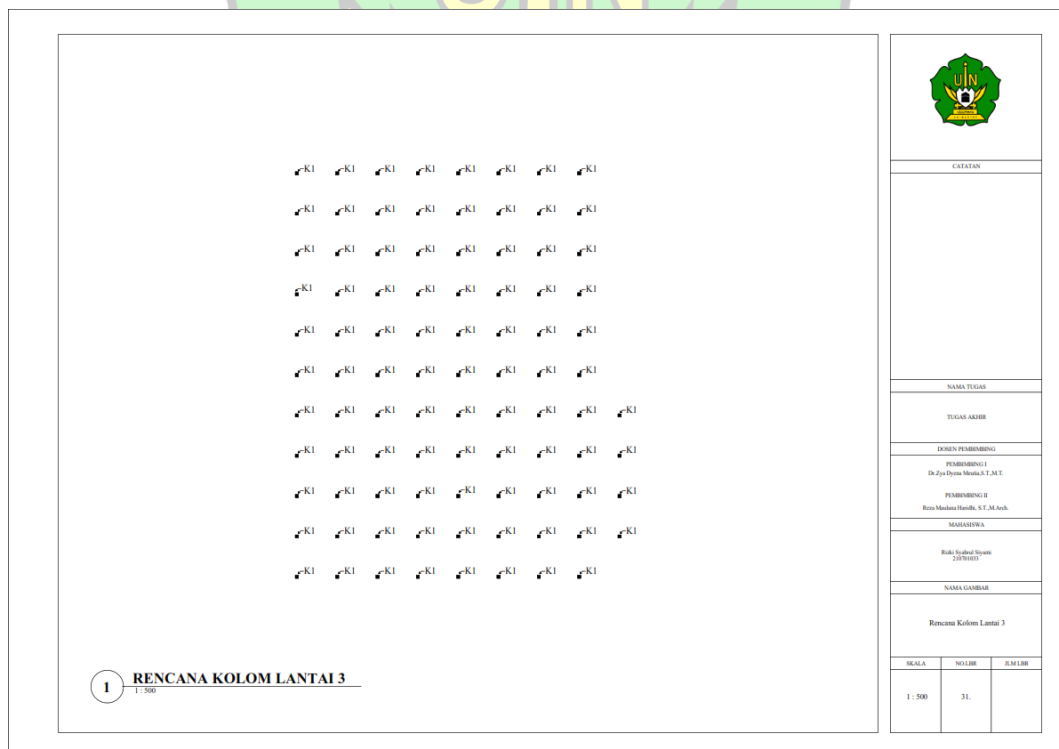
Gambar 6. 28. Rencana Kolom Basement



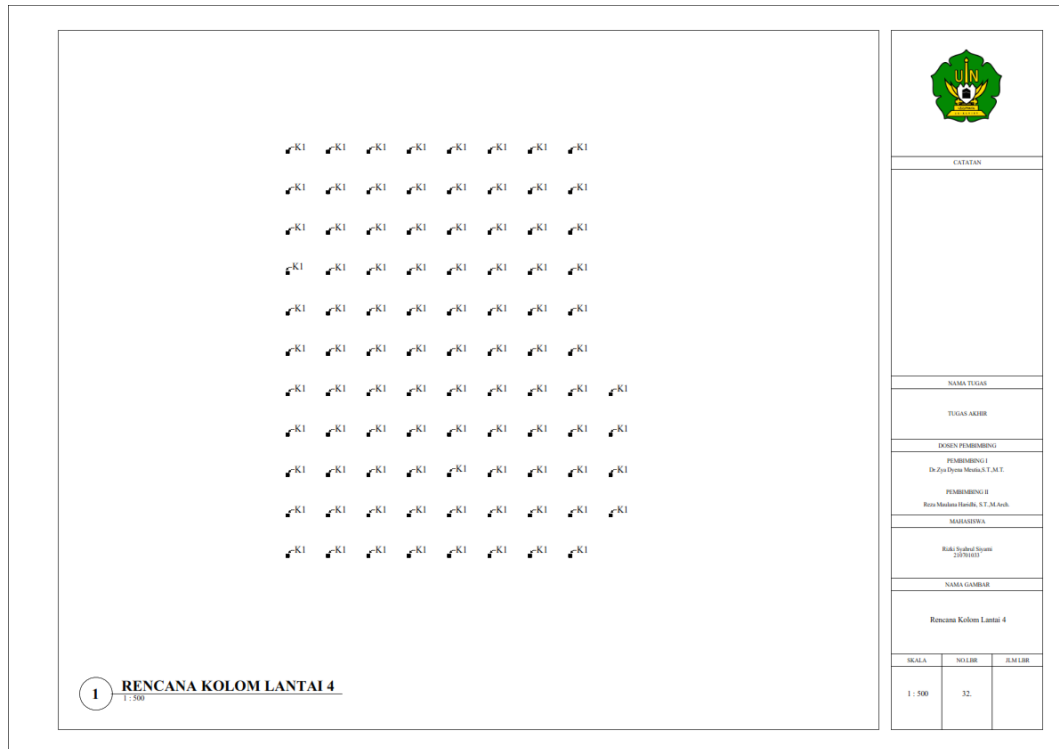
Gambar 6. 29. Rencana Kolom Lantai 1



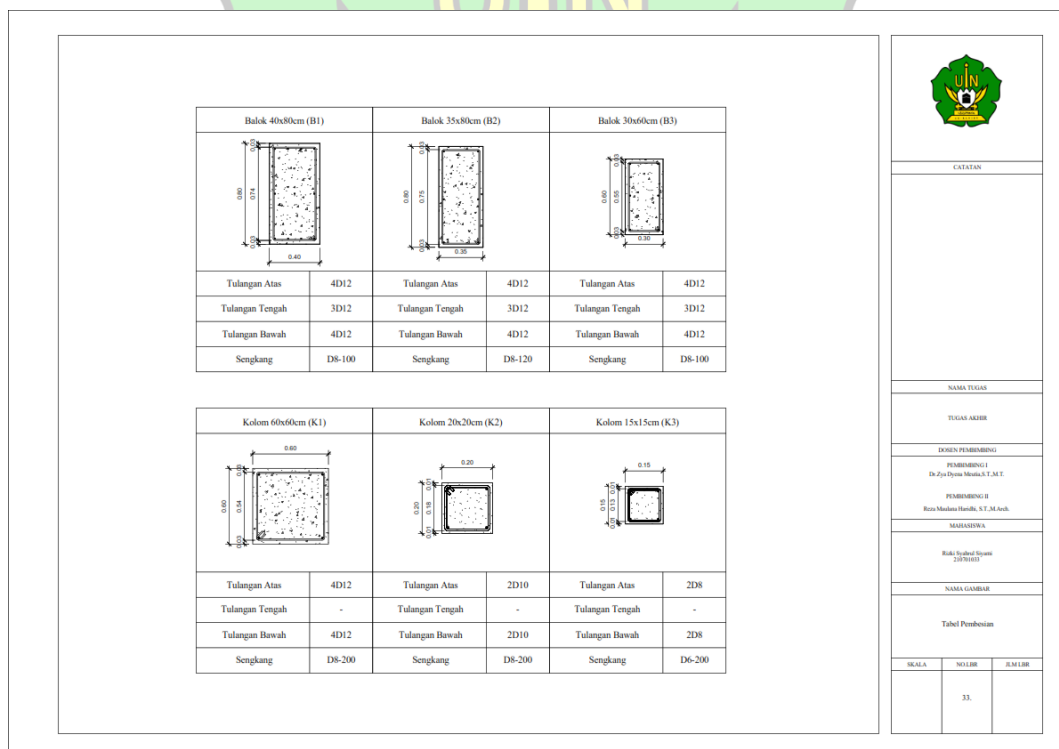
Gambar 6. 30. Rencana Kolom Lantai 2



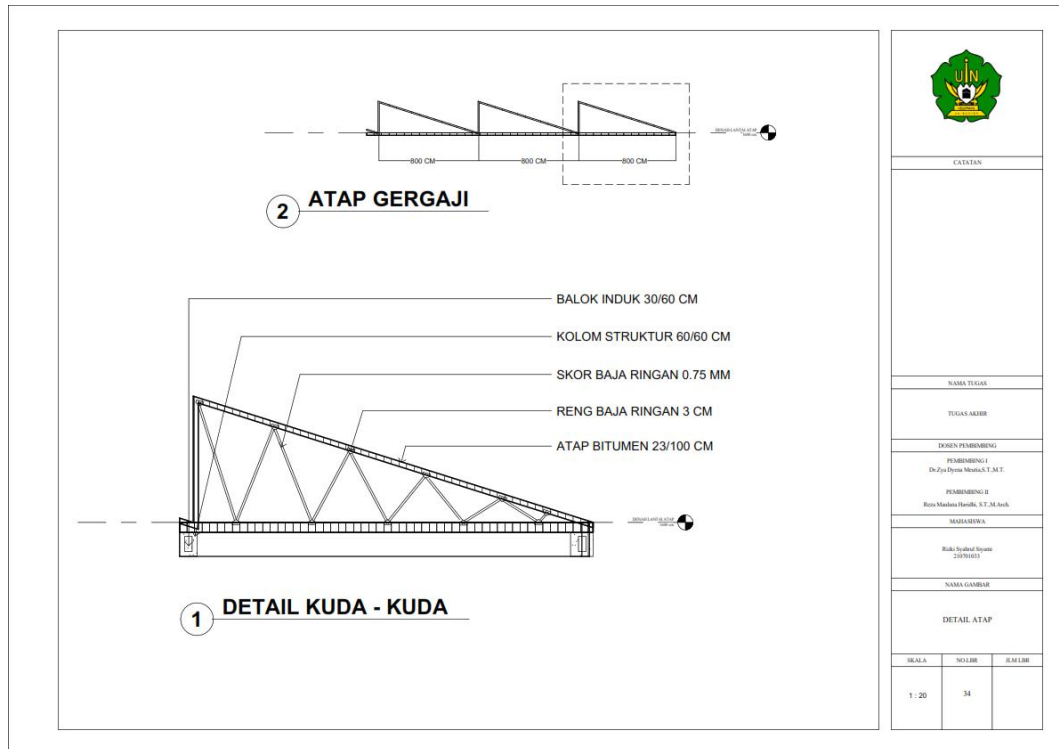
Gambar 6. 31. Rencana Kolom Lantai 3



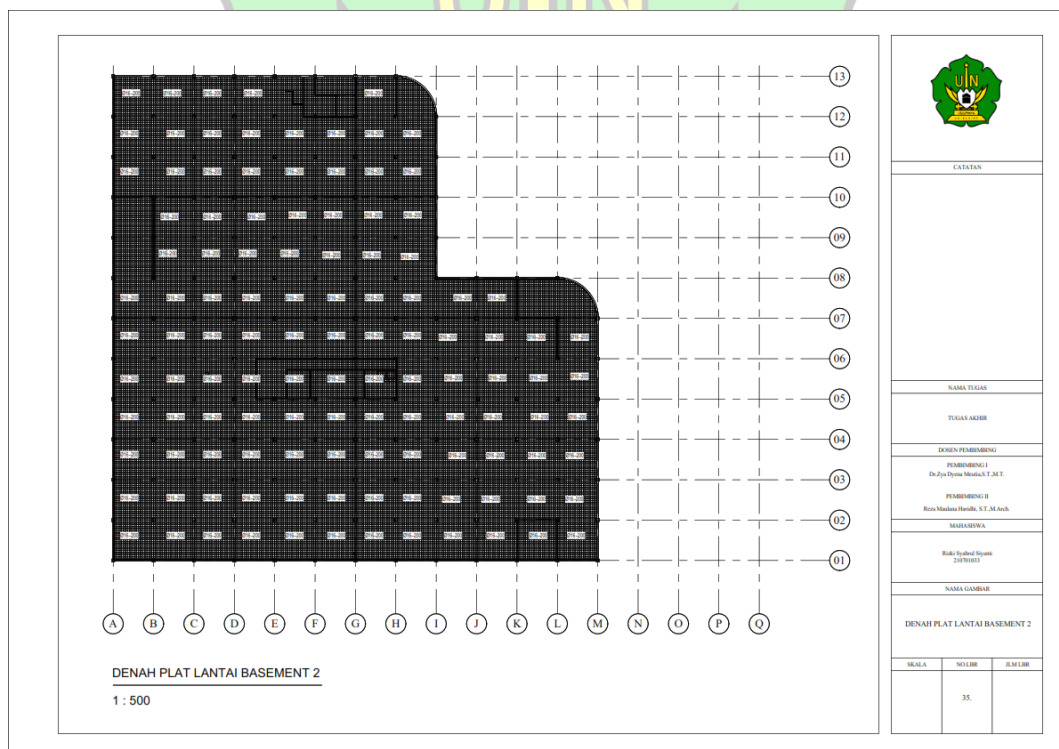
Gambar 6. 32. Rencana Kolom Lantai 4



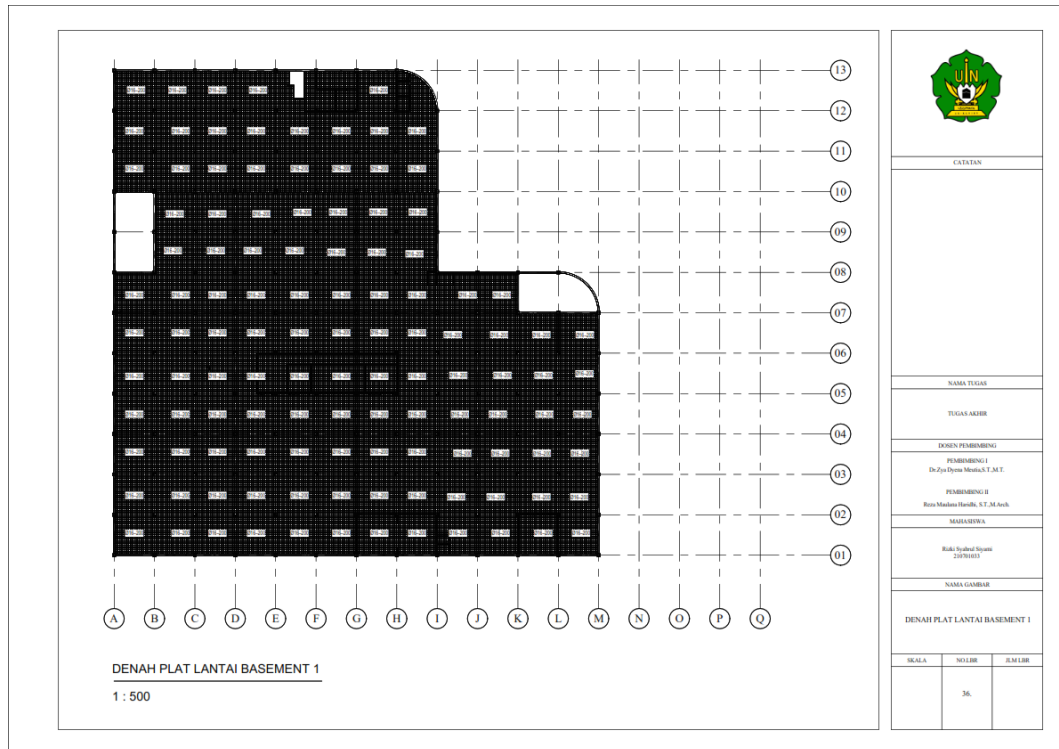
Gambar 6. 33. Tabel Pembesian



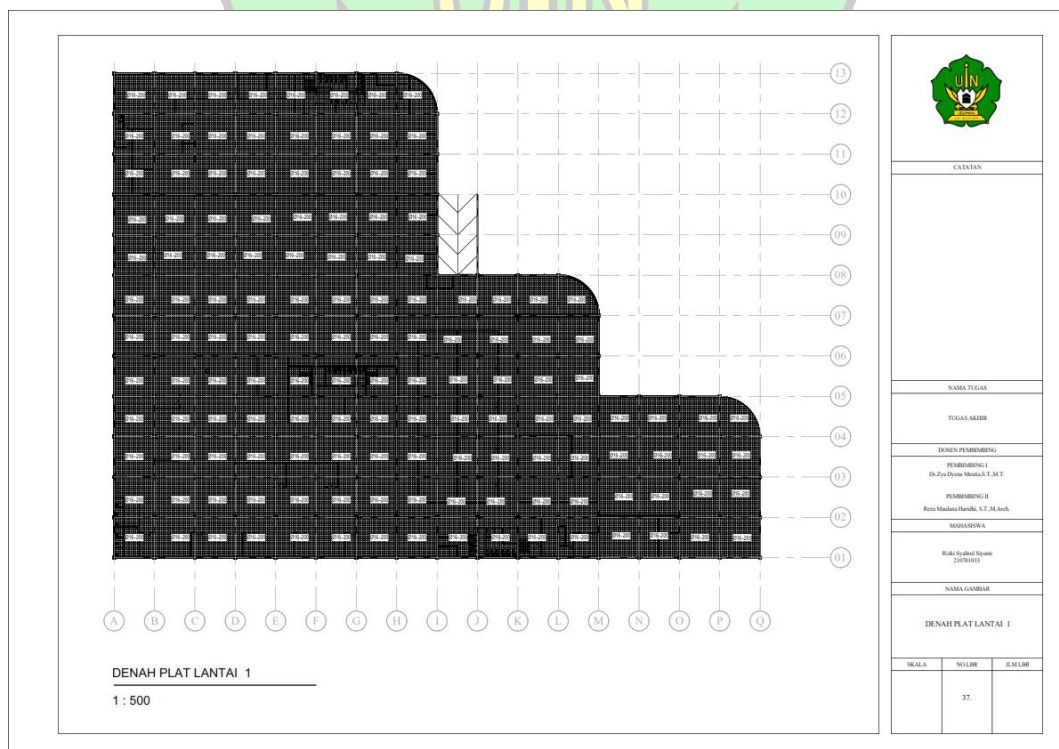
Gambar 6. 34. Detail Atap



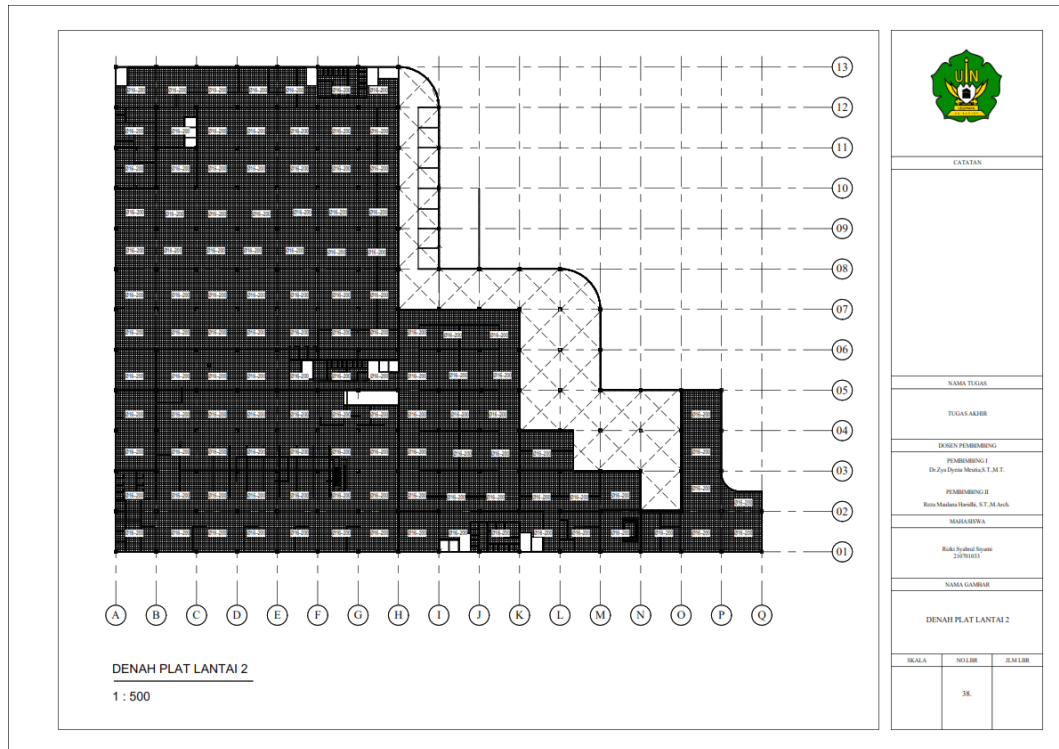
Gambar 6. 35. Denah Plat LT.Basement 2



Gambar 6. 36. Denah Plat LT.Basement 1



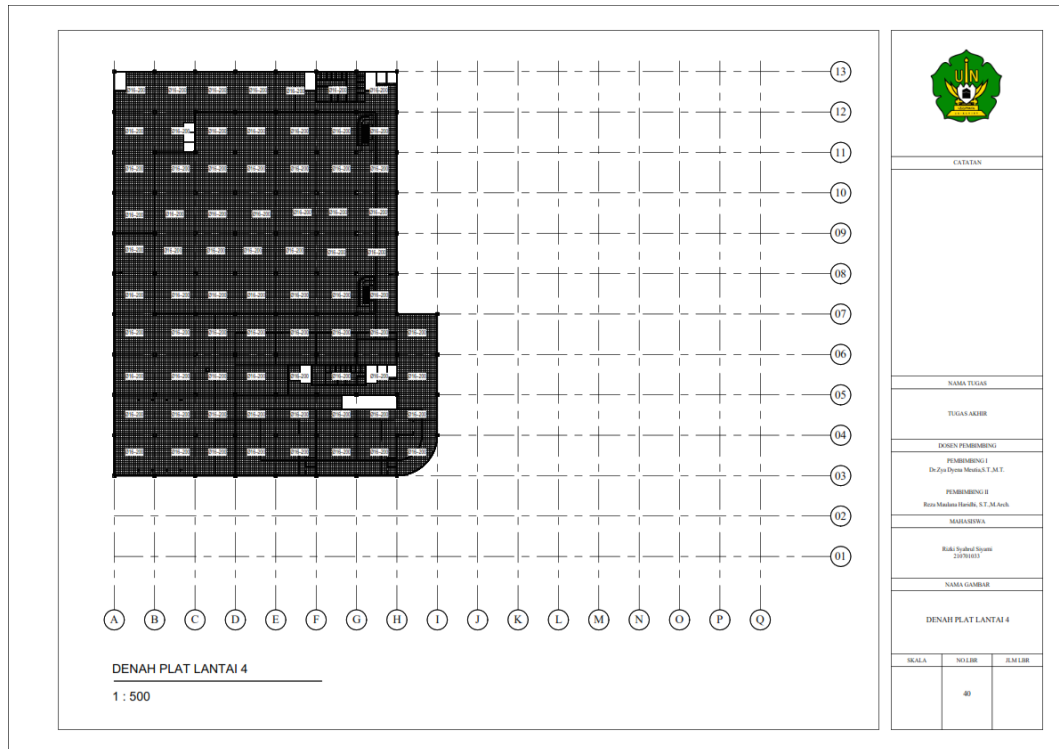
Gambar 6. 37. Denah Plat Lantai 1



Gambar 6. 38. Denah Plat Lantai 2

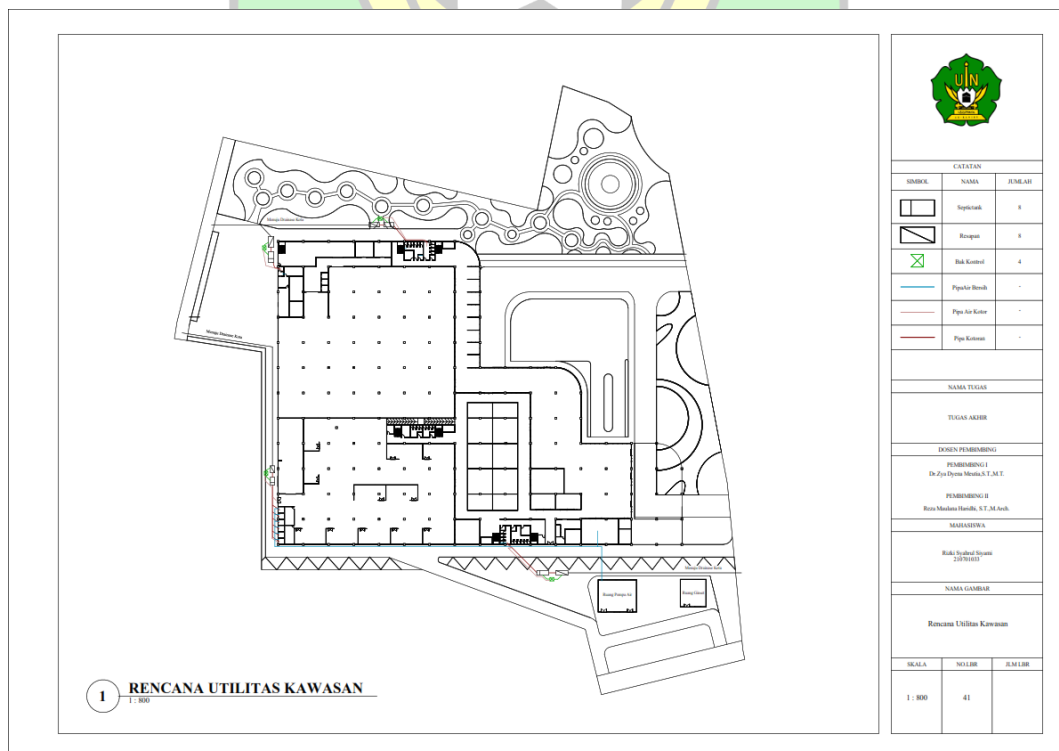


Gambar 6. 39. Denah Plat Lantai 3

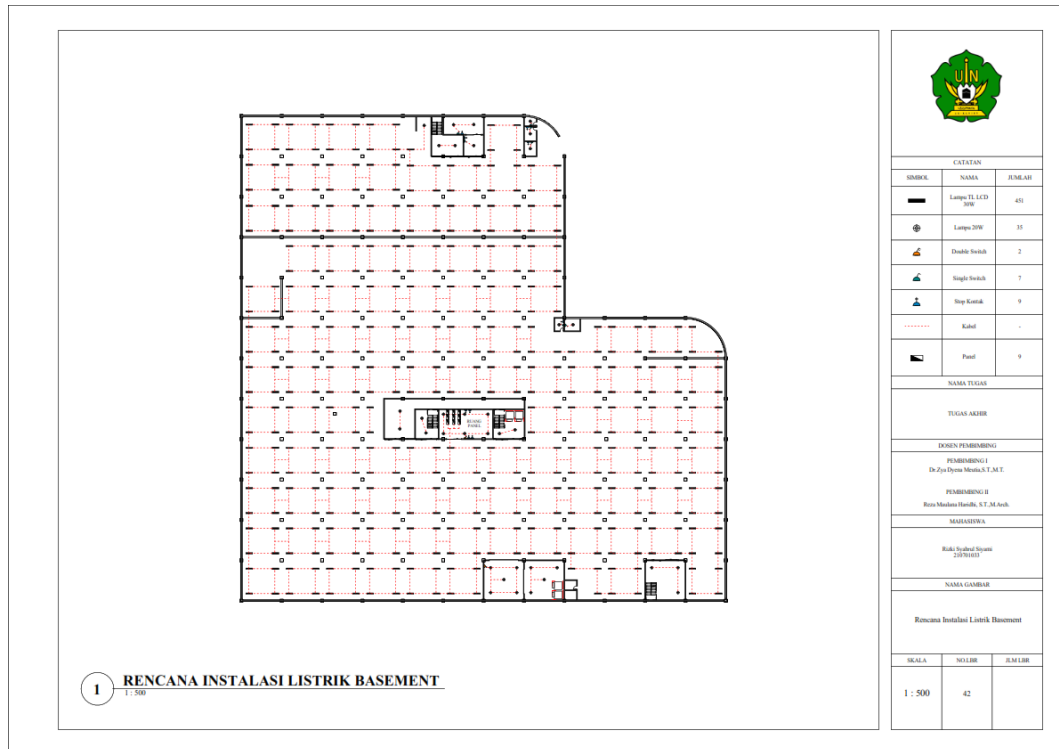


Gambar 6. 40. Denah Plat Lantai 4

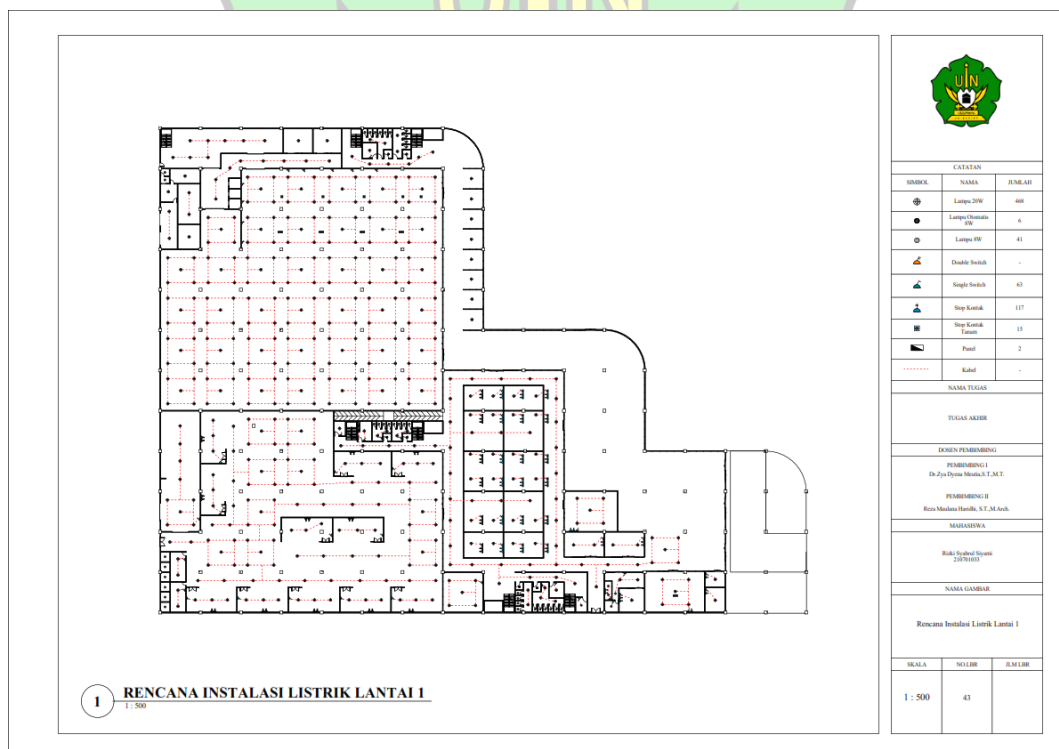
6.3. Gambar Utilitas



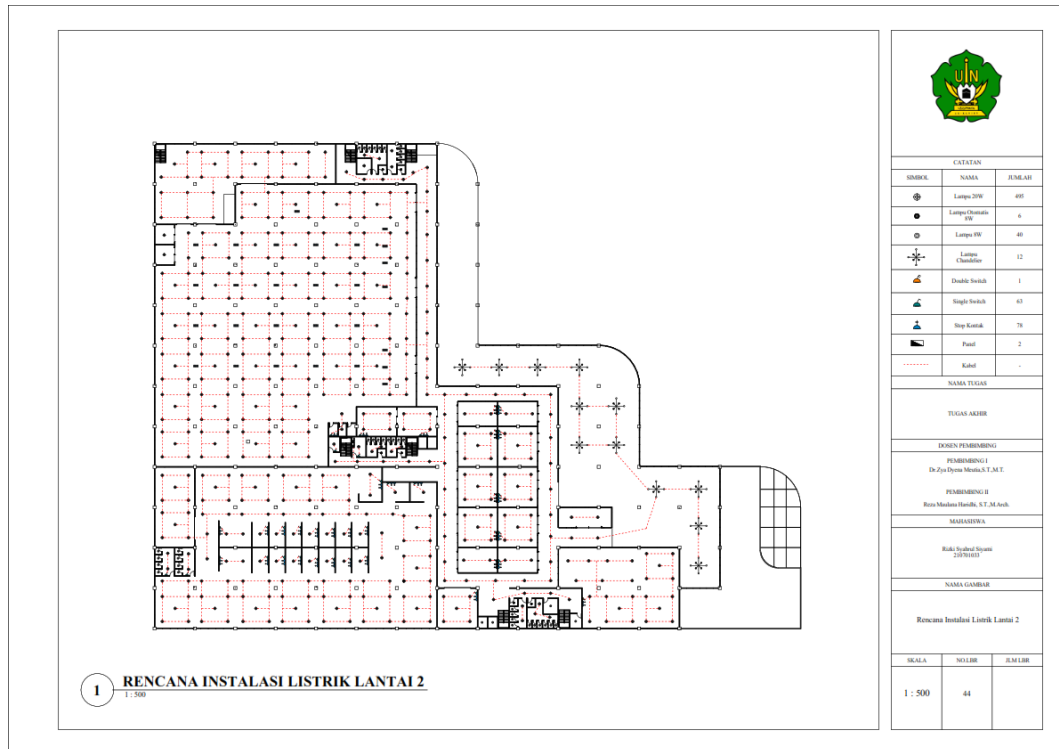
Gambar 6. 41. Rencana Utilitas Kawasan



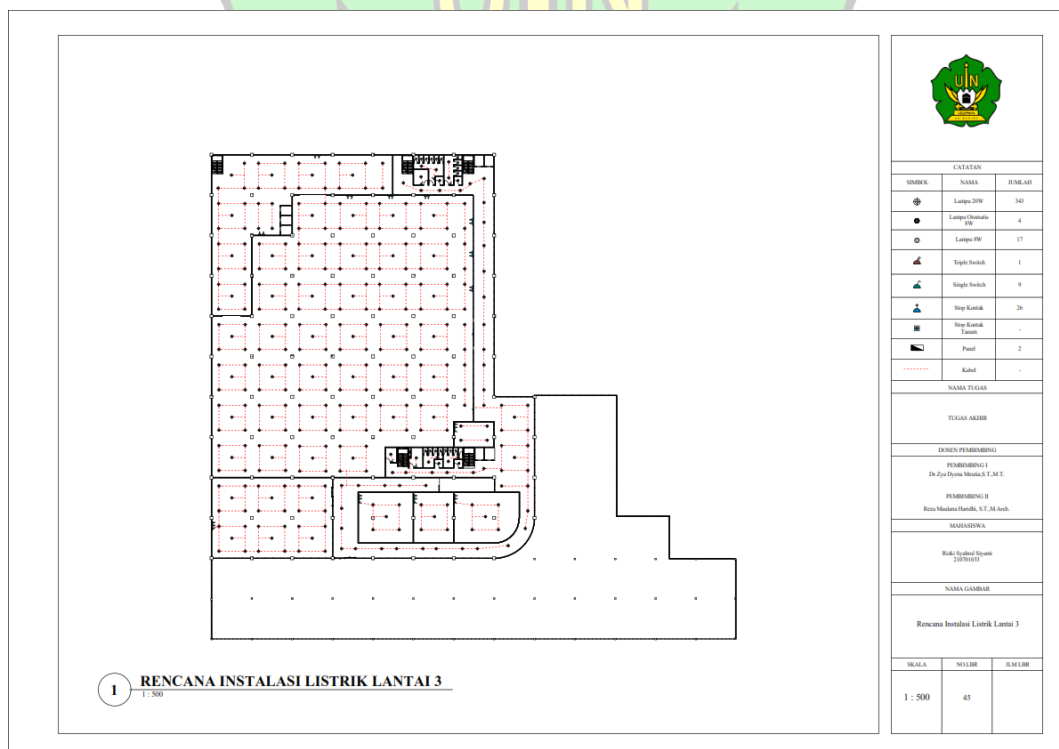
Gambar 6. 42. Rencana Instalasi Listrik Basement



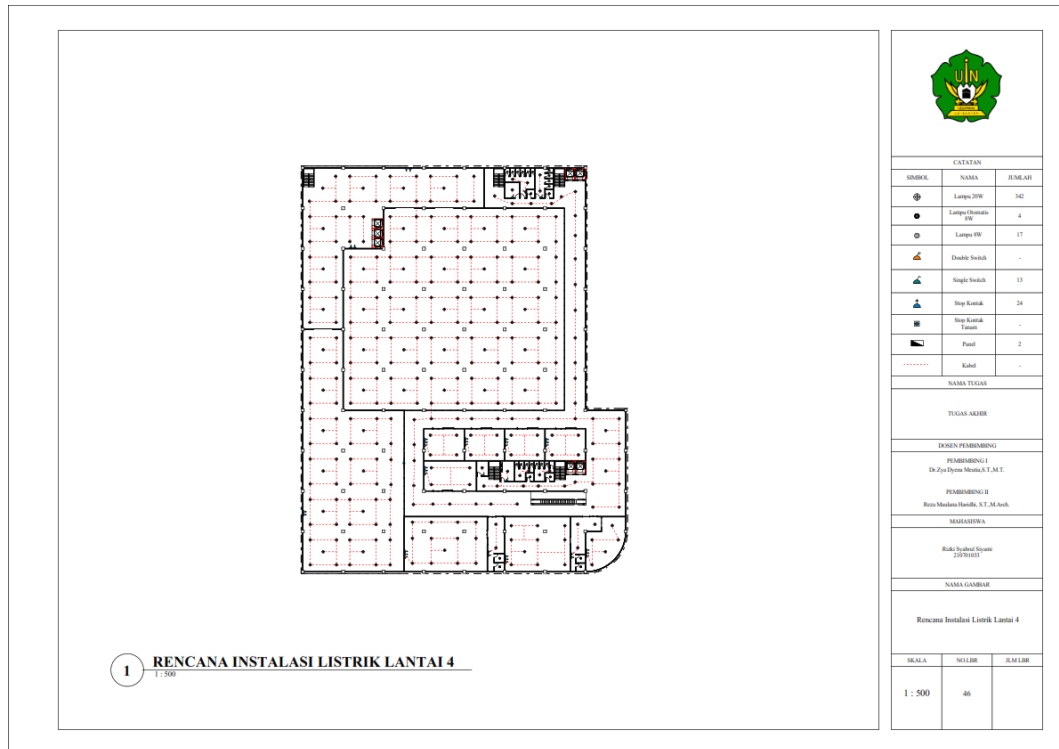
Gambar 6. 43. Rencana Instalasi Listrik Lantai 1



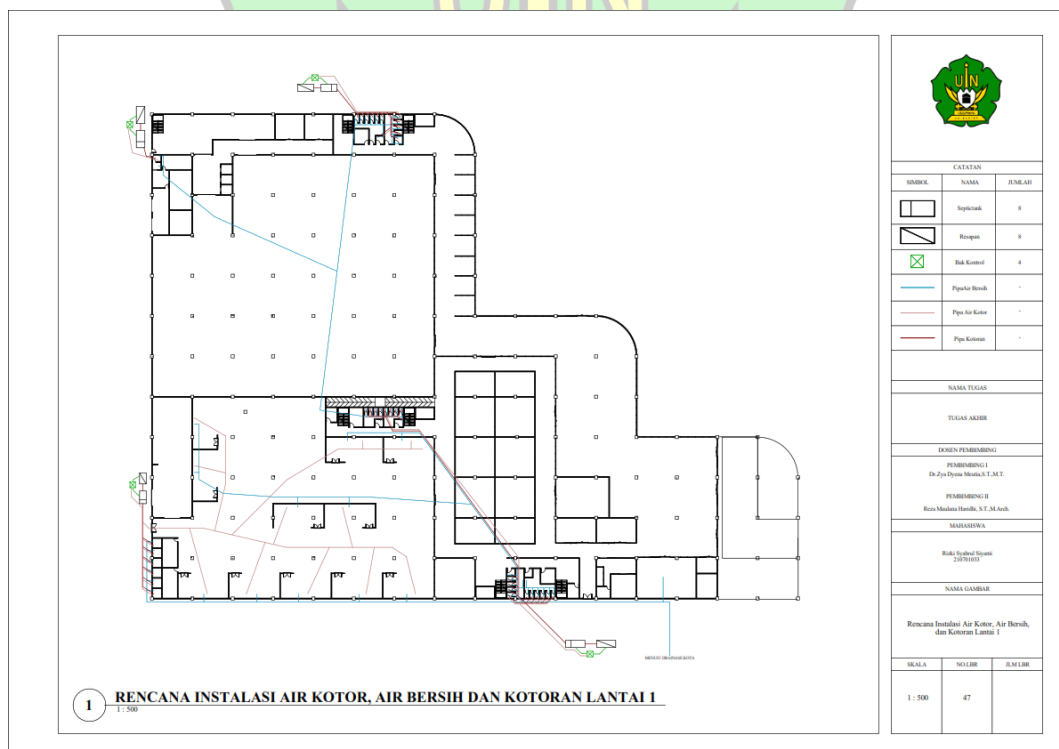
Gambar 6. 44. Rencana Instalasi Listrik Lantai 2



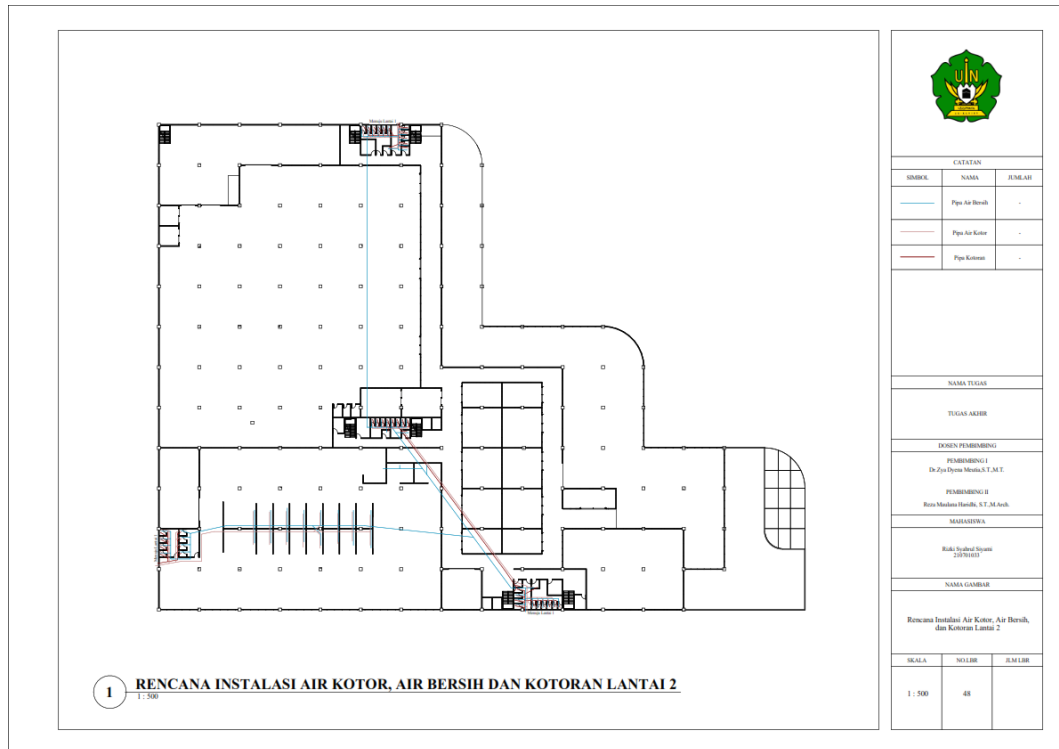
Gambar 6. 45. Rencana Instalasi Listrik Lantai 3



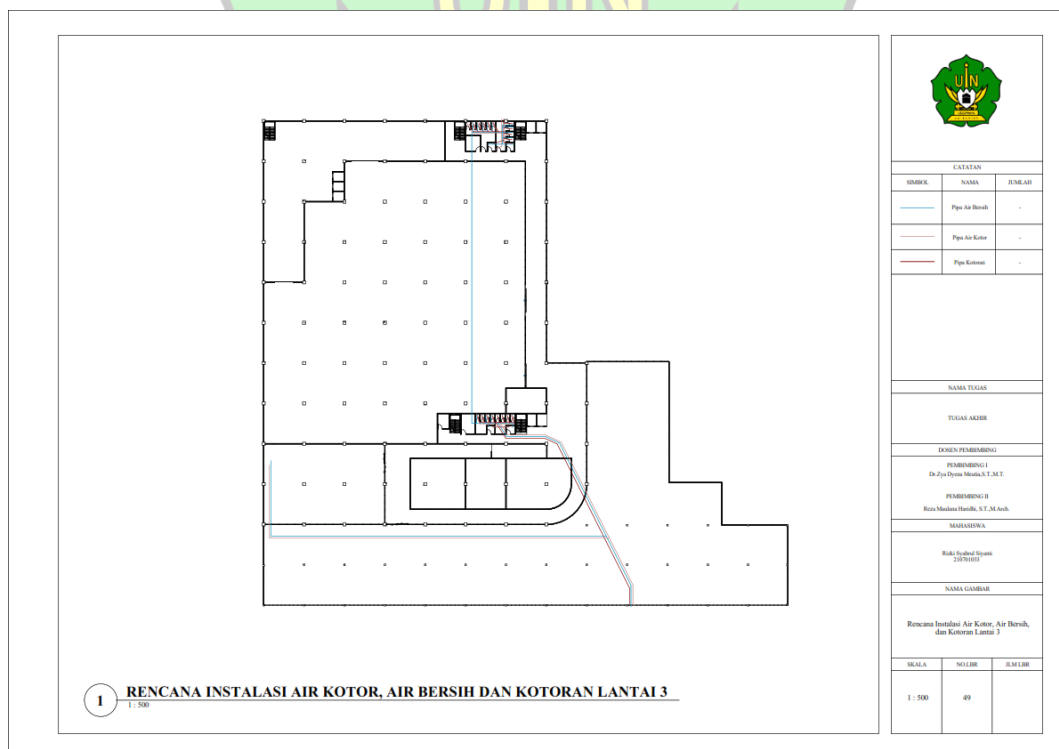
Gambar 6. 46. Rencana Instalasi Listrik Lantai 4



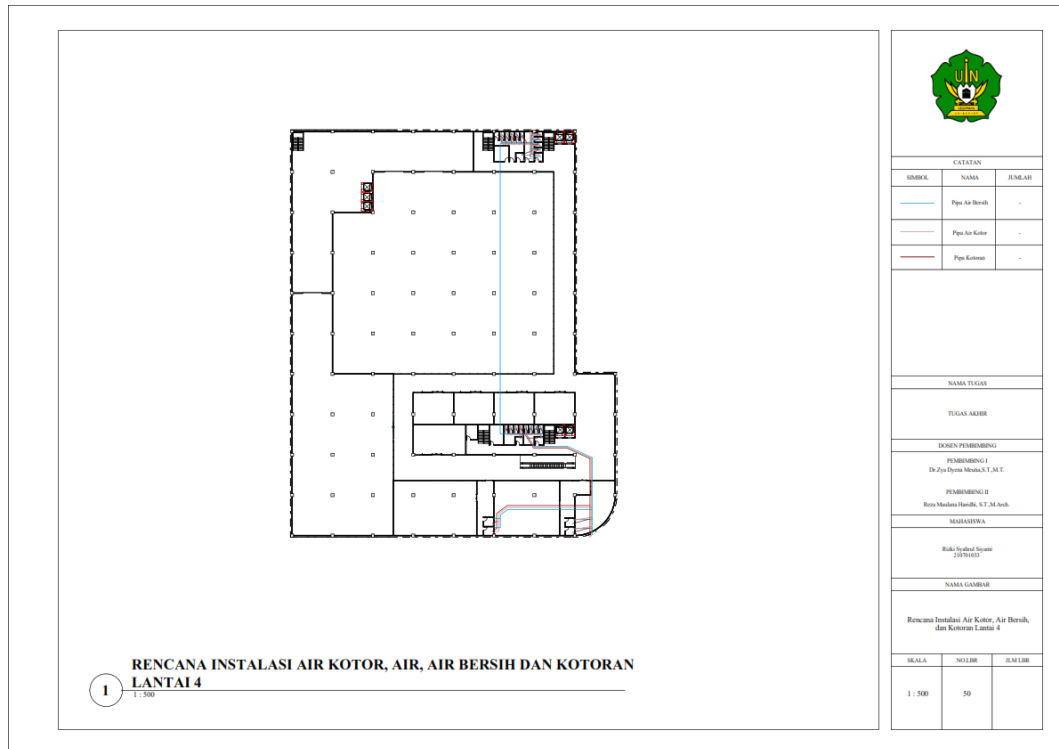
Gambar 6. 47. Rencana Instalasi Air Kotor, Air Bersih, Dan Kotoran Lantai 1



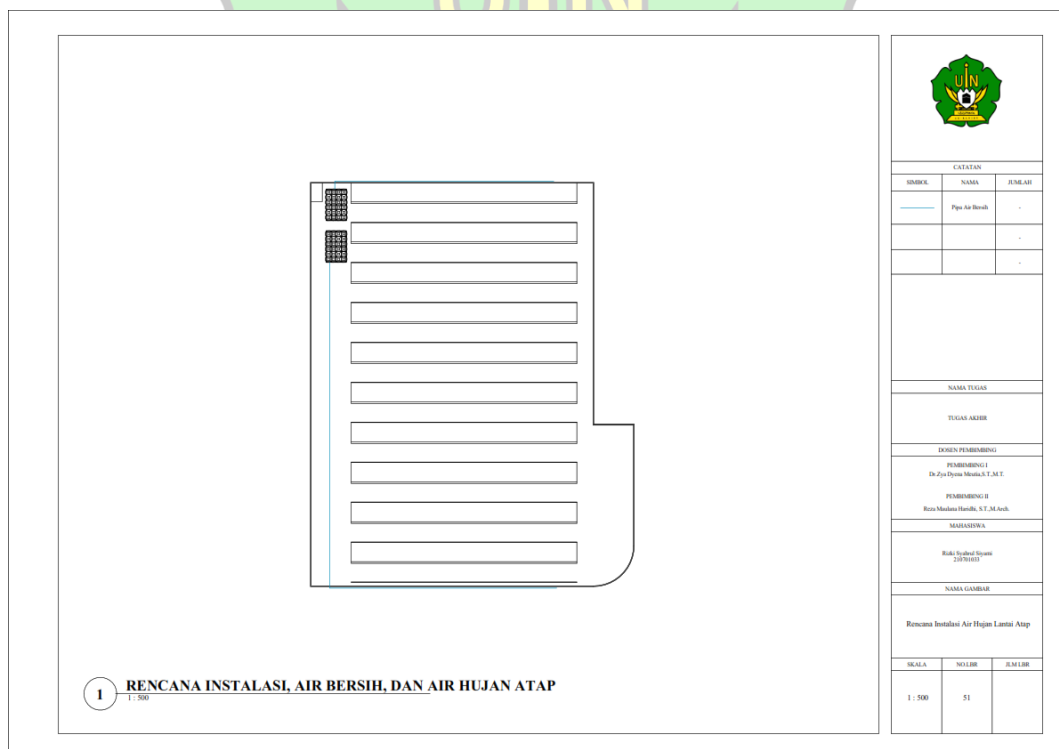
Gambar 6. 48. Rencana Instalasi Air Kotor, Air Bersih, Dan Kotoran Lantai 2



Gambar 6. 49. Rencana Instalasi Air Kotor, Air Bersih, Dan Kotoran Lantai 3



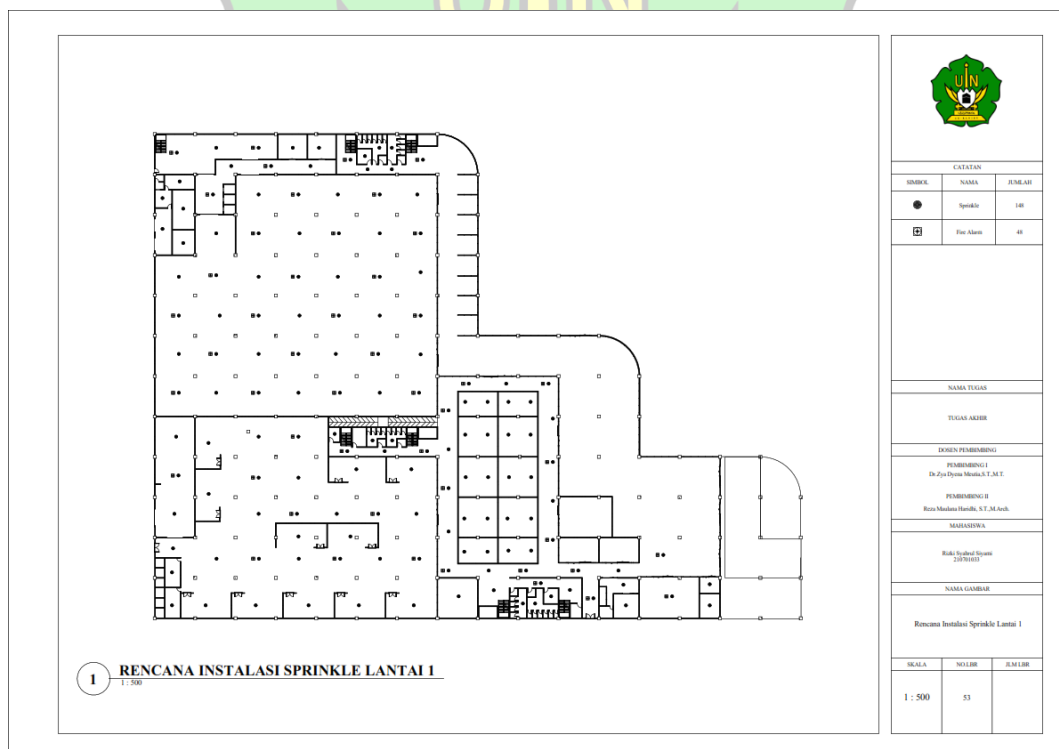
Gambar 6. 50. Rencana Instalasi Air Kotor, Air Bersih, Dan Kotoran Lantai 4



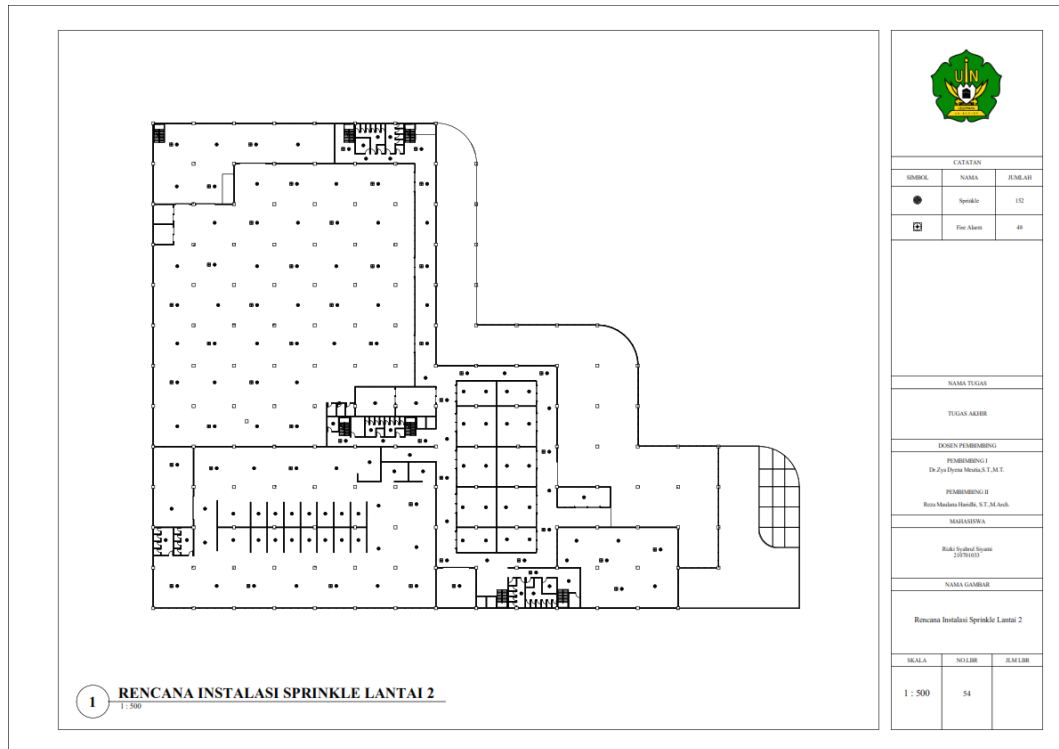
Gambar 6. 51. Rencana Instalasi Air Bersih, Dan Air Hujan Lantai Atap



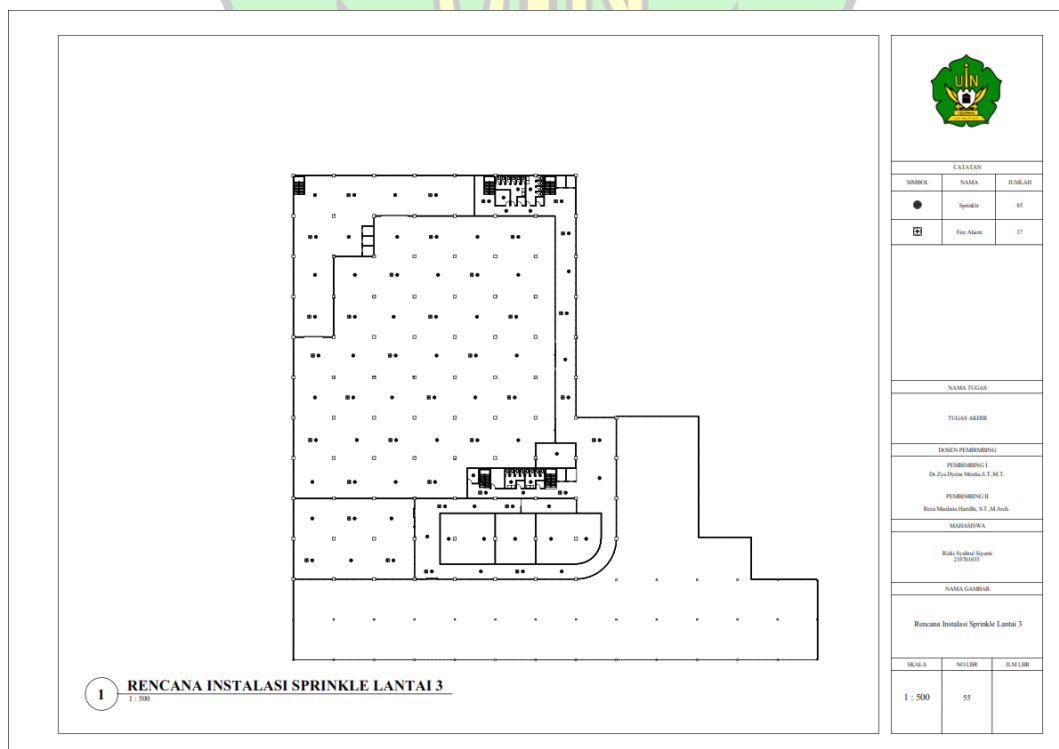
Gambar 6. 52. Rencana Instalasi Sprinkle Basement



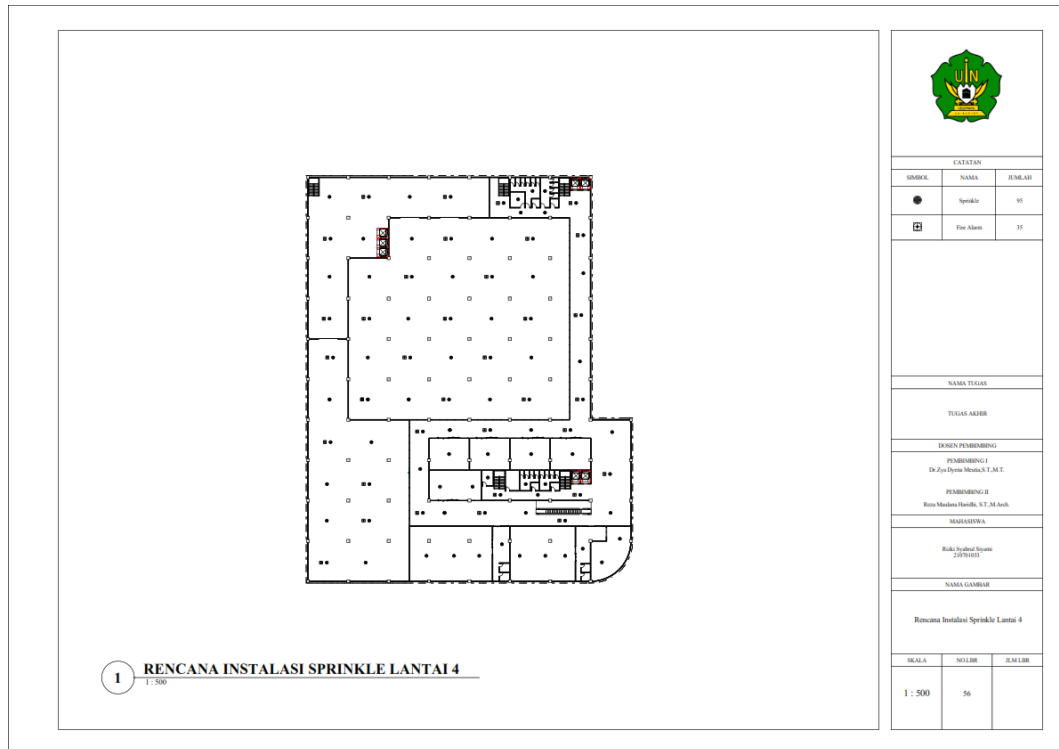
Gambar 6. 53. Rencana Instalasi Sprinkle Lantai 1



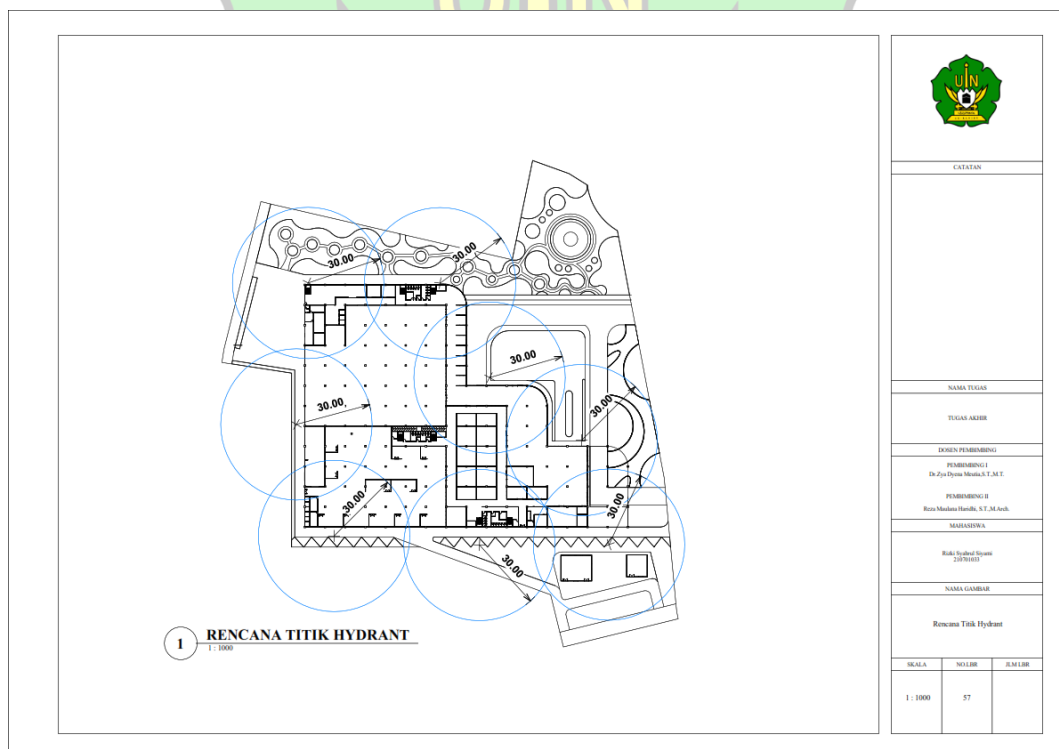
Gambar 6. 54. Rencana Instalasi Sprinkle Lantai 2



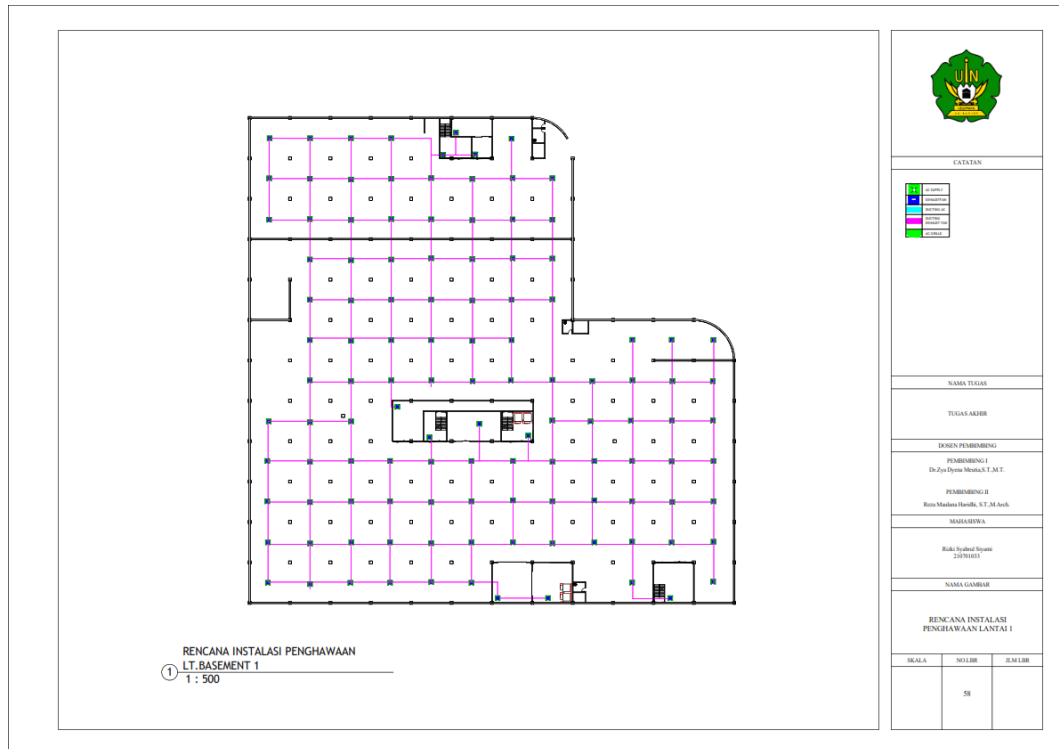
Gambar 6. 55. Rencana Instalasi Sprinkle Lantai 3



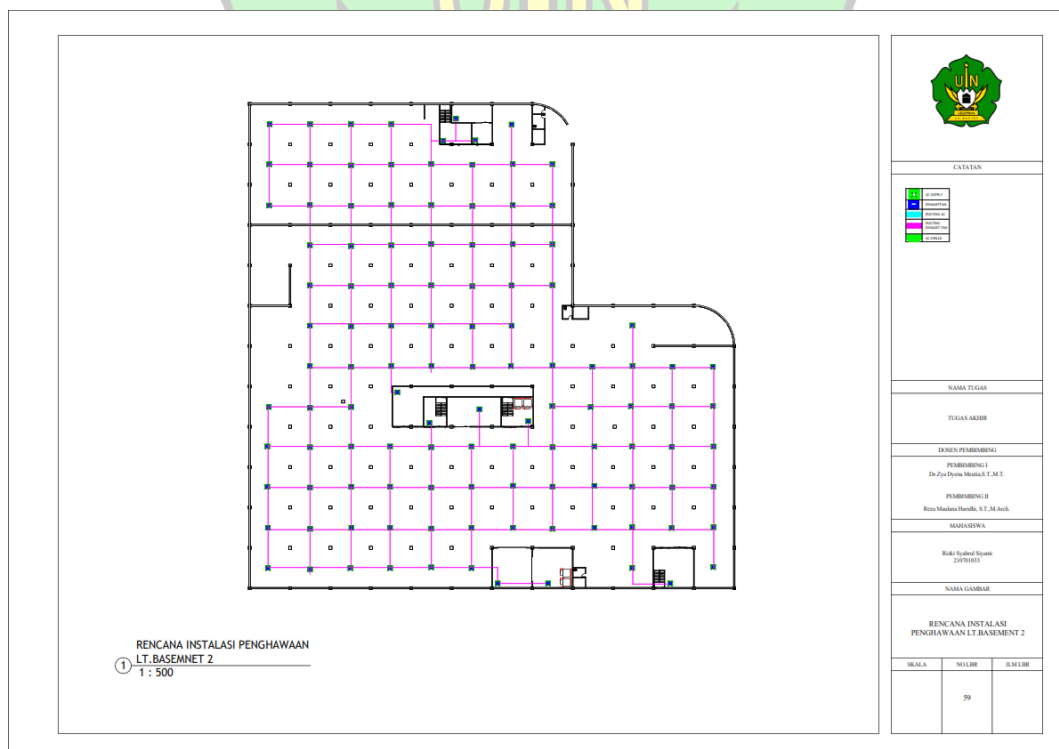
Gambar 6. 56. Rencana Instalasi Sprinkler Lantai 4



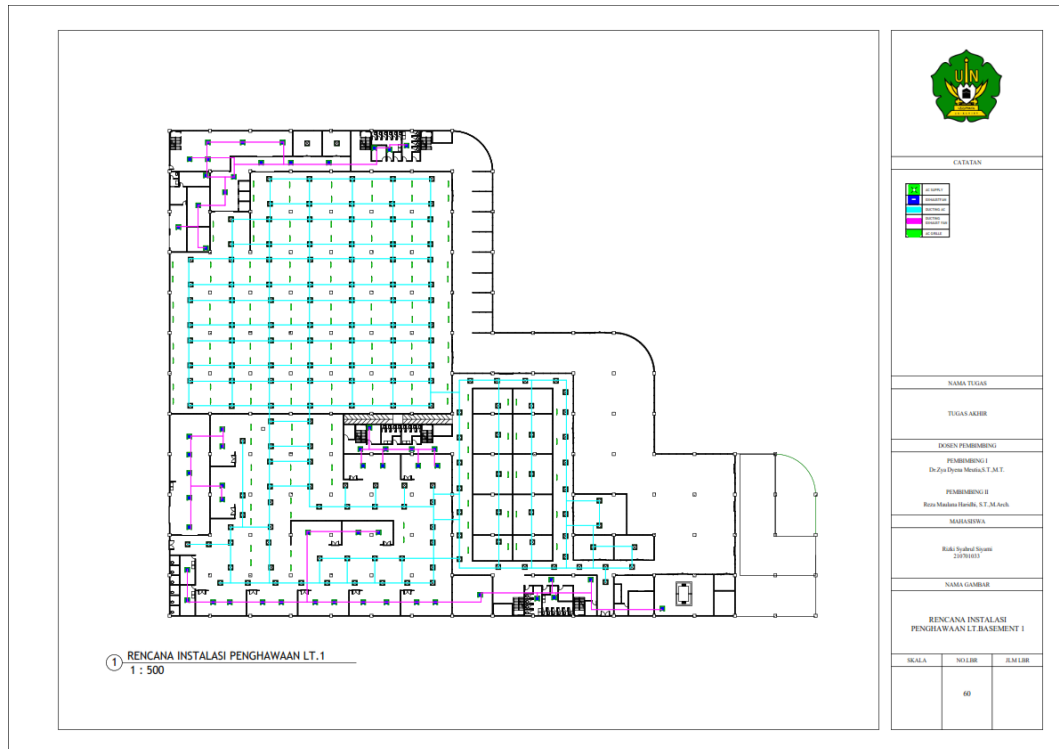
Gambar 6. 57. Rencana Titik Hydrant



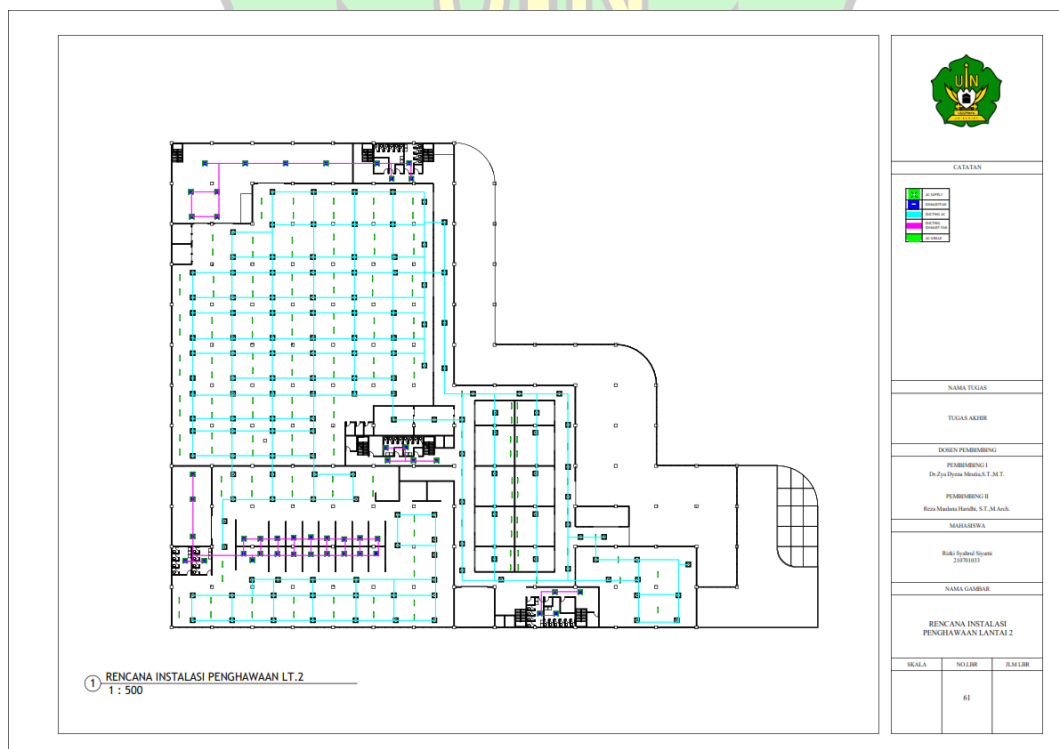
Gambar 6. 58. Rencana Instalasi Penghawaan LT.Basement 1



Gambar 6. 59. Rencana Instalasi Penghawaan LT.Basement 2



Gambar 6. 60. Rencana Instalasi Penghawaan Lantai 1



Gambar 6. 61. Rencana Instalasi Penghawaan Lantai 2





CATATAN

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

DOKUMEN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN I

Dr. Zula Dharma Mulya, S.T., M.T.

PEMBAHASAN II

Rizka Maulana Purwati, S.T., M.Tech.

MAHASISWA

Waktu Pengisian / Nomor

2020/2021

NAMA GAMBAR

RITEL FASHION MAN

URUTAN	NO.1.001	JUMLAH
	66	

Gambar 6. 66. Ritel Fashion MAN



CATATAN

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

DOKUMEN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN I

Dr. Zula Dharma Mulya, S.T., M.T.

PEMBAHASAN II

Rizka Maulana Purwati, S.T., M.Tech.

MAHASISWA

Waktu Pengisian / Nomor

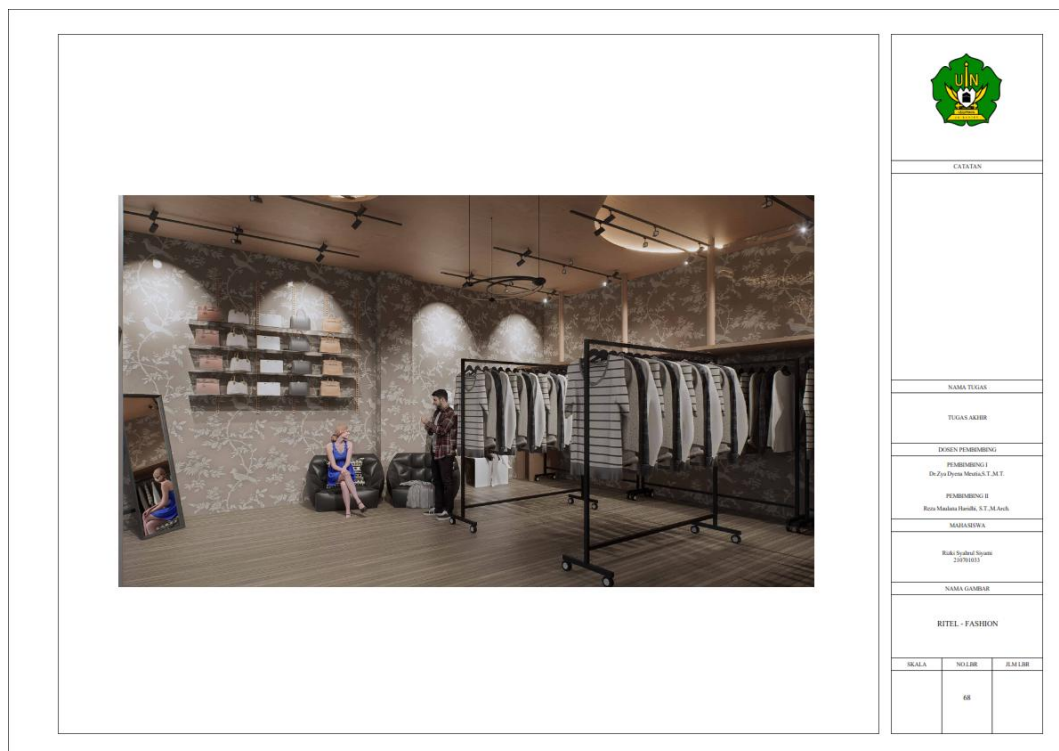
2020/2021

NAMA GAMBAR

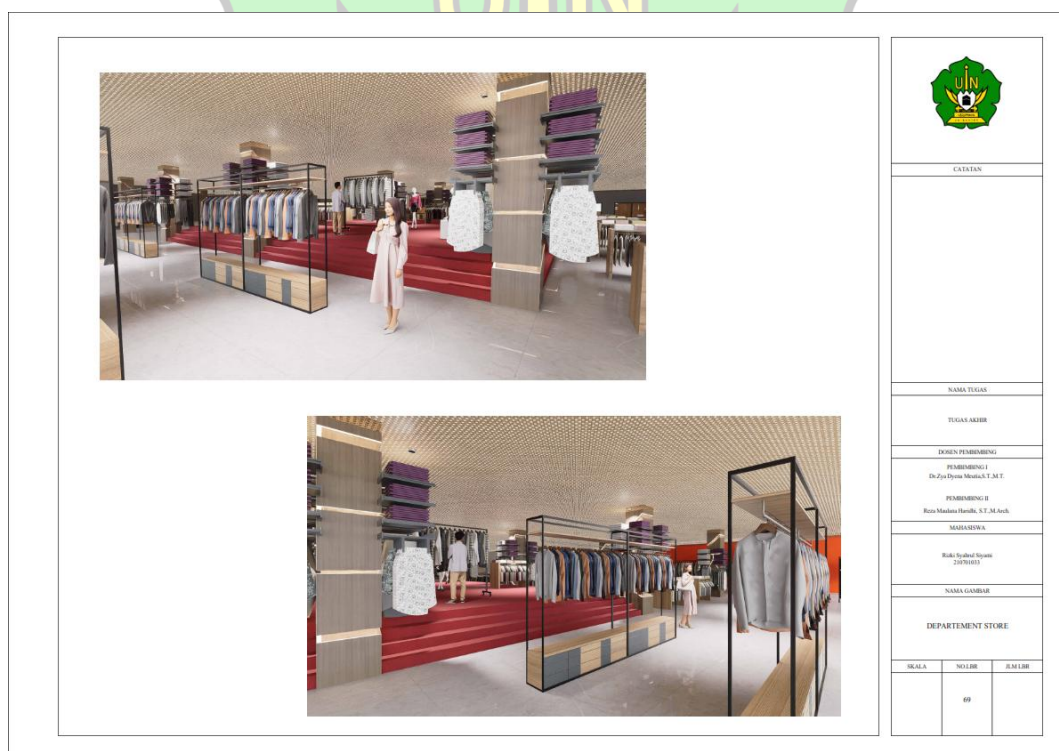
SUPERMARKET

URUTAN	NO.1.001	JUMLAH
	67	

Gambar 6. 67. Supermarket



Gambar 6. 68. Ritel Fashion Women



Gambar 6. 69. Departement Store

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik (BPS): Susenas Konsumsi dan Pengeluaran (National Socioeconomic Survey on Consumption and Expenditure)
- Bowles, J. E. (1996). *Foundation Analysis and Design*. McGraw-Hill.
- Bowles, J. E. (1997). *Foundation Analysis and Design* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ching, F. D. K. (2007). *Building Construction Illustrated* (4th ed.). New Jersey: Wiley.
- Das, B. M. (2011). *Principles of Foundation Engineering* (7th ed.). Stamford, CT: Cengage Learning.
- Dawson, J. A. (1983). *Shopping Center Development and Operations*. New York: Longman.
- Fahrurrozy, A. R., & Rahadian, E. Y. 2021. Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Pusat Perbelanjaan “Parahyangan City Mall”. Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung.
- Guy, C. M. (1998). *The Retail Environment: An International Perspective*. London: Routledge.
- Jones, K., & Simmons, J. (1990). *Location, Location, Location: Analyzing Retail and Service*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V. (2020). Jakarta: Badan Pengembangan dan
- Locations. Toronto: Nelson Canada.
- Kotler, P. (2003). *Marketing Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Pandu Afdhalul Mu'min, & Anggana Fitri Satwikasari. (2020). *Zoning and Circulation in*
- Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pusat Perbelanjaan MalResearchGate. (2021). *Penerapan Ekologi Arsitektur pada Bangunan AEON Mall dan Bintaro*

- Rahmawati, S. I., & Riany, M. 2019. Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Shopping Mall di Era New Normal. Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung.
- Rahmawati, S. I., & Riany, M. 2021. Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Shopping Mall di Era New Normal. Jurnal Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung. SNI 8460:2017. Spesifikasi Perancangan Fondasi untuk Bangunan Gedung. Badan Standardisasi Nasional (BSN), 2017.
- Ramli, M. & Syahputra, M. (2019). *Analisis Struktur Baja dan Beton pada Gedung Bertingkat* (Jurnal Rekayasa Struktur). *Jurnal Rekayasa Konstruksi*, 34(4), 215-223.
- S. Utami, A. M. Nugroho, & Nikita. 2019. Konservasi dengan Rain Water Harvesting System sebagai Solusi Efektif bagi Bangunan Sekolah. Jurnal Perencanaan Lingkungan Binaan (JPLB), 3(1), 258-271.
- Sari, G. T. 2017. Pusat Perbelanjaan Mall di Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Vol. 5, No. 2.
- Savitri, Rika. 2018. Pusat Perbelanjaan Modern (Mall) dengan Penekanan Ruang Terbuka Publik. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Vol. 6, No. 2, September 2018.
- Shopping Centers: Case Study on Modern Malls. ResearchGate. ResearchGate. (2020). Kajian Arsitektur Berkelanjutan pada Bangunan
- Timoshenko, S., & Goodier, J. N. (1970). *Theory of Elasticity* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Tomlinson, M. J. (2001). *Foundation Design and Construction*. Prentice Hall.
- Tuan, M. H. (2016). *Perancangan Struktur Bangunan Gedung* (Jurnal Teknik Sipil). *Jurnal Teknik Sipil Universitas Indonesia*, 22(3), 102-115.
- Underhill, P. (2004). *Why We Buy: The Science of Shopping*. New York: Simon & Schuster.
- Wahyudi, I. (2018). "Analisis Kinerja Fondasi Bore Pile pada Bangunan Bertingkat". *Jurnal Teknik Sipil Indonesia*, 24(2), 45-56.
- Yulian, E. Y., Fransiska, W., & Ardiansyah, A. (2017). *Perencanaan Dan Perancangan Shopping Mall Di Kota Palembang* (Doctoral dissertation)